

Kisah Nyata

TAKDIR YANG TAK BISA KULAWAN


**TAKDIR YANG TIDAK
BISA KU LAWAN**

maniakzgeek/thepergrinefal

KASKUS FORUM

Kisah Nyata

TAKDIR YANG TAK BISA KULAWAN



**TAKDIR YANG TIDAK
BISA KU LAWAN**

maniakzgeek/thepergrinefal

KASKUS FORUM



ePUB

Created by

www.scribd.com/madromi



Table of Contents

[SESION 1 : 1-19](#)

[SESION 2 : 20-40](#)

[SESION 3 : 41- 60](#)

[SESION 3 : PERMINTAAN MAAF](#)

[TAMAT](#)



TS : theperegrinefal

Takdir yang tidak bisa kulawan

JILID 1: CHAPTER 1- 19

SUMBER : KASKUS.CO.ID

[Kisah Nyata]

Takdir yang tidak bisa kulawan [Horror]

SELAMAT MALAM AGAN DAN SISTA

saya sebenarnya hanya menjadi SR dari tahun 2011 di kaskus,karna saya lupa ID lama saya maka saya membuat ID baru ini

saya sekedar mau share pengalaman pribadi saya sebagai seorang yang memiliki suatu bakat dari lahir, tapi tidak setinggi para pemilik bakat lainnya, mungkin untuk khalayak umum saya itu bisa di bilang freak

SAYA AKAN MENYAMARKAN SEMUA NAMA YANG AKAN SAYA PAKAI,KECUALI NAMA SAYA SENDIRI

yuk gan langsung aja simak cerita saya,dan mohon maaf kalau penulisan saya berantakan,ya karna saya bukan penulis,saya hanya memberanikan diri setelah melihat banyak Thread tentang para INDIGO seperti saya

CHAPTER 1 INTRO

Cerita di mulai pada saat saya berusia 7 tahun, saya memiki kelebihan yang tak di miliki anak lain, ya.. Saya dapat melihat makhluk yang tak kasat mata, mungkin kalian menyebutnya dengan makhluk halus. Saya menyadari hal ini pada saat usia saya 7 tahun, dan sayapun sering melihat berbagai penampakan ya walaupun hanya samar" dan terlihat seperti kabut/bayangan, mungkin karna waktu itu saya masih masih keci.

Perbedaan saya dengan anak Indigo lain nya, sampai detik ini saya hanya bisa melihat mereka, merasakan kehadiran mereka dan melihat aura seseorang. Tidak seperti anak indigo lain yang bisa menerawang bahkan bisa melihat masa depan, oia saya tinggal di sebuah kota besar yaitu Jakarta, dan di rumah yang di bangun sendiri oleh ayah saya dan sudah lama saya tinggal di sini, dan saya memilik Kakak perempuan, Adik perempuan dan tentunya ayah dan ibu saya, dan perbedaan umur dengan kakak saya hanya beberapa menit,ko bisa?

Ya.. Saya lahir kembar dengan kakak perempuan saya, kalau dengan adik saya saya terpaut 7 tahun, waktu itu saya masih duduk di kelas 1 SD,begitu pun dengan kaka saya dan aneh nya kakak saya tidak memiliki bakat seperti saya, saya juga tidak tau alasan nya mengapa, mungkin gusti Allah sudah menghendaki nya.

Suatu hari saya sedang bermain gamebot dan sedang asyik" nya,tiba" ibu saya teriak memanggil saya dan kak saya, sebut aja Dina.

"Kevinn.. Dinaa... Jangan lupa sholat mahgrib" teriak ibu saya dari lantai bawah, saya dan dina kakak saya memang tinggal di lantai atas tapi berbeda kamar.

"Ia mahhh..." sontak saya menyaut.

Sekedar informasi waktu itu saya anak nya SUPERR MALASS kalau di suruh sholat,dan saya hanya berpura meng iyakan", saya bukan anak bandel tapi niat saya untuk sholat itu belum ada, berbeda dengan saya, kakak saya Dina yang rajin menunaikan ibadah,dan sering mengomeli saya,tapi tidak pernah mengadu kepada ibu/bapak.

Waktu tu jam 06.10 saya trun ke lantai bawah untuk bermain dengan adik saya,adik saya waktu itu msih berusia 4-6 bulan (saya lupa berapa tepatnya),ketika saya turun ibu saya memanggil saya.

Ibu : "Kevin udah sholat?" Tanya ibuku

Saya : "udah dong mah" dengan polos nya berbohong (dont try this at home)

lalu saya pergi menghampiri Rina,itu nama adik saya, saat saya tiba di kamar

ibu, tiba" Adik saya menangis kencang se kencang" nya, saya lantas bingung, "emang muka saya kaya setan".

Dan gak lama ibu saya menghampiri saya

"Kevin adik nya jangan di buat nangis" ucap ibu saya dengan nada mengomel

"Engga ko mah, sumpah tadi pas kevin dateng tiba-tiba Rina nangis" jawab ku dengan mimik memelas

Lalu ibu saya menggendong Rina yang sedang menangis itu dan membawa nya ke luar kamar, tapi kenapa tiba-tiba perasaan saya langsung tidak enak, bulu kuduk saya merinding hebat, seolah" ada perintah untuk jangan menengok ke atas,namun saya beranian diri untuk menengok ke atas dan...

"ARRRRGGGHHH...!!!" Teriak saya sambil menangis..

Saya melihat seorang wanita berwajah sangat pucat dengan mulut menganga, dan seluruh mata nya putih,rambut nya membentang dari ujung" langit ke langit yang lain, tangan dan kaki ya menempel ke dindin atas seperti cicak, ya seperti cicak !

Sontak saya menangis sekencang" nya,kaki saya lemas,seolah dia menatap tajam ke arah saya..

(Bersambung)

CHAPTER 2

Mahkluk itu menatap saya dengan tajam, saya hanya bisa berdiri dan menjerit ketakutan, sampai ibu dan ka Dina menghampiri saya..

Ibu : "ya allah kevin kenapa?" Sambil memeluk saya

Saya : "itu bu di atas bu" jari saya sambil menunjuk ke atas

Ibu : "ada apa di atas? Ga ada apa-apa" seru ibu saya sambil mengelus punggung saya

Ka dina : " ga ada apa-apa ko dek, mungkin ade salah liat" seru kakak ku yang juga khawatir

Saya : "bener ko ka' itu di atas" lalu saya kembali beranikan diri untuk melihat ke atas, dan benar saja mahkluk itu sudah menghilang

Ibu : "kamu kebanyakan nonton film horor sih sama bapakmu, jadi ya kamu ngebayangin aneh-aneh" seru ibuku

Saya coba berfikir tenang dengan air mata yang terus mengalir dan napas yang begitu sesak, tak lama ibu saya membawakan segelas air putih.

Ibu : "Nih minum dulu vin biar kamu enakan"

Saya : "i...ia bu, tapi kevin malem ini ga mau bobo sendiri, mau nya sama ka dina"

Dina : "ia nanti bobo sama kaka ya" seru kakak ku

Kakak ku ini sangat dewasa bila di dibandingkan dengan ku, walaupun umur kami hanya berbeda beberapa menit.

Ya.. Itulah pertama kali saya bisa melihat mahkluk secara jelas, bukan seperti bayangan atau kabut yang biasa saya lihat, dan kehidupan saya di sekolah pun

mulai berubah, karna bangunan sekolah SD saya ini cukup tua dan masih banyak pohon" bringin yang berdiri semakin menambah kesan horor pada sekolah saya, dan tentu nya tidak terkecuali penghuni di sana, bukan penghuni yang dapat terlihat oleh orang lain, melainkan makhluk" halus yang bersemayam di sana.

Ke esokan hari nya, saya berangkat ke sekolah bersama ka dina, ka dina 1 sekolah dengan ku dan dia juga masih kelas 1 SD sama seperti ku, namun kelas kami berbeda saya di kelas 1-A dan ka Dina 1-B, Ketika pelajaran di mulai saya meminta izin ke guru untuk BAB di kamar mandi lantai 2, sepanjang lorong sekolah memang sangat sepi,karna waktu itu semua murid dan guru sedang melakukan kegiatan mengajar, ketika saya berjalan di lorong yang panjang itu saya selalu merasa di awasi, bahkan sampai ada suara memanggil saya "Kevinnn, sini mainn duluu", suara pria yang serak,lalu saya menengok ke arah suara itu berasal,namun nihil. Saya tidak dapat melihat siapa pun,karna saya takut saya langsung berlari ke arah toilet, dan sampai lah saya di toilet, ketika saya sedang ingin buka celana tiba" ada suara ketukan cermin.

"Tak..tak...tak" lantas saya mencoba mengintip dari dalam pintu toilet,dan saya tidak melihat siapa pun.

"Palingan ada murid lain yang iseng" gumam ku.

Lalu ketika saya sedang menutup pintu toilet saya, secara tiba-tiba "BRAAKK ! " ada yang membanting pintu toilet di sebelah.

"Jangan iseng dong tolong, saya jadi ga bisa konsen nih, udah di ujung juga !" Seru saya, yang menganggap bahwa itu masih ke isengan murid lain.

Namun tiba-tiba LAGI.. ya... LAGI, saya merasakan hawa yang sangat tidak enak,dan mencium bau melati yang sangat kuat,sampai bulu kuduk saya meinding, dan saya merasakan ada yang melihat saya dari arah atas,lalu saya mengumpulkan keberanian untuk mencoba menengok ke atas namun saya tidak cukup berani melakukan itu, dan akhir nya saya lebih memilih untuk memakai celana saya, bahkan saya belum sempat memakai gesper, dan saya lari terbirit-birit,esoknya saya sangat takut tuk pergi ke sekolah karna sering di ganggu oleh penghuni di sekolah ku,lalu aku branikan diri untuk tetap berangkat.

Masa" SD saya pun saya lewati dengan ketakutan, tak terasa saya sudah menginjak kelas 6 SD,dan saya sudah mulai terbiasa dengan gangguan-gangguan itu.

Sampai suatu saat saya bertemu dengan nya..

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 3

Ada seorang anak pindahan dari sekolah lain sebut saja nama nya Riyan, ya Riyan pindah dari sekolah dasar yang masih berada di daerah jakarta, kalau saya tidak salah mengingat alasan pindah nya, dia pindah karna rumah nya juga pindah ke daerah sini, mungkin karna orang tuanya tidak mau pusing lantaran jarak sekolah lama dan rumah baru mereka cukup jauh, maka Riyan di pindahkan ke sekolah kami, Riyan berpenampilan seperti murid SD kelas 6 seperti biasanya, namun "aneh" gumam saya dalam hati, ya karna baru kali ini saya merasakan aura/energi seseorang bisa sedahsyat ini, "apa dia sepertiku" kembali gumam ku, Ryan tidak duduk di sebelah saya, dia duduk di sebelah teman saya yang lain.

Oia hubungan saya dan teman" saya di kelas sangat baik semenjak kejadian kelas 1 itu, karna saya mencoba menutupi semua, karna saya tidak mau di cap anak aneh, bahkan beberapa teman saya yang pernah sesekali saya ajak berbicara tentang hal Ghaib jadi sangat penasaran mendengar cerita saya.

Tiba lah jam istirahat di mulai, saya tidak tau mengapa tatapan saya langsung tertuju terhadap Riyan yang sedang di kerumunin teman-teman sekelas, terutama Wanita. Ya karna memang dia cukup tampan, tidak lama berselang setelah kerumunan itu pergi saya coba berbicara pada nya.

Saya : "o hi Riyan, salam kenal ya" sambil menyodorkan salam kepadanya

Riyan : "ohi juga, boleh tau nama kamu?" Lalu riyan juga membalas salaman saya

Saya : panggil aja gue kevin, oia rumah lu di mana ya?

Riyan : rumah gw di jln.****

Saya : wahh deket tuh gue juga tinggal di dekat situ, kalo nanti pulang bareng mau?

Lalu riyan mengiyakan ajakan ku,

"Memang benar,ada yang aneh dengan anak itu,energi terlalu besar" gumam ku dalam hati, yang tidak dapat fokus memperhatikan kelas karna selalu terfikir hal itu.

"Krrringggg... Kriiingggg" tibalah jam pulang sekolah, saya lalu mengajak Riyan pulang bareng dengan berjalan kaki, karna jarak ke rumah kami itu tidak terlalu jauh. Hari itu ka Dina tidak bisa ikut pulang bersama kami karna dia harus mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah kami.

Saya : yan, boleh tanya sesuatu yang agak aneh ga?

Riyan : ya tanya aja vin, aku tau ko kamu ngajak aku pulang karna kamu ngerasa ada yang aneh sama aku kan?

Saya langsung bertaya" dalam batinku,bagaimana dia tau? Bagaimana dia mengetahui kalau saya memang punya maksud lain,lalu saya kembali bertaya.

Saya : eh.. Ga juga ko yan, apa kamu pernah ngeliat makhluk lain selain kita? Seperti hantu?

Riyan : hahaha, ya aku bisa melihat nya dengan jelas, dan aku juga bisa berbicara dengan mereka.

Aku langsung lemas, ya lemas karna kevin berani mengajak mereka berbicara, kalau saya, saya lebih baik pura" tidak melihat nya atau menghirau kannya

Saya : ka..kamu serius yan? Apa kamu sama seperti saya?

Riyan : aku berbeda dari mu vin, aku tidak mempunyai bakat dari lahir, tapi karna aku menginginkan nya..

Saya tidak terlalu hafal detail pembicaraan kami waktu itu, seingat saya Riyan dimasukan ke pengajian atau tepat nya perguruan oleh sang ayah sejak kelas 2 SD,karna ayah nya juga salah satu murid di pengajian itu, tpi berbeda dengan dukun dan ilmu hitam lain nya yang kurasakan, waktu itu saya melihat energi dari Riyan memang sangat kuat,tapi saya tidak takut saya malah nyaman ketika berbicara panjang lebar dengan nya, seolah saya merasa aman kalau saya di

dekat nya...

Pertemanan kami semenjak itu mulai makin akrab, saya telah lulus SD bersama ka Dina dan tentu nya juga Riyan, dan saya memutuskan untuk masuk ke SMP negri di jakarta, yang dimana ka Dina dan Riyan juga ikut kesana...

(Bersambung)

CHAPTER 4

Wanita di lorong sekolah

Akhirnya saya menjadi murid SMP dan mengenakan seragam putih biru, saya juga harus mengikuti kegiatan orientasi selama 3 hari yang mana menurut saya itu sangat tidak penting, dan beruntung nya saya kembali dapat kelas yang sama dengan Riyan, ya.. Dia teman dekat ku, semenjak kepindahannya hampir setiap hari saya bermain bersamanya, dan sayangnya saya lagi-lagi tidak dapat sekelas dengan ka Dina, semoga di kelas 2 nanti saya bisa sekelas dengan mereka sekaligus.

Setelah masa orientasi selesai, akhirnya saya memulai kegiatan belajar mengajar di hari pertama saya duduk di bangku SMP, sama seperti SD saya, saya masih banyak melihat berbagai penampakan di sekolah ini, dan menurut saya lebih banyak disini, padahal gedung nya belum terlalu tua jika di bandingkan dengan SD ku yang terlihat TUA walau sudah di renovasi beberapa kali, saya melihat banyak sekali kuntilanak di bawah pohon yang dekat lapangan basket, dan gunderwo yang berdiri tegak di ujung kantin sekolah, dan masih banyak yang lain, saya hanya tidak mau menghirukan mereka.

Sampai suatu saat, ketika saya sedang berjalan di lorong menuju ke kantor Kepsek, saya melihat wanita cantik menggunakan seragam SMP yang sudah agak menguning dan dekil, di jongkok di sebelah lorong dengan muka yang putih dan cantik, namun dia sedang menangis sesak, dan ya.. Saya tau itu bukan manusia, dan lagi.. Saya hanya menghiraukannya dengan buluk kuduk yang merinding, namun ketika saya melewatinya, "kamu bisa lihat aku?"

DEG !.. Saya langsung berhenti sejenak, dan seketika saya begitu ketakutan, hingga saya mengeluarkan keringat yang begitu banyak, lalu kembali saya menghiraukannya, "tolong aku, aku tau kamu bisa melihatku" dan lagi-lagi saya hanya berlari meninggalkan nya, tapi hati saya seolah ingin berbalik dan melihat nya, karna rasa takut, akhirnya saya tetap berlari menuju ruang

Kepsek, karna harus memberikan kue titipan ibu, ya Kepsek sekolah ini dan ibu saya dulu berteman sejak kuliah, dan ibu menyuruh saya dan ka dina sekolah di sini mungkin ada kaitan nya dengan hal itu. .

Ketika saya kembali,dan saya masih melihat nya di sana,tapi.. Tapi dia sudah di posisi berdiri, bulu kuduk saya merinding hebat,saya sangat ketakutan, saya mencoba mencari jalan ke kelas saya lewat jalan lain, namun tidak ada, cuma ini jalan yang bisa kutempuh untuk menuju kelas saya, dengan memberanikan diri saya berlari sekuat tenaga,dan tepat ketika melewati dia saya langsung menutup mata dan menutup kuping saya,

"kumohon,aku tidak akan menyakiti mu" secara spontan setelah mendengar suara nya, saya langsung berhenti hanya beberapa meter dari nya, saya tidak tau apa yang membuat saya berhenti, saya ketakutan, kaki saya lemas, saya ingin lari, namun hati kecil saya berkata untuk berhenti, "apa mau mu? Aku tidak bisa membantu mu" seru ku sambil menahan rasa taku.

"Aku ingin kamu menolongku, aku tau kamu bisa, hanya kamu yang bisa" dengan suara seperti wanita yang menangis sesak dia kembali menjawab.

"Aa..aku tidak bisa, minta tolong saja ke yang lain" seru ku, dan aku langsung berlari meninggalkan nya, kembali ke kelas, namun kembali hati kecil ku seperti berbisik,dengarkan dia,tolong dia.namun aku menepis itu semua.

Ketika sampai ke kelas dan duduk di bangku, sontak Ryan bertanya kepadaku.

Ryan : habis ngeliat hantu wanita yang di lorong itu ya?

Saya : eh.. Ko kamu tau? Kmu ngeliat tadi?

Ryan : engga, tadi aku juga liat dia di situ.

Saya : ya tadi dia minta tolong sama aku, tapi aku ga mau aku takut

Ryan : hahaha, tadi aku liat dia memang menatap ku tajam, seperi ingin meminta tolong, namun sebelum dia berbicara, langsung aku bilang, aku mau nolong kamu,tapi aku ga bisa nolong kamu.

Saya : ehh.. Ko gitu? Kenapa kamu ga bisa?

Ryan : "ya.. Mungkin hanya kamu yang bisa" seru ya sambil senyum

Saya hanya diam dan mencoba berfikir kenapa harus aku? Kenapa Ryan ga bisa? Kan dia lebih hebat dari aku, dia bisa mengusir makhluk halus, sedangkan aku? Aku hanya bisa lari.

(Bersambung)

CHAPTER 5

"Kenapa aku? Apa yang masih bisa aku lakukan?" Aku terus membatin, tak habis ya aku membuat pertanyaan monoton seperti itu, terus terulang di dalam pikiran aku, aku ingin meminta bantuan, dan memohon kepada tuhan, tapi aku malu kepadanya, ya..

Aku bahkan sangat malu untuk meminta 1 permintaan saja, karna aku tidak menuruti perintah nya untuk sholat, pergi ke masjid, maupun membaca kitab nya. Namun ketika Aku bertanya kepada Ryan, "aku tidak tau, tapi aku yakin kamu bisa melakukan nya, karna kamu istimewa, tidak sepertiku, aku buatan, aku tidak punya bakat dri lahir seperti mu" gumam Riyan, dengan senyum tengil nya waktu di sekolah kemarin.

Lalu saya teringat tawaran Ryan untuk bergabung dengan perguruan nya, yang berpusat di bogor, perguruan nya ini sudah banyak memiliki cabang di setiap daerah di jakarta saja sudah lebih dari 10.

Ryan adalah seorang murid suatu perguruan Ghoib, seperti yang saya sebutkan di chapter 3, Ryan bukan lah anak berbakat seperti saya, berbeda dengan saya, saya tidak ingin memiliki ke istimewaan ini, namun dia, dia sangat menginginkannya. Riyan beberapa kali slalu mengajak saya untuk bergabung ke perguruan nya, karna dia yakin saya akan menjadi orang yang lebih hebat dari nya. "Mungkin saya akan tau jawaban nya, ya.. Saya akan bergabung" gumam ku dalam hati.

Lalu aku segera menelfon Riyan untuk bertemu dengan nya, lalu ia bilang akan bermain ke rumah ku sehabis sholat isya, Ryan adalah sosok yang sangat rajin dalam beribadah, semenjak kelas 2 SD/ semenjak dia bergabung dengan perguruan itu, dia tidak pernah melewati 1 sholat pun, dia sering ke masjid untuk sholat berjamaah, dan hebatnya dia sudah hafal hampir seluruh isi dari Al-Qur'an, termasuk pengkajian nya..

begitulah dia, sosok yang membuat saya nyaman ketika bermain dengan ya, bahkan mungkin sekarang saya lebih dekat dengan nya, dari pada ka Dina,

karna saya takut membuat beliau khawatir, sampai detik ini pun saya tidak pernah memberitahukan kemampuanku padanya.

Tak terasa Ryan sudah ada di depan rumah saya, lalu terdengar di bawah suara ibu yang mempersilahkan Ryan untuk naik ke lantai 2 untuk bertemu denganku,

Ryan : "woi vin, maen PS tapi kenapa mukamu cemberut" ledek nya sambil membuka pintu kamar ku

Saya : biasa lah,aku masih mikirin yang tadi

Ryan : ohh haha, kirain kenapa, oia tumben td kamu ga mau ngomong via telfon.

Saya : ia yan,oia ajakan mu untuk bergabung ke perguruan mu masih ada kan?

Ryan : tentu saja, tpi kamu yakin ingin masuk kesana? Ko mendadak gini?

Saya : ia yan,aku udah memantapkan hati, karna aku ingin lebih mengenal lebih dalam diri ku, aku tidak mau selama nya seperti ini.

Ryan : hmmm.. Ydh bsok sehabis mahgrib kamu ke rumah aku ya, nanti aku bilang dulu sama ayah, trus sehabis itu kita langsung ke perguruan ku, untuk sholat isya bareng.

Setelah pembicaraan serius kami, akhirnya Ryan mengajak ku bermain PS, tidak kerasa waktu sudah menunjukkan pukul 9.20 PM, dan akhir nya Ryan pun pulang.

Ke esokan hari nya saya berangkat ke sekolah seperti biasa, dan tentu saja saya sangat amat menghindari untuk berjalan di lorong itu, ya.. lorong dimana saya selalu beremu dengan hantu wanita itu.

Dan nasib apes pun kembali menghampiri saya, saya di suruh guru untuk ke ruang Kepsek, kata ya ada yang mau di omongkan, lalu saya terdiam sebentar "bagaimana kalau nanti saya bertemu hantu wanita itu" gumam ku dalam hati, lalu untuk berjaga-jaga saya mengajak Ryan untuk ikut, dan Ryan hanya menahan tawa,dan mengangguk, dia tau kalau saya takut kalau sendiri untuk melewati lowong itu.

Lalu saya dan Ryan berjalan keluar kelas untuk bertemu Pak Kepsek, dan sampailah saya di lorong tersebut, lagi-lagi saya melihat sosok itu, tapi ini berbeda, ya sangat berbeda hantu wanita itu berdiri di tempat kemarin, namun penampilannya menjadi bersih, baju yang kemarin dia kenakan yang sudah menguning, kini begitu putih bersih, dan wajahnya tidak pucat lagi. "Apakah dia melakukan itu agar saya tidak takut dengannya?" Gumamku pelan, lalu ketika sudah hampir beberapa meter dengan hantu itu.

"Kevin, tolong aku" suaranya berubah !.. Suara ya tidak menakutkan seperti kemarin, lalu saya menengok ke arah Ryan, Ryan hanya tersenyum. Dan dia bilang kepadaku, sambil mengentikan langkah kami berdua yang tepat di depan hantu wanita itu, "vin.. Lebih baik kamu dengarkan dia dulu" seru dia.

"Lalu aku bilang, jangan sekarang, jangan sekarang aku belum siap, aku masih butuh beberapa waktu untuk mendengar pertolonganmu" sambil berdiri ketakutan, walaupun dia sudah merubah penampilannya secantik itu, saya tetap berfikir dia hantu, lalu saya mengajak Ryan untuk cepat berjalan, dan akhirnya kami pergi meninggalkannya.

Ryan : "kasian vin, sudah dandan cantik-cantik gitu, masih kamu cuekin dia hahah" seru dia sambil tertawa

Saya : "huss ngaco kamu.. Nanti yan, mungkin setelah aku masuk ke perguruanmu, aku dapat memantapkan mental ku untuk berbicara dengannya, dan saya janji itu"

Dan Ryan hanya menanggapi dengan senyuman.

(Bersambung)

CHAPTER 6

Tiba juga jam pulang sekolah, saya, Ryan dan ka Dina, seperti biasa pulang bersama. Namun saya masih memikirkan wanita itu, ya.. Wanita di lorong itu sangat membuat ku penasaran, apa yang dia inginkan. "Kamu kenapa vin? Ko murung" seru ka dina yang terlihat khawatir.

"Ahh.. Engga ko ka, lagi mikirin tugas pak Edward aja tadi, banyak banget" saut ku dengan kaget melihat raut muka kaka ku yang khawatir.

"Boong tuh Din, dia lagi mikirin si Hani, hahaha" saut Ryan dengan nada meledek.

"Tawa truss tawaa" saut ku dengan cetus.

Ka dina terlihat tertawa, aku bersyukur raut wajah yang khawatir telah hilang berganti senyuman.

"Maaf ya ka, aku belum bisa jujur" gumam ku dalam hati.

Oia Hani yang di sebutkan oleh Ryan adalah teman sekelas ku juga, dia memang cukup cantik dengan rambut sebahunya, kami memang sering berbincang dan berdiskusi, namu hanya membahas tentang sekolah dan pelajaran, namun teman-teman di kelas menganggap aku menyukai Hani, padahal aku hanya menganggap nya teman.

Setelah Mahgrib saya pergi ke rumah Ryan untuk menagih janjinya, yaitu mengajak saya bergabung ke tempat perguruan nya.

"Assalamuallaikum.. Ryaann" seru ku di depan pintu rumah Ryan

"Ohh Nak Kevin, masuk sini na, gimana mama sehat?" Sambil membukakan gerbang, ibunda Ryan bertanya pada ku

"Alhamdulillah bu sehat, Ryan nya ada?" Sambil aku mengulurkan tangan ku untuk salim

"Oh ada,masuk aja dia masih ngaji"

Lalu aku masuk kerumah nya,dan di suruh menunggu di ruang tamu, dan ibu nya menyuguhkan ku Sirup.

Sekitar 10 menitan saya menunggu, Ryan pun keluar kamar dan menghampiriku

"Vin di kamarku aja yuk"

Lalu aku mengikuti nya untuk masuk kekamar nya, disana Ryan memberiku beberapa nasihat.

Ryan : vin, nanti kalu disana kamu yang sopan ya, cukup diam dan mendengarkan, dan cukup berbicara ketika di tanya

Saya : oh ok yan siap, tapi misal aku mau nanya gimana?

Ryan : nanti juga di tanya,tenang aja

Saya : hah? Maksud ya?

Ryan hanya tersenyum menanggapi pertanyaan saya, sambil mempersiapkan peci dan beberapa perlengkapan lain nya.

"Yuk vin udah telat nih kaya nya" seru nya sambil mengajakku keluar kamar nya

"Maahhh... Ryan sama Kevin ngaji dulu ya"

Aku dan Ryan segera mencium tangan ibu nya, untuk berpamitan.

Tibah lah saya di sebuah rumah berukuran sedang,berlantai 1.

"Yuk vin buru, udah mulai tuh sholat isya nya"

Lalu aku mengikutinya, aku dan Ryan sudah mengambil air Wudhu rumah nya.

Ketika saya masuk rumah itu tepat nya di ruang tamu, yang sudah di rapihkan untuk kegiatan pengajian, WUUSHHH !!.. Saya tidak berlebihan menggambarkan gambaran energi itu, ya.. Seperti itu yang saya rasakan, begitu kuat, tapi aneh.. Saya merasa sangat nyaman di sini, energi nya sangat positif.

Setelah selesai sholat, dan merapihkan sajadah, pengajian pun di mulai.

Tak lama Ryan pun mengenalkan saya kepada guru nya,

"Misi bi' saya bawa murid baru yang sudah saya beritahu abi sebelum nya"

(Para murid di sini memanggil dengan sebutan Abi dan nama Abi itu kita sebut aja Abi iwan, nanti saya akan memberi penjelasan tentang struktur pengajian di tempat ini, namun saya tetap akan merahasiakan nama" nya)

Abi : "ohhh dia, kamu yakin mau masuk kesini?"

Saya : insyallah bi, saya siap

Abi : di sini gak ada kata insyallah, hanya ada 2 kata SIAP dan TIDAK

Saya : saya SIAP bi !.

saya menjawab beberapa pertanyaan Abi, namun ada 1 pertanyaan, bukan. Ini bukan pertanyaan ini seperti memberi tau

Abi : cantik juga vin yang ngikutin kamu.

DEGG.. !! Saya terdiam sejenak karna kaget, saya ingin bertanya siapa yang Abi maksud, namun seperi nya saya tau siapa yang mengikuti ku, dia.. Ya pasti dia yang mengikuti saya adalah Wanita di lorong itu ...

Tapi kenapa? Kenapa saya tidak sadar? Saya harus nya menyadari itu, lalu ketika saya menghadap kearah Ryan, dia hanya tersenyum, ya.. Ryan tau selama ini wanita itu. Mengikuti saya? Namun kenapa dia tidak bilang?

Lalu ketika batin ku penuh dengan pertanyaan Abi pun bilang.

Abi : tenang aja vin, dia ga akan nyakitin kamu, tuh dia nunggu di luar, ga brani

masuk

Saya : tapi kenapa bi kenapa saya yang harus di ikuti?

Abi : karna kamu istimewa, karna kamu yang akan menyelamatkan nya

Saya hanya mengganggu kepala saya.

Abi : oia karna murid cabang sudah terlalu banyak, nanti kamu sama ibrahim ya.

ibrahim adalah salah satu murid yang sudah di angkat menjadi Guru ranting,nanti akan saya jelaskan lebih detail.

Lalu kegiatan mengaji kami di lanjutkan dan tak terasa waktu sudah menunjukan pukul 10.00 PM dan pengajian pun selesai.

"Kevin nanti kamu Minggu malam ke rumah saya ya" sambil memegang pundakku

"Oh ia A',tapi saya gatau rumah a'a"

Saut ku

"Ryan tau ko nanti minta anterin aja" saut a'a ibrahim.

Lalu saya dan Ryan melanjutkan perjalanan untuk pulang.

Di tengah perjalan saya bertanya,

"Yan kenapa kamu tidak cerita bahwa wanita itu mengikuti ku? Dan mengapa aku tidak dapat merasakan kehadiran nya?"

(Bersambung)

Oke di sini saya akan menjelas kan struktur pengajian ini..

Pusat berada di bogor, dan Guru besar dari pengajian ini di panggil Abah dan istri nya di panggil UMI

Dan memiliki banyak cabang, dan yang bertanggung jawab di setiap cabang di sebut "ABI" dan di bawah nya juga masih ada "Guru Cabang dan Guru Ranting" Guru cabang bertugas untuk mengganti kan ABI jika tidak dapat memimpin pengajian di CABANG, dan Guru Ranting memiliki pengajian sendiri di rumah nya, tentu nya masih dalam naungan Cabang tersebut, dan A' ibrahim bertugas sebagai guru ranting

CHAPTER 7

"Yan kenapa kamu tidak cerita bahwa wanita itu mengikuti ku? Dan mengapa aku tidak dapat merasakan kehadirannya?"

Ryan : aku hanya tidak mau kamu panik vin.

Saya : apa kamu tidak bisa mengusirnya agar dia tidak bisa mengikuti ku

Ryan : aku merasa kasihan padanya vin, Sepertinya dia memiliki beban yang sangat berat hingga Rohnya tidak tenang.

Saya : dia Jin yan. Kan kamu sendiri yang bilang, Jin itu menyerupai orang yang telah meninggal untuk menggagau manusia

Ryan : sayangnya dia bukan dari golongan Jin seperti yang kamu bilang

Saya : lalu dari golongan apa dia?

Ryan membalas dengan senyuman "tidak lama lagi kamu akan tau"

Apakah saya tidak takut di ikuti olehnya? Awalnya tidak, namun setelah aku mengetahui bahwa dia mengikutiku saya sangat takut, sampai-sampai saya mengajak Riyan untuk menginap di rumahnya, namun Ryan menolak. "Mungkin maksud dari Abi iwan memberitahu mu tentang hal itu, supaya kamu berani menghadapi nyanya vin, cobalah kau lawan rasa takut mu"

Memang ada benarnya perkataan Ryan, mungkin saja saya memang harus melawan rasa takut itu sendiri. Ketika saya sampai di rumah, ingin rasanya aku tidur bersama ka dina di kamarnya, karna rasa takut ku kian melunjak, kaki ku lemas. Namun aku tegakkan badan ku, dan kukumpulkan keberanian ku. " Kalau tidak kumulai sekarang, kapan lagi".

Sesampainya di tempat tidur, aku mencoba untuk tidur, tapi rasanya sangat

sulit, aku mencoba menguling-guling kan badan ku, untuk mencari posisi yang nyaman, namun aku masih tidak dapat tenang, perasaan takut masih menyelimuti ku sampai tak terasa sudah tengah malam, akhirnya aku memutuskan untuk sholat tahajud untuk menenangkan jiwaku. Selesai sholat, benar saja hati dan jiwa ku terasa lebih tenang, fikiran ku segar. Lalu saya kembali mencoba untuk tidur dan tak terasa akhirnya saya tertidur...

... : "kevin, maafkan aku" terdengar suara wanita yang begitu jelas tepat di depan ku

Ketika saya membuka mata, saya begitu terkejut, saya melihat hantu wanita yang berada di lorong itu, dengan tatapan mata yang begitu sayu, dan linangan air mata trus menetes dari matanya, namun dia mencoba untuk tersenyum di depan ku.

"Apakah ini mimpi?" Gumam ku dalam hati

... : "kevin, maafkan aku, aku sama sekali tidak berniat menakutimu"

Saya : Siapa kamu sebenarnya?

Yuni : nama ku yuni, aku hanya ingin meminta sebuah pertolongan kepada mu.

Saya : kau ingin aku melakukan apa?

Yuni : aku ingin kamu...

Sebelum saya mengetahui apa yang ingin Yuni kata kan, tiba-tiba saya terbangun dari mimpi, tapi.. Kenapa Ka Dina ada di sini? Kenapa dia memelukku dengan begitu erat? Dan kenapa dia menangis?.

Ka Dina : "vin ini kamu kan? Ia kan?" Tanya kaka ku sambil memelukku dengan erat,dan dengan air mata yang masih mengalir dari mata nya

Saya : " ia ka ini kevin, kaka kenapa" saut ku yang merasa begitu kaget melihat situasi ini

Ka Dina : "tadi kamu seperti mengobrol dengan seseorang, ketika kaka hampiri,hanya ada kamu,dan kamu ngomong sendiri,ta..tapi suara kamu seperti

perempuan" saut nya dengan isak tangis yang tak terbedung, tapi dia coba menahan nya agar orang tua kami tidak mendengarnya.

Kepala ku begitu sakit, saya kembali meng ingat-ingat, dan saya baru sadar ternyata tadi saya kesurupan oleh wanita itu, mendadak saya begitu kesal dengan wanita itu, tapi melihat wajah Ka Dina yang begitu khawatir aku coba menahan seluruh amarah ku.

Saya : "yaudah ka, aku kan udah gpp, kaka balik tidur lagi sana istirahat"

Desi : " Gak !.. Kaka ga mau, kaka ga mau ninggalin kevin, pokok nya malem ini tidur bareng kaka" saut nya dengan nada membentak dan masih menahan isak tangis yang membuat dia sedikit sesak nafas.

Lalu saya mengangukan kepala, tanda bahwa saya setuju. Kalau kalian bilang saya takut dengan Ka Dina. Ya saya memang takut kepadanya, saya takut ketika melihat ia menangis, takut melihat ia khawatir,takut melihat iia sakit, dan aku lebih takut kehilangannya, tidak tau mengapa setiap permintaan yang muncul dari mulutnya, saya tidak pernah bisa menolaknya, sampai - sampai saya rela melakukan apapun untuk melihat senyum di wajah nya.

(Bersambung)

CHAPTER 8

Akhirnya Saya dan Ka Dina pun tidur di kamar ku, sayapun terlelap karna merasa begitu lelah, karna itu pengalaman pertama saya di rasuki oleh makhluk halus. Ketika saya bangun saya melihat ke arah Ka Dina yang masih memeluk ku, ku lihat di wajah nya masih ada bekas air mata yang ia keluarkan saat menjaga ku, sebenarnya aku tidak tega untuk membangunkan nya, karna hari ini adalah Hari Jumat dan kami di harus kan untuk berangkat sekolah. Dengan mata yang masih sayup dia terbangun dan langsung mengelap air mata nya.

" kevin udah bangun? Udah gpp kan?" Seru dia yang masih sangat khawatir atas kejadian semalam.

"Ia ka udah gpp" saut ku

"Sholat subuh bareng yuk ka, nanti aku Imamin"

Sontak wajah kaka saya berubah kaget, ya.. Baru kali ini saya mengajak nya untuk sholat, karna biasa ya saya malas untuk sholat, semenjak saya masuk ke perguruan itu, saya sudah membulatkan tekad, saya harus menjadi pribadi yang lebih baik.

Setelah sholat dan sarapan kami pun berangkat ke sekolah dengan berjalan kaki, karna jarak ke sekolah hanya 10 - 15 menit dari rumah saya.

Ka Dina : kakak ga akan bilang sama papah dan mamah, asal kevin mau cerita kenapa bisa gitu.

Saya : gpp ko ka, kevin cuma kecapean aja soal nya abis belajar semalaman.

Ka Dina : hmmm. Yaudah maka nya mulai sekarang kalau belajar inget waktu. sama satu lagi, Awass kalo kaka liat kamu nonton film horor lagi.

Saya : "Ia ka" saut ku dengan wajah menunduk.

Tapi aku tau Ka Dina mengetahui kalau aku sedang menyembunyikan sesuatu, saya yakin itu. Mungkin karna dia juga tidak mau melihat saya tertekan atas kejadian semalam.

Saya tidak mau kejadian semalam terulang dan saya bulatkan tekad untuk menghampiri hantu wanita itu di lorong itu. Ketika jam pelajaran matematika tiba saya beralasan sedang tidak enak badan dan izin untuk pergi ke UKS, kenapa saya tidak menghampiri ya pada jam istirahat?

Karna pada waktu istirahat akan banyak murid di lorong itu, dan saya tidak mau di CAP anak aneh, karna berbicara sendiri. ketika saya tiba di lorong itu, Aneh.. Saya tidak melihat hantu wanita itu, saya coba memanggil nya, karna saya sekarang tau bahwa nama nya ialah "Yuni", saya mencoba memanggil beberapa kali namun tidak ada tanggapan. Setelah sekian lama mencari, saya masih belum dapat menemukan nya. Dan akhirnya saya memutuskan untuk kembali besok.

Dan tetap NIHIL, saya tidak dapat menemukan nya di setiap sudut sekolah, bahkan saya sempat bertanya kepada Hantu Anak kecil yang berada di kebun belakang sekolah, namun ia bilang sudah tidak pernah melihat nya lagi, "Aneh sekali" gumam ku, kenapa dia menghilang setelah kejadian itu, apakah dia sudah pergi ke alam sana, tapi jika memang dia sudah pergi ke alam sana, kenapa masih ada persaan janggal, perasaan ku mengatakan dia masih ada di sini. tapi dimana?..

Bahkan saya pernah bertaya ke Guru di perguruan saya, apakah wanita itu masih mengikuti saya, dan Guru saya bilang hantu wanita itu tidak mengikuti saya lagi. Namun Guru saya mengatakan.

" Suatu hari nanti dia akan kembali kepadamu".

"Kenapa tidak sekarang" gumamku.

Hari demi hari berganti, setiap saya kesekolah pasti saya sempatkan untuk mencari nya, namun hasil nya tetap NIHIL, saya masih juga belum dapat menemukan nya. Sampai suatu hari saya menyerah, banyak tanda tanya yang mengisi penuh otakku, dan mengapa di saat saya sudah mulai memberanikan diri dia malah menghilang, mungkin suatu saat dialah yang akan mencari dan datang

pada ku.

(Bersambung)

CHAPTER 9 (ITU DIA!)

Tidak terasa hari ini adalah hari kelulusan ku dari Bangku SMP, dan Band saya mendapat kan kesempatan untuk manggung di acara kelulusan itu, saya bermain menjadi Gitaris, ya walaupun hanya sekedar bisa dan ga jago-jago banget. dan 1 hal yang membuat saya kaget waktu itu, Hani teman sekelasku yang sudah kuceritakan di beberapa Chapter sebelum nya, dia meminta untuk foto beresamaku, lalu dia meminta no.telfon dan YM ku, karna Hani wanita yang ku kenal ini biasa nya tidak pernah melakukan hal tersebut, lalu saya bertukar CP (Contact Person) dengan nya.

Saya akui saya memang cukup dekat dengan nya dari kelas 1 SMP hingga sekarang, namun baru kali ini kita bertukar CP. Dengan senyuman khas nya yang begitu indah, dan geraian rambut nya yang kini sudah mencapai bahu.

"Vin nanti jangan lupa sama aku ya, nanti kalo aku kangen, pasti aku chat" seru dia dengan senyuman di wajah nya

"Ohhh jadi kalo cuma kangen doang" saut ku dengan nada sedikit sebal

"Ga usah cemberut, muka udah kaya donald bebek masih aja cemberut" dengan nada meledek dia langsung pergi meninggalkan ku sambil melambaikan tangan.

"Mungkin aku bakal beneran kangen sama senyum itu" gumam ku pelan.

Ya karna Hani mendapatkan nilai UN yang sangat tinggi maka dia dapat masuk ke SMA Negri unggulan.

Sebenar nya nilai saya waktu itu di atas rata-rata namun tidak tinggi juga, jadi saya bersyukur masih mendapatkan SMA Negri lain nya.

Berat rasa nya meninggal kan sekolah ini, sekolah dengan ribuan kenangan di dalam nya, aku begitu menyukai sekolah ini, di sini aku mendapatkan begitu banyak teman yang cukup baik dengan ku, bahkan aku sampai berpamintan dengan beberapa mahklus halus di sekolah ini, seperti hantu anak kecil di kebun

belakang sekolah dan Hantu Wanita di dekat masjid sekolah, dan tentu nya mereka bukan Jin yang jahat yang suka menjaili manusia.

Namun secara tidak sadar kenapa saya berjalan ke Lorong ini? Ya.. Lorong dimana saya pertama kali bertemu dengan Hantu wanita itu "Yuni". Sampai saat di hari terakhir saya menginjak sekolah ini pun, saya masih blum dapat menemui nya, "yuni.. Kamu dimana !.. " dan secara tidak sadar kalimat itu muncul dari mulutku, aku berteriak di lorong itu, untung nya waktu itu di lorong sedang tidak ada siapa-siapa. "Aku akan menunggumu sampai hari dimana kau datang kepadaku" gumam ku dalam hati sambil berjalan meninggalkan lorong itu.

Teman akrab saya Ryan juga memutuskan untuk masuk ke SMK dan otomatis saya akan berbeda sekolah dengan nya nanti, karna Ryan tau ayah dan ibu nya mungkin tidak akan mampu menguliahkannya, karna itu dia lebih memilih masuk ke SMK, dengan harapan agar dapat langsung bekerja setelah lulus nanti. Tentu saja saya masih akan sering bertemu dengan nya di tempat pengajian kami.

Sedangkan Ka Dina. Dia mendapat Predikat murid terbaik di sekolah ku, dan juga mendapat nilai UN tertinggi di sekolah ku, apakah dia akan masuk ke SMA unggulan?

Tidak. Dia lebih memilih 1 sekolah dengan ku, padahal aku sudah berkali-kali bilang kepadanya agar sekali-kali mementingkan diri nya sendiri, jangan trus khawatir dengan ku. Namun apa daya, Kakak ku ini mewarisi sikap keras kepala seperti ayah ku, dia tidak mengubris perkataan ku. Namun kalau boleh jujur, aku senang dapat 1 sekolah lagi dengan nya.

Lalu ketika saya sampai di rumah, saya memutuskan untuk mengistirahatkan badan dan tidur sebentar setelah Sholat Ashar. Karna di acara kelulusan itu saya menjadi salah satu Panitia dan harus membantu menyiapkan segala yang di butuhkan.

Namun ketika saya tertidur, saya kembali mendengar suara itu. Ya... Suara yang tidak asing dengan ku, "selamat ya kevin" saya yakin 100% INI SUARA DIA !...

Saya langsung bangkit dari tempat tidur dan mencari sumber suara itu. Suaranya berasal dari teras lantai 2 rumahku, ketika saya berlari menghampiri suara itu, dan sampai di teras. Tanpa saya sadar, Mata saya mengeluarkan air mata..
"Ini kamu kan?"

(Bersambung)

CHAPTER 10

Saya : "ini kamu kan?" tanyaku kepadanya, seolah tidak percaya bahwa kini ia ada di depanku, Hal yang sudah aku tunggu setelah bertahun-tahun, namun.. kenapa saya menangis, apakah karna aku akhirnya bertemu dengan nya..

Yuni : "maaf ya" saut nya dengan tetesan air mata yang masih tetap mengalir dari mata nya, dan memberikan senyuman kepadaku, walaupun aku tau, dia sekuat tenaga untuk membuat senyuman itu di wajah nya.

Saya : "kenapa? kenapa baru sekarang? kemana saja kamu selama ini?" begitu banyak pertanyaan yang ada di kepala ku yang ingin aku tanya kepada nya

Yuni : maaf, aku tidak dapat menemui mu sebelum nya.

Saya : ada apa sebenarnya, bukankah kau ingin meminta tolong pada ku, kenapa kau malah menghilang?

Yuni : sekarang seperti nya aku sudah tidak bisa meminta tolong kepada mu, seperti nya sudah terlambat.

Saya : Kenapa tidak? aku sekarang sudah siap untuk menolongmu, aku akan melakukan semua yang aku bisa.

Yuni : "Maaf kevin, aku tidak mau melibatkan mu lagi sekarang, dan mulai sekarang tolong jangan pikirkan aku lagi" lalu dia melayang kebelakang memudar sampai aku tak bisa melihat nya lagi.

Dan tiba" aku terbangun. Air Mata begitu deras mengalir dari mataku, dadaku begitu sesak, aku menekan dadaku lalu ku pukul berkali-kali, kenapa rasa nya begitu sesak, ya.. aku rasa aku sekarang sedang merasa sangat marah pada diriku sendiri, kenapa tidak waktu itu, apakah aku bisa memutar waktu dan kembali ke waktu itu.. wajah nya.. mengingat wajah nya membuat ku begitu sangat menyesal, tidak henti nya aku memukul dada ku yang masih sangat sesak,

kesedihan ku tidak tertampung, dan tak terasa aku kembali tertidur setelah sekian lama aku menangis.

Apa kah aku harus membiarkannya seperti ini? apakah aku akan tetap membiarkan dia menderita seperti itu? Tidak !. aku akan mencari cara, aku akan mencari tau apa yang sebenarnya terjadi kepadanya, dan kenapa aku sangat begitu kesal, saat aku tau tidak bisa lagi menolongnya, bukankah ini yang ku inginkan, dan bukankah harusnya aku merasa senang, bahwa dia tidak akan lagi meminta tolong pada ku, perasaan apa ini? mengapa aku begini? Siapakah "Yuni" sebenarnya.

setelah aku tenang, aku mencoba berfikir apa yang harus aku lakukan, dan tiba-tiba terlintas di pikiran ku "A'a Ibrahim", ya.. aku akan mencoba menanyakan nya, lalu aku mengambil telepon genggam ku di meja belajar, dan aku menelfon nya. dan ia menyuruh ku untuk datang ke rumah nya sehabis mahgrib, walaupun tidak ada skejul mengaji di rumah nya,tak lama terdengar suara adzan mahgrib berkumandang, saya langsung bergegas ke kamar mandi untuk mengambil Wudhu dan melakukan sholat Mahgrib. selesai sholat, aku langsung menaiki sepeda yang berada di garasi dan meluncur ke rumah Guru ku, aku mengayuh sepedaku sangat kencang, sampai beberapa kali aku hampir terjatuh karna batu-batu yang kulindas.

Sesampainya disana, aku langsung di suruh masuk ke ruangnya, ya.. ruangan yang biasa di buat untuk kegiatan Mengaji, tidak lupa aku mengucapkan salam dan mencium tangannya. setelah sampai di ruangan itu, beliau menyuruh saya mengambil Wudhu dan mengisi sebuah wadah dengan Air, dan setelah saya selesai, saya kembali di suruh menunggu. hampir 1 Jam menunggu, akhirnya beliau keluar dari kamarnya. lalu beliau mengambil sebuah sajadah dari kamarnya dan menggelarnya, dan saya di suruh untuk duduk bersila di atas nya, tak lama beliau duduk di depan ku.

A'a Ibrahim : Kamu siap?

Saya : "saya SIAP a"

lalu beliau memegang kedua tangan ku seperti mengajak untuk bersalaman, tapi kanan tangan saya berada di kiri dan sebaliknya, saya melakukan salam silang.

lalu beliau mengucapkan sebuah ayat yang cukup panjang, namun sangat pelan terdengar samar-samar di telingaku, beliau menyuruhku untuk memejamkan mata dan membaca ayat kursi terus menerus sampai dia bilang berhenti. tiba-tiba badan saya menjadi begitu panas, badan saya bergetar hebat, seperti ada energi yang memaksa masuk ke tubuh ku, energi nya sungguh dasyat sampai membuat kesadaran ku terombang-ambing. sekitar 10 menitan saya merasakan hal itu terus menerus, sampai beliau menyuruh saya untuk membuka mata, namun saya liat wajah beliau begitu pucat, begitu lelah, seperti seseorang yang habis lari marathon. tak lama beliau mengumpulkan tenaga untuk berdiri dan mematikan lampu ruangan nya, dan dia seperti mengeluarkan sesuatu yang panjang, dan berbentuk seperti kriss, aku tidak bisa melihat benda apa itu secara pasti, karna ruangan saat itu gelap total, tidak ada cahaya sedikit pun.

A'a Ibrahim : "kevin, sebelum saya memulai ini, aku akan memberitau mu sesuatu yang sangat penting. suara apapun yang kau dengar, dan gangguan-gangguan lain, jangan pernah sekali pun berfikir untuk membuka mata mu."

lalu seperti biasa aku hanya mengucapkan kata "SIAP", karna kami di didik untuk selalu Siap dalam keadaan dan kondisi apapun.

lalu tak lama beliau menyuruhku untuk menutup mata, dan benda itu dia celupkan kedalam wadah yang berisi air yang di dalam nya berisi bunga 7 rupa. lalu beliau sedikit memukul -ukul kening ku berkali-kali dengan benda itu. dan benar saja saya mendengar suara wanita tertawa sangat kencang seperti suara itu tepat berada di samping saya, namun saya harus menahan untuk kabur dan membuka mata, dan lagi-lagi aku mendengar suara rintihan seorang wanita yang sedang kesakitan, dan hal itu terjadi hampir 15 menit lama nya. lalu beliau menyuruhku untuk membuka mataku.

A'a Ibrahim : Kevin.. sekarang kamu...

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 11

[KHADAM DAN 1 JIN LAIN]

A'a Ibrahim : Kevin, sekarang kamu memiliki Khadam yang akan selalu menjagamu, mendampingimu, dan mengikutimu kemana pun kamu pergi, tapi aneh sekali, ketika saya melakukan ritual pemanggilan Khadam ada 1 jin yang ikut masuk ke dalam badan mu

Saya : Khadam? apakah 1 jin lagi yang masuk itu jahat?

A'a Ibrahim : tidak kevin, dia memancarkan energi yang sangat positif, karna baru kali ini saya merasakan seperti mau pingsan ketika melakukan ritual tadi dan kamu mendapatkan khadam perempuan, jarang sekali murid perguruan ini mendapatkan khadam perempuan.

Saya : Lalu siapa jin yang memasuki tubuh ku selain khadam itu a'?

A'a Ibrahim : saya juga tidak tau, tapi sekarang kamu memiliki 2 jin pelindung dengan energi yang sangat besar, bahkan hampir sebanding dengan milik Abi, mungkin karna kamu memang spesial jin, nanti aku akan tanyakan kepada Abi, dan aku akan memberitau mu saat pengajian.

Lalu saya membopong beliau yang terlihat begitu lelah, bahkan sampai mengeluarkan keringat dingin, sebenarnya aku ingin bertanya lebih lanjut, kenapa dia memberiku khadam?

dan jin yang 1 lagi?

siapa dia?

namun melihat kondisi Guru ku yang seperti ini aku akan menahan pertanyaanku untuk nanti, lalu aku membaringkan nya di kasur dan membawakan nya segelas air putih, tak lama beliau akhirnya tertidur dan aku meminta izin istri beliau

untuk pulang.

karna kondisi fisik ku yang juga lelah, akhirnya kuputus kan untuk menitipkan sepeda di rumah beliau, lalu aku pulang dengan berjalan kaki, benar saja aku merasakan energi mengalir dari tubuhku, dan aku merasa, aku tidak sedang berjalan sendiri, aku merasa bisa melakukan apa pun sekarang, aku merasa begitu segar walaupun kondisi fisik ku sedang lelah, dan Jin-jin yang biasa mengganggu ku di jalan seperti takut, ya mereka sangat ketakutan saat melihat ku, dan aku melihat mereka menjauh dari ku dan menjaga jarak dari ku, batin dan pikiran ku kini lebih tenang dari sebelum nya.

ketika sampai ke rumah, aku langsung membaringkan badan ku di kasur, saat aku memeriksa HP, ada 3 pesan yang belum ku baca dan 5 misscall.

"Kevinnnnnn kenapa ga di bales-bales"

"ihhh baru juga aku tinggal 2 bulan,sekarang sombong banget"

"vinn.."

semua sms itu berasal dari Hani, aku lupa membalas pesan nya dari kemarin malam, karna aku bukan tipe orang yang suka berlama-lama memegang HP, aku akui semenjak hani meminta no. telfon ku waktu itu kami jadi sering saling mengirim pesan, lalu aku membalas dan meminta maaf kepadanya, dan yang membuat ku sebal, anak ini sangat sulit di taklukan ketika dia sudah ngambek, lalu sekian lama aku saling menukar pesan, akhir nya dia memaafkan ku.

Setelah itu aku memutuskan untuk langsung tidur karna memang aku sudah sangat lelah karna hal yang terjadi di rumah guruku di tambah aku harus menaklukan macan betina "Hani".

baru aku memejamkan mata, di dalam mimpi aku betemu seorang perempuan yang begitu cantik, ia memakai baju seperti adat jawa, dengan rambut yang di gerai panjang namun itu bukan "Yuni" dan seorang lelaki yang sudah sangat tua kira-kira berusia sekitar 70 tahunan memakai sorban putih dan pakaian serba putih. dan ia berkata:

"kevin mulai sekarang kami berdua akan selalu menjaga mu, dan akan selalu mengikuti mu, tapi jika sekali saja kamu melanggar apa yang di larang gusti allah, maka kami akan langsung menegurmu dengan cara kami, ingat kevin, kamu harus tetap meminta perlindungan dan berdoa kepada sang maha kuasa Gusti Allah, karna dialah yang mengirim kami untuk menjagamu".

Namun ketika aku ingin berbicara, bibirku seperti tidak mau terbuka, aku memaksakan bibirku untuk terbuka, namun percuma, aku tetap tidak bisa membuka mulutku.

"tidak sekarang kevin, kamu harus mencari tau jati dirimu sebenarnya sebelum kamu dapat membantu dia".

"kenapa ! kenapa dia tau, bahwa aku ingin menyelamatkan Yuni." Gumam ku dalam hati.

lalu akhirnya aku bangun dari mimpiku dan melihat sudah jam 6 pagi, karna hari ini hari minggu, aku tidak bersekolah dan berjanji untuk pergi bersama ibu ku

(Bersambung)

CHAPTER 12

Saya dan Ka dina pergi menemani ibu, untuk berbelanja di sebuah mall di Jakarta yang berada di Kuningan. Kami jarang sekali dapat pergi bersama ayah, ya karena ayah kami adalah seorang karyawan di sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang migas yang telah mengabdikan hidupnya lebih dari 10 tahun,

beliau hanya dapat pulang 3-6 bulan sekali itu pun hanya seminggu, ayah saya juga memiliki beberapa usaha otomotif yang di bantu oleh pamanku, dan beliau mengatakan bahwa akan pensiun dari perusahaannya beberapa tahun kedepan dan akan fokus dengan usahanya dan juga untuk lebih dekat dengan keluarga.

Lalu sesampainya di mall kami berbelanja bulanan dan beberapa pakaian untuk kami bertiga, dan aku di belikan sebuah laptop baru, karena komputer desktop di rumahku sudah cukup tua dan sering error, dan Ka dina di belikan sebuah Handphone baru,

Kakak ku ini adalah seorang pecinta gadget, biasa ya dalam 1-2 bulan dia akan mengganti Handphone nya dengan keluaran terbaru, namun biasa ya dia membeli itu dengan uang jajan yang di kumpulkan dan sisanya akan di tambahkan oleh ibuku, sedangkan aku? aku tidak terlalu mementingkan Handphone apa yang ku pegang, karena bagiku yang terpenting bisa untuk sekedar berkomunikasi.

Kami sekeluarga pun memutuskan untuk makan di sebuah kedai makanan yang terdapat di mall tersebut, ketika kami sedang makan, HP ku mendapat sebuah panggilan.

Hani : vin, lagi apa nih?

Saya : lagi makan di luar han sama ka dina trus nyokap, tumben nelfon?

Hani : duh ganggu ya, maaf ya

Saya : ah engga ko, tumben nelfon kenapa?

Hani : niat nya tadi mau ngajak kamu Nonton, tapi ya udahlah kapan-kapan aja

Saya : sory ya han, kalo nextweek gimana?

Hani : oh boleh, ydh lanjutin gih makan ya..

Saya dan Hani makin sering melakukan komunikasi, ya walaupun kami belum pernah ketemu lagi semenjak hari perpisahan SMP, karna dia masuk di SMA berbeda dengan saya, dan sekarang pun sudah memasuki semester 2. Hani menjadi teman curhat ku setelah ka dina, ya walaupun dia tidak mengetahui ke'anehan di diriku.

Hari pun sudah memasuki sore hari, dan kami bergegas keparkiran untuk memasukan barang belanjaan ke mobil, dan langsung pulang.

Sesampai nya di rumah kami langsung melaksanakan sholat mahgrib berjamaah, setelah sholat aku meminta izin ibu untuk keluar hanya untuk sekedar mencari angin. setelah di izinkan aku pun pergi menuju taman yang berada dekat dengan komplek rumahku, aku hanya berjalan-jalan memutari taman dengan sesekali menarik napas dalam-dalam untuk menikmati udara malam di taman yang masih banyak ditumbuhi pohon-pohon besar. tak lama aku berjalan, aku memfokuskan mata ku ke sebuah pohon besar di dekat ku. "guling?"

gumam ku dalam hati,melayang-layang dari pohon ke pohon, ketika aku pastikan ternyata itu adalah Pocong. (saya tidak dapat mendeskripsikan penampilannya lebih dekat, karna saya tidak melihatnya dari dekat waktu itu.)

"Ternyata Guling terbang" gumam ku. ya aku sudah sangat terbiasa dengan pemandangan seperti ini bahkan aku pernah melihat sebuah bola api melayang di dekat sekolah SMA ku. aku sudah lebih memantapkan mental ku pada hal-hal seperti ini, di tambah kini aku sudah mempunyai sebuah pendamping.

Dan ketika aku mencoba mendekati hantu itu.

" tolong jangan dekati aku, aku tidak pernah berbuat jahil di sini, ini rumahku" tutur makhluk halus itu yang sedang bersembunyi di dalam pohon.

"aku tidak akan menyakitimu, aku hanya ingin melihat mu lebih dekat,ayolah keluar sebentar saja" saut ku sambil terus mencari sumber suara nya

"tinggalkan aku, penjaga mu seperti nya ingin menyerangku" saut nya yang masih bersembunyi.

"penjaga ku?" mungkin maksud ya pendamping ku ini.

Ide jahil ku pun muncul, dan aku terus pergi mencari sumber suara itu, dan sampailah di pohon yang menurutku itulah sumber suaranya.

aku menggoyang-goyangkan pohon itu berkali-kali, namun tidak ada respon sedikitpun dari nya. "Bosan" gumam ku pelan.

aku rasa aku harus menyudahi kejahilan ku ini dan langsung kembali pulang.

Sesampai nya di rumah aku langsung melaksanakan sholat isya, setelah selesai aku pergi ke kamar kakaku untuk sekedar bercerita, setelah sekian lama kami ngobrol tak terasa waktu menunjukan pukul 10 malam dan aku memutuskan untuk kembali ke kamarku untuk tidur.

Sesampai nya di kamarku aku langsung memutuskan untuk tidur. dan kembali aku mendapatkan mimpi, tapi kali ini aku hanya bertemu dengan jin wanita yang menjagaku. namun di tempat yang berbeda, aku seperti berada di ruang tamu dengan tatanan khas rumah jawa, dimana bangku dan meja nya masih menggunakan bambu. dan terdapat sebuah kendi di meja yang ada di depan ku, dan wanita itu duduk di bangku yang berbeda dengan ku dan berada si samping ku.

(Karna pada saat itu saya belum mengetahui nama nya, maka akan saya namai "...")

Saya : Dimana ini?

.... : ini di rumah ku, aku mengganggu di dalam mimpi, karna aku ingin mengatakan sesuatu

Saya : mengatakan apa?

.... : kejadian di taman tadi kevin, kamu telah mengganggu jin yang seharusnya tidak kamu ganggu

Saya : Apa itu salah? aku tidak berniat mengganggu, aku hanya ingin melihatnya dia dari dekat.

.... : kamu tidak boleh melakukan itu, kamu di beri sebuah ke' istimewa bukan untuk menjahili makhluk lain, terkecuali jika makhluk itu mengganggu manusia.

aku hanya dapat menundukan kepala dan sedikit merenung, dan menyesali perbuatan ku, mungkin ini maksud dari Jin tua yang sebelumnya datang menemui ku di mimpi ku sebelumnya, bahwa ketika aku melakukan kesalahan maka aku akan langsung di tegur

.... : "kevin ingat, aku hanya akan membantu dan menolongmu jika niat mu itu baik dan tulus, namun ketika kesombongan dan ke'angkuhan mengendalikan mu, aku tidak akan mau menolong mu" tutur nya dengan tangan kanan nya yang berada di kepalaku dan mengelus kepalaku dengan sangat lembut, dan sangat membuat ku nyaman.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 13

[RIJALUL GHAIB]

Setelah mimpi itu aku terbangun dari tidurku, dan melihat jam dan langsung bangun untuk mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah bersama kakak dan ibuku, selesai shalat aku lekas untuk sarapan dan pergi ke sekolah dengan kaka ku, kami di antar oleh ibu, karna jarak sekolah SMA ku cukup jauh, tidak seperti SMP ku yang bisa di tempuh dengan berjalan kaki.

setelah sampai di sekolah aku pun belajar seperti biasa, ketika jam istirahat teman sekelas ku Irfan menghampiri ku :

Irfan : eh vin malam ini kamu ada acara ga? ikut kita yuk

Saya : wahh sory fan kalo malem ini aku ga bisa, soal ya mau ngaji, emang mau kemana sih?

Irfan : yahh sanyang banget, Kita mau ke rumah angker, yang di dekat sekolah, yang kata nya sih sering ada penampakan hantu cewe nya gitu

Saya : hadehh ngapain coba, jangan lah nanti kalo ada apa-apa gimana?

Irfan : yaelah vin, masih percaya aja sama begituan, kita mah kesana cuma buat seneng-seneng aja nyari hiburan.

Saya : terserah kamu lah fan, tapi kalo ada apa-apa aku ga mau tau ya

Misalkan malam ini aku tidak ada kegiatan mengaji pun, pasti aku akan tetap menolak ajakan nya, karna aku baru saja mendapatkan teguran lewat mimpi untuk tidak bermain-main dalam hal itu. lonceng tanda pulang sekolahpun berakhir dan aku memutuskan untuk langsung pulang bersama kakaku.

Sesampai nya di rumah, aku langsung bermain laptop untuk mengisi waktu sambil menunggu waktu sholat ashar. setelah shalat ashar aku kembali membuka laptop dan membuka YM ku untuk chat dengan Hani, seperti biasa

kami pun berbagi cerita tentang keseharian kami.

Dan malam nya aku berangkat ke rumah A'a Ibrahim untuk mengaji, setelah pengajian selesai A'a Ibrahim mengajakku untuk pergi ke rumah Abi iwan untuk memberikan penjelasan tentang Jin yang ikut masuk ke dalam tubuh ku bersama'an dengan khadam ku. dengan menaiki sepeda motor aku di bonceng oleh A'a Ibrahim untuk pergi kesana.

Sesampai nya di sana aku langsung di sambut oleh Abi dan istri nya, tak lupa aku mencium tangan mereka berdua, dan tak lama mengobrol, abi menyuruh istri nya untuk masuk ke kamar, seolah mengerti, istri beliau pun langsung menurut dan segera masuk ke kamarnya.

abi pun langsung menyalakan Rokok nya dan tiba-tiba suasana begitu hening.

"Mengerikan" kata pertama yang di keluarkan oleh Abi sekaligus memecahkan ke heningan.

Saya : "ada apa bi?" ketika saya bertanya tiba-tiba A'a ibrahim menyuruh saya untuk diam dulu, dengan member isyarat "sstttt tunggu" dengan suara yang sangat pelan. aku pun menurut dan tetap diam sampai Abi berbicara, namun aku begitu penasaran dengan kata yang barusan keluar dari mulut abi, setelah beberapa menit menunggu akhirnya Abi pun mulai berbicara :

Abi : mengerikan, pantas saja ibrahim hampir pingsan setelah melakukan ritual penjemputan Khadam. apa kamu tau kevin siapa Jin yang masuk ke tubuh mu selain Khadam mu?

Saya : tidak bi, namun ia pernah datang kepimpi ku dan bilang akan menjagaku.

Abi : barusan saya sempat berbicara dengan Jin itu melalui batin, Jin itu berasal dari Golongan RIJALUL GHAIB, Bahkan ini pertama kali saya melihat Rijalul Ghaib bersedia untuk menjaga seseorang

Saya : memang apa itu bi? Rijalul Ghaib?

Abi : Rijalul Ghaib ialah Jin yang berasal dari orang-orang yang seumur hidupnya di abdikan dirinya kepada Allah SWT, Biasanya mereka dari

golongan Wali atau Kiayi, tadi saya sempat menanyakan dari mana ia berasal, namun ia menolak untuk menjawab. Kevin.. kamu memang anak yang spesial, bahkan Patigaman, Kanuragan dan Ma'abah ku tidak dapat di perhitungkan jika di bandingkan dengan nya.

Saya : tapi bi, saya melakukan ini semua sebenarnya agar aku tau dimana hantu wanita yang pernah aku ceritakan kepada Abi, dan bagaimana cara nya aku mengetahuinya? sampai saat ini pun belum ada kemajuan sama sekali.

Abi : bukankah pertanyaan mu sudah ia jawab di mimpimu? cari lah jati dirimu Kevin.

setelah obrolan yang panjang ini berakhir, timbul satu pertanyaan baru, kenapa dia memilihku? hal tersebut sebenarnya sudah aku tanyakan ke Abi, dan dia hanya bilang kalau aku ini ialah anak yang Spesial. apa sebenarnya dari kata Spesial itu? aku belum puas dengan jawaban yang tanggung seperti itu. mungkin memang waktu yang akan menjawab nya, sambil aku akan trus dan trus mengasah dan memperdalam ilmu ku dan juga iman ku kepada Gusti ALLAH SWT.

Lalu aku dan A'a Ibrahim pulang ke rumah nya dan sesampainya aku di rumah beliau, aku langsung berpamitan kepada beliau karna memang sudah malam dan aku lekas mengambil sepedaku untuk pulang ke rumah. seperti biasa sesampainya di rumah aku langsung tidur dan untuk malam ini aku tidak mendapatkan mimpi seperti 2 malam sebelum nya.

Ke esokan hari nya aku pun berangkat ke sekolah, dan sesampainya di kelas, ada hawa yang aneh di kelas ini, baru kali ini aku merasakan hawa negatif berada di kelas, ketika aku duduk. benar saja aku melihat sosok Wanita di pojok kelas ku dekat dengan Meja Guru, tidak... dia bukan manusia, dia adalah setan dan berpenampilan seperti Kuntilanak, tapi energi negatif yang dia keluarkan berbeda dari kuntilanak lain nya, energinya terlihat hitam pekat dan juga terasa hawa dendam yang begitu besar, penampilannya pun sungguh mengerikan. salah satu bola matanya terkatung keluar namun tidak jatuh, seperti tergantung di dekat pipinya, dan wajahnya di penuhi dengan banyak belatung dan baju putih yang dia pakai terlihat banyak sekali noda darah, rambutnya sungguh berantakan, panjang sampai ke paha.

.

"baru kali ini aku lihat Setan itu di sekolah ku" gumam ku dalam hati, karna aku sudah menghafal kan jenis-jenis jin dan setan yang berada si sekitar ku. mengapa dia ada di sini?
dan ketika beberapa menit pelajaran di mulai benar saja, salah satu teman ku langsung Kesurupan...

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 14

Setelah beberapa menit pelajaran baru di mulai, benar saja teman sekelas ku kesurupan, seketika sekelas kaget dan heboh, bukan hanya 1 orang yang kesurupan tapi 3 orang. Indah, Tiwi dan Indra. mereka bertiga menggerang di kelas, Indra seperti kerasuka seekor macan yang terus mengaum dan 2 lainnya bertingkah seperti perempuan, mereka tertawa kencang, beberapa teman kelas ku mencoba memegangi mereka namun percuma kekuatan mereka tidak sebanding, l

alu tak lama Guru-Guru berdatangan ke kelasku, ada yang hanya sekedar melihat karna takut, dan ada yang membantu memegangi badan mereka ber 3 yang sedang ke surupan, sedang aku? aku ikut pergi keluar kelas, tapi bukan karna aku takut, aku bisa saja pergi dan menolong mereka, namun jika aku melakukan itu mungkin aku akan menjadi anak yang di cap sebagai anak aneh. lalu dari gerbang sekolah aku lihat ada 2 orang Ustad yang berlari memasuki gerbang sekolah dan menuju ke kelas ku yang berada di lantai 2.

sesampainya mereka di sana, mereka langsung mendekati teman kelasku yang sedang kesurupan dan langsung membaca-baca kan Do'a untuk menyembuhkan mereka, namun sulit. karna ke tiga jin yang merasuki tubuh mereka memiliki ilmu yang lumayan tinggi, bahkan salah satu teman ku yang sedang kesurupan bernama Tiwi pada saat ustad memanjatkan ayat kursi, mulut tiwi seolah mengikuti Doa yang sedang di bacakan ustad itu.

Ustad itu sontak kaget dan langsung berdiri, seperti mengumpulkan keberanian dia kembali mendekati tiwi yang sedang di pegangin para guru dan kembali membacakan ayat kursi, BUKKK !!.. Ustad itu terpental, begitu juga dengan guru yang memegangi tiwi, mereka semua terpental.

"ini sudah keterlaluan" aku membatin, aku mengumpulkan semua keberanian ku untuk menolong mereka, aku sudah tidak peduli bila nanti aku di cap sebagai anak yang aneh.

ketika aku memasuki kelas ku dan mendekati mereka, benar saja teman saya indra yang seperti sedang di masuki siluman macan, menggerang hebat ke

padaku, dan perlahan-lahan mundur ,dia seperti takut saat melihat ku.

"Mau apa kalian kemari?" tanya ku kepada 3 makhluk yang sedang merasuki teman ku.

"kauu.. jangan mendekat" jawab tiwi, seperti kaget melihat keberadaan ku.

sambil melafalkan beberapa amalan dalam hati, aku membuat pagar badan dan mengencingkan Patigaman ku.

"kami tidak akan melakukan semua ini, jika temanmu tidak datang ke rumah kami dan mengganggu kami" saut tiwi yang perlahan-lahan ikut mundur saat aku dekati.

"ahhh.. ini pasti karna ajakan irfan kemarin" gumamku dalam hati, padahal sudah ku peringatkan untuk tidak melakukan hal bodoh seperti ini.

"aku mewakili teman ku meminta maaf, telah mengganggu rumah kalian, dan aku berjanji tidak akan membiarkan teman ku mendekati rumah kalian, sekarang pergilah kalian, jika tidak, aku akan membakar kalian sampai hangus" ucap ku dengan nada menantang dan mata tajam tertuju kepada tiwi, karna makhluk halus yang memasuki tiwi memiliki energi paling besar di antara indra dan indah, kemungkinan besar ialah pemimpin nya.

"baiklah kami akan pergi sekarang karna kami menghargai mu dan aku akan memegang janji mu" saut nya dengan mata tertutup

(nanti setelah ini saya akan memberikan sedikit tips membedakan orang yang ber pura-pura kesurupan dan tidak)

setelah itu benar saja mereka langsung pergi, lalu aku melihat sekeliling dan seperti apa yang aku bayangkan. semua mata sedang tertuju padaku, termasuk para ustad dan para guru, aku hanya bisa menundukan dan membatin

"aku hanya ingin menolong teman-teman ku dan aku sudah tidsk perduli tanggapan mereka padaku". lalu seorang wanita berlari kedalam kelas, ya.. itu ka dina, dan ia langsung menghampiri ku. " kamu gpp kan vin?"

ydh kamu ga perlu jelasin sekarang nnti aja kalau kamu emang udah siap" ucap kakaku dengan wajah khawatir nya.

lalu kedua ustad itu menghampiriku. dan mereka mengatakan "tak perlu khawatir nak, kamu tidak perlu malu atau takut, kamu hanya anak yang melebihi kelebihan" tutur salah satu ustad tersebut, guru lain juga menghampiri ku tapi bukan dengan pandangan takut atau benci, bahkan beberapa dri mereka langsung mendekapku dan mengelus kepala ku.

aku bersyukur mereka tidak membenci ku, atau takut padaku, bahkan teman-teman sekelas ku langsung menghampiri ku dan mereka bertanya beberapa pertanyaan dan hanya ku tanggapi dengan candaan. lalu tiba-tiba irfan mengatakan :

"kevin maaf kan aku, kalau aku tau kejadian nya akan seperti ini aku tidak akan pergi kesana dengan teman-teman" ucap nya yang masih sedikit gemetar dan ketakutan. aku hanya menanggapi dengan senyuman.

lalu ketiga teman ku lain nya langsung tersedar dan langsung di bawa ke ruang UKS, dengan keadaan kelas yang cukup berantakan. dan akhirnya untuk menjaga kondisi yang kondusif pihak sekolah memutuskan seluruh murid untuk pulang pada hari itu. padahal kegiatan belajar baru berlangsung beberapa menit.

Dan semenjak itu aku menjadi terkenal di sekolah ku karna kejadian itu, ada beberapa tmen sekolah ku yang bertanya-tanya tentang hal mistis, dan aku selalu menanggapi nya dengan candaan, dan beberapa guru juga kadang berkonsultasi tentang hal-hal yang tak kasat mata dengan ku.

Lalu ka dina, aku akhirnya menceritakan semua yang aku alami, sontak air mata keluar dari mata nya, " maafin kaka ya kevin, kaka kira kaka udah bisa jagain kevin,tapi ternyata kaka gatau apa-apa tentang kevin dan apa yang kevin alami selama ini".

"tidak ka, aku memutuskan untuk tidak menceritakan semua ini karna aku tidsk ingin membuat kaka ku yang super cantik dan manis ini sedih" saut ku dengan

nada bercanda sambil mengelap air matanya.

"mulai sekarang, pokok kamu harus nyeritain semua nya ke kaka"..

Namun faktanya setelah itu, aku tidak dapat mengatakan semua nya, aku hanya mengatakan sedikit dari yang aku alami, bisa di bilang hanya happy moment nya saja.

(BERSAMBUNG)

1 Faktor yang paling mudah membedakan orang yang sedang ber pura-pura kesurupan dan tidak ialah dari mata nya.

jika orang yang benar sedang kesurupan,kalau dari awal mata nya melek/melotot maka akan terus seperti itu sampai makhluk itu pergi dari tubuh nya, dan jika dari awal dia menutup mata maka akan terus seperti itu sampai makhluk itu pergi..

tapi bila mata nya kedap-kedip berarti dia sedang cari sensasi

CHAPTER 15

[PEMANGGILAN ROH/JIN]

5 hari setelah kejadian kesurupan masal yang di alami oleh teman sekelas ku, gosip dan kabar burung tentang ku mulai mereda, aku bersyukur hal itu tidak menjadi trending topik lagi di sekolah ku, ya walaupun masih ada 1 sampai 2 kakak kelas yang masih penasaran dengan ku, dan seperti biasa aku hanya menanggapi nya dengan candaan.

Dan hari ini adalah hari minggu, aku telah berjanji kepada hani untuk pergi dengan nya semenjak seminggu lalu, hani sudah menetapkan tempat dan waktu untuk bertemu, kami berjanji untuk bertemu di sebuah Mall yang berada di depok. lalu aku langsung meminta izin kepada ibu untuk pergi.

ketika di perjalanan sebenarnya agak deg-degan bertemu dengannya lagi, walaupun kami hampir setiap hari berkomunikasi di dunia maya, tetap saja membuat perasaan saya agak aneh, pasalnya kami belum bertemu lagi semenjak hari kelulusan SMP dan itu sudah sekitar 7 bulan.

Akhirnya saya tiba di tempat kami berjanji untuk bertemu, aku mencoba mencari nya dan memeriksa HP ku.

"Kevin.. !!"

Sontak aku kaget mendengar suara itu, dan ketika aku menoleh ke samping, benar saja itu ada lah hani, dia menggunakan celana jeans ketat berwarna putih dan spatu sket putih, dengan di balut kaus berwarna merah yang di tutupi kardigan putih, dengan rambut yang di gerai panjang.

Hani : nunggu nya lama ga vin?

Saya : ia nih udah lama banget, udah hampir 5 jam nungguin.

Hani : apaaannn?? mall nya aja baru buka 2 jam, ngaco ah...

Saya : haha ,aku baru sampe ko, emang mau nonton apa sih?

Hani : ada deh, tapi nanti masih 2 jam lagi, aku udah beli tiket nya ko

Saya : lama banget, trus kita ngapain dulu?

Hani : hmm, kita makan aja yuk aku laper nih belum makan.

Lalu kami pergi ke salah satu restourant yang berada di mall, dan kita memesan makanan.

Hani : kamu makin tinggi ya vin.

Saya : kamu aja yang ga tinggi-tinggi..

Hani : ihhhh, segini tuh udah lumayan tinggi tau

kami pun berbincang-bincang sambil makan makanan yang sudah kami pesan, dan tak terasa sudah hampir waktu nya film yang mau kami tonton di mulai. kami pun bergegas menuju bioskop. dan kami pun mencari tempat duduk kami. setelah selesai menonton kami memutuskan kan untuk menghabiskan waktu di McD.

Saya : Han, di sekolah kamu ga punya cowo? kamu kan cukup populer pas SMP

Hani : ga punya, ada sih beberapa yang nyoba PDKT sama aku, tapi ga ada yang buat aku nyaman selain dia.

Saya : siapa han?

Hani : "ada deh mau tau aja" sambil jari telunjuk nya menyentuh hidung ku

Saya : au amat.

tiba-tiba aku merasakan ke anehan, perasaan apa ini?, membuat dadaku begitu hangat, mungkin aku..

terlepas dari itu semua aku senang bisa menghabiskan waktu bersama teman lama ku. hingga tidak sadar waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore, dan kami memutuskan untuk pulang, lalu aku memesan 2 taksi untuk menjemput kami.

setiba nya kami di lobi, sudah ada 2 taksi yang menunggu kami.

Hani : Kevinn, pala nya nundukan deh

saya : hah? buat apa?

Hani : Udah nurut aja sih..

lalu aku menuruti ke inginan nya dengan menundukan kepala ku, dan dia seperti ingin mengeluarkan sesuatu dari tas nya,

"Nih buat kamu, awas loh kalo sampe rusak apa lagi hilang" sambil memasang syal di leher ku.

Dia memberiku sebuah syal berwarna putih, ya.. warna putih adalah warna favoritnya. aneh rasa nya, aku begitu senang ia memberiku sebuah syal, bukan karna aku membutuhkan nya, tapi karna benda ini berasal darinya

"thanks ya han, nanti aku pasti bales" balas ku

lalu kami langsung pulang dengan taksi yang berbeda, dan ketika sesampai nya di rumah, seperti biasa aku langsung mengambil wudhu dan mengaji sambil menunggu waktu mahgrib, selesai mengaji dan shalat.

secara tiba-tiba aku mengingat bahwa ada hal penting yang aku lupa kan, tapi apa? aku berfikir sejenak mencoba menggali memory lama ku,lalu muncul 1 nama yaitu "YUNI"

ya yuni gumam ku, aku melupakan nya, betapa bodoh nya aku sampai aku melupakan dia. tapi aku tidak tau di mana dia berada aku mencoba berfikir lagi apa yang bisa aku lakukan untuk mencari nya, terbesit di fikiran untuk melakukan pemanggilan Roh/Jin,

"ya... aku akan melakukan ritual pemanggilan" gumam ku,

mungkin ini terdengar gila, anak se usiaku melakukan ritual seperti ini sendirian dan tanpa pendamping, namun hanya ini yang terlintas di fikiran ku, otak ku sudah buntu, karna aku sudah tidak sabar, aku ingin segera menemui nya sekarang juga, lalu aku meyakinkan diri ku dan memasrahkan diri kepada Gusti Allah SWT, tapi aku harus menunggu sampai jam 12 malam, karna di haruskan untuk melakukan shalat tahajud terlebih dahulu, agar memantapkan mental dan batinku. sambil menunggu waktu tengah malam aku memutuskan untuk berzikir berkali-kali hingga tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 11 malam.

lalu aku menyudahi zikir ku, dan berdiri untuk mengambil beberapa perlengkapan yang di butuh kan.
(mohon maaf di sini saya tidak akan memberitau perlengkapan apa yang saya persiapkan).

setelah peralatan yang di butuh kan sudah saya persiapkan semua, saya kembali mengambil wudhu untuk melaksanakn sholat tahajud dengan di lanjutkan berzikir, setelah selesai aku langsung memulai ritual, dengan memejamkan mataku dan duduk bersila kunci, aku memfokuskan fikiran ku dan mulai membaca amalan pemanggil Roh/jin. sekian lama aku membaca tiba-tiba ada yang menepuk pundak ku dari depan, dan setelah aku membuka mata ku, ternyata dia...

(Bersambung)

CHAPTER 16

[ALAM GHAIB]

Ketika aku sedang membacakan sebuah amalan, ada seseorang menyentuh bahuku dari depan, setelah aku buka. Itu bukan Yuni, itu adalah Jin pendampingku Rijalul Ghaib.

(Saya akan menamakan beliau dengan Rijalul)

Rijalul : "belum saat nya kevin" sambil menepuk-nepuk bahuku

Saya : tapi kapan? Aku sudah siap sekarang, apa lagi yang harus ku tunggu..

Rijalul : aku tau kamu sudah lebih dewasa, dan mental mu sudah lebih matang, namun dengan mentalmu yang sekarang, kamu tidak akan sanggup melihat nya

Saya : melihat apa? Aku hanya ingin melihat yuni.

Rijalul : Mahkluk yang kau sebut Yuni itu, bukanlah nama asli nya, dan dia bukan dari golongan jin sembarangan.

Lalu ketika aku ingin bertanya, beliau langsung menepuk keningku dengan pelan, dan aku langsung tertidur.

Ketika aku terbangun..

"Dimana ini !" Seru ku kaget, kenapa aku berada di hutan? Lalu aku memanggil-manggil "kakek.. kakekk" ya aku mencoba berkali-kali memanggil rijalul ghaib ku, namun tetap tidak ada jawaban, aku begitu ketakutan seluruh tubuh ku merinding hebat, keringat ku tak berhenti mengalir.

Aku berada di hutan belantara, yang begitu gelap gulita, hanya sinar bulan yang menerobos selah-selah pohon besar di atas kepala ku cahaya yang tersisa. Aku

berjalan dan terus berjalan aku tidak tau harus berjalan kemana, aku hanya mengikuti langkah kaki ku berjalan.

Aku masih tidak dapat menutupi rasa ketakutan aku, sudah lama sekali aku tidak merasakan ini, mungkin terakhir kali aku merasakan rasa takut sehebat ini pada saat aku masih duduk di bangku SMP. Laku aku terus berjalan "srek..Srekk"

terdengar suara dari balik semak-semak, sungguh aku tidak berani melihat apa yang ada di balik sana, namun aku tetap memberanikan diri untuk tetap melihat, aku berjalan pelan seperti mengendap-endap menuju semak-semak itu, ketika aku sampai di balik semak-semak itu aku melihat seorang wanita menangis dengan posisi menjongkok dan membelakangi ku, "Yuniii.." seru ku, "kamu yunii kan?"

Akhirnya aku bisa bertemu dengan mu yuni", namun wanita itu tidak menggubris sama sekali teguran ku, aku berjalan menghampiri nya dan aku menyentuh bahu nya "Yuni ini aku kevin,apa kau sudah lupa denganku" seru ku, lalu wanita itu berdiri dan masih membelakangi ku, dan aneh dia malah tertawa sampai membuat kupingku begitu sakit, ya sangat sakit.

"Kau bukan yuni" seru ku padanya, lalu wanita itu membalikan kepala nya ke arah ku, namun badan nya masih membelakangiku seolah dia tidak memiliki tulang leher..

"AAAAA..!!!" Teriak ku yang sangat ketakutan, wajah nya begitu menakutkan, wanita itu bukan yuni. Wajah nya berwarna hitam pekat, lidah nya menjulur keluar namun tidak memiliki gigi, dan tidak memiliki bola mata.

Aku langsung berlari ketakutan, aku brrlari dan trus berlari, sesekali aku berbalik untuk melihat nya,dan dia sudsh tidak terlihat, lalu aki berhenti untuk sejenak menarik nafas. "Kevinnnn.." terdengar suara wanita itu, tepat berada di belakang kepalaku, sungguh aku tidak ingin menengok ke belakang, aku hanya langsung berlari, ketika aku menoleh ke bekang,

Wanita itu mengikuti ku, dia seperti terbang dan terus mengejarku, namun aku terus berlari,setelah sekian lama aku berlari, aku memberanikan diri untuk

sekedar menengok kebelakang, dan dia sudah tidak mengejar ku, lalu sejenak aku menarik nafas karna sudah berlari begitu jauh, dan tiba-tiba dia ada tepat di depan mukaku "AAAAAAA...!!!!" Aku sontak kaget, lalu aku terjatuh dan lalu aku pingsan.

Ketika aku bangun dan membuka mata, aku kembali di buat kaget, kenapa aku di sini?

Kenapa bisa aku berada di rumah sakit?

Dan tiba-tiba seorang wanita memelukku, dan ternyata itu ibuku ya.. itu ibuku dan kakaku dan aku juga melihat ayah dan juga Hani. Ada apa sebenarnya, kenapa mereka semua berada di sini.

"Ibu kenapa aku bisa di sini?"

Tanya ku yang masih begitu kebingungan, dengan

selang infus berada di tangan ku.

" kamu sudah tidak sadarkan diri selama 2 minggu lebih nak " saut ibuku dengan air mata yang masih terus mengalir.

kenapa aku bisa tidak sadarkan diri sampai 2 minggu, apa yang terjadi sebenarnya, aku mencoba befikir dengan kondisi fisik ku yang masih lemah, dan terlintas di fikiran ku

"seperti nya aku telah di bawa ke ALAM GHAIB" ucap ku dalam hati, padahal aku merasa baru sekitar beberapa menit di sana alam sana. Aku baru igat bahwa dunia alam ghaib dan dunia manusia memiliki waktu yang berbeda.

(Nanti setelah ini akan saya jelaskan perbedaan waktu antara kedua alam yang sama tapi tak sama)

Namun yang membuat ku bingung kenapa dia membawa ku kesana?

Apa sebenarnya yang ia ingin tunjukkan pada ku?, dan wanita mengerikan itu ialah bukan Yuni, melainkan Iblis lain.

Untuk sekarang lebih baik aku beristirahat supaya keluarga ku tidak menjadi lebih khawatir.

Ibu : nakk... kenapa kamu bisa kaya gini ?

Saya : aku juga gtw mah, aku lgi di kamar trus tiba-tiba aku bangun udah ada sini.

Ibu : waktu mamah ingin membangunkan mu, mamah melihat mu sedang tertidur di meja belajar, namun ketika mamah ingin bangunkan kamu tidak lekas bangun juga.

"Hah? Meja belajar?"

Bukan kah aku sedang melakukan ritual itu?

Lalu siapa yang membereskan semua perlengkapan ku dan memindahkan ku ke meja belajar?"

Ucap ku dalam hati, yang masih tidak dapat mempercayai ini

Ibu : ya sudah kamu tidak usah banyak pikiran, sekarang lebih kamu tidur.

(BERSAMBUNG)

Perbedaan waktu alam manusia dengan alam ghaib. ialah 1 Jam di alam ghaib berarti sama saja dengan 1 tahun di alam manusia.

Dalam kitab Daqaiq al-Akhbar halaman 38 dijelaskan bahwa Allah Swt. berfirman dalam QS. an-Naba' ayat 23:

لا يثين فيها احقابا

“Mereka tinggal di dalamnya berhuqub-huqub (hitungan waktunya).”

Rasulullah Saw. bertanya kepada Malaikat Jibril: “Apakah huqub itu?”

Jibril As. menjawab: “Yaitu masa 4.000 tahun.”

Rasulullah Saw. bertanya kembali: “Dalam setahunnya ada berapa bulan?”

Jawab Jibril As.: “Yaitu ada 4.000 bulan.”

Kemudian Rasulullah Saw. bertanya: “Dalam satu bulannya ada berapa hari?”

Jibril As. menjawab: “Yaitu ada 4.000 Hari.”

Rasulullah Saw. bertanya lagi: “Dalam satu harinya ada berapa jam?”

Dijawab oleh Jibril As.: “Yaitu ada 7.000 jam. Dan setiap jamnya ukuran satu tahun dunia.”

CHAPTER 17

[PEDANG ZULFIKAR]

Ibu : yasudah lebih baik kamu istirahat dulu ya.

aku hanya menganggukan kepala, lalu aku menolehkan mata ku kepada Hani, kenapa dia juga ada di sini.

"Kamu ko di sini han?" Tanya ku kepadanya

"Semenjak dia tau kamu masuk rumah sakit, setiap hari dia selalu menjenguk kamu vin" saut ibunya

Hani pun mulai mendekati ku dengan perlahan, lalu dia memegang tangan kanan ku, tampak rasa khawatir di wajah nya tidak dapat dia sembunyikan, matanya masih berkaca sepertinya dia habis menangis.

Hani : "kamu kenapa si vin, kalo ada masalah cerita sama aku vin, aku siap dengerin curhat kamu kapan aja" ucap dia yang masih menggenggam tangan kanan ku

Saya : " haha aku gpp ko han, cuma kebanyakan pikiran doang, sama kecapean mungkin" saut ku yang hanya dapat memberikan nya senyum kecil

Hani : "gak mungkin kalo ga ada apa-apa kamu bisa kaya gini, yaudah nanti selekas sembuh aku mau dengerin alesan kamu, titik.. koma nya ilang"

Saya : "haha ia deh, btw thanks ya han udah mau nemenin aku di sini walaupun aku nya cuma tidur"

Setelah berbincang - bincang cukup lama, akhirnya aku memutuskan untuk istirahat, karna badan ku masih terasa begitu lemas, seperti seseorang yang baru bangun dari mati suri. Bahkan ketika aku ingin berjalan menuju toilet, aku hampir terjatuh beberapa kali, mungkin karna kaki ku sudah terlalu lama tidak di pakai.

Dan malam pun tiba, malam ini giliran ayah ku yang menjaga ku, ketika beliau mendengar anak nya masuk rumah sakit, beliau langsung mengambil cuti dan terbang ke jakarta hanya untuk menengok anak bodoh seperti ku, ya.. aku memang bodoh, hanya karna ke'egoisan ku, untuk ingin segera bertemu dengan Yuni, aku harus melibatkan seluruh keluarga ku dan juga Hani dalam kepanikan.

Namun aku masih memikirikan tentang kejadian itu, aku sangat yakin yang mengirim Sukma ku kesana pastilah Rijalul Ghaib ku, aku pun bertanya-tanya dalam diriku, kenapa dia mengirimku kesana?, apa beliau ingin mencelakakan ku?, aku rasa tidak mungkin, pasti ada arti dari semua ini. Lalu aku memejamkan mata ku untuk tidur, tak beberapa lama aku pun akhirnya tertidur.

"Kevinn" terdengar suara orang memanggil ku

Saya : "kakek?" Dia berada di sebelah kanan ku berdiri, dan aku juga melihat khadam ku yang lain dan dia berada tepat di sebelah Rijalul ghaib.

Saya : kenapa kakek mengirim aku kesana ? Seluruh keluargaku khawatir karna itu.

Rijalul : bagaimana rasa nya kevin?..

Saya : bagaimana apa? Kakek tidak tau betapa takut nya aku berada di sana, dan kenapa kakek tidak membantu ku.

Rijalul : Alasan aku mengirim sukma mu kesana, sebenarnya karna aku ingin mengujimu, dan jin wanita yang kau lihat itu, sebenarnya adalah jin muslim, aku yang menyuruh nya untuk merubah penampilan nya dan mengejarmu.

Saya : menguji? Untuk apa kakek menguji ku?

Rijalul : aku sudah mengatakan pada mu, bahwa mentalmu masih belum cukup, namun kamu tetap memaksa untuk melakukan ya. kevin.. ketaulah bahwa yang kamu alami disana itu belum ada apa-apanya. Itu hanya sebagian kecil dari yang akan kau alami jika kamu ingin bertemu dengan makhluk yang kau sebut

Yuni itu.

Aku hanya bisa menundukan kepalaku dan merasa menyesal, perkataan Rijalul Ghaib ku membuat ku sadar, mungkin jika aku benar-benar melakukan ya, sukma ku tidak akan kembali ke jasad ku. lalu aku kembali bertanya.

Saya : memang nya yuni sebenarnya jin dari golongan apa ke?

Rijalul : sabar lah kevin, aku bersumpah atas nama gusti allah, aku akan memberitau mu, jika kamu dapat mengamalkan amalan pedang Ghaib yang bernama Zulfikar aku akan memberitau mu.

Saya : mustahil ke' apakah kakek tau, pedang itu ialah milik Nabi Muhammad SAW, dan akan di pakai oleh al Mahdi sang juru penyelamat di hari akhir, bagai mana aku dapat memiliki ya.

Rijalul : tentu aku tau, namun maksudku ialah bukan untuk memiliki nya, namun hanya untuk mengamalkan nya, dan sedikit karomah dari pedang itu akan turun padamu, bukan untuk memiliki seluruh nya.

Saya : lalu bagaimana saya dapat mengamalkan nya ke?

Rijalul : tanyakan saja kepada Gurumu, dia pasti tau caranya.

Setelah perbincangan ku dengan rijalul ghaib di dalam mimpi, aku pun terbangun.

Setelah beberapa hari aku berada di rumah sakit, akhirnya aku di bolehkan pulang oleh dokter. Aku sudah melewatkan banyak pelajaran di sekolah, aku sudah absen kurang lebih 2 minggu, "hahhh...." keluh ku dalam hati kenapa aku harus mengalami kejadian seperti ini.

Namun aku tidak akan berhenti di sini untuk dapat bertemu dengan Yuni, aku tidak akan menyerah, namun mungkin aku akan menyikapi nya denga lebih bijak dan ber hati-hati. Supaya kejadian seperti ini tidak akan terulang kembali.

Sesampai nya di rumah, aku memutuskan untuk langsung membuka buku

pelajaran ku dan belajar sedikit demi sedikit karna aku tidak mau tinggal kelas karna aku sudah terlalu banyak melewatkan pelajaran ku di sekolah.

Selesai nya aku belajar seperti biasa aku langsung mengambil air wudhu dan langsung sholat isha, selesai sholat aku kembali membuka buku pelajaran sambil menunggu mata ku mengantuk. Beberapa jam telah kulewati dengan membaca buku pelajaran, lalu aku memutuskan untuk tidur, mataku sudah tidak kuat menahan kantuk, walaupun sebenarnya aku ingin menunggu jam 12 untuk melakukan sholat tahajud, namun seperti nya akan kulakukan di lain waktu saja, karna aku sudah tidak kuat menahan kantuk ku dan aku juga harus banyak istirahat karna baru beberapa jam aku keluar rumah sakit.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 18

[PEDANG ZULFIKAR 2]

Alarm di Handphone membangunkan tidur ku, sudah jam setengah 5 pagi, saya bergegas mengambil wudhu untuk melakukan sholat subuh. Setelah itu saya langsung turun ke lantai bawah untuk sarapan setelah sarapan ibu saya mengantarkan saya dan ka dina ke sekolah.

Sesampainya di sekolah, teman-teman sekolah ku dan juga beberapa guru yang cukup dekat dengan ku, langsung beramai-ramai menghampiri ku untuk sekedar bertanya kondisi dan apa yang terjadi sehingga aku bisa masuk ke rumah sakit, dan seperti biasa nya aku malas menjawab dengan serius, hanya aku balas dengan candaan.

Dan tak lama kepala sekolah memanggil ku ke ruangnya, aku takut beliau ingin menyampaikan bahwa aku sudah tidak mungkin naik kelas atau sejenisnya, berjalan menuju ruang kepala sekolah saja membuat ku deg-degkan. Sesampainya di sana, aku langsung di suruh untuk duduk.

Kepsek : kevin udah sehat?

Saya : alhamdulillah pak udah siap beraktifitas lagi.

Kepsek : maaf ya bapak kemarin belum sempet jenguk, tpi udah di wakilin pihak guru.

Saya : oh ia pak gpp ko, yang penting doa nya.

Kepsek : kalo doa pasti vin, oia bapak manggil kamu kesini mau ngomongin tentang pelajaran dan beberapa test/ulangan yang harus kevin susul.

Setelah berbincang cukup lama akhirnya saya masih di berikan kesempatan, untuk melakukan ulangan susulan, saya masih bersyukur pihak sekolah mau

mengerti keadaan saya, dan saya di izinkan untuk menyusul kekurangan nilai.

Bel pulang pun berbunyi, dan saya bersama ka dina langsung menunggu ibu di parkiran untuk di jemput. Kami menunggu beberapa menit dan ibu pun datang untuk menjemputkami, sesampai nya di rumah, saya langsung mandi dan membuka laptop,dan tak lama ibu ku memanggil.

Ibuku mengatakan aku tidak boleh keluar rumah dulu selama kurang lebih 1 minggu, karna ibu yang menyuruh, aku tidak mungkin untuk membantah, dan memang itu pun untuk kebaikan ku.

Lalu aku kembali ke kamar dan sedikit berfikir, aku menelfon a'a ibrahim untuk menanyakan amalan pedang zulfikar, namun beliau mengatakan untuk langsung menanyakan hal tersebut kepada Abi, karna beliau tidak berani menurunkan amalan yang cukup riskan tanpa izin dari Abi, aku ingin menelfon Abi namun aku tidak enak, ingin langsung menemui beliaupun tidak mungkin di waktu dekat ini, karna aku di larang oleh ibu keluar rumah selama seminggu.

Mungkin aku harus sedikit bersabar untuk dapar menemui Abi. Lalu aku membuka laptop ku hanya untuk sekedar chat dengan Hani. Tak terasa sudah memasuki waktu shalat ashar, aku langsung mengambil wudhu dan shalat namun ada yang aneh, ketika di rakaat ketiga, seperti ada seseorang yang mengikuti ku shalat di sebelah ku, namun aku tidak mau menengok, karna akan merusak ke kusyukan ku, setelah selesai shalat benar saja.

Aku melihat Rijalul Ghaib ku berada di samping ku, beliau sedang menundukan kepala seperti sedang berdoa, aku sontak kaget, tapi aku mencoba tenang. Walaupun beliau adalah Jin tapi tetap saja aku tidak mau mengganggu siapapun bahkan apapun yang sedang beribadah, maupun orang itu berbeda agama dengan ku.

Lalu beliau mengangkat kepala dan menengok melihatku dan beliau memberikan senyuman hangat ke padaku.

"Aneh, kenapa aku bisa melihat mu ke'?"

Padahal ini bukan dalam mimpi" ucap ku bertanya kepadanya, yang masih

duduk bersila di samping ku.

"Itu menandakan bahwa kamu semakin dekat kepada tuhan mu" jawaban beliau masih membuat ku bingung

"Hanya itu?" Saut ku.

"Tentu tidak, dan kamu bersabarlah jangan kamu ulangi kesalahan mu seperti sebelum nya, walaupun aku selalu di dekat mu, namun jika ketamakan,kesombongan,keangkuhan menguasai mu, maka aku tidak dapat menolongmu" jawab nya

"Ia kek, aku tidak akan mengulanginya" saut ku

Setelah itu, Rijalul ghaib ku menghilang dari pandangan ku. Dan aku memutuskan untuk melanjutkan untuk berzikir.

Tak terasa sudah 1 minggu semenjak aku keluar dari rumah sakit, dan hal yang membuat ku semangat ialah karna aku sudah di bolehkan keluar rumah oleh ibuku, aku sudah tidak sabar menunggu waktu datang nya malam, karna aku sudah berjanji akan datang ke rumah Abi untuk menanyakan tentang pedang Zulfikar itu.

Setelah sholat isha akupun mandi dan pergi menuju rumah abi, di sana banyak sekali senior ku (senior di pengajian) dan aku bertemu juga bertemu dengan Ryan, Ryan adalah murid cabang, dan bukan murid ranting sepertiku, karna itu aku jarang menemui nya, dan kami pun mengobrol beberapa hal sambil menunggu waktu pengajian di mulai.

Dan tentu nya aku di bolehkan untuk mengaji bersama murid cabang lainnya. Dan akhirnya pengajianpun dimulai, kami mengaji seperti biasa lalu melakukan tanya jawab untuk menambah ilmu pengetahuan kami, dan membahas acara yang akan di adakan di pantai anyer 2 bulan lagi, ya sebuah acara besar di pengajian ku bukanlah hal jarang, dalam 1 tahun bisa 5 kali kami mengadakan acara besar, dan di hadiri puluhan ribu murid, yang kebanyakan di adakan di Pusat pengajian kami di bogor.

Setelah lama berbincang, Abi pun memutuskan untuk mengakhiri jalannya pengajian, namun aku di pesankan oleh abi, untuk tidak boleh keluar dulu, karna beliau ingin mengatakan sesuatu."mungkin tentang amalan itu" gumamku dalam hati.

Dan setelah semua murid pun keluar. Hanya tersisa aku dan Abi.

Abi : kamu yakin sanggup dapat mengamalkan ini kevin?

Saya : SIAP bi, saya sanggup.

(Bersambung)

Mohon maaf saya sampaikan, untuk acara besar dalam pengajian saya, seperti yang saya sebutkan di chapter ini.

Saya tidak akan dan tidak mungkin menceritakan apa yang terjadi, bagaimana acara itu berjalan, dan sebagainya, karna itu bersifat sangat privasi.

Trimakasih atas pengertiannya

CHAPTER 19

[ALAM GHAIB PART 2]

Abi : kamu yakin dan sanggup untuk mengamalkan nya vin?

Saya : Saya SIAP bi !

Lalu abi iwan berdiri dan pergi menuju kamarnya, dan tak lama beliau kembali seperti membawa pedang panjang kira-kira hampir mencapai 2 meter, dan aku sangat yakin bahwa itu bukanlah pedang Zulfikar, karna bentuk pedang Zulfikar ialah melengkung dan memiliki 2 cabang di ujung lengkungannya.

"Pusaka apa itu bi?" Tanya ku yang penasaran.

Namun beliau tidak merespon sama sekali pertanyaan ku.(sampai detik ini pun Saya juga tidak tau pusaka jenis apa itu).

Lalu beliau duduk bersila dan duduk di depan ku. Beliau mengambil kalung di mejanya. Dan sebuah mustika di dalam kotak yang juga ia bawa.lalu beliau berkata :

Abi : kamu tau kegunaan 3 benda ini kevin?

Saya : "tidak bi" jawab ku yang masih penasaran dengan pusaka yang sangat panjang itu

Abi : ini adalah kunci untuk membuka gerbang menuju alam ghaib.

Saya : apa kita akan pergi ke sana bi? Bukan kah jika kita pergi kesana kita akan ada perbedaan waktu yang panjang bi? Seperti yang terjadi pada saya sebelumnya.

Abi : haha kamu tau kegunaan pusaka yang panjang ini kevin? Fungsinya ialah untuk membekukan waktu atau merengangkan waktu selama di sana. (Jujur saya lupa bagaimana beliau mengatakan kegunaannya, jadi saya menggunakan

istilah membekukan)

Saya : baiklah bi jika memang begitu.

Abi : tapi saya tidak ikut kevin, hanya kamu sendiri, dan rijalul ghaib mu juga sudah mengizinkan nya.

Saya : "ta..tapi bi saya masih sangat trauma dengan kejadian sebelumnya" saut ku yang sangat ketakutan jika aku pergi kesana sendirian

Abi : Kevin, apa kah kau lupa, dasar dari perguruan kita?

Saya : "SIAP bi, setiap ucapan yang keluar dari mulut, tidak bisa di tarik kembali bi ..!, lalu untuk apa saya kesana bi?" saut ku yang tidak ingin membuat beliau kecewa pada ku, dan aku tidak ingin melewatkan kesempatan seperti ini, walaupun aku masih sangat trauma dengan peristiwa yang menimpa ku sebelumnya.

Abi : Sebelum kamu dapat mengamalkan nya, kamu harus meminta izin kepada Guru Besar, karna amalan ini berbeda dari amalan yang sudah kamu amalkan sebelumnya. Beliau sedang bermain di sana, aku sudah mengatakan bahwa kamu akan menemui nya, dan beliau menyetujui nya.

Saya : "Apa bi? Abah? Dan beliau sedang berada di alam ghaib?" Saut ku kaget mendengar nya, aku belum pernah berbincang sebelum nya dengan beliau, bahkan dapat mencium tangan beliau aku sudah sangat bersyukur ketika berada di acara besar, dan di tambah lagi beliau sedang bermain di alam ghaib.

Abi : "beliau sering kesana untuk menenangkan pikiran sekaligus untuk bertapa dan menambah ilmu, karna di sana lah tempat yang sangat cocok untuk bertapa. Baiklah kevin kita sudahi obrolan kita ini dan sekarang aku akan mengirimmu kesana." T tutur nya sambil mematikan lampu di ruang tamu dan mengatakan kepada istri nya untuk jangan keluar dari kamar.

Saya : "siap bi" saut ku yang masih sangat tegang.

Lalu beliau kembali duduk bersila dan menyuruhku untuk memejamkan mata

dengan posisi terlentang, setelah itu terdengar suara.

"BUKK !" Ya jelas kali suaranya, aku sontak kaget, dan...
aku sudah berada di sebuah pintu besar, "aku tau di mana ini" gumam ku dalam hati.

Aku berada di tempat pusat perguruan ku, lalu aku berdiri dari posisi tidur ku. Aku yakin aku sudah berada di alam ghaib, suasana begitu gelap di sana, hanya lampu-lampu yang berada di dalam pintu itu.

Aku tak ingin membuang waktu ku, lalu aku membuka gerbang tersebut, lalu sontak aku kaget. Tiba-tiba muncul 2 orang menggunakan sorban putih mengampiri ku, padahal aku sangat yakin sebelumnya tidak ada orang di sana.

.... : siapa kamu? Kenapa kamu tidak memberi salam ketika masuk, jawab dengan benar atau aku akan menyesatkan sukma mu.

Aku terdiam, aku lupa untuk memberi salam ketika masuk ke rumah seseorang walaupun aku tau ini adalah alam ghaib, namun tidak tau mengapa aku tidak takut, perasaan tenang ini seperti menyelimuti tubuhku, berbeda dengan yang terjadi padaku sebelumnya.

Saya : assalamuallikum.. maaf saya kesini ingin bertemu dengan Abah ***** (saya tidak akan menyebutkan nama beliau dan tidak berani menyamakan nama beliau, jujur badan saya merinding hebat ketika sedang menulis ini).

"masuklah, Beliau sudah menunggu" ucap mereka sambil menunjukkan tempat beliau berada.

Lalu aku menelusuri lorong, dan lalu melihat sebuah villa yang sangat besar dan megah, "mengapa berbeda?" Gumamku dalam hati. Tempat dimana pusat pengajian ku memang sangat besar. Namun tidak sebesar ini, bahkan ini sudah tidak bisa di katakan Rumah atau Villa, ini ISTANA ! .

Lalu aku kembali berjalan menuju rumah itu, dan kembali aku menemui makhluk seperti di pagar depan tadi, namun kali ini mereka seperti mengerti

dan langsung menunjukan padaku dimana beliau berada, lalu aku berjalan menuju sebuah rumah yang terpisah dari villa tadi dan masih di dalam 1 pekarangan, dan aku melihat beliau sedang duduk santai di sana.

(BERSAMBUNG)

Takdir yang tidak bisa kulawan

JILID 2: CHAPTER 20-40

SUMBER : KASKUS.CO.ID

CHAPTER 20 [SIAPA DI SANA]

Aku melihat beliau duduk santai di depan Rumah itu, tidak ingin membuang - buang waktu aku langsung pergi menghampiri beliau, kaki ku dan tangan ku gemeteran mungkin karna aku tidak menyangka akan datang saat - saat di mana aku dapat berbincang langsung dengan beliau. Tak lama aku pun sampai di depan rumah tersebut, lalu aku mengampiri beliau yang sedang asyik duduk dengan santai nya.

"Assalamuallaikum bah, ini saya Kevin di tugaskan oleh Abi Iwan untuk menemui abah " salam ku sambil mengulurkan tangan untuk sekedar mencium tangan beliau.

"Wangi sekali tangan nya" gumam ku dalam hati, seperti wangi bunga melati yang sangat harum dan Aura nya pun begitu membuat ku nyaman di sisi nya.

"Wallaikumsallam, Saya izinkan" ucap beliau kepadaku, seolah beliau sudah tau apa tujuanku untuk menemuinya.

Lalu beliau mengeluarkan sebuah kertas dari dalam kantung nya.

"Makan ini" ucapan kedua dari beliau, sambil memberikan surat yang berisi penuh dengan tulisan RAJAH.

Lalu tanpa berfikir 2 kali aku memakannya, karna beliau lah yang menyuruhku. Setelah aku memakan kertas itu badan ku langsung lemas, pengelihatannya kabur, seperti aku meminum obat tidur dengan dosis yang sangat tinggi.

"Dengan ini kamu sudah siap, wassalamuallaikum" inilah ucapan ke tiga beliau sekaligus ucapan terakhir yang ku dengar dari beliau sebelum aku jatuh terseungkur karna lemas.

Aku kembali membuka mata, dan aku melihat Abi di depan ku yang masih dalam posisi duduk silang kunci. Posisi ya sama persis seperti saat beliau mengirimku ke alam ghaib.

"Seperti nya aku sudah kembali" gumam ku pelan, kepalaku masih sangat pusing dan badan ku juga sangat lemas, lalu beliau seperti mengambil air putih yang di tuangkan di dalam gelas, beliau seperti membacakan beberapa amalan dan meniupkan kan nya kedalam gelas yang berisi air putih tersebut.

"Minum ini vin" sambil menyodorkan gelas itu kepadaku, dan membantu ku bangkit dari posisi tidur.

Lalu aku langsung meminum nya, dan aneh badan ku langsung terasa begitu segar, pusing di kepalaku langsung menghilang dan pengelihatannya ku langsung kembali fokus.

" air putih apa ini bi" tanya ku yang penasaran

"Ini hanya mempercepat penyatuan Sukma dan Raga mu kevin, kamau tidak merasa pusing kan? Itu karna Penyatuan Sukma mu masih dalam proses". Jawab beliau sambil berdiri untuk menyalakan lampu.

Abi : tadi kamu sudah bertemu abah?

Saya : ia bi sudah, dan Beliau memberikan ku kertas untuk ku makan.

Abi : hmmm bagus kalau begitu.

Saya : maaf bi, sekarang jam berapa ya?

Abi : sekarang sudah jam 9 malam.

Aku sontak kaget, benar kata abi pusaka yang berbentuk pedang panjang yang di lapiisi kain hitam itu berfungsi untuk meregangkan waktu, "ternyata aku hanya tertidur baru sekitar 5 menit ! " gumam ku pelan. yang masih tidak percaya, padahal aku di sana mungkin sudah melebihi 30 menit, dan di sini aku hanya mengabiskan waktu 5 menit.

Abi : "kevin ingat, aku bisa melakukan ini adalah karna Allah SWT dan kamu bisa menemui beliau di Alam sana karna Allah SWT, karna Allah SWT lah yang mengizinkan itu semua, tanpa izin Beliau tidak mungkin aku bisa melakukan nya" ucap beliau yang menasihati ku segala yang terjadi di dunia ini maupun ke anehan apapun adalah izin sekaligus kehendak dari Gusti Allah

SWT.

Saya : ia bi saya mengerti

Abi : minggu depan kamu ngaji lagi di cabang, nanti baru saya kasih tau kelanjutannya.

Saya : "siapa bi" tanpa mengeluh saya hanya mengiakan perintah abi dan langsung mencium tangan beliau dan sekaligus meminta izin untuk pulang.

dan ketika saya membuka pintu rumah beliau, ternyata para senior dan beberapa junior saya masih asik ngobrol di depan rumah Abi, lalu saya di suruh duduk oleh salah satu senior hanya untuk sekedar berbincang dengan mereka, namun mereka tidak pernah bertanya apa yang aku lakukan di dalam tadi dengan abi, mungkin mereka tidak mau mengganggu privasi saya dan juga abi.

Biasanya pun setelah pengajian memang kami sering berbincang-bincang dahulu sebelum pulang, tujuannya adalah untuk saling mengakrabkan diri dengan satu dan yang lain, agar tidak ada rasa canggung dengan para senior, ya tentu saja aku masih menghormati para senior ku walaupun kami sering sekali bercanda yang aneh-aneh.

Lalu waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam, aku langsung memutuskan untuk langsung pulang, dan berpamitan dengan para senior dan juga beberapa junior ku.

Di jalan pulang pun aku masih penasaran kertas apa yang telahku makan, tidak ada rasa penyesalan untuk memakan kertas itu, aku hanya bertanya-tanya apa kegunaannya, dan hubungannya dengan amalan pedang zulfikar yang ingin aku amalkan, "mungkin ini salah satu syaratnya" gumam ku dalam hati, mungkin minggu depan aku dapat menemukan jawabannya.

Sesampainya di rumah aku pun langsung merebahkan badan ku ke kasur sambil memeriksa Handphone ku, dan ternyata ada pesan dari Hani dan beberapa teman ku yang lain, lalu aku membalas

Pesan mereka satu persatu, tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam dan kufikir tidak ada salahnya menahan kantuk sampai jam 12 nanti, untuk dapat melaksanakan shalat tahajud. Aku menghabiskan waktu dengan bermain game di laptop dan ketika waktu sudah menunjukkan pukul 12 aku langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat tahajud. Setelah selesai aku pun langsung tertidur pulas.

"Tok...tokk...tokkk" terdengar suara seseorang yang sedang mengetuk-ngetuk pintu kamar ku. Aku memutuskan untuk bangun dan memeriksa nya, " ada apa kak? Tumben tengah malam ketok-ketok pintu" saut ku, yang kufikir itu adalah ka dina yang sesang mengetuk-ngetuk pintu kamar ku. Namun ketika aku membuka pintu kamar ku.....

"Sudah lama ya kevin emoticon-Smilie "

(Bersambung)

Next chapter akan saya jelaskan apa itu tulisan Rajah

CHAPTER 21 [WANITA ITU]

"Sudah lama ya kevin"....

Aku terdiam sesaat, aku tidak bisa mengucapkan apapun, aku hanya bisa melihat nya, Sungguh aku tidak menyangka bahwa dia kini ada di depan ku...

" YUNI !!.." ucap ku yang masih tidak percaya bahwa dia berada tepat di depan ku, wanita yang sangat ingin ku temui kini berada di hadapan ku.

Wajah nya, masih seperti dulu, aku benci melihat air mata yang terus keluar dari mata nya, ingin ku segera menghapuskan air mata itu, aku sangat ingin melihat senyum yang tulus keluar dari bibir tipis nya, bukan senyum yang terbentuk karna menahan penderitaan seperti yang tergambar dari di wajah nya kini.

Yuni : "ke..kevin, kenapa kamu sangat ingin menolongku, bahkan kamu tidak tau si..siapa aku?" ucap ya terbata-bata, bibir tipis nya begetar saat ia berbicara, seperti seseorang yang sedang menahan tangis yang membuat dada begitu sesak.

Saya : "kini.... Ya kini aku tidak butuh alasan untuk menolongmu, aku tidak peduli siapa pun dirimu, aku hanya.... Hanya ingin menolong mu, beritahu aku bagaimana aku bisa menolong mu". air mata, tanpa kusadari aku kembali mengeluarkan air mata, aku begitu kesal melihat wajah yang selalu mengais itu.

Yuni : "Sedikit... La..lagi kevin, aku akan menunggumu" jawab nya

Saya : " apa susahnya kaa...." belum sempat aku kembali bertanya, dia langsung menghampiri dan memeluk lalu ia membisikan sesuatu.

"Terimakasih" ya hanya itu yang ia ucapkan.
Lalu tanpa sadar aku terbangun dari mimpi ku.

"HHAAAAAAA..." aku menarik nafas panjang, seperti seseorang yang hampir

mati tenggelam. air mata masih mengalir dari mataku. Satu kata terakhir itu mampu membuat dada ku begitu sesak. Aku sangat membenci hal yang tidak pasti, mengapa semua orang selalu memberiku jawaban tanggung?

Aku butuh kepastian. "Memang nya siapa aku? Aku hanya anak biasa, apa yang spesial dari ku?". Gumam ku, sambil ke dua tangan ku yang tidak berhenti memukul-mukul kasur.

"Yuni.. Aku bersumpah, apapun yang terjadi aku akan menyelamatkanmu". Gumam ku geram, inilah pertama dalam hidup ku aku berani mengucapkan sumpah.

Lalu aku kembali menenangkan pikiran ku, aku mencoba mengambil nafas dalam-dalam dan ku hembuskan, terus kulakukan sampai aku bisa kembali tenang, dan aku pun kembali tertidur.

Alarm di Handphone membangunkanku dari malam yang panjang, waktu sudah menunjukkan jam 5 pagi, aku langsung berusaha bangkit dari tidur ku, badan ku masih terasa lemas, mungkin karna kejadian semalam. Aku buru-buru mengambil wudhu dan melaksanakan shalat Subuh. Hari ini adalah hari sabtu, dan sekolah ku pun libur, hari ini teman-teman sekelasku akan bermain di rumah ku.

Waktu sudah menunjukkan pukul 1 siang, dan tak lama teman-teman sekelasku datang untuk sekedar bermain.

Kami menghabiskan waktu untuk bermain PS di kamarku dan bercanda-canda layaknya Murid SMA pada umumnya. Sampai tak terasa sudah jam 5 sore, dan teman-teman ku pun meminta izin untuk pulang, walaupun aku masih ingin bermain dengan mereka, aku tetap mempersilahkan mereka untuk pulang.

Tidak lama setelah mereka pulang. handphone ku mendapat telepon masuk dan itu dari Hani.

Hani : Hai vin, malem ini sibuk ga?

Saya : engga, emang kenapa?

Hani : BT nih, masa malem minggu ga ada yang ngapelin aku.

Saya : ohhh, yaudah.. Aku mau mandi dulu,aku tutup yaa..

Hani : EHHHHH !!!! Jangan di tutup, orang lagi bercanda

Saya : haha lagian ada-ada aja.

Hani : dia mah,yaudah deh.. Ehhh.. ga deh ga jadi, masa cewe yang ngajak cowo jalan , Ga Etis !..

Saya : ohh ydh, bye...

Hani : EHHHHH !! Dia mah ya, yaudah aku ngalah, aku mau ngajak kamu makan nanti malem di tempat biasa ..

Saya : nahh gitu kan enak.

Hani : au amat. Yaudah jam setengah 7 ya sampe sana.

Itu lah Hani, anak manja yang selalu gak mau kalah, tapi sifat manjanya tidak mempan kepada ku, ya walau pun kadang aku harus mengalah dan tetap melayani sifat manjanya.

Dan kami pun berjanji bertemu di tempat kami biasa bertemu, sebuah restourant ayam penyet kesukaan ku yang terletak di Kemang,Jakarta.

Setelah selesai shalat isya aku pun langsung meminta izin kepada ibuku untuk pergi makan bersama Hani. Dengan manaiki taksi aku pun meluncur kesana. Sesampainya aku disana, seperti biasa.. Sang ratu ngaret 10 menit, itulah julukan yang aku berikan, aku adalah tipe orang yang tidak suka menunggu dan lebih tidak suka di tunggu. Maka tak lama Hani pun keluar dari mobil nya, dengan di antarkan supir.

Seperti biasa dia memakai celana jeans ketat berwarna putih di sertai sepatu sket orange, ia memakai kaus berlengan panjang berwarna orange, dengan rambut yang dia ikat kebelakang, semakin aku tidak bisa memalingkan pandangan ku. Seketika rasa kesal karna selalu di buat menunggu oleh nya menghilang begitu saja.

"Kenapa liat-liat? Nanti suka loh" ucap nya dengan nada sedikit nyeleneh.
"Cieeee yang di apelin pak jaka" ledek ku, pak jaka itu ialah nama supir Hani.
"Ihh apaan sih, yuk masuk, aku udah laper nih."

Lalu kami pun masuk kedalam, dan mencari tempat duduk, setelah menemukan tempat duduk kami pun langsung memesan makanan.
Seperti biasa kami pun berbincang-bincang dengan topik keseharian kami, sampai Hani mengatakan :

Hani : "vin aku mau tanya serius deh?" ucap nya sambil membungkukan badan dan mentap ku dengan serius

Saya : mau nanya apa? Tumben serius.

Hani : kamu nganggep aku tuh apa si?

Saya : maksud ya? Aku udah nganggep kamu ya udah kaya sahabat aku han.

Hani : "hmm sahabat" jawabnya sambil meluruskan punggung dan membuang tatapan serius nya.

Hani : kamu tau ga sih selama ini aku..

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 22

Hani : "kamu tau gak sih selama ini aku..." belum sempat ia menyelesaikan ucapan nya, aku langsung membekap mulutnya dengan tangan kiriku.

Saya : " aku suka sama kamu hani, bahkan sudah melebihi sahabat, aku udah sayang sama kamu" ucap ku yang memomotong omongan nya.

Lalu dia terdiam dengan wajah nya yang memerah, dia tidak merespon ucapan ku sama skali, hanya menundukkan kepala

Saya : "ko diem? Kamu ga suka sama aku?" jawab ku sekaligus memecahkan keheningan di antara kami.

Hani : "bukan begitu vin, aku kaget aja, kenapa ga dari dulu kamu bilang, kenapa harus nunggu sampe aku begini" jawabnya yang masih menundukan kepala nya, seolah dia tidak berani menatapku.

Saya : "aku bakal bilang ko walaupun tanpa kamu begini, sebenarnya aku bakal bilang ini kalau nanti kita udah lulus SMA".

Hani : " itu kan masih lama banget vin, aku ga bisa nunggu selama itu, nanti gimana misal nya aku lebih dulu suka sama orang lain" jawab nya yang mulai berani kembali menatapku.

Saya : "Berarti kamu ga layak buat aku", saut ku dingin.

Lalu hani pun kembali menundukan kepala nya, air mata mulai keluar dari matanya. Tak lama dia berdiri dan meninggalkan ku tanpa berkata apapun.

" mungkin aku terlalu kejam " gumamku pelan sambil menarik nafas dalam, tapi memang itu yang aku ingin kan, karna aku memang belum siap untuk melakukannya sekarang.

Lalu aku melihatnya pergi memasuki mobil yang sudah di tunggu oleh pak Jaka,

terlihat muka Pak Jaka pun ikut kebingungan melihat Hani menangis, namun tak lama mereka pun pergi.

Aku sempat terdiam sejenak, memikirkan perkataan ku sebelumnya. Tapi aku tidak akan menyesali apapun yang telah keluar dari mulutku, walaupun aku sangat tidak tega melihatnya menangis, mungkin karena aku sudah muak melihat wanita menangis, ingin ku mengejanya, tapi kaki ku seolah tidak mau bergerak.

Aku kembali menarik nafas panjang dan berzikir pelan untuk menetralkan emosi ku, setelah perasaan ku lebih tenang aku memutuskan menelfon taksi untuk segera pulang.

3 hari setelah kejadian itu, Hani pun tidak lagi menghubungi ku, mungkin dia kini sudah membenciku. Aku kehilangan sosok yang biasa kujadikan teman curhat, ya benar aku sangat kehilangan sosoknya setelah kejadian itu. Aku memang belum siap pacaran, mental ku belum matang dan belum siap.

Hari ini adalah hari Selasa, aku pergi kesekolah seperti biasa melakukan kegiatan belajar, sebenarnya aku sudah tidak sabar menunggu datangnya hari Jumat, untuk mendapatkan jawaban dari Abi tentang amalan itu.

Bell sekolahpun berbunyi menandakan waktu istirahat sudah tiba. Lalu aku memutuskan pergi bersama Irfan dan Yanto untuk pergi ke kantin, akhir-akhir ini Ka Dina tidak ikut istirahat bersamaku karena dia sedang di sibukan kegiatan OSIS, sebenarnya aku juga anggota OSIS namun aku tidak pernah datang rapat sekalipun, karena menurutku itu hanya membuang-buang waktu. Aku berjalan menuju kantin bersama Irfan dan Yanto, di tengah perjalanan kami Irfan mengagetkanku.

Irfan : "liat tuh bidadari sekolah". Sambil menunjuk-nunjuk ke arah seorang wanita yang menurutku memang cantik.

Saya : " wihhhhh mantapp" saut ku menimpalinya.

Yanto : " ah beraninya cuma ngeliatin doang, cobain dong kenalan " sautnya dengan nada tengil

Irfan : dia nantangin.. Ayo gimana kalo kita taruhan, yang bisa dapetin nomornya dia, berarti dia yang menang.

Yanto : "lah ayoo siapa takut, yang kalah lari keliling lapangan 5x dengan bertelanjang dada gimana? Kamu juga harus ikut vin" ucap nya sambil merangkul ku.

Saya : "hahaha ayo" aku meng iakan ajakan mereka untuk taruhan.

Kami mengikuti wanita itu bersama dengan 2 teman wanitanya yang ternyata juga sedang menuju kantin, sesampainya di kantin kami pun mencari tempat duduk yang agak jauh dari tempat duduk wanita itu.

Irfan : "ayo nih siapa duluan" tanya nya kepada kami

Saya : "ya kamu lah fan, kan kamu yang ngajakin taruhan"

Lal irfan meng iakan hasutanku, lalu ia berdiri dan merapihkan rambutnya dengan tangannya. Dia berjalan perlahan menuju wanita itu sambil mengumpulkan keberaniannya. Sayangnya aku tidak dapat mendengar perbincangan mereka karna jarak kami duduk cukup jauh. Lalu tak lama irfanpun kembali dengan wajah yang lesu, ia kembali duduk dan menceritakan nya kepada kami, dan ternyata ia gagal .

Irfan : "masa dia bilang (maaf ya kita kan baru kenal fan, jadi aku belum bisa ngasih nomer telfon aku)"

Aku dan Yanto pun tertawa terbahak-bahak melihat muka irfan yang agak jengkel. Selanjutnya adalah giliran yanto, dengan PD nya dia berdiri merapihkan baju dan juga rambutnya dan segera menuju ke tempat wanita dan temannya itu duduk, setelah sekian lama berbincang dengan wanita itu, Yanto pun kembali dengan wajah jengkel.

Sesuai dengan tebakan aku dan irfan, yanto pun juga gagal. Akhirnya tibalah giliranku, dengan dada yang berdebar-debar aku pun berjalan ke arah nya, karna baru kali ini aku meminta berkenalan dengan seorang wanita. Dan

sesampai nya disana ;

Saya : hai, boleh kenal?

..... : "boleh-boleh aja" jawabnya singkat.

Saya : "kenalin, nama aku kevin, dan nama kamu?" sambil menyodorkan tangan kepadanya sekedar ingin bersalaman dengan nya.

Anggi : "nama aku anggi, eh tunggu kalian lagi ngerjain aku ya? Udah 3 orang termasuk kamu yang ngajakin aku kenalan" sambil menatapku curiga.

"Mampus" gumamku dalam hati

Saya : "A...ahhh engga ko, cuma mau kenalan aja" dadaku kian berdebar-debar karna mungkin dia sudah mengetahui kejahilan kami.

Anggi : "maaf ya kevin, kalo kamu kesini cuma mau minta no.telfon aku, aku ga bisa ngasih" sambil membuang tatapan nya.

Saya : "O..ohhh e...engga ko, cuma mau kenalan aja, yaudah gitu aja, makasih ya" jawab ku yang agak terbata, sambil meninggalkan nya, karna mungkin aku tidak terbiasa berbohong, mungkin ini yang di bilang banyak orang, "nembak aja belum udah di tolak" kira-kira seperti itu.

Lalu akun pun kembali ke tempat kami berkumpul, dan seperti yang kuduga merekapun menertawaiku dengan senang nya, dan kami sepakat bahwa kami ber 3 kalah, dan akan berlari keliling lapangan dengan bertelanjang dada sepulang sekolah nanti.

Namun sedang asyik-asyik nya kami berbincang, seorang guru mengampiri kami, yang ternyata itu adalah pak Doni, pak doni pun meminta maaf kepada irfan dan yanto karna menyuruh mereka pergi karna beliau ingin berbicara serius dengan ku, lalu irfan dan yanto pun pergi dengan wajah kebingungan.

Pak Doni : "kevin aku ingin meminta tolong padamu boleh" tanya nya dengan wajah yang agaj panik

Saya : tentu pak,selama saya bisa, pasti akan saya tolong

Pak Doni : "begini vin, istri saya sepertinya mendapatkan kiriman dari seseorang, dia sudah 2 kali muntah dan mengeluarkan belatung bahkan ysg terakhir dia memuntahkan kaki seribu dari mulutnya, bapak sudah bingung harus meminta tolong kepada siapa lagi, lalu bapak teringat kepadamu".

Saya : "santet" gumamku dalam hati, sebelumnya aku belum pernah menangani seseorang yang sedang terkena santet. Tapi aku tidak tega bila harus menolaknya, karna aku melihat wajah beliau begitu panik, seperti seseorang yang sudah tidak tau harus berbuat apa.

Lalu aku meng iakan permintaan beliau untuk menolong nya, wajah beliau pun begitu senang, dan aku berjanji nanti malam akan datang kerumah nya untuk melihat kondisi istri nya, dan beliau pun memberikan Alamat dan no.telfon beliau kepadaku, dan tak lama beliaupun izin meninggalkan ku untuk melanjutkan pekerjaannya.

"Apa yang harus aku lakukan?" gumam ku dalam hati, aku bekum pernah menangani kasus santet, laku tersbesit untuk meminta tolong kepada A'a ibrahim, "baiklah sepulang sekolah nanti aku akan menelfon nya" gumamku pelan.

Jam pulang sekolahpun tiba, Aku,Irfan dan Yanto pun memutuskan menunggu semua murid pulang sebelum kami berlari, ya karna kami akan malu bila terlihat oleh murid lain di sekolah kami. Sekitar 1 jam setengah berlalu, murid-murid sudah tidak terlihat lagi ada yang berlalu lalang, dan Ka Dina pun sudah kusuruh untuk pulang duluan.

Setelah kondisi sekiranya sudah kondusif kami pun langsung menuju lapangan untuk berlari mengelilingi lapangan 5x dengan bertelanjang dada, sambil berlari kami pun berbincang dan bercanda betapa bodohnya kami mau melakukan ini, sebenarnya kamipun tidak perduli tidak mendapatkan no.telfon Anggi, karna kami melakukan ini untuk menghilangkan beban fikiran dan meluapkan kegilaan kami.

Setelah selesai kamipun beristirahat sejenak, dan tak lama irfan dan yanto izin untuk pulang duluan karna mungkin mereka ingin buru-buru mandi, namun aku memutuskan untuk meluruskan kaki sejenak. Lalu aku melihat sosok perempuan menghampiriku ;

"Hai kevin" sambil meberikanku sebotol Aqua dingin

(Bersambung)

CHAPTER 23 [SANTET]

"Hai kevin" sambil meberikanku sebotol Aqua

"Anggi?" saut ku kaget

Anggi : "maaf ya buat yang tadi" Ucap nya, sambil duduk di samping ku

Saya : "ah gpp ko, lah ko kamu belum pulang?" tanya ku pada nya, yang sedang duduk di samping ki

Anggi : "ia aku nungguin kamu buat minta maaf, aku tadi ga enak soalnya banyak temen aku" ucap nya sambil menundukan kepala

Saya : "santai aja kali nggi, aku juga minta maaf, buat kamu jadi bahan taruhan tadi" jawab ku.

Anggi : "ia aku tau ko, tadi emang aku juga rada sebel sih, tapi yaudahlah lupain aja" jawabnya sambil menatap ku.

Saya : "hmm bagus lah kalo begitu, yaudah aku duluan ya nggi, badan udah gerah banget nih, btw thanks ya minum ya" ucap ku sambil berdiri dan memakai jaket

Anggi : "ehhh tunggu vin, nih nomor aku, jangan lupa telfon ya" sambil menyodorkan sebuah kertas yang berisi nomor telfon

Saya : "wahh serius? Haha yaudah thanks deh nggi, aku pulang dulu ya"

Anggi : " eh tapi awas ya kalo di kasih tau ke temen kamu yang lain"

Saya : haha ia engga

Lalu aku pun pulang bersama anggi, waktu itu si anggi sudah di fasilitasi sebuah sepeda motor dan ia bersedia mengantarkan ku pulang, namun aku

menolak nya, ya karna mungkin tidak etis seorang pria di boncengi wanita. Aku pun sebenarnya sudah lama meminta sepeda motor kepada ibu, namun ibu ku tidak mengizinkan ku karna naik motor itu berbahaya dan aku belum cukup umur untuk mebuat SIM.

Sesampai nya di rumah akupun langsung duduk di meja belajarku dan membuka laptop, tapi aku merasa ada yang kurang saat aku memeriksa YM, "Hani" gumamku pelan, aku terbiasa untuk chat dengan nya setelah pulang sekolah, namun setelah kejadian malam itu, dia sudah tidak menghubungi ku lagi, dan aku juga tidak menghubungi nya lagi.

Aku teringat akan janji ku kepada pak doni untuk mengunjungi rumah nya malam ini, lalu aku segera mengambil handphone ku untuk menelfon A'a Ibrahim, aku ingin meminta nya untuk membantuku karna aku belum pernah ada pengalaman dalam penyembuhan/pembersihan santet.

Tak lama berbincang dengan beliau melalui telefon, ternyata beliaupun ingin ikut bersama ku untuk pergi kesana, mungkin karna aku belum berpengalaman dalam bidang ini dan sekaligus mengajarku bagaimana caranya.

Tak terasa sudah jam 7 dan aku melaksanakan shalat isya dan langsung pergi menuju rumah A'a Ibrahim, sesampainya di sana beliau sudah mempersiapkan segala hal yang mungkin di butuhkan nya nanti ke dalam tasnya.

Lalu kami pun pergi kesana menaiki motor beliau, di perjalanan beliau mengatakan padaku agar membaca amalan untuk memagari diri, dan aku pun langsung menurutinya. Sekitar setengah jam perjalanan kami pun sampai di rumah Pak Doni, kami pun masuk dengan mengucapkan salam, Pak Doni pun menyuruh kami duduk di ruang tamu, dan mengambilkam kami sebuah teh hangat, tak lupa saya pun mengenalkan Pak Doni dengan A'a Ibrahim.

Pak Doni : "begini nak kevin dan pak ibrahim, istri saya awal nya tidak pernah punya riwayat sakit medis, namun sudah beberapa hari ini istri saya selalu muntah dan mengeluarkan Blatung bahkan kaki seribu" ucap nya dengan wajah yang khawatir.

A'a Ibrahim : begini pak Doni, saya harus melihat istri bapak dulu sebelum

dapat menyimpulkan lebih jauh.

Lalu pak Doni pun membawa kami ke kamar beliau untuk melihat kondisi istrinya, dan benar.. Kondisi nya sangat memprihatinkan, wajahnya sangat pucat, badannya kurus, matanya melotot seolah sedang menantang kami.

Lalu A'a Ibrahim pun izin agar dapat memakai ruang tamu untuk mengadakan ritual di sana, setelah selesai persiapan, istri pak Doni pun aku bawa keluar kamar, dan Pak Doni di suruh keluar oleh guruku dari rumah selama ritual pengusiran ini berlangsung, dan pak Doni pun menuruti nya.

Lalu situasi berubah jadi begitu hening, sampai-sampai aku dapat mendengar jelas suara jangkrik dan cicak.

Dan selang beberapa menit A'a Ibrahim pun memegang kepala istri pak Doni, kita sebut saja Ningsih. Ningsih pun meronta-ronta seperti ikan yang sedang berad di daratan. matanya mengeluarkan darah dan matanya tetap melotot seolah-olah bola matanya ingin keluar. A'a Ibrahim pun mengambil nafas dalam lalu seperti mencabut ubun-ubun Ningsih, Ningsih pun langsung pingsan, lalu aku bertanya.

"Apa sudah selesai A'?"

"Belum Kevin, Jin itu masih ada di sini" jawab nya sambil melihat-lihat sekitar.

Dan benar saja ketika aku melihat ke atas tepatnya dekat dengan pintu kamar mandi, Jin itu berada di sana, wujud nya seperti nenek tua yang sudah berumur lebih dari 90 tahun, bola matanya berwarna hitam pekat, rambut nya putih tak terurus dan mengenakan kebaya yang sudah sangat kotor. Jin itu melihat ku dengan tatapan tajam...

"SIAPA KALIAN? KENAPA KALIAN MENGGANGGUKU"

tanya jin itu dengan suara yang sangat mengerikan.

Apakah aku takut? Tidak.. Aku tidak takut, aku sudah pernah melihat yang 10x lebih seram dari jin ini.

Lalu A'a Ibrahim yang melihat ku masih tenang dalam situasi ini, beliau menyuruhku untuk menahan nya.

"Kenapa tidak kita bakar saja terus A' sampai dia merintih kesakitan?" tanya ku kepada beliau.

" Kevin.. Apa kau menikmati nya? Ingat Kevin kita sedang melakukan pembersihan santet, bukan penyiksaan jin, jin itu hanya di suruh oleh tuan nya" ucap beliau dengan nada sedikit tinggi, seolah ingin membentaku dengan halus

"Satu lagi, singkirkan senyummu itu dari wajahmu, kau malah lebih terlihat seperti iblis dari pada jin itu". ucap nya kembali dengan nada yang lebih tinggi.

" aku tersenyum?" gumamku pelan, kenapa aku tersenyum? Apa aku menikmati ini? Ya.. Aku kufikir aku sangat menikmati waktu dimana aku bisa menyiksa Jin yang sudah melukai/menyiksa manusia, aku sangat sangat.. Menikmatinya, sampai-sampai aku bisa tersenyum lepas.

Namun sesuai perintah beliau aku langsung membaca beberapa amalan enteng yang hanya sekedar untuk menahan nya agar dia tidak pergi.

"AAAAAAAAAAAAA".... teriak jin itu yang begitu kesakitan.

" baru ku rapalkan amalan seperti ini kau sudah meintih kesakitan, dasar lemah !" ucap ku padanya sambil terus merapalkan amalan.

"Kevin cukup, aku sudah tau siapa pengirim nya, biarkan dia pergi" ucap A'a Ibrahim sambil menghembuskan nafas panjang.

(BERSAMBUNG

CHAPTER 24

"Kevin Cukup ! Aku sudah menemukan pengirim nya, biarkan ia pergi" ucap guruku sambil menghembuskan nafas panjang.

" Siapa A' pengirim nya?" tanya ku penasaran.

"Nanti akan saya beritau, lebih baik kita memanggil Pak Doni untuk masuk ke dalam rumah"

Lalu aku segera memanggil beliau yang sedang bejalan bulak-balik di depan rumah, tampak wajahnya yang begitu khawatir dengan keadaan istri nya, lalu aku membuka pintu dan memanggil beliau untuk masuk.

"Gimana vin istri saya?" tanya nya yang sudah tidak sabar.

"Masuk saja dulu ya pak, nanti di jelaskan oleh Guru ngaji saya" jawab ku.

Lalu beliau pun masuk dan langsung menuju ke ruang tengah, melihat istri nya yang sedang tergeletak lemas dan masih dalam kondisi pingsan beliau pun panik.

"Gimana pak istri saya? Kenapa dia pingsan?" tanya nya kepada A'a ibrahim

"Alhamdulillah, sekarang istri bapak sudah terlepas dari jeratan makhluk itu, dan saya sudah memagari badan ibu Ningsih, insyallah beliau tidak akan kembali kerasukan atau mendapatkan kiriman lagi, jika beliau mendekatkan diri kepada sang pencipta" ucap Aa ibrahim, sekaligus menenangkan Pak doni yang sedang di landa ke khawatiran

"Alhamdulillah ya allah.., trus istri saya kapan sadar nya pak?" tanya pak Doni

"Insyallah besok pagi beliau sudah dapat beraktifitas seperti biasa" jawab nya

Lalu ibu Ningsih di bawa ke kamar untuk di pindahkan ke kasur, setelah Aa

ibrahim dan aku merapihkan semua peralatan, kami langsung beristirahat di ruang tamu, tak lama Pak Doni pun menghampiri kami di ruang tamu.

Pak Doni : " ini pak saya ada sedikit ucapan terimakasih, saya tau ini tidak banyak namun saya hanya bisa meberikan segini" ucap nya sambil memberikan kami amplop yang berisi uang.

Aa ibrahim : " Ga usah pak, justru kami yang harus berterima kasih ke bapak sudah membiarkan kami menolong keluarga bapak" jawab beliau, dengan senyum di wajah nya

Pak Doni : "lah ko bapak yang berterimakasih? Harus nya kan saya yang berterimakasih karna sudah membantu keluarga kecil saya" tanya nya bingung

Aa Ibrahim : "ia dong pak, istri bapak sembuh, kami dapat pahala, kalau kami terima uang itu, pahala kami akan berkurang" ucap beliau sambil meminum teh yang telah di sediakan.

Pak Doni pun terdiam mendengar ucapan dari Beliau, dan hanya melontarkan senyum dengan kepala tertunduk, aku pun juga melakukan hal yang sama seperti Pak Doni, aku pun terdiam mendengar ucapan beliau. "Aku memang tidak salah memilih sosok pembimbingku" gumam ku dalam hati.

Pak Doni : "lalu siapa pak yang mengirimkan santet kepada istri saya? Saya bingung siapa orang itu, padahal seingat kami, kami tidak pernah melukai seseorang" ucap nya sekaligus memecahkan keheningan.

Aa Ibrahim : "Saya tidak akan memberitau kan siapa pengirim itu kepada bapak, inti nya saya akan memberikan sedikit pelajaran kepada si pengirim itu agar ia tidak melakukan nya lagi" jawab beliau

Dan pak doni meng iakan perkataan Aa Ibrahim, walaupun terlihat jelas di wajah nya bahwa ia tidak puas dengan jawaban itu. Setelah berbincang-bincang lama sekitar 1 jam kami pun memutuskan untuk pamit kepada Pak Doni.

"Terimakasih ya nak kevin, kamu kalau nanti ada masalah di sekolah, jangan

ragu bilang ke bapak ya nak" ucap nya kepadaku sambil mengelus-ngelus kepala ku.

"Oh ia pak, sama-sama, nanti kapan-kapan kevin main lagi ya kerumah bapak" sambil melambaikan tangan kepada beliau.

Lalu di perjalanan pulang aku pun menagih janji guruku yang akan memberitau ku siapa pengirim itu.

Saya : maaf A, saya boleh tau siapa pengirim nya?

Aa Ibrahim : "kakak nya" jawab nya dengan singkat

Aku pun kaget mendengar itu, kenapa seorang kakak mau mengancurkan kehidupan adiknya, apa yang dia inginkan?, apakah harta? Ataukah sakit hati?, aku tidak menanyakan hal tersebut kepada beliau, karna saya yakin beliau mungkin sekarang sedang berfikir persis sama seperti ku. Karna dapat mengetahui siapa pengirim santet itu. Bukan berarti kami mengetahui motif di balik pengiriman itu.

"Kevin.. Kamu saya antar ke rumah ya? Udah terlalu malam soal nya" ucapnya yang sekaligus memecah kan pikiran ku

" Ga usah A, kevin gpp ko pulang sendiri" jawab ku kepadanya karna aku tidak ingin membuat nya repot untuk mengantarkan ku pulang.

"Ahh gpp tenang aja, udah diem aja saya antarkan kamu pulang" kembali ucapnya seolah menegaskan bahwa ia ingin mengantarkan ku. Karna waktu memang sudah menunjukkan pukul 12 malam.

Dan aku meng iakan tawaran beliau, sekitar setengah jam lebih kami di perjalanan akhirnya kami sampai di depan rumah ku, lalu beliau langsung berpamitan untuk pulang dan tak lupa aku mencium tangan beliau sebelum ia pulang.

Lalu aku pun membunyikan bel agar seseorang membukakan pintu, tak lama ibu ku membukakan ku pintu.

Ibu : "Habis dari mana kamu nak, ko tumben pulang nya lama banget" ucap nya dengan wajah yang masih sangat mengantuk

Saya : "habis ngaji ko bu" jawab ku singkat, sambil mencium tangan ibunya.

Ibu ku tidak akan marah walaupun aku pulang larut malam, karna beliau mungkin percaya kepadaku, bahwa aku tidak akan macam-macam apa lagi berbuat yang aneh-aneh di luar sana.

Setelah itu sku langsung pergi ke kamar ku, dan mengecek Handphone ku yang sangat jarang aku bawa keluar kamar.

Ketika aku memeriksanya aku kaget melihat pemberitahuan di handphone ku sudah terdapat 16 sms dan 4 kali misscall, setelah aku membukanya ternyata itu dari beberapa teman ku kelas ku, Anggi dan.. HANI !.

Saat itu aku begitu senang melihat hani kembali menghubungiku. Setelah kejadian itu aku sama sekali tidak saling mengirim pesan. Aku lalu langsung memeriksa pesan dari hani, aku tidak memperdulikan pesan lain nya.

"Vin maafin aku ya, aku nyesel atas kejadian kemarin"

"Vin?.."

"Ko ga di bales? Kamu pasti marah banget ya?"

"Angkat dong telfon aku, aku mau ngomong sebentar aja"

"Vin...."

Kira-kira seperti itu lah beberapa pesan yang aku terima dari Hani. Lalu aku membalas pesan nya dan meminta maaf karna baru bisa membalas pesannya, setelah itu aku pun mencoba tidur tapi senyum di mulutku tidak bisa ku tutupi, ya.. Aku sangat senang Hani ternyata mau menghubungiku lagi, sampai tak terasa aku terlelap tidur dengan senyum yang masih menempel di bibir ku.

"Keviinnn.. Vinnn.. Bangun vin...." terdengar suara wanita yang tidak asing di telingaku, ketika ku membuka mata benar saja, bahwa itu Ka Dina, tumben

sekali beliau membangunkan ku.

"Udah jam berapa ini, engga shalat subuh" sambil menggoyang-goyankan.

"Hmmm.. Emang nya jam berapa ka? Sambil meregangkan tubuh

" udah jam 6" jawab ka dina

Aku pun kaget, dan langsung terbangun "ahhh kaka ko ga bangunin ade" saut denga nada sedikit sebal.

"Adek sendiri juga tumben kan bangun siang, kaka kira adek lagi zikir di kamar, eh pas kaka cek ternyata masih molor". Jawab kakaku menimpali keluhanku.

Lalu dengan pasrah aku terpaksa harus melewatkan shalat subuh, mungkin ini pertama kalinya aku melewatkan shalat dalam kurun waktu 1 tahun. Mungkin karna kejadian semalam yang membuat aku begitu lelah, di tambah harus membalas pesan dari Hani dan beberap teman ku. Lalu tanpa basa basi aku meninggalkan ka dina di kamar ku untuk segera mandi.

"adeee anduk nya pake punya kaka aja sekalian, baju sekolah kamu biar kaka yang siapin" ucap ya dengan nada teriak.

Setelah mandi dan sarapan akhirnya aku langsung pergi ke sekolah bersama ka dina, walaupun agak telat

Sesampai nya di kelas, aku pun di hukum untuk berdiri di depan kelas sampai jam pertama berakhir, karna aku telat 10 menit masuk kelas. Teman-teman ku menahan tawa mereka melihat aku di hukum berdiri di depan kelas, terutama si irfan, dia sampai menutupi wajah nya dengan buku karna tidak dapat menahan tawanya, apakah aku kesal?

Tentu saja tidak. Aku senang jika aku bisa membuat teman-teman ku tersenyum, ya walaupun aku menjadi korban nya di sini. Yang aku khawatirkan ialah ka dina, "apakah ia juga mengalami hukuman yang sama seperti ku?" gumamku pelan dalam hati.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 25

[PEDANG ZULFIKAR PART 2]

Tidak terasa hari ini adalah hari jumat dimana hari ini ada skejul pengajian di Cabang dan Abi iwanpun telah berjanji bahwa beliau akan memberitau ku kelanjutan dari amalan itu.

Sepulang sekolah aku pun langsung bermain game di laptop lalu chat dengan Hani melalui YM, karna kami sudah baikan dan Hani pun sudah menyutujui untuk menunggu kelanjutan hubungan kami setelah lulus sekolah. Aku senang dia dapat mengerti perasaan ku, dan tentu aku juga akan belajar menghargai perassan nya.

Lalu suara adzan mahgrib pun terdengar, aku bergegas mandi dan mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat mahgrib. Setelah selesai shalat, aku pun bersiap-siap untuk pergi mengaji di cabang. Ketika di perjalanan menuju pengajian ku dadaku berdebar - debar sungguh aku tidak sabar untuk segera mengetahui jawaban dari abi.

Sesampainya disana, aku dan murid lainnya langsung mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat isya yang tentu nya di pimpin oleh Abi Iwan.

Selesai kami shalat kami pun langsung merapihkan sajadah yang kami pakai untuk shalat.

Pengajianpun di mulai dengan mebaca beberapa doa pembuka dan lanjutkan dengan sesi tanya jawab, salah satu senior ku bertanya :

Dendy : "maaf bi, saya mau tanya mengapa kuntil anak merah itu memiliki kanuragan yang sangat luar biasa." tanya nya sambil mengacungkan jari

Abi : "Saya tidak tau persis mengapa atau dari mana makhluk itu berasal, namun kuntilanak merah memang salah satu jin terkuat, jika kalian melihat ayam jago di tengah malam di tempat yang angker atau kuburan, saran saya agar

langsung memutar balik atau mencari jalan memutar jangan sekali-kali kalian mengganggu, dan jika kalian melihat wanita dengan paras yang cantik di tempat yang sama, jangan sekali-kali kalian tegur. Bisa jadi itu jebakan yang di buat oleh nya, tapi tenang raja kuntilanak merah sudah di tangkap"

Dendy : " di tangkap bi? Oleh siapa?"

Abi : " tentu oleh guru besar kita beliau sempat bertarungan dengan Raja Kuntilanak Merah itu, kalau saya tidak salah ingat tempat nya itu berada di Cirebon "

Dendy : "tapi untuk apa bi, abah melawan nya? Dan menangkap nya?" tanya dendy dengan wajah yang makin penasaran, dan tentunya murid lain di buat penasaran termasuk aku.

Abi : " Waktu itu dia sudah menjadi biang masalah banyak nya terjadi kecelakaan bahkan membawa beberapa manusia untuk masuk ke alam nya, yang terjadi di sana, oia apa kalian tau. Bahwa cirebon adalah salah satu pusat gerbang Ghaib terbesar yang ada di Bumi." jawab nya sambil merokok

Sebelum Senior ku Dendy ingin bertanya Abi pun langsung berdiri untuk mengambil air,yang mana itulah tanda bahwa pengajian akan selesai, sangat terlihat jelas wajah penasaran daei Dendy, namun seperti mengerti maksud abi dendy pun kembali terlihat tenang. Maksud abi ialah jangan lah jadi seseorang yang hanya bida mengemis ilmu, namun kita harus menjadi seseorang yang berusaha mencari tau jawaban itu sendiri.

Setelah pengajin selesai, aku pun tidak pulang untuk mendengar jawaban abi, tapi kali ini bukan hanya aku yang menunggu tapi seluruh murid tidak di bolehkan untuk pulang terlebih dahulu. "Apa yang ingin abi katakan kepada kami" gumam ku dalam hati.

Tak lama abi pun kembali menyalakan Rokok Filter nya, seperti menandakan bahwa ia akan mulai berbicara.

Abi : "Kevin.. Saya akan memberi tau mu bagaimana cara nya untuk dapat mengamalkan nya, untuk kali ini saya tidak akan memaksamu", ucap nya pelan

sambil terus menghisap rokok nya

Saya : " ia bi, memang apa bi syarat nya?" tanya ku penasaran

Abi : "Apa kamu tau apa itu tirakat kevin?" kembali beliau bertanya

Saya : "Tau bi, tirakat itu seperti menahan nafsu, dari atau berpantang yang mana bertujuan untuk mengasah atau meperdalam ilmu".

Abi : " bagus kalau kamu tau, baiklah langsung saja, kamu di haruskan tirakat selama 3 bulan nonstop tanpa makan minum dan tidur, bertempat di pusat pengajian kita di bogor,apa kau mampu?"

"3bulan bi?" Sontak aku sangat kaget mendengar syarat itu, bagaimana dengan sekolahku? Tidak mungkin aku tidak sekolah, dan liburan semester juga tidak sampai 1 bulan, apa lagi ini 3 bulan. Dan tidak makan minum? Dan tidak tidur? Bagaimana cara ku melewatinya, kepala ku tertunduk memikirkan itu.

Wondo : "Ga salah bi? itu bukan nya syarat untuk naik peringkat ke Dewan Guru ya?" ternyata tidak hanya aku yang kaget, bahkan teman - teman ku pun ikut kaget mendengar nya, baru kali ini seorang murid di berika syarat untuk tirakat.

Abi : "Tidak, itu memang benar, dan ini juga berlaku kepada setiap murid yang mau mengamali amalan pedang zulfikar, saya sengaja tidak menyuruh yang lain selain kevin keluar, karna saya tidak ingin mengiri bahwa kevin ini lebih spesial dari pada kalian semua, kita semua sama, namun kita di beri jalan yang hanya berbeda dengan jalan yang kevin miliki". Ucapnya kepada seluruh murid dengan suara lantang.

Abis : "lalu kevin, aku tau kamu sekarang masih belum siap untuk ini, datanglah padaku kapan pun jika kau sudah siap, 2 tahun,5 tahun bahkan 10 tahun? Datanglah padaku."

Saya : "ia bi" dengan suara yang lemas aku menjawab pertanyaan Abi, aku bingung dan aku lelah, bagaimana aku harus menyikapi ini, satu-satu nya

peluang aku dapat menyelesaikan itu ialah setelah aku lulus sekolah nanti, tapi apa apakah aku mampu menjalani nya dan itu masih sangat lama sekali, butuh waktu 2 tahun paling cepat untuk aku lulus sekolah.

Setelah pulang dari pengajian aku pun masih memikirkan hal tadi, apa yang sebaik nya akan kulakukan apa aku harus tetap menunggu, menunggu dan terus menunggu membuat ku sangat gelisah, tapi aku juga tidak mungkin melakukan itu semua sekarang, sekeras apapun aku memikirkan nya tetap saja aku harus menunggu minimal sampai aku lulus SMA.

Sesampai nya di rumah aku pun tetap memikirkan itu sampai tak terasa aku pun tertidur.

"Kevin" terdengar suara wanita seperti memanggil ku.

Ketika aku membuka mataku ternyata ia Khadam ku, kini aku memanggil beliau dengan nyai,(Sebenarnya saya sudah mengetahui nama khadam saya pada waktu itu, namun saya tidak skan mengatakannya)

Nyai : "begitu panjang perjalananmu nak" ucapnya sambil mengelus-ngelus rambutku, dan itu sangat membuat ku nyaman

Saya : "ia nyai, aku sudah bingung apa yang harus ku perbuat sekarang, fikiran saya sudah buntu" jawab ku dengan kepala tertunduk

Nyai : "ia aku mengerti, mungkin saja Gusti Allah memang menginginkan mu untuk menunggu, kamu memiliki waktu 2 tahun kevin, pergunakanlah sebaik mungkin, jika kamu serius ingin mengamalkan nya,dan kamu mulai mempersiapkan mental mu batin mu dan raga mu, 2 tahun itu bukanlah waktu yang lama nak." ucap nya yang masih mengelus-ngelus kepalaku dengan lembut nya

"Benar perkataan Nyai, aku harus lebih sabar menjalani ini semua" gumamku dalam hati.

(Bersambung)

CHAPTER 26

Tidak terasa kini aku sudah naik ke kelas 3 SMA, sudah 2 tahun ku habiskan di sekolah ini, cukup banyak pelajaran yang dapat ku petik selama 2 tahun ini, hari demi hari kujalani hanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik di hari-hari selanjutnya, tentu saja aku tidak melupakan wanita itu

"Yuni", sudah lama sekali aku tidak bertemu dengan nya, namun bukan berarti aku melupakan nya, dia lah salah satu penyemangat ku, yang menjadi sumber motivasi ku untuk menjadi lebih baik. Tentu nya aku tidak melupakan peran orang-orang di sekeliling ku terutama keluargaku.

Hari ini adalah hari jumat, seperti biasa aku pergi ke sekolah, belajar seperti biasa, dan salah satu hal yang membuat ku begitu senang, ialah untuk pertama kali nya aku bisa sekelas dengan Ka Dina, ya.. Inilah pertama kalinya aku bisa duduk di sampingnya di dalam ruangan kelas yang sama.

Sepulang sekolah seperti biasa Aku dan Ka Dina menunggu di parkirang sampai ibu datang menjemput kami, sesampai nya di rumah aku langsung naik ke lantai 2, namun ketika aku sedang menaiki tangga.

"Kevin besok kamu mau bawa baju berapa pasang?" saut ibu ku, yang sekaligus menghentikan langkahku untuk naik ke lantai 2
Aku teringat besok ada study tour ke bali dari sekolah ku.

"Bebas deh bu, ibu yang atur aja, ibu kan yang pengalaman" ucap kusambil mengampiri ibu yang sedang sibuk masak, lalu memberikan ciuman pipi.

"Dasar, yaudah gih sana mandi dulu" jawab nya.

Aku sebenarnya paling malas jika di suruh ikut study tour, aku tidak terlalu suka keramaian, apa lagi sampai tidur di kamar yang sama, karna aku paling tidak suka di ganggu saat aku tidur. Ini pertama kali nya aku mau ikut study tour sekolah semenjak SD,

Mungkin sekarang aku sudah kehabisan alasan ku untuk tidak ikut, karna Ka Dina dan Ibu sudah menghafal semua alasan ku. aku memang tidak banyak memiliki kenangan dengan teman-teman ku, aku tidak suka menyimpan foto, aku tidak suka menyimpan suatu moment dalam bentuk apapun, karna aku sudah menyimpannya dalam memori ku.

Malam nya aku memutuskan untuk begadang dan menghambiskan waktu dengan berzikir dan bermain game, dan benar saja sampai pagi aku tidak tidur sama kali, dengan harapan aku bisa tidur dengan pulas di mobil.

Jam sudah menunjukkan pukul jam 7 pagi, lalu aku segera mempersiapkan segala nya, setelah selesai aku turun ke bawah bersama Ka Dina, terlihat Ibu ku sudah meunggu kami di Mobil, tanpa basa basi kami pun langsung menuju ke sekolah.

Sesampai nya di sana aku dan Ka Dina menunggu guru absen. Satu hal yang membuat ku sangat amat malas ikut wisata tour seperti ini, para pria dan wanita berdan-dan habis-habisan berharap dapat bertemu jodoh mereka di perjalanan nanti.

Tentu aku tidak menyalahkan mereka, namun aku hanya tidak suka dengan hal seperti itu, karna aku adalah tipe orang yang apa ada nya mungkin sudah di kategorikan agak parah, aku tidak pernah menyisir rambut jika tidak di paksa, dan tidak pernah menggunakan parfum apa lagi perawatan wajah.

Tak lama para guru pun datang untuk mengabsen kami, setelah absen kami langsung di suruh masuk ke Bis, untung nya untuk urutan bangku dapat sesuka hati memilih, dan tentu nya aku memilih duduk dengan kakak ku, aku sebenarnya bukanlah tipe orang yang suka manja, tapi jika di depan ka dina, itu lain ceritanya. Sekitar 30 menit kemudian, akhirnya bus kami pun jalan. Aku langsung mempersiapkan penutup mata untuk tidur.

"Lah ko tidur de, baru banget kita jalan" ucap ka dina

"Ngantuk ka" jawab ku singkat, karna aku memang sudah tidak tahan menahan kantuk setelah begadang semalaman.

Namunn...

Aku tidak bisa tidur, teman-teman sekelas ku sungguh berisik, ada yang bernyanyi menggunakan gitar, ada pula yang berbicara dengan nada yang keras.

"arghhhh" gumam ku pelan.

Seperti nya prediksi ku salah, seharusnya aku tidak begadang semalam jika tau akan seperti ini, sekitar 2 jam kami di jalan, aku semakin tidak bisa menahan kantuk, lalu aku memutuskan meminjam Handphone ka dina untuk sekedar mendengarkan lagu, dengan harapan aku bisa tidur dengan nyaman. Setelah memakai Handsfree aku langsung memejamkan mata ku, lagu ber aliran jazz yang aku tidak mengerti lirik nya ini, dapat membuatku terlelap.

Namun ketika aku membuka mata.

"Dimana ini !" ucap ku kaget,

"Tunggu, aku seperti nya mengenali ruangan ini". ruangan yang di hiasi dengan perbotan khas jawa yang menghiasi dinding dan sebuah kendi berada di depan ku.

" kevin ini nyai, apa kamu lupa ssma rumah nyai" terdengar suara wanita di samping ku.

"Ahh.. Alhamdulillah tadi kevin kira lagi dimana, nyai ada apa ko tumben ngajak kevin kesini" tanya ku pada nya

"Begini kevin, kamu berhati-hati lah di sana" ucap nya dengan wajah yang serius

"Maksud nyai berhati-hati oleh apa?" tanya ku kebingungan

"Kamu akan tau ketika kamu tiba di sana , kakek memberi ku perintah untuk memberitaukan mu hal ini" kembali ucap nya

(Kakek di sini ialah Rijalalu ghaib ku, yang mana sebenarnya nyai tidak memanggil beliau dengan nama Kakek melainkan dengan nama nya, karna saya tidak akan memberitaukan nama-nama beliau)

"Loh ko ga kakek sendiri yang ngasih tau nyai?" kembali tanya ku

"Kakek seperti nya sudah duluan ke sana" ucap nya.

"Yadudah sekarang lebih baik nak kevin istirahat dulu, inti nya kalau kevin dan teman-teman tidak melakukan hal aneh di sana, insyallah mereka tidak akan mengganggu" kembali ucap nya.

Lalu pandangan ku begitu gelap, dan tak lama ketika aku kembali membuka mata, "kenapa masih gelap!" ucap ku kaget,

"Gimana gak gelap, orang ade masih make penutup mata" ucap ka dina sambil melepaskan penutup kepalaku

"Haha maaf-maaf" jawab ku sambil tertawa menahan malu.

Lalu aku melihat jam tanganku, dan ternyata waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore. "Lama juga aku tidur" gumam ku dalam hati. Namun aku masih memikirkan per

(Bersambung)

Maaf saya late post untuk chapter ke tiga hari ini. Karna masih ada urusan RL

Saya ada sedikit penyampaian ;

saya tidak akan menolong atau membantu orang yang ingin belajar AP atau mengeluarkan sukma dari raga, dan membukakan mata batin dan sejenisnya(namun jika hanya sekedar bertanya saya persilahkan). Maaf saya membuat thread ini di SFTH bukan di FORSUP. TERKECUALI jika agan/sis yang sedang merasa di tempeli jin atau extreme nya terkena santet. Maka saya akan senang hati membantu.

CHAPTER 27 [GHEBOY]

Di tengah perjalanan kami menuju ke bali, aku masih memikirkan apa yang di kata kan oleh nyai, sebenarnya apa yang akan menanti ku di sana.

Ka Dina : "de, kamu ga ikutan temen-temen laen, lagi pada asyik tuh nyanyi-nyanyi" tanya ka dina sekaligus membuat fikiran ku buyar

Saya : "ah engga ka, kaya gtw kevin aja, males" jawab ku

Ka Dina : " nanti ga punya temen loh" saut nya

Saya : "temen untuk selingan mah gampang di cari, tapi yang beneran temen susah di cari" saut ku sambil tersenyum lebar

Sebenarnya aku sudah sangat akrab dengan irfan, yanto dan Dody. Mereka adalah teman sekelas ku dulu, namun sayang, mereka tidak 1 kelas dengan ku di kelas 3, dan aku tidak menemukan apa yang di namakan teman di kelas ini.

Ya aku adalah tipe orang pemilih teman, bukan berarti aku tidak sopan atau membenci mereka, aku hanya akan saling menegur di sekolah dengan mereka. Bagaimana dengan perempuan?

Aku sebenarnya tidak terlalu suka bergaul dengan kaum hawa. inti nya aku tidak suka bergaul dengan orang yang terlalu gampang terbawa perasaan. Terkecuali Hani dan Anggi. Dan Anggi kini sekelas dengan ku, yang kini duduk di depan ku.

"Kevinnnnnn mau kacang ga?" ucap anggi menawarkan sambil menawarkan ku makanan ringan dari bangku depan

"Thank nggi, aku makan semua ya" jawab ku sambil merampas seluruh kacang yang di tawarkan pada ku.

"Ihhh jangan semua kevin, kasih Dina tuh" ucap dia dengan nada sebal

"Haha ia bercanda ko, Ka Dina tuh ga doyan cemilan gini-ginian" jawab ku

"Yee kata siapa kaka ga doyan, cemilan kaka kamu abisin ini di tas" saut ka dina

Lalu ketika sedang asyik ngobrol, kami tiba di sebuah rest area. Seampainya di sana aku tanpa basa basi langsung turun dan meregangkan badan ku yang kaku dan pegal ini.

"De' beli cemilan dulu yuk sebelum makan, buat di bis" saut ka dina sambil menarik tangan ku

Dan aku meng iakan ajakan ka dina, lalu kami berdua pergi ke sebuah mini market yang berada di rest area, seperti biasa aku pasti memilih cemilan rasa udang dan beberapa keripik kentang.

Setelah selesai kami pun ke kasir untuk membayar. Lalu sebelum ikut makan dengan rombongan, kami pun menaruh makanan di bis agar tidak repot nantinya. Ketika kami sedang menaruh cemilan di bus, terdengar suara aneh.

Saya bingung bagaimana mendeskripsikan nya, suara itu seperti suara lengkingan makhluk buas.

"Ka Dina denger suara aneh ga?" tanya ku pada nya

"Suara apa? Engga ko" jawab ka dina

"Berarti benar" gumam ku dalam hati, lalu aku menyuruh ka dina agar duluan ke tempat rombongan. Dengan alasan ingin merapihkan bangku kami yang memang sedikit berantakan. Setelah ka dina pergi, aku pun langsung duduk di bangku paling belakang.

"Siapa kau" tanya ku kepada makhluk halus yang ternyata sedang mengikuti kami

"Seperti kata kake, kau memang hebat dapat menyadari keberadaan ku" jawab makhluk itu dengan suara yang sangat serak dan bergema, dan aku masih belum

melihat nya

"Kakek? Apakah kau suruhan kakek?" tanya ku

"Aku adalah Gheboy, peliharaan kakek, aku di tugaskan beliau untuk menjagamu saat beliau pergi" jawab ia sambil menunjukan di diri nya di hadapanku

" besar sekali " gumam ku dalam hati, yang bisa kulihat hanya salah satu kaki nya, satu kaki nya bahkan lebih besar dari ukuran 1 bis besar.

"Tidak usah takut kevin, aku hanya akan menjaga mu" ucap nya, yang mana aku tidak bisa melihat wajah nya ketika di dalam bis

Lalu aku keluar dari bis untuk melihat wajahnya, benar saja ukuran nya sangat amat besar, bentuk nya seperti macan, setelah kupastikan itu memang macan yang berwarna biru gelap dengan tatapan mata yang mengerikan, aku sempat kaget ketika aku melihat nya.

Namun Aku tidak merasa risih dengan kehadiran nya selama itu adalah Jin suruhan kakek. Setelah itu aku pun langsung menyusul Ka Dina yang sudah duluan makan bersama rombongan.

Selesai kami makan, kami pun melanjutkan perjalanan kami, kata salah satu guru kami, kami akan tiba besok pagi, sedang kan sekarang masih jam 9 malam. Ternyata aku harus lebih bersabar untuk dapat merasakan tidur di kasur yang empuk.

Jam sudah menunjukan pukul 7 pagi, dan kami sudah sampai di sebuah pelabuhan. yang mengharuskan kami menaiki kapal untuk dapat sampai ke pulau bali, setelah bis sudah naik ke kapal. Aku dan rombongan pun turun dari bis untuk sekedar menikmati pemandangan laut yang memang sangat indah, aku naik ke atap kapal untuk dapat menikmati pemandangan laut.

Aku menarik nafas yang panjang lalu menghembuskan nya, "sungguh indah ciptaan Gusti Allah SWT", semoga kelak cucu dan cicit ku masih dapat melihat pemandangan seindah ini. Setelah 2-3 jam kami menyebrang laut, tibah lah

kami di Pulau Bali, sebuah pulau yang sungguh menawan, pemandangan di jalan pun masih asri, aku membuka jendela bis untuk dspst sekedar merasakan angin sejuk yang berhembus. Aku banyak sekali melihat anjing yang berkeliaran di jalan, berbeda dengan jakarta yang dominan dengan kucing.

Setelah 1 jam perjalanan dari pelabuhan bali menuju hotel kami menginap, akhirnya kaki ku dapat kembali menginjak daratan, "sungguh sejuk hawa di sini" gumam ku dalam hati.

Lalu aku pergi ke ruang receptionis untuk dapat memiliki kamar sendiri, tentunya dengan uang jajan ku.

Seperti yang sudah aku bilang sebelumnya, aku tidak suka tidur beramai-ramai, aku lebih baik menghabiskan uang ku untuk menyewa kamar hotel pribadi. Dan Ka Dina? Ia lebih memilih tidur bersama teman-temannya. Walaupun kami memang saudara kandung, tapi tetap ssja. Tidak baik tidur di dalam sebuah kamar hotel hanya ber dua, karna akan menimbulkan fitnah bagi yang tidak mengetahui bahwa kami kakak beradik.

Lalu kami hari ini bebas untuk beristirahat seharian, dan besok pagi kami harus sudah kembali berkumpul di lapangan hotel untuk melanjutkan study tour kami. Aku sangat senang di beri waktu satu hari untuk beristirahat di hotel.

... : "vinnnn kemana aja kamu tadi" terdengar suara pria memanggil-manggil ku, dan ternyata itu adalah irfan yang berbeda bis dengan ku

Saya : " yoo fan, aku mau langsung tidur, ngantuk banget nih, eh si yanto sama dody kemana?" tanya ku padanya ysng sedang menghampiri ku

Irfan : " kaya nya pada buru-buru masuk ke kamar, udah pada ga kuat, eh vin nanti malam keluar yuk cari angin?" tanya nya

Saya : " boleh boleh, yaudah nanti jam 7 aku ke kamar kalian ya" jawab ku sambil meninggalkannya.

Sesampainya di kamar hotel, aku langsung membuka laptop ku, seperti biasa aku hanya ingin membuka YM untuk sekedar Chat dengan Hani, sedang asyik-asyiknya chat, handphone ku berdering, setelah ku lihat ternyata itu Anggi.

Anggi : " vin nanti malam keluar mau ga? Cari angin gitu" tanya nya

Saya : " wah telat kamu nggi,aku udah di ajakin irfan keluar, tapi kalau kamu mau ikut kami sih gpp"

Anggi : " yahhh.. Tpi misal aku ikut, ga akan ganggu kalian?" tanya nya dengan nada sedikit menyesal

Saya : " ohh gpp nggi tenang aja " saut ku

Akhirnya anggi akan ikut dengan kami nanti malam, untuk sekedar mencari udara segar.

.
(Bersambung)

CHAPTER 28

[IBLIS DI PULAU BALI]

Setelah chat dengan Hani akupun langsung memutuskan untuk shalat zuhur lalu di lanjutkan tidur.

Namun ketika aku membuka mata, aku berada di sebuah hutan lebat, dan di depan ku ada sebuah istana yang begitu megah nya,

Saya : "Kevin" terdengar suara kakek

Kakek : "Kakek? Kita lagi dimana?" tanya ku yang sedang melihat beliau melayang-layang di udara

Kakek : "Kamu sedang berada di kerajaan ku" saut nya

Saya : "Kerajaan kakek? Kakek yang mempunyai kerajaan ini?" jawab ku kaget

Kakek : "Dulu nya memang bukan punya ku, tapi sekarang sudah miliku" jawab nya

Saya : "Dulu? Bagaimana kakek bisa mempunyai sebuah kerajaan ghaib semegah ini?" tanya ku yang sangat penasaran.

Kakek : "Aku merampas nya dari iblis jahanam" saut nya kembali

Saya : "Menagapa kakek merampas nya? Dan di mana ini?" kembali tanya ku

Kakek : "Kita berada di alas purwo" jawabnya beliau dan beliau tidak memberi tauku alasan beliau merampasnya.

Saya : "Lalu mengapa kakek memanggil kevin?"

Kakek : "Aku memanggil mu untuk memberikan ini, jagalah dengan baik dan jangan sampai kau hilangkan dan bawalah benda ini kemana pun kau pergi"

ucap nya sambil memberikan ku sebuah batu

Saya : " Mustika? Untuk apa ke?" tanya ku

Kakek : "jadikan lah sebuah kalung, dan rawatlah, maka jin islam yang menjaga batu itu akan selalu mendampingimu seperti aku dan nyai, dan 1 lagi kevin untuk sementara waktu aku tidak bisa menjagamu " jawab nya sambil menyentuh kepala ku.

Ketika beliau menyentuh kepala ku, aku merasa begitu mengantuk,dan tubuh ku sangat lemas, perlahan-lahan kesadaran ku mulai menghilang. Saat ku sadar aku sudah di tempat tidur ku, batu itu ada di tangan kanan ku ketika aku sadar.

"Terimakasih kakek, kevin akan menjaga diri kevin dengan baik" gumam ku pelan. Setelah melihat jam sudah menunjukkan pukul 5 sore, lalu aku lekas mengambil wudhu untuk shalat ashar.

Selesai shalat aku mengambil batu itu lalu ku masukan ke dalam jaket ku yang ku gantung, lalu sambil menunggu waktu mahgrib aku berjalan-jalan di sekitar hotel sendirian hanya sekedar untuk menghirup udara segar di pulau yang indah ini.namun sekitar 10 menit aku meninggalkan hotel.

"Aura apa ini" gumam ku pelan, aku merasakan aura yang begitu gelap sampai membuat nafas ku sedikit sesak, buluk kuduk ku merinding hebat. Aku melihat ke kiri dan ke kanan, tidak ada siapa pun. Lalu aku mendengar suara perempuan yang sangat familiar di kupingku.

"LARI KEVIN, PULANG LAH KE HOTEL !" suara itu sangat kencang terdengar, suara itu.. "Ya itu suara nyai" gumamku. Lalu tanpa berfikir akupun langsung menurutinya dan berlari sekencangkencangnya menuju Hotel.

Detak jantung ku begitu kencang energi ini sangat menakutkan sampai-sampai aku tidak berani menengok ke belakang, padahal pada saat itu masih banyak mobil dan motor yang melintas di jalan. Namun tidak tau mengapa aku seperti merasa di sendiri, "ada yang mengikuti ku berlari" gumam ku dalam hati, bulu kuduk ku kembali merinding hebat.

Aku terus berlari sekuat tenaga mungkin untuk kembali menuju hotel. Tapi kesadaran ku lama-lama mulai menghilang, aku seperti nya sudah terkena sihir, namun aku tidak memperdulikan nya, dengan kesadaran yang perlahan-lahan memudar aku tetap memaksakan untuk berlari.

Dan sampai lah aku ke hotel, aku langsung menuju kamar ku, banyak murid sekolah yang keheranan melihat ku berlari, namun aku tetap tidak memperdulikan nya. Setelah sampai di kamarku, aku langsung mengambil wudhu dan menggelar sajadah. Aku langsung membaca amalan benteng terkuat yang kumiliki saat itu, dengan tangan ku yang masih menggigil hebat, dan mulut ku yang tidak berhenti bergetar, ketika aku sedang membentengi diri.

"BUKKK... BRUKKKK.. BRRUUKKKK"

terdengar suara seperti sesuatu mencoba mendobrak pintu kamar hotel ku berkali-kali, aku mencoba tidak memperdulikan nya. Aku kembali melanjutkan nya. Namun kembali aku mendengar suara PETIR yang sangat besar, padahal waktu tu langit sore sangat cerah dan tidak ada tanda bahwa akan hujan. Badan ku kian menggigil, baru kali ini aku merasakan aura sejahat ini, gelap ini.

Setelah aku menyelesaikan membaca amalan, aku kembali melanjutkan dengan berzikir terus menerus . dan secara mendadak tirai jendela yang semula ku buka, tiba-tiba menutup sendiri. Aku tetap tidak memperdulikan nya, dan...

"BUKKK"

ada seseorang yang menghajarku dengan keras, sampai aku terpental ke tembok, dan setelah membuka mata aku melihat dengan jelas IBLIS ITU, Tubuh nya sangat besar 2x lebih tinggi dari badan manusia normal, tangan nya begitu besar, rambut nya panjang dan gondrong, mata nya melotot, dan Gigi-gigi tajam nya sangat panjang, bahkan salah satu gigi nya mencapai leher nya.

Lalu aku mencoba bangkit setelah di hajar oleh makhluk itu. Namun aku melihat nyai berdiri tepat di depan ku.

"SIAPA KAU, BERANI-BERANI NYA KAU MENGHALANGIKU, AKU INGIN MEMBUNUH ANAK INI" suara Iblis itu sangat kencang dan bergema.

"Aku adalah Jin penjaga anak ini, mengapa kau ingin membunuh nya" ucap nyai seolah menantang makhluk itu.

"HAHAHAHAHAHA KAU TIDAK PERLU TAU ALASAN AKU INGIN MEMBUN..." belum selesai makhluk itu bicara tiba-tiba Gheboy yang di utus kakek, menggigit nya dan menelan nya.

"Maaf terlambat nyai, aku sedang di panggil oleh majikan ku" jawab Gheboy itu, sekaligus membuatku tercengang, makhluk yang sangat mengerikan itu di telan nya begitu saja.

"seberapa hebat Mahkluk ini" gumam ku dalam hati, yang masih tidak percaya dengan apa yang terjadi barusan

"Kevin, kenapa kau tidak menuruti ucapan kakek, mengapa tidak kau bawa Jin yang sudah di titipkan kakek oleh mu, bukan kah sudah di peringatkan nyai, bahwa ada bahaya yang menunggumu di sini" ucap nya kembali.

"Ma..af kan aku, aku benar-benar lupa", jawab ku yang masih menahan sakit yang hebat pada dada ku, dadaku seperti terbakar sehabis di pentalkan oleh Iblis itu.

" Mulai sekarang aku akan mengikuti mu, selama kakek tidak ada. dan ingat, setelah ini pasti akan ada makhluk yang mencoba menyakiti mu lagi" ucap Macan besar itu

Setelah mendengar itu aku pun sedikit merasa lega, dan tak lama nyai menghampiri ku beliau pun seperti membaca sesuatu di depan mukaku, dan tiba-tiba saja aku jatuh pingsan.

.
(Bersambung)

Mungkin di chapter kali ini akan membuat kalian berfikir 2x untuk mempercayai kebenaran di story saya, dan saya tidak memaksakan kan kalian untuk percaya, tapi saya hanya mau bilang, ini benar- benar terjadi

pada saya.

dan maaf jika chapter ini terlalu pendek, di karna kan mata saya sudah tidak kuat, karna habis lembur di kantor

Hope u enjoy

CHAPTER 29

[IBLIS DI PULAU BALI PART 2]

Setelah aku membuka mata, aku melihat sekeliling dan ternyata aku sudah terbaring di kasur, dan dada ku sudah tidak terasa sakit lagi. aku baru teringat bahwa nyai adalah jin/Khadam yang memiliki As-syifah yang tinggi, dan beliau sebenarnya bukan lah tipe petarung seperti memiliki kanuragan atau pun Patigaman, ilmu Patigaman beliau cukup rendah.

Namun aku bersyukur memiliki khadam dengan As-syifah yang cukup tinggi, karna aku dapat karomah untuk menyembuhkan penyakit seseorang hanya dengan memberikan sebotol air putih terhadap seseorang yang menderita sakit.

.

Aku masih tidak mempercayai kejadian yang terjadi semalam, baru pertama kali dalam hidup ku, aku di hantam oleh patigaman yang sungguh hebat sampai amalan benteng ku pun tidak mampu menahan nya al hasil aku sampai terpental kira-kira 2 meter ke tembok, namun aku tidak boleh takut aku harus tetap berfikir positif, selama ini aku memang agak meremehkan bangsa Jin, mungkin karna aku belum pernah bertemu Jin dengan ilmu setinggi itu.

Di tambah lagi aku masih tidak habis fikir apa motif sebenarnya dari makhluk itu sehingga dia mengatakan ingin membunuhku, "apa aku pernah berbuat salah?" gumam ku pelan, ini pertama kali nya aku pergi ke Bali dan tiba-tiba saja makhluk yang berada di sini marah padaku, padahal aku tidak pernah melakukan kesalahan apa lagi menantang mereka.

Aku trus berfikir apa yang harus ku perbuat, lalu tiba-tiba ada yang mengetuk-ngetuk pintu kamar ku, jujur pada saat itu aku masih trauma dengan ketukan pintu, aku tidak berani membukanya, lalu terdengar suara.

Ka Dina : "kevinnn buka pintunya, ini kakak" terdengar suara kakaku sambil terus mengetuk pintu

Aku pun merasa lega bahwa yang mengetuk pintu bukan lah Jin seperti kemarin,tapi Ka Dina. Aku pun langsung turun dari kasur dan segera membuka kan pintu untuk Ka Dina.

Ka Dina : "muka kamu ko pucet vin?, kamu kemarin kenapa lari-lari di depan hotel?" tanya kakak ku sambil masuk je dalam kamar hotel ku.

Saya : " ah engga ka, aku cuma lagi ga enak badan aja " jawab ku yang tak ingin membuat kakak ku khawatir

Ka Dina : " gak mungkin, kakak ga percaya, ade udah mulai berani boong sama kaka?" tanya nya kembali dengan wajah penasaran sekaligus khawatir

Saya : " engga kakak, beneran deh, kepala kevin masih pusing banget nih, kevin mau tidur dulu ya ka" saut ku sambil tidur dan membelakangi kakak ku

Ka Dina : " bukan main deh kamu kevin, yaudah kakak malem ini tidur sama kamu deh, tadi irfan udah kakak bilangin, kamu ga boleh kemana-mana malem ini" ucap nya kembali sekaligus mengingatkan ku dengan irfan.

Saya : " ko kakak gitu sih, kan ga enak sama irfan, aku udah janji loh sama mereka mau keluar" kembali saut ku dengan nada sebal sambil memalingkan badan ku ke arah nya

Ka Dina : " bodo ! " jawab kakaku yang terlihat sudah kesal

Aku tidak bisa berbuat apa-apa jika kaka ku sudah kesal, apa lagi kalau dia sudah membentakku, seolah mulutku langsung terkunci karna bentakan nya, dan hanya bisa menurut. Dan akhirnya aku menuruti nya untuk beristirahat malam ini.

Ke esokan hari nya Guru ku Pak Doni datang ke kamar ku untuk melihat kondisi ku, dan beliau menyuruh ku untuk tidak ikut study tour hari ini, dan yang membuat ku agak sebal, kakak ku juga izin tidak ikut dengan alasan ingin menjaga ku. Padahal tadi nya aku berniat ingin mencari tau apa yang sebenarnya terjadi dengan ku kemarin, namun seperti nya aku harus menundanya karna kakak ku akan menemaniku 1 hari full.

Ka Dina : "Ade mau makan apa? Biar kakak pesenin?" tanya kakak ku yang sedang memegang telfon

Saya : " lagi pengen burger ka, tapi kaya biasa ya jangan pake mayones" saut ku

Ka Dina : " ia kaka tau " jawab nya.

Sekitar 30 menit, pesanan kami pun tiba, lalu kami memakan makanan kami dengan lahapnya. Setelah selesai Ka Dina izin pergi ke kamarnya untuk mengambil baju ganti. Lalu terdengar bisikan di kupingku.

"Jangan biarkan kakakmu keluar, dia sedang menunggumu di luar" terdengar suara itu, ya.. Itu suara nyai, tanpa fikir panjang aku pun langsung menyuruh ka dina agar tidak keluar kamar, dengan alasan aku tidak ingin di tinggalkan oleh nya

Saya : "Ka jangan keluar, di sini aja temenin kevin" ucap ku dengan keringat yang membanjiri tubuh ku

Ka Dina : "ia kevin kakak sebentar aja ke kamar kakak, udah ga tahan mau mandi". Jawab nya

Saya : " udah pake baju kevin aja dulu, ukuran nya sama gini kaya kakak " ucap ku kembali dengan nada memaksa.

Ka Dina : " ia ia, yaudah kakak make baju kevin, tumben kamu manja banget " jawab nya kembali

Saya : " gapapa, lagi pengen sama kakak aja" jawab ku yang tidak ingin membiarkan kakak ku keluar ruangan.

Lalu Ka Dina meminjam handuk dan pakaian ku untuk mandi di kamar mandi yang berada di kamar ku.

"Apa yang di lakukan makhluk itu" gumam ku pelan, lalu aku memutuskan untuk tidur dengan niat dapat berbincang dengan nyai.

Sebelum tidur aku pun mengunci pintu kamar ku dan mengambil kunci nya, agar untuk memastikan ka dina tidak keluar.

Lalu aku memejamkan mataku untuk tidur, dan tak lama ada suara perempuan memanggil ku.

"Nak kevin" ucap nyai

"Nyai, aku ingin menanyakan kenapa makhluk itu selalu mengikutiku" tanya ku yang begitu penasaran

"Karna Bau mu" jawab nya singkat

"Bau ku? Apa ada yang salah dengan bau ku?" tanya ku kembali

"Seperti nya leluhur mu pernah membuat konflik besar dengan mereka, dan secara kebetulan kamu lah yang mewarisi bakat dari leluhur mu, dan makhluk itu mencium bau yang sama dari mu" jawab nyai sambil mengelus-ngelus kepala ku

"Leluhur ku? Lalu apa yang harus kevin lakukan nyai? Kemarin saja kevin kewalahan menghadapi salah satu dari mereka " tanya ku dengan wajah sedikit panik

"Tenang kevin, apakah kamu ingat yang pernah nyai katakan dulu?

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna, pasti ada jalan nya kevin dan nyai yakin kamu mampu mengalahkan mereka, seperti yang leluhur mu lakukan dulu, berdo'alah kepada Gusti Allah, minta lah petunjuk kepadanya, insyallah jika kamu tulus meminta nya, Doa mu akan di dengar dan di Jabah" jawab nya

"Baiklah nyai, terimakasih atas nasihatnya" ucap ku yang sudah mulai tenang

"Yasudah sekarang lanjutkan istirahat mu" jawab nya

Lalu tiba-tiba pandangan ku menjadi gelap, dan ketika ku sadar aku sudah

berada di kamar ku. Lalu dengan segera aku bangkit dari kasur untuk ke kamar mandi, setelah dari kamar mandi aku merasakan ada yang tidak beres.

"KA DINA !" sontak ku teriak kaget, dimana dia?, aku langsung mencari ke sudut-sudut kamar ku dan kakak ku sudah tidak ada, lalu aku mencari kunci kamar ku yang ku taruh di laci bupet dekat kasur ku, dan...

"Tidak mungkin, jangan bilang kalau ka dina sudah keluar dari kamarku" ucap ku setelah ku lihat di laci sudah tidak ada kunci kamar ku.

Lalu aku berlari ke pintu kamar, dan benar saja, pintu kamar ku tidak terkunci, dan aku melihat kunci sudah menyantol di pintu kamar ku. Lalu dengan rasa penuh khawatir aku mengambil mustika yang di berikan oleh Kakek dan berlari menuju ke kamar ka dina dengan tergesa - gesa dengan rasa kahwatir yang meledak-ledak.

Sampailah aku di kamar ka dina, dengan kondisi pintu yang tidak tertutup rapat, aku pun masuk ke kamar nya. waktu tu kondisi lantai 4 hotel memang agak sepi, karna hampir seluruh kamar di lantai 4 di sewa oleh sekolah ku, sedangkan seluruh murid yang ikut study tour sedang mengunjungi sebuah sekolah di denpasar.

Setelah aku masuk, aku melihat ka dina duduk di kasur dengan posisi membelakangi ku, namun aku tau, aku sangat mengenali aura jahat ini.

"Siapa kau?" tanya ku kepada Ka Dina, dengan emosi yang me luap-luap

"Kevinn.... Sini... Kakak kesepian kevin..." jawab Ka Dina dengan nada yang agak mengerikan

(Bersambung)

*sekedar klarifikasi untuk chapter yang sebelum nya dimana salah satu iblis mengancam membunuh ku, dan 100% aku masih ingat bahwa iblis itu memang mengatakan itu.
tapi sekedar menerjemahkan maksud dari iblis itu ialah, ia ingin membawa*

sukma/jiwa ku meninggalkan Jasad/raga ku.

terlepas dari itu semua ialah, yang terpenting pembaca dapat menikmati tulisan saya yang masih ala kadar nya, dan tentu saja saya sangat menerima saran dan masukan dari para pembaca, tanpa kalian saya tidak akan semangat menulis ini

hope u enjoy guys

CHAPTER 30

[IBLIS DI PULAU BALI PART 3]

"Siapa kau?" tanya ku kepada Ka Dina, dengan emosi yang me luap-luap

"Kevinn.... Sini... Kakak kesepian kevin..." jawab Ka Dina dengan nada yang agak mengerikan

"Tidak akan !. kau bukan kakak ku, keluar lah dari jasad nya" ucap ku dengan geram

Seketika Ia membalikan badan ke arah ku, aku melihat wajah kakaku ku begitu mengerikan, seluruh bola mata nya berwarna putih, wajah nya berubah menjadi putih pucat, lalu perlahan-lahan ia menghampiri ku.

"MATI. MATI. MATI .MATI KAAAAUUUUUU...!!!! " teriak nya tepat di wajah ku, yang hanya berjarak sekitar 10cm, yang membuat kuping ku sakit sekaligus membuat bulu kuduk ku merinding.

Sungguh aku tidak tega melihat kondisi kakak ku seperti ini, emosi ku tak tertampung, aku sudah tidak peduli lagi jika aku mati sekalipun, yang terpenting sekarang adalah Kakak ku. Tiba-tiba tubuku menjadi begitu panas, "BUK" seperti ada yang menghantam tubuh ku dari belakang seketika aku pun jatuh pingsan.

Ketika aku sadar, aku sudah terbaring di tempat tidur yang berada di kamar Kakak ku, lalu ketika aku melihat ke samping, terlihat kakak ku sedang tertidur.

"Apa yang terjadi?" gumam ku pelan, apa yang terjadi ketika aku pingdan tadi. Lalu aku mencoba bangkit dari kasur, badan ku sungguh lemas dan pandangan mata ku sedikit berbayang. Aku menarik nafas panjang lalu ku hembuskan dan

ku lakukan berkali-kali sampai aku tenang, lalu secara tiba-tiba aku merasakan ada seseorang tepat di belakang ku.

"Jangan menengok ke belakang kevin" suara itu persis berasal dari belakang ku.

Aku mencoba untuk tidak panik, karna takut membangunkan kakak ku yang masih tertidur pulas, aku kembali menarik nafas.

"Siapa kau? Mengapa aku tidak boleh menengok ke arah mu" ucap ku pada nya

"Aku adalah khadam penjaga mustika yang di berikan oleh kakek, tidak boleh ada yang melihat wujud ku selain kakek, atau akan ku sesat kan sukma mu" jawab nya yang masih berada di belakang ku.

"B..baiklah aku tidak akan menengok ke arah mu atau mencoba melihat wujud mu, aku hanya ingin tau apa yang terjadi pada ku dan kakak ku sebelum nya" tanya ku pada nya

(Jujur ketika saya sedang mengetik ini, secara tiba-tiba pintu depan rumah saya seperti ada yang membanting, karna saya sedang mengetik di teras depan)

"Aku merasuki tubuh mu, dan mengusir makhluk itu, jika kau tidak ingin kembali di ganggu oleh mereka, datanglah ke Candi Karangasem yang terletak di desa tista tepat pada saat tengah malam, jangan takut kevin, aku senantiasa akan selalu mengikutimu dari sekarang" jawab nya

"Desa tista? Baiklah aku pasti akan kesana malam ini juga" jawab ku kembali

"Tapi ingat kevin, jangan bawa raga mu" kembali jawab nya, yang sekaligus membuat ku kaget

"Tapi.. Bagaimana cara nya agar aku dapat memisahkan raga, selama ini aku selalu di bantu oleh guruku" tanya ku ke padanya

"Tidurlah sebelum tengah malam, dan aku akan membantu mengeluarkan sukma mu" jawab nya

"Baiklah aku akan melakukan nya" jawab ku pada nya

Sebenarnya aku masih tidak habis fikir mengapa aku harus mengalami kejadian seperti ini, namun aku tidak boleh menyalakan siapa pun atau menyesali nya, ini semua sudah kehendak Gusti Allah. Lalu tidak lama kakaku ku pun bangun.

"Kevin? Ko kakak tidur sih, perasaan tadi lagi ngambilij baju" ucapnya dengan lemas dan seperti orang ling lung

"Emang pas kevin kesini kakak juga udah tidur ko" saut ku

"Maaf ya kak, kevin terpaksa bohongin kaka terus" gumam ku dalam hati, yang sebenarnya aku pun tidak tega selalu berbohong pada kakak ku.

"Masa sih? Trus kamu ngapain di kamar kakak bukan nya istirahat " jawab nya dengan nada sedikit mengomel

" Gpp cuma iseng aja nyamperin kakak, abisnya BT di kamar sendirian" jawab ku yang terpaksa kembali berbohong

Lalu setelah itu, Ka Dina mengambil tas dan pakaian, lalu ia memutuskan untuk tinggal di kamarku sampai kami pulang ke jakarta, sebenarnya aku ingin melarang nya, tapi setelah melihat wajah yang seperti ingin melahapku utuh-utuh, aku terpaksa meng iakan nya.

Setelah sampai kamar kami pun beristirahat, dan tak terasa jam sudah menunjukkan pukul jam 4 sore, lalu ka dina yang sudah kelaparan mengajaku makan di luar, dan tentunya aku tidak akan lagi melupakan mustika itu yang akan selaku ku bawa kemanapun selama kakek tidak ada.

Lalu kami memutuskan makan di sebuah kedai pinggir jalan yang terletak tidak terlalu jauh dari hotel ku. Sedang asyik-asyik nya kami makan, handphone ku berdering, ketika ku lihat ternyata itu adalah Anggi, setelah ku angkat dia hanya menanyakan kabarku dan sedikit khawatir melihat ku berlari waktu krmarin.

Setelah makan kami pun memutuskan untuk beristirahat di sebuah taman yang terletak tidak jauh dari tempat kami makan, sekedar mencari angin kami pun

duduk di bangku taman, lalu kami pun berbincang-bincang.

"Kak maaf ya, karna kevin kakak jadi ga bisa ikut study tour sekolah" ucapku padanya

"Gpp ko de, misal pun kakak ikut, pasti kakak selalu kepikiran sama ade" jawab nya dengan senyum yang terdapat di wajah nya.

"Makasih ya kak, kalo gak ada kakak, kevin mungkin gak akan bisa seperti ini" jawab ku, sambil menyenderkan kepalaku ke bahu nya, tanpa kusadari aku meneteskan air mata, mungkin sekarang aku sudah menjadi anak yang cengeng.

"Loh ko kevin nangis? Kenapa?" tanya nya dengan khawatir

"Ah gpp ko ka, kelilipan aja mungkin" jawab ku

"Kevin kalau ada masalah cerita ya sama kakak, kevin percaya kan sama kakak" ucap nya sambil memeluk ku

Aneh nya aku tidak bisa menjawabnya, air mata ku tidak berhenti mengalir, mungkin karna kejadian tadi yang membuat ku begitu emosional dan juga membuat ku lebih sensitif, "aku tidak ingin kehilangan kakak ku" gumam ku dalam hati.

Beberapa saat kemudian aku pun memutuskan untuk mengajak ka dina untuk kembali ke hotel, sekitar 15 menit di perjalanan, kami pun sampai di hotel kami menginap, dan sudah terlihat bus rombongan sekolah kami sudah tiba. Aku jalan agak buru-buru ke kamar karna aku sedang malas jika di tanyai teman ku aneh-aneh karna kejadian kemarin.

Akhirnya kami pun sampai di kamar, sambil menunggu waktu mahgrib, kami menonton film di laptop ku dengan bantuan wifi hotel. Setelah terdengar adzan mahgrib, kami pun langsung mengambil wudhu secara bergiliran dan melakukan sholat mahrib berjama'ah.

Setelah selesai shalat, aku seperti biasa membuka YM di laptop ku dan melihat apa ada pesan dari Hani, dan ternyata tidak ada pesan, lalu aku kembali

menutup laptop ku.

"Cieeee yang lagi meriksa chat dari pacarnya " ucap kakaku dengan nada meledek.

"Apaan coba, orang cuma temenan, kakak tuh mana udah tua ga ada cowo yang nyantol" saut ku yang tidak mau kalah

"Kalo kakak tua kamu juga tua berarti, orang umur kita cuma beda 10 menit" jawab nya samil tertawa terbahak-bahak

"10 menit juga inti nya lebih tua" jawab ku kembali yang masih tidak mau kalah.

Setelah berbincang-bincang lama dan shalat isha berjamaah dengan kakaku, kami pun memutuskan untuk tidur karna waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam, dan tentu nya aku mengingat janji ku yang akan pergi ke tempat iblis itu berasal pada tengah malam ini, lalu aku bezikir dan di lanjutkan dengan membaca ayat kursi sebelum aku tidur untuk memantapkan mental ku. Setelah selesai aku pun langsung memejamkan mata ku untuk tidur.

"Kevin bangun lah" terdengar suara pria yang begitu familiar di kupingku,aku mengingat suara ini, suara ini pasti suara dari...

(Bersambung)

TIPS (QORIN) :

setiap orang pasti memiliki Qorin, yang persis 100% dengan orang yang di dampingi nya, dan tugasnya ialah menggoda dan menyesatkan orang tersebut. jadi.. jangan percaya jika ada yang bilang jin Qorin itu bersifat baik, kecuali yang dimiliki oleh Rasulullah. karna tidak ada manusia di dunia ini yang dapat menaklukan Qorin seperti yang di lakukan Rasulullah.dan saya pun belum pernah bisa melihat Qorin saya sendiri.

seperti yang pernah Rasulullah kata kan.

Hadis Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam

Dari Ibnu Mas’ud radhiallahu’anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Setiap orang di antara kalian telah diutus untuknya seorang qorin (pendamping) dari golongan jin.” Para sahabat bertanya, “Termasuk Anda, wahai Rasulullah?” Beliau menjawab,

وَأَيَّ إِلَّا أَنْ اللَّهُ أَعَانَنِي عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ فَلَا يَأْمُرُنِي إِلَّا بِخَيْرٍ

“Termasuk saya, hanya saja Allah membantuku untuk menundukkannya, sehingga dia masuk Islam. Karen itu, dia tidak memerintahkan kepadaku kecuali yang baik.” (HR. Muslim)

CHAPTER 31

[IBLIS DI PULAU BALI PART 4]

"Kevin bangun lah" terdengar suara pria yang begitu familiar di kupingku,aku mengingat suara ini, suara ini pasti suara dari jin yang berasal dari mustika itu. Lalu aku pun bangkit dari kasur, dengan mata kepala ku sendiri, aku melihat jasad ku yang sedang tertidur di kasur.

"Ayo kevin, sudah tidak ada waktu" seru jin itu, yang masih tidak mau menampakan wujud nya padaku

Lalu aku di suruhnya menutup mata dan tidak boleh di buka sampai ia kembali menyuruhku membuka. Setelah beberapa detik aku menutup mata.

"Bukalah mata mu kevin" seru nya

"A..apa ini? Apa ini tempat yang kau bilang tadi?" ucap ku kaget melihat sebuah candi yang berada di depan ku, yang membuat ku kaget bukan lah candi itu, melainkan banyaknya iblis yang pernah kujumpai di kamar hotel ku berkumpul, mungkin jumlahnya mencapai 30, tidak.. Bahkan lebih dari 50.

"HAHAHAHAHA.. BERANI SEKALI KAU DATANG KESINI, HANYA DENGAN 1 JIN PENJAGA MU" ucap salah tau makhluk itu

"Aku kesini hanya ingin menyelesaikan masalah, sehingga kalian tidak akan mengganggu ku lagi" jawab ku dengan nada menantang, walaupun sebenarnya ada rasa takut yang mulai melahapku, namun aku coba untuk menepis nya

"KAU TELAH MENGOBRAK-ABRIK TANAH KAMI, DAN MENYIKSA SAUDARA KU, AKU TIDAK AKAN MEMAAFKAN MU" seru nya kembali

Lalu ketika aku ingin berbicara kembali, datang lah iblis yang ukuran nya mungkin 10x kali lipat lebih besar dari iblis yang sedang ku ajak berbicara dan

ia menggunakan sebuah mahkota emas di kepala nya, dan tinggi badan ku hanya setinggi mata kaki nya.

"KAU BUKANLAH DIA, NAMUN AKU MENCIUM BAU YANG SAMA DENGANNYA, SIAPA KAU?" jawab nya dengan suara yang bergemah dan sangat mengerikan hingga membuat kuping ku sedikit sakit.

"Aku tidak pernah menyakiti saudara mu, bahkan baru pertama kali aku kesini, seperti nya yang kau maksud adalah leluhurku ". jawab ku dengan bulu kuduk merinding, bahkan kaki ku sebenarnya agak gemetaran.

"DAN KAULAH YANG HARUS BERTANGGUNG JAWAB ATAS SEMUA YANG LELUHUR MU LAKUKAN PADA KAMI" seru nya kembali.

Lalu tak lama aku merasakan pukulan hebat, yang berasal dari arah depan ku, dan membuat ku sedikit bergeser kebelakang, mungkin karna bantuan Jin itu aku tidak terpental jauh. Padahal aneh nya aku tidak melihat tangan nya seperti ingin memukul ku. energi ini memang berkali-kali lipat lebih kuat dari yang ku temui di hotelku.

Lalu aku tentunya tidak tinggal diam, aku mulai membaca amalan terkuat yang ku punya saat itu. Aku mencoba melakukan serangan balik yang di bantu oleh jin itu, namun percuma seperti tidak ber efek sama sekali kepadanya, tubuh nya seperti di selimuti energi yang dahsyat.

"HAHAHAHAHA APA KAU BENAR KETURUN NYA? PATIGAMAN MU BAHKAN TIDAK DAPAT MENYENTUH TUBUH KU" Ucap nya dengan nada yang begitu sombong

Lalu kali ini ku merasakan energi negatif yang begitu besar berkumpul di tubuh nya, seperti sedang bersiap-siap menyerangku, kaki ku bergetar lemas, bahkan aku sempat berfikir mungkin aku tidak dapat bertemu kembali denga kakak ku. Namun sekali lagi aku percaya, bahwa manusia ialah makhluk yang paling sempurna, kita di ciptakan dari tanah seperti hal nya Nabi Adam AS, bahkan malaikat yang di ciptakan dari cahaya bersujud di depan Nabi Adam AS.

Lalu apakah kita akan takut dengan Api yang akan padam jika kita timbun

dengan tanah?. Aku terus berfikir dan berdoa kepada Gusti Allah SWT. " ya allah, dengan segala puji untuk mu, dengan segala rahmat yang kau miliki, aku memohon kepada mu, karna hanya kau lah tempat ku memohon tiada tuhan selain di rimu", aku terus dan terus berdoa kepada tuhan ku, memohon perlindungan.

Dan energi negatif yang ku rasakan itu kini sudah terlepas, dan mengarah ke padaku.

Sontak aku berteriak "ALLAH HU AKBAR !!...." . sambil memejamkan mata, aku sudah pasrah kepada nya, "apakah aku akan mati?" sempat aku berfikir seperti itu. Namun ketika aku memejamkan mata, energi negatif itu seperti menghilang di telan bumi, dan lalu muncul lah energi yang sangat familiar dengan ku, ketika aku membuka mata.

"KAKEK" sontak ku teriak kaget, melihat rijalul ghaib ku berada tepat di depanku.

"Kamu sudah melakukan segala yang kamu bisa kevin" ucap nya sambil menengok ke arah ku.

Lalu tiba-tiba semua makhluk yang berada di candi itu dan juga Raja mereka, Bersujud !!.. Di depan kakek.

"KI' ***** SEDANG APA AKI KESINI?" ucap iblis itu.

(mereka memanggil dengan nama asli kakek, dan dengan sengaja ssya sensor)

"Mengapa mereka semua bersujud? Siapa kakek sebenarnya?" gumam ku dalam hati. sambil melihat ke arah para iblis itu, seolah aku tidak percaya dengan apa yang aku lihat sekarang.

"Jangan lah kau ganggu anak ini, aku adalah salah satu jin penjaga nya" ucap kakek kepads mereka

"TENTU KI' , JIKA AKI' YANG MENGINGINKAN NYA TENTU KAMI AKAN MENURUTINYA" jawab raja mereka yang masih dengan posisi sujud.

"Ke, apa yang sebenarnya terjadi? Ada apa dengan mereka" aku bertanya kepada kakek yang masih bingung dengan apa yang terjadi di depan mataku

"Sebaik nya kita kembali ke tempatmu, nanti akan kakek jelaskan di sana" ucap kakek, sambil menutup mata ku dengan tangan nya.

Lalu ketika aku membuka mata, aku sudah berada di kamar hotel ku, dan aku masih melihat jasad ku dan ka dina yang sedang tidur di kasur.

"Sebenarnya apa yang terjadi ke? " tanya ku kepada nya yang masih mencoba menenangkan diri.

"sebenarnya aku tau semua ini, dan aku merahasiakan nya pada mu, dan apa yang di lakukan leluhurmumu dulu aku pun tau" ucap nya

"Sebenarnya apa yang sudah di lakukan leluhurku ke sehingga mereka menaruh dendam kepada ku?" kembali tanya ku

"Dulu leluhur mu sebenarnya terpaksa melakukannya, karna iblis itu selalu mengganggu kententraman di desa tempat leluhur mu tinggal, yang akhirnya leluhur mu memutuskan untuk melawan mereka" ucap kakek ke pada ku

"Jadi apa alasan kakek merahasiakan ini?" kembali tanyaku yang masih penasaran

"Sebenarnya ketika aku mengetahui ini, aku berfikir untuk menguji ke imanan mu, apakah kau layak untuk kakek lindungi, dan apakah kau layak untuk kakek ikuti" ucap kakek

Mendengar itu aku pun tidak bisa menjawab apa-apa melainkan hanya diam tertunduk, " benar kata kakek, apakah aku pantas di lindungi oleh nya?" gumam ku dalam hati

"Dan setelah melihat mu mengatasi iblis itu, kakek pun yakin, bahwa kakek tidak salah memilihmu" ucap nya dengan senyuman tipis di wajah nya

"Aku hanya bisa pasrah ke, bahkan kanuragan ku tidak dapat menyentuh tubuhnya" jawab ku dengan nada agak tinggi

"Kevin, justru kepasrahan mu kepada sang pencipta dan ikhtiar mu, yang membuat mu pantas" jawab beliau

Lalu kembali aku hanya bisa diam dan tertunduk mendengar ucapan dari kakek barusan.

"Baiklah ini waktunya kamu untuk kembali" ucapnya sambil kembali menutup mataku dengan lengannya. Lalu sekejor badan ku pun langsung merasakan lemas dan kesadaran ku mulai menghilang perlahan-lahan sampai akhirnya ku pingsan.

.

"Ade bangun de', waktunya shalat subuh nih". terdengar suara kakaku sambil menggoyang-goyangkan tubuhku.

Lalu aku membuka mata dan melihat wajah kakak ku tersenyum pada ku. "ya allah sungguh aku tidak menginginkan hal yang berlebihan, aku tidak ingin harta yang melimpah, aku hanya ingin melihat wajah ini, wajah yang selalu aku ingin lihat dengan senyuman terhias di wajah ini" gumam ku dalam hati. Aku begitu senang melihat wajah kakak ku, wajah yang ku pikir tidak dapat lagi kulihat.

"Yeee malah bengong, udah jam berapa ini?" ucap kakaku sambil menarik-narik tangan ku.

"Ia ia ini udah bangun ka" jawab ku, sambil bangkit dari kasur untuk mengambil wudhu, selesai mengambil wudhu kami pun kembali shalat berjamaah.

(Bersambung)

sedikit tips dari saya.

Mengantisipasi Godaan Jin Kafir

Nabi Saw, pernah bersabda tentang hal-hal yang paling ditakuti dan menjadi musuh bagi bangsa jin pembangkang (Kafir) :

- 1. Takut kepada Nabi sendiri.*
- 2. Seorang imam (pemimpin) yang adil.*
- 3. Orang kaya yang merendah hati.*
- 4. Pedagang yang jujur.*
- 5. Orang alim yang menjalankan sholat dengan khusyu'.*
- 6. Seorang mukmin yang memberikan nasehat yang baik.*
- 7. Mukmin yang sayang kepada sesamanya.*
- 8. Orang yang bertaubat dan konsisten dalam tobatnya*
- 9. Orang yang menjaga dirinya dari hal-hal yang haram.*
- 10. Orang yang selalu suci (berthaharoh).*

Mukmin yang dermawan

- 11. Mukmin yang baik akhlaknya (tingkah lakunya).*
- 12. Mukmin yang berguna bagi seluruh umat ciptaan Allah.*
- 13. Orang yang hafal Al-Qur'an dan selalu membacanya.*
- 14. Orang yang selalu sholat tengah malam, ketika orang lain tidur.*

CHAPTER 32

[PURA BESAKIH]

Setelah shalat subuh kami pun bersiap-siap untuk mengikuti study tour dari sekolah kami yang masih tersisa 2 hari. Rencana nya hari ini kami akan mengunjungi Tanah Lot, setelah menyelesaikan persiapan, kami pun berkumpul di lapangan untuk melakukan absen sebelum berangkat, selesai absen kami pun menaiki bis untuk menuju ke Tanah Lot.

Selama di perjalanan aku pun masih tidak habis pikir dengan apa yang terjadi padaku semalam, sebenarnya siapakah rijalul ghaib ku, sampai-sampai makhluk sekuat mereka bersujud di depan kakek.

"Apakah kakek memiliki kekuatan yang jauh lebih besar dari mereka?" gumam ku dalam hati. padahal jika aku merasakan energi kakek, energi nya seperti jin biasa yang kutemui di jalan-jalan. Bahkan Macan besar itu menjadi peliharaan kakek.

Tapi terlintas di pikiranku mengingat ucapann Aa Ibrahim, beliau pernah mengatakan ;"bahkan hampir menyaingi kekuatan Abi". Lalu sebesar apa kekuatan Abi Iwan? Jika di dibandingkan dengan rijalul ghaib ku?.

Aku memang pernah mendengar dari senior ku."setan tidak akan berani mendekati murid lebih dari 13 langkah (tergantung ilmu yang di miliki oleh jin itu), dan setan akan lari terbirit-birit jika melihat tingkatan Dewan Guru (Abi)". Semakin ku berfikir tentang itu, semakin aku sadar bahwa apa yang ku miliki kini belum ada banding nya dengan mereka. "Mungkin aku terlalu sombong" gumam ku dalam hati.

Anggi : " kamu udah gpp vin?" tanya anggi yang duduk di depan ku, sekaligus memecahkan fikiran ku.

Saya : "udah gpp ko nggi". jawab ku sambil ternsenyum

Banyak teman sekelas ku yang menanyai keadaan ku, dan menanyakan mengapa aku berlari tempo hari, seperti biasa aku hanya menanggapi dengan candaan ku. Bahkan ada guru yang memberiku teh jahe hangat untuk menyegarkan badan.

Tak terasa kami pun sampai di Tanah Lot, aku melihat sesosok wanita dengan pakaian khas bali tersenyum melihat ku di pintu masuk, dan aku tau itu bukan lah manusia, aku hanya menanggapi nya dengan memberikan senyuman. Lalu rombongan kami pun memasuki tanah lot dan beberapa wanita yang sedang "berhalangan" tidak dapat memasuki nya.

Sesampai nya di dalam aku melihat sebuah puri di atas karang besar, yang di gunakan untuk memuja dewa laut. Sayangnya air laut sedang pasang, aku pun harus menahan rasa penasaran ku untuk dapat melihat puri itu lebih dekat. Aku melihat beberapa siluman ular di dekat puri itu, seluruh badannya memiliki sisik seperti ular dan kepalanya mirip dengan manusia. Energi yang mereka pancarkan pun positif.

"Hhaaahh... sayang sekali, padahal aku ingin sedikit berbincang dengan mereka". gumam ku dalam hati.

Mungkin mereka adalah makhluk penjaga puri itu, selama kita tidak membuat masalah di sini mereka pun tidak akan mengganggu kita.

Anggi : "vin foto yuk?" tanya nya sambil memegang bahu ku dari belakang yang sekaligus mengagetkanku

Saya : "ahh.. Aku kira siapa, boleh aja" jawab ku.

Lalu kami pun berfoto menggunakan kamera pocket milik anggi, dan tak lama ka dina meminta ikut berfoto dengan kami. Sebenarnya aku tidak terlalu suka berfoto, karna aku tidak ingin membuat mereka kecewa maka aku meng iakan nya.

Setelah hampir 2 jam kami di tanah lot, rombongan kami pun melanjutkan perjalanan ke pantai kuta. Seperti biasa sebelum pergi para guru mengabsen kami untuk memastikan tidak ada yang tertinggal. Setelah itu kami pun menaiki bis dan pergi menuju pantai kuta.

Sesampainya kami di pantai Kuta, kami pun diberi 4 jam waktu bebas. Kami pun berganti pakaian untuk berenang di pantai itu. Pantai ini memang begitu indah, pasirnya yang putih dan lautnya yang kebiruan semakin menambahkan keindahan dari pulau ini.

Setelah bermain sekitar 3 jam di pantai dan berfoto-foto aku pun diam-diam memisahkan diri dengan rombongan, lalu segera ku membersihkan diri dengan mandi di tempat yang sudah disediakan dan memakai jaket, lalu aku pergi meninggalkan rombongan cukup jauh dan masih di bibir pantai.

Aku menggunakan jaket dengan kacamata hitam supaya tidak ada yang mengenali ku. Lalu aku mengeluarkan sebungkus rokok yang aku beli dari Jakarta. Jujur saja aku sudah merokok dari kelas 2 SMA, bukan karena pergaulan atau apa, aku hanya ingin sedikit menghilangkan beban pikiran ku sejenak, dan aku pun merokok mungkin hanya 2 batang dalam seminggu.

Aku duduk di bibir pantai sambil menikmati kopi dingin yang ku beli tadi. Aku ingin melihat matahari terbenam di pantai ini tanpa di ganggu oleh siapapun, aku ingin mengabadikan momen indah ini di dalam memory ku. "Ya Allah indah sekali ciptaanmu" gumam ku pelan, sambil melepaskan kacamata hitam ku.

Lalu ketika aku sedang melihat matahari terbenam, tiba-tiba ada seorang pria bule mengamir piri ku dan duduk di sampingku., umurnya mungkin sudah 19 tahun.

"Indah bukan?" ucapnya menggunakan bahasa Indonesia yang masih terbata-bata

"For sure" jawab ku menggunakan bahasa Inggris.

(Setelah ini perbincangan kami akan menggunakan bahasa Inggris, dan untuk kenyamanan pembaca saya akan terjemahkan)

..... : "Haha jadi kau bisa berbicara bahasa ku" jawabnya

Saya : "Tentu bisa, ya walaupun tidak mahir"

Jason : "perkenalkan namaku jason" ucap nya, sambil mengulurkan tangan nya padaku, lalu kami pun saling berkenalan diri.

Saya : "kau sedang berlibur?" tanya ku

Jason : "ya aku sedang berlibur di sini, ayah ku bekerja di jakarta, dan kami sekeluarga pun pindah ke jakarta sudah 2 tahun lama nya" jawab nya yang ternyata juga ikut merokok

Saya : "sungguh? Aku juga dari jakarta" jawab ku

Kami pun akhirnya saling bertukar nomor dan YM, karna ternyata ia tinggal tidak terlalu jauh dari rumah ku. Setelah berbincang lama dengan nya, aku pun meminta izin untuk kembali ke rombongan kami, sesampai nya di sana aku pun langsung menaiki bis dan kembali menuju hotel bersama rombongan.

Sesampai nya di hotel aku pun langsung melaksanakan shalat Mahgrib bersama kakak ku di kamar. Selesai shalat anggi pun datang ke kamar kami, untuk memberikan foto yang kakak ku minta, dan kami pun berbincang-bincang sampai tak terasa sudah waktu nya shalat isha, dan anggi pun memutuskan shalat berjamaah di kamar ku.

Selesai shalat kami pun kembali melanjutkan perbincangan kami dan melihat-lihat foto kami yang sudah di transfer ke laptop ku, Sekitar jam 9 malam anggi pun izin untuk kembali ke kamar nya. Lalu aku membuka YM hanya untuk sekedar chat dengan Hani.

"Sebentar lagi sepertinya" gumam ku dalam hati. Ya sebentar lagi aku harus menepati janji ku yang dulu, karna setengah tahun lagi kami akan lulus dari SMA. Setelah 1 jam lebih chatting dengan hani, aku pun memutuskan untuk tidur.

Keesokan hari nya, study tour kami untuk pergi ke Pura Besakih. Aku sungguh malas untuk pergi sebenarnya, aku hanya ingin menghabiskan hari terakhir di bali untuk bersantai-santai di taman yang terletak tidak jauh dari hotel kami.

Aku sudah bilang kepada kakaku untuk tidak mau ikut rombongan, namun ka

dina memaksaku untuk ikut, dan terpaksa aku pun ikut dengan rombongan untuk menuju Pura Besakih.

Lalu tidak lama setelah seluruh siswa/siswi kelas 3 berkumpul kami pun langsung pergi menuju ke Pura Besakih. Di perjalanan aku seperti mendengar bisikan "Sopan lah ketika kau sampai disana". Nyai berbisik kepada ku.

Setelah mendengar itu aku pun menjadi penasaran ada apa disana. Setelah berjam-jam kami di perjalanan kami pun sampai di pura besakih, pura terbesar di bali yang mana di percaya sebagai tempat suci dan induk dari semua pura di bali.

Sebelum memasuki pura besakih kami pun di harus kan memakai sebuah sarung yang mana sudah di siapkan oleh pihak kordinator sekolah. Sungguh pemandangan di sini sungguh indah, dan udaranya begitu segar. Lalu kami pun masuk ke pura itu.

"Nak kemari sebentar" terdengar suara pria yang memanggil ku

"Saya pak?" saut ku

"Ia kamu" jawab nya.

Lalu aku pun mendekati pria tersebut.

.
(Bersambung)

CHAPTER 33

[PURA BESAKIH PART 2]

"Nak kemari sebentar" terdengar suara pria yang memanggil ku

"Saya pak?" saut ku

"Ia kamu" jawab nya.

Lalu aku pun mendekati pria tersebut.

"Nama mu kevin?" ucap pria tersebut, seorang pria dengan tinggi sekitar 180cm dan umur sekitar 40 tahunan.

"Ia pak, ko bapak bisa tau?" ucap ku yang mulai curiga.

"Aku menyukaimu, pada saat pertama kali melihat mu" ucap nya kembali sambil mengelus-elus kepala ku

"siapa kau? Kau bukanlah manusia" ucap ku serius sambil menghempas kan tangan nya dari kepala ku

"Tidak usah takut nak, aku tidak akan menyakiti mu. Tanya saja kepada wanita di belakang mu" ucap nya sambil melihat ke arah belakang ku.

"Siapa maksud mu?" tanya ku sambil menengok ke arah belakang, dan tidak ada siapapun di sana. Dan aku pun menangkap omongan nya bahwa yang ia maksud ialah "nyai".

" tidak apa kevin, beliau adalah penjaga pura ini, kau beruntung dapat bertemu dengan nya " terdengar kembali suara bisikan di kupingku, dan aku ini suara nyai.

"Lalau apa mau bapak?" ucap ku yang mulai tenang setelah mendengar bisikan dari nyai.

"Tidak, aku hanya ingin menyapamu saja" ucap nya kembali dengan senyuman terlihat dari wajah nya.

"Hanya itu? Saya boleh tau nama bapak?" tanya ku kembali kepada belitu.

"Tanyalah kepada wanita itu, lebih baik lanjutkan lah perjalanan mu" kembali ucap nya yang enggan memberitauku nama nya

Setelah mengatakan itu, pria itu pun menghilang begitu saja, tanpa membiarkan ku memenuhi rasa penasaran ku, aku sedikit penasaran siapakah pria itu. Mungkin aku harus menanyakan nya kepada nyai nanti.

"Kevinnn lagi ngapain di sana" teriak ka Dina sambil melambaikan tangan ke arah ku

"Ahh gpp mau liat-liat aja ka" ucap ku.

"Bilang-bilang kalau mau pergi, nanti kalau udah ilang baru tau rasa" ucap nya yang sedang mengomeli ku.

Dan aku hanya meng iakan nya, padahal justru sebenarnya kalau boleh memilih aku ingin terpisah dari rombongan dan melanjutkan sendiri wisata ku di pulau indah ini. Menurut ku pulau ini memiliki sejuta misteri yang akan sayang jika tidak aku cari tau.

Kami pun melanjutkan perjalanan kami di pura besakih, salah satu hal yang membuat saya kagum di sini ialah banyak nya anak-anak sekitar umur 12-15 tahun sudah membantu orang tua nya dengan menawarkan kami sebuah foto, tentu saja foto-foto seputar pura besaki.

Salah satu dari mereka pun menghampiri ku, danlihatkan ku sejumlah foto yang mereka bawa, setelah melihat-lihat foto yang ia tawarkan aku pun membeli beberapa foto yang menurut ku cukup menarik. Dan ternyata Ka Dina juga membeli beberapa foto juga.

Selain itu juga ada rafting/arung jeram di sungai telaga waja, sayangnya pihak sekolah tidak mengizinkan kami untuk rafting di karnakan berbahaya, padahal aku sangat ingin mencobanya.

Pura Agung Besakih ini terletak di lereng Gunung Agung yang mana gunung agung ialah gunung tertinggi di bali, lokasi nya di desa besakih kecamatan rendang kabupaten karangasem. Dan memiliki 18 pura pendamping salah satunya ialah pura Basukian.

Sebenarnya saya cukup tertarik dengan kegiatan masyarakat hindu, bagaimana mereka melakukan upacara adat atau bagaimana mereka bersembayang. Namun rasa tertarik itu hanya sebatas untuk menambah pengetahuan ku tentang agama lain, bukan kah di islam juga mengajarkan untuk saling menghargai agama lain.

Setelah menghabiskan waktu sekitar 2 jam di pura besakih, kami pun pergi menuju restoran yang tidak jauh dari sini. Dan akhirnya terjawab sudah rasa penasaran ku selama bertahun-tahun, aku dapat mencicipi Lobster, ya walaupun aku harus meminjam uang jajan ka dina, karna harga nya yang cukup mahal. Karna Lobster tidak termasuk tanggungan dari pihak sekolah.

Setelah makan kami pun pulang untuk beristirahat di hotel, karna besok adalah hari keberangkatan kami untuk kembali ke jakarta, sesampai nya di hotel aku pun langsung menuju kamar dan menyalakan laptop ku untuk chat dengan Hani, tapi kali ini ada yang menge chat ku selain Hani, setelah aku lihat itu adalah Jason.

"Hei kevin, ini aku jason, hari ini aku dan keluarga akan pulang kejakarta" ucapnya

Lalu akhirnya aku pun, chat dengan mereka berdua hingga tak terasa adzan ishya memanggil ku untuk segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat. Selesai nya shalat aku memutuskan untuk bersantai di taman dekat hotel ku, waktu itu ka dina sedang asyik main dengan teman-teman nya. Dan akhir nya aku pun memutuskan pergi sendiri.

Sesampai nya disana, aku pun langsung langsung duduk di sebuah bangku kayu

yang berada di taman. Aku menghirup nafas panjang untuk sekedar menikmati sejuk nya udara malam di bali.

Aku sedikit termenung di bangku itu, banyak hal yang belum aku selesaikan, salah satunya adalah Janji ku dengan Hani dan janji ku dengan Yuni, ya.. Yuni.. Aku bertekat akan menyelesaikan urusan ku dengan Yuni setelah aku lulus SMA dan akan langsung memenuhi syarat untuk dapat mengamalkan pedang itu.

Aku menyenderkan kepala ku, sambil menaruh sebatang rokok di mulut ku, "bulan yang indah" gumam ku pelan. Bulan pada malam itu memang begitu indah, walaupun hanya sebentar aku dapat melupakan beban pikiran yang ada di kepalaku.

"KEVIN !" terdengar suara wanita dari belakang ku. Ketika aku tengok ternyata adalah salah satu Guru ku.

"Hadehhh" gumam ku dalam hati

"Ketauan kamu ya ngeroko, nanti ibu aduin ke orang tua kamu" ucap ibu Wati yang sedang melihat ku merokok.

Aku hanya diam dan mendengarkan ocehan nya, lalu membuang rokok ku ke tempat sampah, sebenarnya banyak teman ku yang merokok di kamar mereka, namun aku enggan mengadu, memang nasib ku saja yang sedang apes. Dan apa kalian tau hukuman ku? Aku di suruh untuk menyuci 2 Bis dan tidak boleh di bantu oleh Bu Wati.

Mengeluh pun tidak akan menyelesaikan masalahku dan hanya akan menambah dosaku, tanpa basa basi aku mengambil ember dan lap yang terletak tidak jauh dari Bis kami. Lalu aku mulai membersihkannya secara perlahan, dan membuang sampah- sampah yang ada di dalam Bis, seluruh murid melihat ke arah ku, dan aku mendengar ada beberapa murid yang menjelek-jelek kan ku, bahkan ada yang menertawai ku dengan sinis.

Apa aku kesal? Aku jawab dengan tegas, aku tidak kesal.

"Lumayan pahala" ucap ku pelan sambil tersenyum. Jika ada orang yang sedang

menjelek-jelekan ku, aku hanya perlu cukup diam, dan membuktikan kepada mereka bahwa aku bukanlah orang seperti yang mereka bicarakan.

Aku tetap melanjutkan membersihkan bis tanpa berkata satu kata pun, lalu ada seorang guru menghampiri ku dan juga membantuku membersihkan bis dan setelah ku lihat ternyata itu Pak Doni.

"Udah mulai ngeroko kamu ya vin" ucap nya.

"Hehe ia pak, udah bapak ga usah bantuin kevin, kevin bisa ko" jawab ku dengan santai.

"Udah gpp, saya udah ngomong sama Bu Wati tadi, agar tidak usah mengadakan ini kepada orang tua mu, dan akhirnya ia pun setuju" ucap nya kembali

"Wahh.. Makasih banyak pak" jawab ku dengan wajah senang.

"Bapak sangat mengenal kamu kevin, dan bapak tidak perlu menanyakan alasannya" ucap nya sambil tersenyum lebar dan mengelus kepalaku

Lalu tak lama Irfan,Dody,yanto,Ka Dina,Anggi dan beberapa teman ku,membantuku membersihkan bis, yang masih menyisahkan 1 bis. "Mungkin aku yang terlalu cuek" gumam ku pelan sambil tersenyum tipis.

"Ah kamu vin, ngeroko enggak ngajak-ngajak" ucap irfan dengan senyum lebar ciri khas nya.

"Haha jangan lah, masa bandel ngajak-ngajak" jawab ku kembali

"Dari pada cuma bengang bengong jorok di kamar mending bersih-bersih, ya nggak dod?" ucap yanto kepada dody

"Itu mah kamu to' , aku mah tadi lagi serius shalawatan" jawab dody

" T**... !!! " jawab yanto dengan kesal, sekaligus membuat kami tertawa terbahak-bahak

Akhirnya kami pun membersihkan 2 bis sambil berbincang dan bercanda satu sama lain, dan aku pun sudah tidak mendengar murid-murid yang membicarakan ku tadi. Dan Ka Dina pun tidak mengomel pada ku saat itu, dan aku yakin setelah sampai kamar aku harus menyiapkan kupingku, karna pasti akan di omeli habis-habisan oleh nya.

Hampir 2 jam kami membersihkan bis dan akhirnya selesai. Lalu kami pun memutuskan untuk langsung kembali ke kamar karna begitu lelah setelah membersihkan bis sebesar itu. Dan tak lupa aku berterimakasih kepada mereka yang telah bersedia membantuku.

Dan sesampai nya aku dan ka dina di kamar ku, seperti yang sudah ku duga 1 jam nonstop ia memarahi ku habis-habisan, dan aku hanya meng ia-iakan nya. Setelah lelah mengomeliku Ka Dina pun memutuskan untuk tidur, dan aku pun memutuskan langsung tidur untuk mempersiapkan fisik untuk perjalanan panjang besok menuju jakarta.

.

(Bersambung)

untuk janji saya menceritakan tentang sejarah gundarawa akan saya tepati di next chapter.

karna jari sudah agak lelah .

CHAPTER 34

[+ SEJARAH GENDERUWA]

semua murid kelas 3 berkumpul di lapangan, kami berdoa untuk keselamatan kami saat di perjalanan pulang ke Jakarta. lalu kami di absen untuk memastikan tidak ada murid yang tertinggal, lalu kami pun masuk ke bis kami masing-masing. seperti saat aku berangkat, aku duduk di samping ka dina.

di perjalanan pulang nanti kami akan mampir beberapa jam di Malioboro, Yogyakarta. untuk sekedar berbelanja. dan seperti nya aku harus kembali meminjam uang ka dina, karna biaya sewa kamar hotel yang membuat dompet ku kering. setelah beberapa jam kami meninggalkan hotel, kami pun sampai di pelabuhan untuk menyebrang ke pulau Jawa menggunakan kapal laut.

sebenarnya aku berat meninggalkan pulau ini, pulau yang masih menyimpan sejuta misteri, pulau yang memiliki sejuta keindahan, keunikan dan sejarah panjang nya. "suatu hari aku akan kembali" gumam ku pelan, yang sedang bersender di tiang kapal yang perlahan menjauh dari pulau Bali.

Sesampainya di dermaga kami pun kembali melanjutkan perjalanan kami menuju Yogyakarta. Setelah beberapa jam kami habis kan di perjalanan, rasa lelah kami seperti terbarkan, ya.. kami sampai di Malioboro yang mana dalam bahasa sansekerta di artikan sebagai Bunga, dan apa kalian tau asal muasal nama dari malioboro? sebenarnya berasal dari nama seorang kolonial Inggris yaitu "marlborough", pada tahun 1811-1816 Masehi.

Banyak sekali pedagang kaki lima di bibir jalan, aku dan Irfan pun memisahkan diri dari rombongan sekedar untuk berbelanja, saya membeli pakaian khas Jogja, tas dan sebuah kalung untuk seseorang. Irfan sangat antusias berbelanja di sini, beberapa kali kami memutar toko yang sama untuk mencari barang yang ia cari.

Sekitar satu jam kami berbelanja, kami memutuskan mencari kafe dekat sini, sekedar untuk mengistirahatkan kaki yang lelah karna bulak balik mengitari

pedagang kaki lima. sekitar setengah jam di kafe kami pun memutuskan untuk kembali bergabung dengan rombongan.

Ka Dina : " beli apa aja de?" ucap nya sambil mengintip tas belanjaan ku

Saya : " beli baju aja sama tas, trus celana buat mamah" saut ku

Ka Dina : "kaka cuma beli gelang ukir buat mamah" jawab nya

Irfan : "Din, ga nanyain aku?" ucap nya

Ka Dina : "ga penting" jawab singkat nya

Irfan : "Jutek amat Mba" ucap nya kembali

Ka Dina : " jawab seperlu nya" saut ka dina

kami pun berbincang-bincang di dekat bis, sampai tak terasa Para Guru sudah berdatangan untuk memulai absen, karna sebentar lgi kami akan melanjutkan perjalanan kami untuk pulang ke jakarta. setelah absen kami pun langsung masuk ke Bis.

Anggi : "vin, nih buat kamu" ucap nya yang menengok ke arah belakang dari kursi depan sambil mengulurkan tangan

Saya : "Baju? wah thanks ya nggi" jawab ku

laku aku mengambil sebuah kaus yang ada di Tas belanjaan ku, sebenarnya aku akan memberikan kaus ini 2 untuk Ka Dina dan 1 untuk Hani sesampai di jakarta nanti, namun karna merasa tidak enak dengan anggi, aku akan memberikan 1 kaus kepada anggi, dan aku hanya akan memberikan 1 kaus kepada ka dina.

di tengah perjalanan menuju jakarta, tidak tau mengapa rasa penasaran ku muncul tentang siapa jin yang kutemui di Pura Besakih kemarin, namun ketika aku menanyakan tentang nama nya, ia malah menyuruhku untuk bertanya kepada Nyai. lalu aku mencoba tidur dengan niat dapat berbincang dengan Nyai, namun

ketika aku sudah memejamkan mata.

"tidur mulu de, kan kaka bete ga ada temen" ucap ka dina yang mengagetkan ku sekaligus menghilangkan rasa kantuku

"ahh ia ia maaf, abis nya kevin bawaan nya ngantuk mulu kalo di Bis" saut ku

karna merasa tidak enak dengan ka dina aku harus menunda niat ku untuk tidur, lalu ka dina mengeluarkan thermos dri tas, lalu menuangkan coklat panas. waktu tu pukul sudah menunjukkan pukul 11 malam dan kami sudah berada di tol.

Ka Dina : "de kaka mau nanya, boleh?"

Saya : "tanya aja ka, kaya ama siapa aja pake izin dulu" jawab ku

Ka Dina : "kamu masih bisa ngeliat mereka?" tanya ka dina yanf sedikit mengagetkan ku

Saya : "masih, cuma insyallah ko sekarang kevin baik-baik aja" jawab ku

Ka Dina : " kakak kadang khawatir sama kamu, sesuai janji kamu ya,kalo ada apa-apa cerita sama kaka" ucap nya dengan tangan menunjuk pada ku, seolah ingin menegaskan ucapan nya

Saya : " ia kaka" jawab ku

aku sebenarnya sudah berjanji bahwa aku akan mengatakan semua yang aku alami kepada ka dina, namun karna aku tidak ingin membuat beliau khawatir, aku hanya mengatakan bagian-bagian yang menyenangkan mungkin bisa di bilang Happy Momment nya saja.

Setelah agak lama aku berbincang dengan Ka Dina, terlihat di wajahnya bahwa ia mulai mengantuk, dan akhirnya beliau pun tertidur. lalu aku mengambil handphone ka dina di dalam kantung celana nya untuk sekedar mendengar kan lagu menggunakan HF. sambil mendengarkan lagu aku pun memejamkan mata berharap rasa kantuk ku yang telah hilang kembali.

ketika aku membuka mata ku kembali, aku sudah berada di bawah sebuah pohon besar, lalu aku melihat rumput yang begitu luas membentang bahkan aku pun tidak bisa melihat ujung nya, dan hanya terdapat 1 pohon.

"kevin, indah bukan?" terdengar suara pria dari arah belakang ku

"kakek? nyai?" ucap ku sambil menengok ke arah belakang dan terlihat Nyai dan Kakek sedang menghampiri ku.

"kamu ingin menanyakan tentang Jin yang kau temui di Pura Besakih itu?" ucap nyai

"ia nyai, aku sedikit penasaran siapa beliau" jawab ku kembali

"beliau adalah Resi Markandeya beliau adalah penjaga Pura Besakih" jawab nya dengan senyuman khas di wajah nya

"Resi Markandeya? aku seperti pernah mendengar nya Nyai" jawab ku

"Beliau adalah pendiri Pura Besakih, dan yang kau lihat itu sebenarnya ialah khadam milik beliau yang menyerupai wujud Resi Markandeya" kembali jawab Nyai

"pantas saja aku seperti pernah mendengar nama beliau, lalu kenapa beliau memanggil ku pada saat aku berkunjung kesana nyai?" tanya ku

"mungkin beliau menyukai mu" jawab nyai

"kamu sangat beruntung kevin dapat menemui nya" jawab kakek

"mengapa seperti itu ke?" tanya ku yang penasaran

"Beliau sempat mengelus kepala mu, itu berarti dia menurunkan sedikit karomah nya kepada mu" kembali jawab kakek

"Baiklah kevin, sekarang kau harus kembali" ucap kakek yang menutup mataku

dengan tangan nya, yang membuat ku perlahan-lahan kehilangan kesadaran.

Lalu saat aku membuka mata, aku sudah kembali di Bis, dan kami sudah tiba di daerah jakarta. aku masih sedikit memikirkan tentang Jin itu, "aku pasti akan kembali lagi kesana" gumam ku pelan. waktu sudah menunjukkan pukul 7 pagi, dan sebentar lagi kami akan sampai ke sekolah, dimana ibu ku sudah menunggu ku di sana untuk menjemput kami.

Dan tak lama tibalah kami di depan sekolah kami, lalu aku dan ka dina mengambil barang-barang kami yang cukup banyak dan langsung turun di bawah bis.

"kevinmm, dinaaaa" teriak ibu ku dengan melambaikan tangan nya ke arah kami, beliau sudah menunggu kami di mobil nya.

"ia maahhhh" jawab ka dina.

lalu kami pun menghampiri ibu yang terlihat sudah tidak sabar menunggu kehadiran kami. kami pun langsung masuk ke dalam mobil, dan menuju ke rumah.

"gimana tour nya vin?" tanya ibu ku yang sedang menyeter

"lumayan seru mah" jawab ku

"hmm bagus deh" jawab ibu ku

setiba nya di rumah aku dab ka dina langsung memberikan oleh-oleh kami kepada ibu, aku memberikan sebuah celana, dan ka dina memberikan sebuah tas kepada ibu. dan terlihat di wajah nya begitu senang, aku yakin beliau senang bukan karna hadiah nya, tapi karna perhatian kami kepada beliau.

setelah itu aku pun langsung menelfon Hani untuk memberikan ia kejutan, dan mengajak nya untuk keluar sore nanti.

lalu aku pun tidur karna rasa lelah yang sudah menyelimuti seluruh badan dan pikiran ku. "aku tidak menyangka akan mengalami hal yang luar biasa di sana" gumam ku pelan.

(Bersambung)

sesuai janji saya, saya akan menceritakan sejarah Genderuwa yang di kutuk oleh raja iblis Azazel ;

genderuwa/genderuwo berasal dari bahasa kawi gandharwa atau dalam bahasa sansekerta Gandarvha. dan apa kalian tau asal muasal genderuwa itu sebenarnya dari Persia yang di nama kan Gandarewa.

dan sifat dari genderuwa sendiri ialah "Cabul", dia bisa merubah wujud nya menjadi Manusia, dan bahkan dapat melakukan seks dengan wanita, biasa ya wanita yang di tinggal lama/jauh oleh suami nya adalah sasaran utamanya, dia akan merubah penampilan nya menjadi suami dari wanita tersebut. lalu melakukan seks dengan wanita itu.

Dan parah nya jika wanita itu hamil di sebabkan oleh genderuwa dia akan memiliki gairah seks yang begitu hebat, bahkan jika suami nya tidak dapat memuaskan nafsu nya, ia akan mencari pria lain.

sesungguhnya gendruwo adalah jenis syetan dari salah satu dzuriyyah iblis yang bernama "walhan dan abyad" gagal dalam tugasnya menggoda manusia yang memiliki ketaqwaan yang tinggi, oleh karena kegagalan itulah raja iblis Azazel sangatlah murka dan merubah wujud walhan dan abyad menjadi lebih mirip dengan manusia, karena di alam mereka wujud manusia dianggap sangatlah buruk dan hina, iblis merasa bentuk dan wujudnya lebih sempurna dari bentuk manusia, seperti yang tercantum di dalam kitab Suci Al-Qur'an :

"sesungguhnya aku (iblis) lebih mulia dari pada Adam, penciptaan ku (iblis) dari api, dan penciptaan dia (Adam) dari tanah."

begitu murkanya iblis kepada walhan dan abyad karena inti dari pada kerusakan di dunia ini adalah apabila mereka mampu dan berhasil menggoda para 'Alim 'ulama dan para tokoh kebajikan hingga mereka mati

dalam keadaan su'ul khatimah dan meninggalkan permusuhan dan fitnah di muka bumi ini.

yang mana awalnya genderuwa ialah iblis air.

dan jika agan/sista ingin mencoba memanggil genderuwa, caranya cukup mudah, yaitu membuat sate gagak yang di yakini sebagai peliharaan dari Gunderawa.

Tata cara tersebut umumnya digambarkan sebagai berikut: setelah berhasil menangkap burung gagak, burung gagak tersebut disembelih dengan pisau yang sangat tajam. Alasannya, ketajaman mata pisau akan memengaruhi lancar tidaknya darah yang mengalir keluar dari bekas luka yang ditimbulkan; berikutnya adalah mencabuti bulu-bulu hitam gagak yang kasar sehingga benar-benar bersih.

Selanjutnya, daging yang sudah bersih ditelung seperti halnya kalau membuat ingkung ayam. Baru kemudian, bisa dibakar di atas perapian.

CHAPTER 35

Setelah bangun aku langsung melihat jam, dan ternyata sudah jam 2 siang, aku langsung bangkit dari tempat tidur untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat zuhur, setelah shalat zuhur aku memutuskan untuk tetap berzikir sambil menunggu datang nya adzan ashar sekitar 1 jam mendatang.

setelah terdengar adzan ashar aku pun langsung berdiri untuk melaksanakan shalat, selesai nya shalat, aku langsung mandi dan bersiap-siap untuk pergi dengan hani, aku dan hani akan bertemu di restorant ayam penyet langganan ku yang berada di kemang. aku pun meminjam mobil ibu karna aku sudah memiliki Sim A dan sudah lancar membawa mobil.

Rina : "ka' aku nitip mpe-mpe dong, yang di pasar minggu". saut adik ku, sambil menyodorkan uang

Saya : " oh ia rin, tapi pulang nya ya" jawab ku, yang langsung bergegas menuju garasi.

Di perjalanan menuju ke tempat makan, aku mendapatkan telfone dari Aa Ibrahim, lalu dengan segera aku meminggirkan mobil di bibir jalan, "tumben nelfon" gumam ku.

"Ass...kevin nanti malam mau ikut saya ga?". tanya nya.

"Wall..ikut kemana A?". tanya ku kembali.

"udah ikut aja". jawab nya singkat

"ia A, nanti malam sehabis isya saya ke rumah Aa". saut ku kembali

"sehabis mahgrib aja vin, nnti shalat isya bareng saya di rumah" ucap nya

"ohh ok deh A" jawab ku kembali

"sebenarnya ada apa". gumam ku pelan, jarang sekali beliau mengajak ku seperti itu.

lalu sekitar 15 menit di jalan, aku pun sampai di restoran, dan terlihat Hani sudah duduk di dalam. aku lekas menghampiri nya. aku sudah lama tidak bertemu dengan nya, mungkin lebih dari 1 tahun, namun kami sangat sering chatting via YM hampir setiap hari. tapi aneh, ada yang berubah dari nya, yang membuat ku kaget. Hani memakai kerudung dan Rok panjang.

Saya : "Assalamuallaikum.. ini Hani kan?" tanya ku yang keheranan melihat dia, ia memakai kerudung putih dengan kardigan berwarna kuning dan rok putih.

Hani : "wallalaikumsalam.. ialah siapa lagi" jawab nya.

Saya : " wahhh ko kamu make kerudung sekarang?" ucap ku yang cukup kagum melihat perubahan nya

Hani : "ia, aku mencoba untuk menjadi lebih pantas buat seseorang" jawab nya. yang membuat ku tertunduk malu.

Saya : " bearti bukan karna allah ya, sayang banget, biasa ya perubahan karna seseorang itu akan bersifat sementara" ucap ke kembali

Hani : " insyallah engga, aku juga mendekatkan diri kepada allah, dan seseorang itu lah yang menjadi motivasi ku" ucap nya dengan senyum khas di wajah nya, yang sedikit membuat dada ku tak berhenti berdetak kencang.

aku tidak pernah menyangka dalam waktu 1 tahun dia berubah sederastis ini,Hani yang dulu sangat tomboy kini ucapan nya perlahan membaik dan sifat nya sedikit lebih kalem, dan pakaian nya yang dulu ia sangat senang memakai pakaian yang agak serba ketat, dan kini... aku bisa melihat bahwa bukan hanya aku yang serius, namun seperti nya ia juga mencoba serius dengan ku.

lalu kami pun memesan makanan, seperi biasa aku pasti memesan Ayam Penyet Sambal Setan, ini adalah menu kesukaan ku di sini.

Saya : " oh ia han, aku bawain kamu baju loh dari bali" ucap ku sambil memberikan plastik yang ku bawa

Hani : " wahh thanks ya, pasti aku pake" jawab nya dengan senyuman lebar di wajahnya

Saya : "1 lagi han, simpen baik-baik ya" sambil memberikan kalung yang ku beli di jogja waktu tu

Hani : " thanks banget ya vin, aku blum bisa ngasih apa-apa sekarang" kembali ucap nya dengan mata yang memerah seperti menahan tangis.

Saya : "gpp ko, aku juga ga ngarepin apa-apa" jawab ku

lalu kami melanjutkan perbincangan kami sampai tak terasa sudah menunjukkan pukul 5:30 sore, dan aku pun izin ke pada nya untuk segera pulang karna ingin bertemu dengan Aa Ibrahim di rumah nya.

lalu aku pun mengantarkan ia ke mobil nya yang sudah di tunggu oleh pak jaka. ketika aku ingin meninggalkannya, "kevin, aku masih inget tentang janji kamu" ucap nya, lalu aku membalas nya "janji tetap janji".

ternyata ia tidak melupakan tentang perkataan ku 2 tahun lalu, kalau boleh jujur, aku sangat senang bahwa ia masih mengingat nya.

lalu aku pun menuju mobil ku yang berada di parkirannya, dan aku teringat ingin membeli titipan adik ku yang berada di pasar minggu dan jarak dari sini kesana cukup jauh. ketika di perjalanan Adzan Mahgrib pun terdengar, lalu aku berhenti di sebuah pomp bensin untuk melakukan shalat mahgrib, setelah itu aku pun langsung melanjutkan perjalanan ku. sesampainya di sebuah ruko mpe-mpe langganan keluarga ku, aku memutuskan untuk membelikan Ka Dina dan juga ibu.

setelah itu aku pun langsung pulang ke rumah, sesampai di rumah aku langsung memarkirkan mobil di garasi dan menaruh titipan adiku dan makanan yang ku beli tadi di ruang tengah, dan langsung kembali ke garasi untuk mengambil sepeda ku dan pergi menuju ke rumah Aa Ibrahim. aku mengayuh sepeda

secepat mungkin ke rumah beliau, karna sudah agak telat.

Sesampai nya di Rumah beliau aku pun langsung di persilahkan masuk, dan langsung mengambik wudhu untuk shalat isha berjamaah dengan beliau. selesai nya kami shalat kami pun duduk di teras.

"vin, nanti ikut saya ya" ucap beliau.

"kemana A?" tanya ku kembali.

"biasa vin pasien, buat nambah pengalaman kamu aja" jawab nya

"tapi boleh ga A, kalo nanti kevin aja yang nanganin seluruh nya" tanya ku kepadanya

"kamu yakin? kalo yakin sih saya setuju-setuju aja" jawab beliau

"yakin A, insyallah" jawab ku menegaskan pertanyaan beliau.

lalu kami pun bersiap-siap untuk berangkat, Aa Ibrahim pun masuk ke kamar untuk mempersiapkan barang yang sekiranya akan di pakai nanti, setelah semua persiapan beres, kami pun langsung berangkat, dan saya juga tidak lupa untuk mempersiapkan pagar badan karna takut akan terkena efek negative dari korban kiriman yang akan kami sembuhkan nanti.

kami pun berangkat kesana menggunakan sepeda motor, di tengah perjalanan aku merasakan ada yang seding mengikuti kami, ya.. kami seperti di intai oleh sesuatu, dan yang pasti bukan oleh manusia. ketika aku ingin bertanya ke pada Aa Ibrahim, beliau langsung menyuruh ku untuk tetap diam.

tak lama setelah itu aku mendengar suara wanita berteriak kencang, seolah suara itu menyuruh kami untuk berhenti dan kembali. kami sama sekali tidak memperdulikan suara itu, bahkan kami bercanda di motor sambil meniru teriakan makhluk itu. lalu teriakan nya pun makin kencang dan kali ini tidak hanya 1, namun seperti ada 3 makhluk yang berteriak.

"vin beliin balon tuh biar diem" ucap Aa sambil tertawa

"Yaudah A kalo ada tukang balon berenti dulu" jawab ku menimpali candaan beliau

kami memang tidak takut dengan gangguan-gangguan seperti ini, bahkan seperti mainan kami sehari-hari. dan aku sebenarnya menunggu makhluk-mahluk itu menampakan diri nya di hadapan kami, namun sampai aku tiba di tujuan makhluk itu sama sekali tidak berani menampakan wujud nya.

.

(Bersambung)

CHAPTER 36

[SANTET]

Sesampai nya kami di rumah pak ikhsan, anak dari apk ikhsan ialah korban dari santet, dan kami pun di sini di undang oleh beliau untuk dapat menyembuhkan anak nya. ketika saya berdiri di halaman rumah nya yang cukup luas, aku melihat 2 anjing sedang melihat ke arah ku dengan tatapan bengis seolah ingin menyerang kami, dan yang pasti itu adalah anjing ghoib.

saya pun tidak menghiraukan nya, tak lama pak ikhsan pun keluar dan mempersilahkan kami untuk masuk, namun ketika aku masuk ke dalam rumah, sangat terasa sekali hawa negatif di rumah ini. kami pun bertiga menunggu di ruang tamu, lalu tak lama seorang wanita menghampiri kami dan membawakan sebuah kopi hitam. lalu wanita itu pun duduk bersama kami di ruang tamu yang ternyata beliau adalah istri dari pak ikhsan.

Pak Ikhsan : "begini pak ibrahim dan mas kevin, anak saya sudah lebih dari 3 bulan menderit sakit, bahkan setiap jam 9 dan 1 malam pasti dia teriak-teriak seperti orang mengamuk, saya sudah membawa nya ke rumah sakit, psikiater bahkan sudah ke dukun-dukun yang di kenalkan teman saya pun masih belum dapat menyembuhkan anak saya,

saya sudah bingung pak harus berbuat apa, kadang dia juga sering muntah darah, namun ketika di bawa ke dokter, dokter pun bilang dia tidak hanya kena penyakit radang biasa. namun mana mungkin bisa sampai muntah darah. saya dan istri meminta permohonan kepada bapak dan mas semoga bisa menyembuhkan anak saya. " ucap nya dengan wajah yang begitu khawatir

Aa Ibrahim : "insyallah pak kami dapat menolong anak bapak dengan izin Gusta Allah SWT, tapi pertama saya perlu bertemu dengan anak bapak" jawab nya

lalu kami pun di ajak ke kamar anak yang yang berada di lantai 2, sesampai nya kami di kamar nya pak ikhsan pun langsung membuka pintu dan "BUKK!" pak

ikhshan kaget sampai terjatuh, ketika pak ikhsan sedang membuka pintu ternyata anak nya yang bernama Jody, sudah berdiri tepat di depan pintu seolah sedang menunggu kami,

ia berdiri dengan posisi kepala miring dan senyum lebar tampak di wajah nya. dan aku melihat ada sesosok wanita sedang memeluk Jody dari belakang, dengan kulit putih pucat nya dan tidak memakai pakaian sama sekali, rambut yang begitu panjang, dan tidak memiliki bola mata. seperti nya ia ingin menantang kami.

Aa Ibrahim : "Sesuai omongan kamu yang tadi ya vin " ucap beliau dengan nada bercanda

Saya : "ini mah beda A', saya kira yang kaya biasa" jawab ku kembali

Aa Ibrahim : "ingat kan dasar dari perguruan kita apa?" tanya nya

Saya : "SIAP a' , sangat dilarang menarik ucapan yang sudah kita ucapkan" saut ku dengan nada sedikit terpaksa

aku seperti ini bukan karna takut, namun baru kali ini aku melihat korban santet yang di kirim lebih dari 10 jin, salah satu nya jin yang aku temui di jalan menuju kemari, lalu 2 anjing di halaman dan jij wanita ini, namun aku merasakan bahwa tidak hanya mereka, aku yakin masih ada lagi yang sedang bersembunyi dan mengawasi kami. lalu aku meminta Aa Ibrahim,

Pak Ikhsan dan istrinya untuk meninggalkan rumah selama aku memulai proses pembersihan. "setidak nya aku sudah mencoba" gumam ku pelan.

Pak Ikhsan : "lah ko bapak ibrahim ga ikut membersihkan?" tanya nya keheranan.

Aa Ibrahim : " dia sendiri cukup pak". jawab nya kembali dengan senyuman tipis di wajah nya.

lalu mereka pergi dan aku meminta tolong kepada Pam Ikhsan untuk mematikan

setiap lampu yang ada di dalam rumah ini. sehingga aku dapat fokus. setelah mereka pergi dan semua lampu di matikan, aku duduk di sebuah kursi panjang yang masih berada di lantai 2 sambil menyalakan rokok menyantap yang di berikan Aa Ibrahim, fungsinya ialah untuk mengundang seluruh penghuni/jin untuk datang.

dan tentunya Anak itu masih memelototi ku dari kamarnya, dan dengan senyuman yang juga masih tidak hilang dari wajahnya. tak lama setelah itu, aku menengar teriakan wanita yang begitu kencang seperti yang ku dengar pada saat di perjalanan saat ingin menuju rumah ini, aku pun juga mendengar suara wanita menangis yang menggema di dalam rumah, lalu aku mendengar suara seperti hewan yang mencakar-cakar tembok dari lantai bawah.

"Kenapa kalian tidak menyerangku?" ucap ku

namun aku masih tidak mendengar jawaban dari mereka, dan suara-suara itu masih dapat kudengar dengan sangat jelas. anak itu masih berada di kamarnya dan masih memandangi ku dengan tatapan tajam. lalu tak lama aku mendengar suara wanita tertawa yang mana ternyata itu berasal dari anak itu, ia tertawa namun mengeluarkan suara tawa Wanita.

sekiranya aku sudah mengumpulkan jin-jin itu di dalam rumah, aku pun langsung duduk bersila dan membacakan beberapa amalan sambil memejamkan mataku. lalu aku merasa seperti anak itu perlahan-lahan mendekati ku, dan ketika aku membuka mata, aku melihat anak itu ingin menyerang ku namun seperti tertahan oleh sesuatu.

aku pun lekas memegang kepala anak itu dan menarik paksa jin yang bersemayam dalam anak itu. setelah ku tarik Jody pun langsung tersungkur pingsan. lalu aku melihat 3 bola api perbutar-putar didalam rumah, lalu aku kembali duduk bersila dan membaca beberapa amalan. lalu aku mendengar sebuah bisikan.

"mereka berkumpul di lantai bawah Kevin, pergilah kesana " terdengar suara wanita yang ku yakini itu adalah Nyai.

lalu tanpa pikir panjang, aku pun langsung lari ke bawah dan benar saja. aku

melihat 4 ekor anjing, lalu beberapa jin dan jin wanita yang baru saja ku taek keluar, mungkin jumlah mereka antara 12-14. mereka semua melihat dan memelototi ku dengan tajam nya seakan ingin menyerang ku, namun tidak kunjung mereka lakukan.

"Aku sudah tau siapa yang mengirim kalian" ucap ku kepada mereka

lalu aku pun membaca amalan untuk membakar mereka, dan mereka pun berteriak lalu merintih kesakitan.

"AMPUNI KAMI, KAMI HANYALAH PESURUH, JIKA KAMI TIDAK MELAKUKAN INI, TUAN KAMI TIDAK AKAN MEMBERIKAN KAMI MAKAN" jawab jin wanita itu.

"aku tidak peduli, jika kalian masih mengganggu keluarga ini, maka kalian akan bertemu lagi dengan ku." ucap ku

Dalam sekejap mata mereka pun menghilang dari hadapan ku, dan aku tidak lagi dapat merasakan kehadiran mereka. lalu aku kembali ke lantai 2 untuk memindahkan Jody ke tempat tidur nya dan sekaligus untuk mengambil beberapa peralatan dan membangun pagar ghoib untuk rumah ini,

sehingga mereka tidak akan mengganggu keluarga ini lagi. setelah semua nya selesai aku pun pergi ke ruang tamu untuk membuka pintu dan mempersihkannya mereka kembali masuk, lalu saya pun berbicara dengan Aa Ibrahim apa yang aku alami dan siapa pengirim nya. lalu beliau hanya mengatakan.

"untuk pengirim nya, seperti biasa biar saya yang urus" ucap beliau

lalu aku pun di bantu dengan Aa Ibrahim merapihkan peralatan kami yang berada di lantai 2, setelah semua beres kami pun kembali ke ruang tamu. sekitar 10 menit kami menunggu di ruang tamu, Pak Ikhsan dan Istri nya pun bergabung dengan kami. lalu istri pak ikhsan berkata, kita sebut saja nama nya Indri.

Bu Indri : " trus untuk kondisi jody gimana mas?" tanya nya kepada ku dengan air mata yang tidak berhenti menetes dari mata nya

Saya : " insyallah semua nya sudah aman bu, saya sudah mengusir mereka dan membuat pagar ghoib di rumah ibu, saya yakin mereka tidak akan berani kembali kemari, jika ibu dan sekeluarga rajin beribadah" ucap ku

Bu Indri : " ya allah, makasih banyak ya mas dan bapak ibrahim" ucap nya kembali yang makin tidak dapat membendung tangisan nya

Pak Ikhsan : " lalu siapa pak pengirim nya?" tanya pak ikhsan

Aa Ibrahim : " bapak tidak perlu tau siapa pengirim santer itu, nanti biar saya yang urus" jawab beliau

Pak Ikhsan meng iakan omongan dari Aa Ibrahim, namun masih terlibat jelas wajah tak puas yang singgah di wajah nya.lalau sekitar 1-2 jam kami berbincang, Kami pun izin untuk langsung pulang.

.
(Bersambung)

CHAPTER 37

[SANTET PART 2]

Di tengah perjalanan pulang aku pun bertanya kepada Guruku.

"kenapa ga di kasih tau A'? siapa pengirim nya" tanya ku

"saya ga mau menjadi panjang dan malah membuat keluarga mereka hancur"
jawab beliau

setelah mendengar jawaban dari beliau akupun tidak bisa menyangkalnya, namun aku hanya bisa berharap untuk kebaikan mereka. lalu beliau mengantarkan ku sampai ke rumah karna memang sudah cukup malam. sesampai nya aku di rumah aku langsung menuju kamar ku dan memutuskan untuk langsung tidur karna badan ku sudah sangat lemas setelah kejadian tadi.

namun ketika baru saja aku memejamkan mata, aku seperti di bawa di sebuah jalan raya yang sangat sepi dan minim cahaya, aku melihat seorang wanita dan aku seperti mengenali wanita itu,

"itu ibu indri" seru ku,

beliau membawa sebuah kantong kresek berwarna putih, dan seperti nya ia ingin menyebrang jalan, namun ketika ia berada di tengah jalan, ada sebuah mobil berjalan dengan kencang. aku ingin berteriak untuk memperingatkan beliau, namun suara ku tidak dapat keluar tenggorokan ku sangat kering. dan benar saja

Beliau pun terpental sekitar 10 meter jauh nya. lalu seketika aku terbangun dari tidur ku dengan keringat deras membasahi badan ku, tanpa fikir panjang aku pun langsung mengambil jaket dan handphone ku untuk kembali ke rumah Pak Ikhsan karna setelah mimpi itu perasaan ku sungguh tidak dapat tenang, padahal waktu sudah menunjukkan pukul 1 malam, namun aku tidak memperdulikan nya.

.

Ketika aku membuka pintu kamar ku, sontak aku begitu kaget, tubuh ku kaku, ya.. aku melihat ibu indri berdiri tepat di depan ku, dan pakian nya persis sekali dengan yang kulihat dalam mimpi, memakai daster berwarna biru tua dengan corak bunga, beliau seperti sedang menahan tangis, beliau melihat tajam ke arah ku dengan tatapan sedikit memelas.

"Nak kevin, tolong katakan kepada suami ku untuk jangan menyalahkan dirinya, dan sampai kan juga kepada anak ku, bahwa aku akan selalu menjaganya" ucapnya

sekali lagi aku benar-benar tidak dapat merespon ucapannya, mulut ku gemeteran sampai tidak mampu untuk berbicara, air mata ku mulai menetes. lalu beliau pun menghilang begitu saja dari hadapan ku. dengkul ku langsung begitu lemas dan terjatuh dengan posisi terduduk di lantai.

"apa yang sebenarnya terjadi" gumam ku pelan. lalu aku memukul-mukul kaki ku untuk dapat kembali berdiri, aku perlahan-lahan mencoba berdiri dan langsung menelfon Aa Ibrahim, setelah ku cerita kan semua yang ku alami, beliau pun langsung berangkat ke rumah ku.

sekitar 15 menit menunggu, beliau pun datang, tanpa basa basi kami pun langsung pergi ke rumah pak Ikhsan. selama perjalanan aku masih tidak dapat menepis perasaan tidak enak yang masih menempel di dalam pikiran ku, dan jantung ku masih berdetak begitu kencang.

"Tenang vin, sekarang kita harus berfikiran positif" ucap beliau

"ia A' pasti" jawab ku singkat

sekitar setengah jam di perjalan kami pun sampai di rumah beliau, lalu kami pun memarkirkan motor di depan rumah, dan laku pun langsung berlari untuk mengetuk pintu, namun berapa kali pun aku ketuk tidak ada jawaban sama sekali, bahkan aku sampai berteriak memanggil Pak Ikhdan, namun tetap saja tidak ada respon sama sekali dari beliau. kekhawatiran ku pun makin menjadi, lalu Aa Ibrahim pun mendekati ku.

"jangan terbawa emosi, lebih baik sekarang saya telfon pak ikhsan dulu" ucap

beliau sambil mengelus-ngelus punggung ku.

"ia A" jawab ku singkat.

lalu beliau pun segera menelfon pak ikhsan, untuk sekedar bertanya keadaannya. ketika handphone tersambung, terlihat sangat jelas perubahan ekspresi Aa Ibrahim menjadi sedikit pucat, aku tidak dapat mendengar mereka berbicara apa karena beliau menelfon agak jauh dari ku. lalu setelah menelfon, beliau pun langsung menghampiri ku, dan tanpa basa basi beliau langsung mengatakan,

"Bu indri sudah meninggal karna kecelakaan, sekarang pak Ikhsan sedang berada di rumah sakit Pasar R**o". ucapnya yang sekaligus membuat mati lemas, ya firasat yang aku rasakan dari tadi ternyata benar terjadi, dan mimpiku.. menjadi kenyataan, dan air mata kembali menetes dari mata ku.

lalu kami pun langsung kembali pergi menuju ke rumah sakit, dengan detak jantung yang makin kencang, dan kaki ku pun ikut gemetar. sekitar 30 menit perjalanan kami, akhirnya kami sampai di Rumah sakit, lalu kami segera memarkirkan motor, dan langsung menuju ke tempat Pak Ikhsan berada.

akhirnya aku pun melihat Pak Ikhsan sedang menngisi istrinya dan masih memeluk tubuh istrinya yang sudah membeku, sungguh kaki ku sangat lemas melihatnya, apa yang terjadi sebenarnya dan terlihat seorang pria dan wanita, seperti nya mereka lah yang menabrak ibu indri.

"kevin apakah kau tau siapa di balik santet itu ?" tanya Aa Ibrahim sambil memegang pundaku dari belakang

"bukan kah saudara jauh dari pak ikhsan?" jawab ku

"memang benar, namun yang menyuruh untuk melakukan santet ialah Bu Indri sendiri". ucapnya

aku sesaat diam seribu bahasa, aku tidak bisa menjawab atau kembali berucap, aku begitu kaget dengan ucapan beliau. tapi aku memaksakan diri untuk kembali bertanya

"kenapa A? kenapa bu indri ingin menyantet anak nya sendiri" tanya ku kembali yang berbalik badan ke arag beliau

"awal nya saya tidak tau, ketika saya sampai di rumah, saya langsung mengirim balik si pengirim dengan niat hanya untuk membuat nya kapok, namun tiba-tiba saya mendapatkan perlawanan dari nya, sehingga aku terpaksa mengirim khadam ku. dan semua di luar kendali, dan ketika aku mendengar bahwa bu indri kecelakaan dari mu, saya langsung menarik kembali khadam ku, dan ia memberitaukan saya semuanya, dan sebenarnya tujuan nya bukan lah anak nya, melainkan suami nya sendiri karna seperti nya pak ikhsan sudah berselingkuh,

namun karna beliau memiliki jimat penjaga, akhirnya terpental kepada anak nya, dan ketika Bu indri ingin mencabut santet itu dengan menelfon saudara nya, saudara nya tidak menanggapi nya, seperti nya saudara nya juga memiliki motif tersendiri terhadap keluarga pak ikhsan" ucap nya seperti sedang menahan tangis dan rasa bersalah yang begitu dalam

aku kembali terdiam sesaat, seolah tidak dapat mempercayai apa yang barusan ku dengar."sebenarnya apakah arti keluarga" gumam ku pelan sambil tertunduk, dan aku tidak dapat menahan tangis ku dan rasa kesal yang tercampur aduk. namun aku harus menahan perasaan ini dan menyampaikan kepada pak ikhsan pesan yang di titipkan oleh Bu indri. bagaimana pun yang nama nya Amanah harus segera di sampaikan.

lalu aku perlahan mendekati pak ikhsan yang masih menangisi istri nya, aku langsung membisik di telinga beliau.

"saya mendapatkan pesan dari Alm. Ibu Indri, beliau mengatakan bapak jangan terlalu menyalahkan diri, dan beliaupun bilang ia akan tetap menyayangi Jody" ucap ku yang berbisik di kuping nya.

lalu sontak beliau pun menengok ke arah ku, dengan tatapan heran. dan beliau pun menangis makin kencang sambil kembali memeluk istri nya yang sudah membeku di atas kasur rumah sakit, bahkan dokter dan para suster yang mencoba untuk membawa alm.ibu indri untuk di pindahkan ke ruang mayat,

namun pak ikhsan seperti tidak rela melepaskan nya. lalu aku dan Aa Ibrahim

pun pergi meninggalkan mereka. aku mengambil nafas panjang, "terkadang rasa sayang akan terlihat/kembali terlihat jika seseorang itu sudah pergi meninggalkan mu" gumam ku dalam hati dengan kepala tertunduk, yang masih tidak percaya dengan apa yang di alami oleh keluarga ini.

.
(bersambung)

CHAPTER 38

Setelah dari rumah sakit kami pun memutuskan untuk bersantai sambil menenangkan diri di depan rumah sakit, kami pun duduk di dekat sebuah warung sambil meminum teh dingin dengan harapan untuk dapat mendinginkan kepala ku.

"Kevin, kamu tau. Terkadang orang-orang seperti kita ini, memang harus menjali hal-hal seperti ini, apa kah kau menyesal kevin?" ucap beliau yang sedang menikmati kopi hitam dan rokok di tangan nya

"Aku malah bersyukur A, aku mendapat kan banyak sekali pelajaran dari Aa, terutama hari ini" jawab ku dengan kepala tertunduk dan senyum tipis di wajah ku

"Saya pernah hampir mati 2x karna hal ini, hanya untuk menyelamatkan seseorang yang bahkan baru ku kenal, namun saya ingin menghabiskan sisa-sisa hidup saya dengan menikmatinya" ucap nya kembali dengan kepala menengok ke langit.

"Apakah Aa menikmati ini?" Tanya ku kembali

"Saya tidak tau, hanya saja aku dapat ikut tersenyum melihat orang yang telah saya bantu tersenyum senang, sebenarnya cita-cita saya dulu ingin menjadi seorang dokter spesialis, namun karna orang tua saya tidak mampu, dan saya tidak mendapatkan beasiswa kedokteran.

Setelah itu saya kembali berfikir dan meyakinkan diri, bahwa inilah jalan yang telah di berikan oleh Gusti Allah SWT". Ucap nya yang masih menengok ke arah langit dan menghembuskan asap roko, seolah beliau sedang menahan air mata yang mulai keluar.

"Saya juga A', sekeras apapun saya melawan takdir ini, tetap saja tidak dapat ku lawan, dan sekarang saya menyadari bahwa dari pada saya melawan, lebih baik saya ikuti jalan yang sudah di beri oleh Gusti Allah". Ucap ku yang

menengok ke arah beliau dengan senyuman lebar

"Haha melihat mu seperti melihat diri saya yang dulu, namun saya punya harapan kevin, kamu pastikan kamu harus melebihi saya" ucapnya dengan senyuman yang mulai terlihat di wajahnya, sambil mengelus kepalaku dengan kencangnya

"Ialah A, kalo itu pasti hehe". Ucapku kembali.

Lalu setelah perbincangan yang cukup panjang, kami pun memutuskan untuk segera pulang karena waktu sudah menunjukkan pukul 3 Pagi, dan aku diajak oleh beliau untuk tidur di rumahnya, dan aku pun menyetujuinya, karena jika aku pulang sekarang pasti akan membangunkan ibuku. Lalu kami pun berjalan menuju parkir motor, setelah itu kami pun bergeas untuk pulang ke rumah Aa Ibrahim.

Sekitar setengah jam perjalanan kami pun sampai di rumah beliau, setelah memarkirkan motor kami pun langsung masuk ke dalam rumah beliau. Aku pun langsung merebahkan badan ku di sofa.

"Hehh... Jangan tidur, bentar lagi subuh" ucap beliau yang sekaligus mengagetkan ku yang sudah mulai memejamkan mata di sofa

"Ah ia A" jawabku yang langsung berganti posisi duduk.

"Gini aja ngantuk, gimana nanti tirakat 3 bulan ga tidur" ucapnya dengan nada meledek

Lalu aku pun jadi teringat dengannya, ya.. Wanita itu, wanita dengan air mata yang tidak ada hentinya keluar dari matanya, "YUNI". Aku sudah berjanji kepadanya, bahwa aku akan menolongnya, dan aku tidak akan menarik janji itu atau pun membatalkan janji yang sudah saya ucapkan, bagaimana pun caranya aku pasti... Ya.. Aku pasti akan menyelamatkannya.

Lalu beliau pun mengajakku untuk duduk di teras, dan kembali berbincang. Sambil menunggu datangnya adzan Subuh. Setelah 1 jam lebih kami berbincang di teras, suara Adzan Subuh pun memanggil kami untuk mengambil

wudhu.

Dan kami pun shalat berjamaah ber 4 dengan istri dan anak beliau yang masih berumur 4 tahun. Setelah kami shalat, aku pun kembali membasuh muka ku yang sudah sangat mengantuk ini dan izin untuk pulang. Lalu aku mengambil sepeda yang ku letakan di halaman rumah beliau, dan langsung pulang kerumah.

Di perjalanan aku masih saja memikirkan kejadian yang di alami oleh. Keluarga Pak Ikhsan, berapa kali pun saya memikirkan beberapa kali juga saya tak habis fikir dengan kejadian itu.lalu sekitar 20 menit di perjalanan aku pun sampai di rumah. Dan langsung naik ke lantai 2.

"Kevinn, dari nginep kemana ko baru pulang". Ucap ibuku dari lantai bawah

"Dari rumah Pak Ibrahim mah" jawab ku

"Ohh, lain kali sms/telfon mamah kalo mau nginep, biar mamah ga kefikiran" kembali ucap ibuku

"Ahh ia mah maaf, lain kali kevin sms/ kevin telfon deh" jawab ku kembali.

Setelah obrolan singkat itu aku pun langsung masuk ke kamar untuk dapat merebahkan tubuh ku yang sudah begitu lelah, bahkan batin ku juga di buat lelah dengan kejadian semalam. Lalu aku pun memejamkan mata ku yang juga ikut lelah.

"De anterin kaka yuk" terdengar suara ka dina yang sedang meniup-niup telinga ku.

Sontak aku loncat kaget sambil mengelus-ngelus kuping ku.

"Ahh apaan sih kak, kevin masih ngantuk" lalu aku pun melanjutkan tidurku dengan membaringkan badan

"Udah jam 11 ini, anterin kaka lgi ada Matsuri nih di UI" kembali ucap nya.

"Hah ?? Beneran? Yaudah kevin mandi dulu". Jawab ku yang langsung bangkit duduk. Aku ini sebenarnya cukup suka dengan animasi asal jepang yang di

sebut "Anime". Sebenarnya awal nya aku tidak suka, karna di tulari oleh kakak ku ini aku perlahan-lahan mulai menyukai nya, terutama Anime "Code Geass dan FMA" yang sanggup membuatku menangis.

.
Lalu setelah mandi aku pun langsung memanggil ka dina yang masih sibuk berdandan untuk menjadi seperti salah satu tokoh Anime favorit nya, mungkin kalian tau "Saber". Salah satu tokoh utama dari "Fate/Stay Night". Lalu sekian lama aku menunggu akhirnya ia selesai, dan langsung menaruh baju Zirah yang akan dia pakai nanti di dalam bagasi mobil. Setelah semua nya siap kami pun pergi menuju UI untuk mengikuti Event Matsuri disana.

.
(Bersambung)

maaf terlalu pendek untuk chap ini, mata udah ga kuat

CHAPTER 39

Sesampainya di UI saya pun langsung memakirkan mobil dan menuju tempat Event berlangsung, seperti event matsuri pada umumnya, aku melihat-lihat stand-stand makanan ataupun aksesoris.

tapi sepertinya saya harus menahan rasa nafsu untuk membeli karna harus megumpulka uang untuk segera melunasi hutang pada Ka Dina, karna aku cukup meminjam banyak pada saat di Bali dan Jogja,

ya walaupun dia tidak menganggap itu adalah hutang, namun bagiku Hutang ialah hutang. sekitar 3 jam aku dan ka dina di sini kami pun memutuskan untuk pulang. lalu ketika kami sudah sampai di parkir, ada seorang pria menghampiri Ka Dina dan mengajak nya untuk berfoto, ya karna ka dina sedang menjadi Cosplayer aku pun tidak apa-apa.

"EH MAS ! tangan nya bisa ga jangan megang-megang punggung !" Ucap ka dina dengan nada tinggi kepada seorang pria yan mengajak nya berfoto.

"yaelah mba nama nya juga foto" ucap pria itu dengan nada nyeleneh

"foto sih foto tapi ga usah megang-megang" kembali jawab ka dina dengan nada tinggi

melihat itu tangan ku bergetar hebat, darah ku langsung naik ke puncak, aku mengambil sebungkus rokok dari kantung ku lalu ku bakar dengan niat untuk sedikit menaha emosi ku.

"eh mba yang lain aja gpp saya pegang punggung, Mba nya aja yag lebay" kembali ucap pria itu.

"Ceesssss..." suara rokok yang ku matikan tepat di jidatnya.

lalu pria itu pun meronta-ronta kesakitan memegangi jidat nya, yang telah ku sudut dengan rokok.

"coba mas ngomong sekali lagi, saya mau denger". ucap ku dengan senyum lebar untuk menahan amarah yang meluap-luap.

" udah-udah vin, kasian" ucap ka dina dengan memegang tangan ku yang masih gemeteran menahan emosi.

aku pun hanya membalas senyum tipis ke arah kakaku, dan tak lama pria itu pun pergi meninggalkan kami, aku pun langsung masuk ke dalam mobil dan menenangkan diri.

"mulai sekarang, kalo kevin liat ka dina jadi cosplayer, kevin langsung BAKAR costume nya" ucap ku di dalam mobil, kepada ka dina yang hanya menunduk.

"nanti pas sampe rumah, costume yang kakak pake sekarang langsung kasih kevin, mau kevin bakar" kembali ucapku pada nya

Baru kali ini dalam hidup ku, aku mengomeli nya, sungguh aku tak tahan dengan kejadian tadi. ka dina pun seperti ketakutan melihat ku yang sedang marah dan ia hanya mengangguk kepala nya tanda ia mengerti. aku pun sebenarnya tidak tega melihat nya sedih atau takut seperti ini namun aku lebih tisk tega jika ia di perlakukan seperti tadi.

lalu sesampainya di rumah aku pun langsung menyuruh beliau berganti baju dan memberikan costume yang ia tadi kenakan kepadaku, terlihat di wajah nya saat memberiku costume ini seperti tidam ikhlas, dan mata nya pun seperti menahan tangis. lalu aku membawa nya ke halaman belakang, setelah itu aku siram dengan bensin cadangan ku.

lalu ku bakar. setelah semua nya tidak ada yang tersisa aku pun membersihkan sisa-sisa pembakaran tadi, aku takut bila ibu menanyakan nya, karna kebetulan ibu ku sedang pergi sekarang. setelah itu aku pun langsung kembali ke kamar ku untuk kembali beristirahat dan melupakan kejadian tadi, saat aku baru memejamkan mata.

"dee.. maafin kakak ya" terdengar suara kakaku sambil menggoyang-goyangkan

badan ku.

aku pun terbangun dan terdiam dalam posisi duduk, karna aku lebih memilih diam karna takut emosi ku kembali tersulut.

"dee. kakak janji deh ga make costume-costume kaya gitu lagi" ucap nya sambil memeluku.

"itu terserah kakak, kevin lagi mau tidur dulu" jawab ku yang langsung kembali pada posisi tidur.

lalu aku mendengar suara kakak ku meninggalka ku, bukan nya aku tidak memaafka nya, sebenarnya dia tidak pantas untuk di maafkan, karna ia tidak memiliki salah apapun. aku mencoba untuk tidur namun setelah sekia lama berganti-ganti posisi tidur, aku tetap tidak dapat kembali tidur.

lalu aku memutuskan untuk mengambil wudhu dan melakukan zikir sambil menunggu waktu Mahgrb tiba. sekitar 1 jam lebih aku berzikir telefon ku pun berbunyi tanda panggilan masuk, lalu aku menghetikan sejenak dzikir ku dan mengambil Hadphone ku da ternyata telfon iu berasal dari Abi iwan.

"Abi? baru kali ini beliau menelfon". gumam ku dala hati.
lal aku pun mengaggkat telfon.

Saya : " assalamualaikum bi, ada apa bi?" ucap ku membuka obrolan

Abi : "wallaikumsalam vin, langsung saja ke inti nya. kamu ga usah lagi datag ke rumah Ibrahim utuk mengai, Jumat malam kamu ikut saya ke pusat". jawab beliau

Saya : " kenapa saya ga boleh lagi ngaji ke Aa Ibrahim bi? dan bukannya di pusat sedang tidak ada acara pada malam itu" jawab ku yanh keheranan.

Abi : "ia karna kamu bukan lagu murid beliau, Jumat malam kamu akan di angkat sebagai Guru Ranting seperti Ibrahim dan ilham" ucap nya yang sekaligus mengagetkan ku.

Saya : "Guru bi? tapi kan saya masih SMA. Dan ilmu yang saya punya pun masih belum ada apa-apa nya" kembali jawab ku yag keheranan.

Abi : "ingat vin saya akan bilang ia jika memang ia, dan tidak jika memang tidak, kamu besok dan jumat puasa, malam nya ada pengisian untuk tingkatan Guru, dan jangan lupa bawa lilin hitam. sisa nya akan saya jelaskan ketika kamu ketemu saya nanti" kembali jawab nya.

ucap nya yang sekaligus mengakhiri obrolan kami di telepon, mendengar itu aku pun kaget, padahal banyak sekali senior yang jauh lebih pantas di jadikan guru lebih dari ku, namun aku sangat mengenal abi, dia tidak akan menyuruh kami jika kami tidak siap, seperti waktu ia menyuruh ku menusukan pedang ke perutku sendiri untuk sebuah pengisian, dan memang tidak membunuh ku.

bahkan setetes darah pun tidak tumpah dari perut ku yang sesang tertusuk pedang pada saat itu. lalu aku pun meyakini kan diri. "mungkin ini memang jalan yang harus kutempuh". gumam ku pelan.

lalu aku kembali melanjutkan zikir ku ya tertunda karna telfon dari Abu, sekitar 30 menit aku berzikir suara Adzan pun memanggil ku untuk menyudahi dzikir dan segera bangkit untuk melakukan shalat. setelah shalat aku pun menarik nafas panjang untuk mempersiapkan diri meminta maaf kepada ka dina.

ketika tiba di depan kamar ka dina aku pun mengetuk-ngetuk pintu kamar nya. lalu ia pun membukakan pintu kamarnya, aku melihat nya masih memakai mekenah tanda bahwa ia baru selesai shalat mahgrib, lalu aku pun langsung masuk dan tidur di kasur nya. setelah ia melepaskan mekenahnya ia pun dudk di kasur dan hanya terdiam dengan wajah yang lesu.

" Ka... maafin kevin ya udah bentak kaka tadi". ucap ku dengan senyum tipis ke arah nya.

" kevin ga salah ko, emang ka dina yang salah" jawab nya dengan wajah lesu.

"udah lah maaf-maaf nya udah kaya lebar aja" ucap ke kembali dengan senyum lebar ke arah nya, dengan maksud utuk menyingkirkan wajah lesu itu dari wajah nya.

"haha lebaran aja belom ya" ucap nya kembali denga senyum lebar, dan sedikit tetesan air mata yang keluar dari mata nya.

.

(Bersambung)

CHAPTER 40

Setela berbincang-bincang dengan Ka Dina aku pun kembali ke kamar ku untuk melanjutkan tidur ku, sesampai nya di kamar tanpa basa basi aku pun langsung merebahkan badan ku di kasur lalu memejamkan mata. mungkin baru kali ini aku semarah ini dengan seseorang, seseorang yang telah mencoba menyaikiti salah satu wanita yang paling ku sayangi.

Setelah bangun dari tidur ku, aku langsung melihat ke araj jam dinding yang ada di dala kamarku, dan ternyata sudah jam 4 pagi. "waduhh ga shalat isya" ucap ku dengan nada sedikit kesal. lalu aku pun langsung bangkit dari tidur dan langsung menuju ke kamar mandi, untuk membersihkan badan dan mengambil wudhu lalu di lanjut kan berdzikir dan shalat subuh. selesai nya aku shalat, aku pun langsung menuju dapur untuk membuat mie instan karna perut ku belum di isi dari kemarin siang.

setelah selesai aku pun langsung duduk di meja makan, namun ketika aku ingin memakan mie instan yang baru ku buat, "Puasa" terdengar suara wanita membisik di telinga ku, dan aku yakin itu pasti suara nyai. lalu sontak aku menaruh kembali sendok ku. yaa..

aku baru ingat bahwa hari ini dan besok aku di perintahkan oleh Abi berpuasa, untuk acara pada jumat malam nanti. terpaksa aku pun harus bersabar menahan lapar yang sebenarnya sudah mulai menggrogoti perut ku. setelah itu aku pun membawa Mie instan untuk ku bawa ke kamar ka dina dan meberikan nya, karna jika ku buang akan menjadi mubazir.

"Ka.. mau mie ga?" tanya ku yang berdiri d pintu kamar nya sambil membawa mangkuk berisi mir

"lah ko tumben, mau aja sih" ucap nya yang sedang tiduran d kasur sambil sibuk bermain HP.

"lupa kalo puasa hari ini" jawab ku sambil menaruh mangkuk di meja belajat nya

"Dasar, yaudah taro aja nanti kaka makan" jawabnya yang masih tidak bergeming dari posisi tidurnya.

lalu setelah itu akupun langsung kembali ke kamar ku untuk melanjutkan tidur, sebelum tidur aku niatkan untuk dapat berbincang dengan kakek dan nyai di alam mimpiku. lalu akhirnya aku pun dapat terlelap.

"Ada apa Kevin" terdengar suara nyai

ketika aku membuka mata, aku berada di tempat biasa aku bertemu nyai, di sebuah ruang tamu dengan khiasan khas Jawa dan sebuah kendi berada di atas meja tepat di depanku.

"ah nyai, Kevin mau nanya boleh?" ucapku kepada nyai yang sedang duduk di sampingku.

"Silahkan Kevin, insyallah nyai dapat menjawabnya". jawab beliau dengan tangan nyai yang seperti biasa mengelus-ngelus rambutku dengan begitu lembut yang sekaligus membuatku selalu begitu nyaman berada di sisinya.

"begini nyai, apakah Jin dari golongan Al-Ifrit seperti nyai semua nyai Islam?" tanya ku

"tidak Kevin, kami memiliki pilihan untuk menjalani hidup kami, sama seperti manusia yang dapat memilih jalanya hidup, makhluk sebangsa nyai bahkan digunakan sebagai senjata untuk menyakiti manusia, seperti menyantet atau pun untuk menambah kekayaan". jawab beliau

"Apakah nyai bisa melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan". tanya ku kembali.

"tentu bisa, tapi nyai lebih memilih untuk bersujud kepada Gusti Allah SWT, dengan menuruti perintahnya dan menjauhi segala larangannya". jawab beliau dengan senyum yang tidak pernah lepas dari wajahnya.

"jika Kevin meminta segudang emas apakah nyai bisa?" tanya ku kembali.

"tentu nyai bisa, tapi apakah kevin mau mendapatkan segalanya tanpa keringat? jika ia maka yang akan kevin dapatkan hanya kehampaan". jawab nya kembali.

setelah mendengar jawaban dari beliau aku pun berfikir, " apakah manusia menyukai hal instan" gumam ku dalam hati, dan ku fikir hampir seluruh manusia ingin semua hal dapat secara instan/cepat di raih. dan itulah salah satu kelemahan terbesar kita, kita tidak mau menjalani,memahami,menikmati bahkan merasakan setiap butir keringat yan keluar dari tubuh kita.

bahwa sebenarnya butir-butir keringat itulah yang akan kita kumpulkan untuk membangun pondasi bangunan yang akan kita nikmati. ingat.. bangunan tanpa pondasi yang tepat tidak akan bertahan lama.

.
lalu aku pun meminta izin kepada nyai untuk kembali, seperti biasa tangan beliau pun langsung menutupi mata ku dan perlahan-laha kesadaran ku pun mulai menghilang. lalu ketika aku bangun waktu sudah menunjukkan jam 2 siang, aku pun langsung bangkit dari tidur ku untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat Zuhur yang hampir saja ku lewatkan, selesai shalat aku pun memutuskan untuk berdzikir sampai adzan ashar kembali memanggil ku untuk shalat.

.
lalu setelah shalat ashar aku pun membuka laptop untuk chatting dengan Hani via YM, seperti biasa kami menceritakan keseharia kami.

"janji ku sudah dekat" gumam ku pelan dengan senyum tipis menempel di wajah ku.

sebenarnya pun aku sendiri sudah tidak sabar menunggu untuk menepati janji ku kepada nya. sedang asyik chatting dengan hani aku mendapatkan pesan baru, ketika aku buka ternyata pesan itu berasal dari Jason, ya.. Jason.. seorang teman yang ku kenal saat aku berada di bali dan ternyata kami pun tinggal di kota yang sama. akhirnya akupun mengobrol denga mereka berdua di YM.

Setelah beberapa jam aku habis kan untuk chattig dengan mereka berdua aku pun menutup laptop ku dan menunggu datang nga adzan mahgrib di kamar

kakaku karna waktu sudah menunjuka pukul 05:30 Sore. sesampai nya aku di kamar nya aku pun langsung merampas HP yang sedang ia geggam.

"Eh adee... orang lagi anteng juga, balikin ga" ucap kaka ku sambil mencoba meraih HP yang berada di tangan ku.

"Udah gede masih aja main game" ledek ku, sambil memberikan kembali HP nya.

"nanti di pintu kakak tempel foto kamu, nanti kaka tambahin kalimat (Orang ini dilarang masuk)" ledek nya kembali yag tidak mau kalah.

lalu tak lama kami mengobrol, terdengar suara adzan Mahgrib berkumandang tanda berbuka puasa, lalu aku pun langsung ke dapur untuk meminum air untuk sekedar membatalkan puasa ku, setelah itu aku pun mengambil air wudhu untuk melakukan shalat mahgrib, selesai shalat aku pun langsung kembali menuju meja makan untuk menyantap makanan.

.

(bersambung)

Takdir yang tidak bisa kulawan

JILID 3 : CHAPTER 41-60

SUMBER : KASKUS.CO.ID

CHAPTER 41

(LILIN HITAM)

Setelah berbuka puasa aku pun memutuskan kembali berzikir di kamarku sambil menunggu datangnya isya. setelah selesai shalat isya aku pun memutuskan kembali berzikir sampai tiba waktu tahajud sekitar 4 jam setengah kedepan.

aku mematikan lampu untuk dapat khushyuk dalam berdzikir aku terus berdzikir sampai pukul setengah 12 malam, aku pergi ke meja makan untuk sahur karena aku malas jika harus bangun lagi nanti jam 3 hanya untuk sahur. setelah makan aku kembali ke kamar untuk melakukan shalat Tahajud. selesainya aku shalat aku pun langsung memutuskan untuk memejamkan mata dan tidur.

ke esokan pagi nya seperti biasa bangun jam 5 pagi untuk shalat subuh. dan hari ini aku ingin berbelanja untuk kebutuhan nanti malam, sekitar jam 11 siang aku pun memutuskan pergi ke pasar mencari lilin hitam, aku berputar-putar mencari lilin itu

namun aku masih belum menemukannya aku pergi ke pasar selanjutnya dan hasilnya pun nihil, lalu aku memutuskan menelepon kepada Aa Ibrahim tempat yang menjual lilin dengan warna hitam, lalu beliau memberitahu ku tempat yang sekiranya menjual lilin itu,

lalu tanpa basa basi akupun langsung menuju tempat yang di tunjukkan oleh beliau, sekitar 30 menit aku berkendara, sampai lah aku di sebuah ruko khusus menjual lilin, dan beruntung nya tempat itu menjual lilin berwarna hitam. setelah membeli aku pun kembali ke rumah karena waktu sudah menunjukkan pukul 5 sore.

Sesampainya di rumah aku pun mempersiapkan segalanya dengan matang. setelah sekiranya sudah siap aku pun duduk di kasur dan bermain HP sambil menunggu datangnya adzan magrib, setelah adzan berkumandang,

seperti biasa aku meminum segelas air putih untuk sekedar membatalkan puasa ku lalu bergegas shalat mahgrib. lalu aku kembali ke meja maka untuk melepaskan rasa lapar di perut. setelah selesai aku pun langsung membawa barang-barang atau peralatan yang sudah kusiapkan tadi, lalu pergi kerumah Abi dengan menggunakan Sepeda.

Sesampainya di rumah Abi, terlihat Abi iwan sedang asik merokok di teras depan rumah nya, lalu aku pun menghampiri beliau.

"Assalamualikum bi" ucapku padanya sambil mencium tangan beliau

"wallaikumsalam vin, sini duduk dulu saya mau ngomong" jawab nya yang langsung mempersilahkan aku duduk di samping nya.

"oh ia bi" jawab ku singkat

"nanti kamu saya anter ke ketemu abah, di sana juga banyak dewan guru lain nya, abis ingin kamu jaga sikap disana dan menuruti semua yang di ucapkan oleh Abah" ucap beliau

"oh ia bi, Pasti kalau itu, nanti kita berangkat kapan" tanya ku kepada beliau

"nanti setelah shalat isya kita langsung berangkat kesana ya" jawab beliau

lalu kami pun berbincang-bincang dan sesekali Abi menasehati ku, sekitar 30 menit kami berbincang tidak terasa sudah waktunya shalat Isya, lalu kami pun mengambil wudhu dan melakukan shalat berjamaah dengan istri dan juga 2 anak beliau.

setelah selesai abi pun mengeluarkan motornya dan membonceng ku, kami pun pergi menuju bogor tempat dimaa pusat pengajian kami berada. sekitar 3 jam di perjalanan yang cukup membua ku kelelahan, kami pun sampai di tempat tujuan. Abi pun langsung memakirkan motor nya,

setelah itu beliau pun mengajak ku untuk bertemu dengan abah. di perjalanan aku melihat sekitar 4-5 dewan guru sedang mengobrol di halaman depan, dimana di antara nya aku mengenal 2 orang itu, yang 1 ialah Abi Agung dan 1

lagi Abi Johan. dan karna tidak enak, abi iwan pun mengajak ku untuk mendekati mereka sekedar untuk menyapa.

"hayooo pada ngapain nih" ucap abi iwan sekaligus mengagetkan mereka dari belakang.

"ohh iwan, saya kira siapa, mau ngapain wan?" tanya abis johan.

"mau ketemu abah, ngaterin murid" jawab abi iwan.

"wihh kevin, udah lama ga ketemu. yaudah kalo mau ketemu, ga enak ditunggu abah" ucap beliau sambil menjitak kepalaku.

"hehe ia bi, terakhir pas di anyer kaya nya, yaudah bi saya permisi dulu" ucap ku kepada beliau lalu mencium tangan seluruh dewan guru yang berada disana.

setelah menyapa mereka kami pun melanjutkan perjalanan kami untuk bertemu dengan abah. kata Abi, Abah menunggu kami di lapangan tenis yang berada di belakang rumah nya, seperti yang sudah saya katakan, bahwa rumah Abah yang sekaligus menjad pusat perguruan kami memang sangat luas.

tibalah kami di dekat lapangan tenis, dan benar saja kami melihat Abah sedang berdiri sendiri di lapangan, dengan wajah menengok ke atas seperti sedang memperhatikan sesuatu. lalu ketika kami ingin mendekati abah, tiba-tiba abi iwan menghentikan langkah kami.

"vin, kita di suruh ke saung tengah" ucap beliau.

tanpa fikir 2x aku pun menuruti ucapan abi, walaupun aku sangat yakin pada saat itu abah sama sekali tidak berbicara kepada kami, bahkan menengok pun tiba. dengan ke anehan yang sudah banyak kulewati aku pun tidak kaget dengan kejadian seperti ini.

lalu kami pun berjalan ke saung tengah ya berada di samping bangunan utama. dan benar saja ketika kami sampai di sana, aku melihat abah sudah duduk sila seperti sedang menunggu kami. padahal ketika kami melewati saung tengah untuk menuju lapangan tenis, aku tidak melihat beliau di sini.

yang membuat aku lebih bingung aku melihat beliau baru saja berdiri di lapangan tenis, dan ketika kami sampai di saung tengah beliau sudah di sini, padahal kami melewati jalan yang paling cepat untuk menuju kesini.

Dengan rasa heran yang masih menghinggap di kepala ku, abi menyuruh ku untuk menyapa beliau.

"assalamualaikum bah" salam ku sambil mencium tangan beliau.

"wallaikumsalam kevin, kita sudah bertemu sekali waktu itu" jawab abah yang sedikit mengagetka ku, da setelah ku ingat-ingat, aku memang pernah bertemu beliau 1x pada saat di alam ghaib untuk mengamalkan Pedang Zulfikar.

lalu abi pun juga mengucapkan salam kepada beliau dan mencium tangan nya, setelah itu abi pun meninggalkan ku bersama aba di saung tengah, tanpa mengucapkan satu kata pun pada mu. dan seperti tidak mau membuang-buang waktu aba menyuruh ku untuk mengeluarkan lilin hitam yang suda ku bawa, l

alu aku pun menaruh lilin itu di lantai dan... aku melihat lilin itu menyala, padahal aku belum sama sekali menyalakan nya bahkan aku belum mengeluarkan korek gas yang ada di kantung ku. ketika rasa heran ku belum hilang, aku di kaget kan kembali dengan angin yang tiba-tiba berubah menjadi kencang.

"kevin, kita mulai. dan jangan bernafas sampai saya menyuruh untuk bernafas dan jangan membuka mata" ucap beliau

dan aku pun hanya menuruti perintah beliau, sekitar 5 detik aku menaha nafas dan menutup mata.

"sudah selesai". ucap singkat beliau sekaligus mengagetka ku, ini pengisian tercepat yag pernah aku alami.

namun ketika aku melihat lilin hitam yang aku bawa, sungguh aku kaget bukan main, lilin itu hanya tersis sedikit padahal butuh waktu sekitar 4-5 jam untuk menghabiskan lilin itu.

(bersambung)

sedikit info yang saya dapat berikan :

1. Buraq

Menurut dalam kamus bahasa, Buraq artinya hewan kendaraan Nabi Muhammad SAW yang berbentuk kuda bersayap. Makhluk ini dipercaya diciptakan oleh ALLAH SWT dari cahaya atau kilat.

Makhluk ini dipercaya merupakan tunggangan Nabi Muhammad SAW dari Masjid al-Aqsa menuju Mi'raj saat terjadi peristiwa Isra Mi'raj. Sebenarnya istilah "Buraq" ini diartikan burung cendrawasih, yang oleh kamus diartikan burung dari surga (bird of paradise).

2. Ya'juj dan Ma'juj

Ya'juj dan Ma'juj merupakan sebutan bangsa yang akan muncul di akhir jaman yang memiliki kekuatan yang bisa merusak dan menghancurkan kehidupan di bumi. Kisah makhluk mitologi Islam ini diceritakan dalam ajaran agama Yahudi, Kitab Kejadian umat Kristen, dan Al-Qur'an.

Walaupun banyak kitab suci yang menyinggung tentang Ya'juj dan Ma'juj, tapi penggambaran makhluk ini masih belum jelas (ambigu). Ada yang menyebutnya seperti manusia, berbentuk raksasa, dan suatu bangsa atau negeri.

3. Imam Mahdi

Imam Mahdi adalah sosok muslim muda yang dipercaya sebagai orang pilihan ALLAH SWT untuk menghancurkan segala bentuk kezaliman dan menegakan keadilan di muka bumi sebelum datangnya hari kiamat.

Dalam Hadist disebutkan Imam Mahdi akan memimpin selama selama 7- 9 tahun. Selama masa kepemimpinannya, Imam Mahdi akan membawa kamu muslim memerangi kezaliman, hingga satu demi satu kezaliman akan takluk dibawah kepemimpinannya.

Karena itulah, Dajjal yang merupakan raja kezaliman akhirnya murka dan keluar dari persembunyiannya serta berusaha membunuh Imam Mahdi dan pengikutnya.

4. Dajal

Seperti yang disebutkan diatas, Dajjal adalah raja dari segala kezaliman yang muncul menjelang hari kiamat. Dajjal disebut sebagai tokoh kafir yang sangat jahat dalam Eskatologi Islam dan pembawa fitnah mengerikan di akhir jaman.

Bahkan nabi Muhammad SAW mengingatkan pengikutnya untuk membaca sepuluh ayat pertama dari Surat Al-Kahfi sebagai bentuk perlindungan dari Dajjal atau bisa juga berlindung di kota Madinah dan Mekkah, sebab Dajjal tidak bisa memasuki kota tersebut yang selalu dijaga oleh para malaikat.

5. Azazil

Berdasarkan syariat Islam, Azazil merupakan pemimpin kelompok syaitan dari kalangan jin dan manusia, dimana sebelum nabi Adam AS diciptakan, Azazil adalah imam dari para malaikat dengan wajah yang rupawan dan memiliki empat sayap.

Tapi setelah dia tidak mau menuruti perintah ALLAH SWT yaitu sujud kepada nabi Adam AS. Akhirnya ALLAH SWT melaknatnya dengan mengubah kepalanya seperti kepala unta, dadanya seperti daging menonjol keatas, wajahnya seperti kera, dan kedua matanya terbelah sepanjang wajahnya.

Azazil memang diberi umurnya panjang sampai hari kiamat dengan janji untuk berusaha menyesatkan manusia sebanyak mungkin untuk menemaninya di

neraka kelak.

6. Dabbat al-Ard

Kalau makhluk mitologi Islam yang satu merupakan sebuah frasa yang diartikan hewan buas (monster) yang keluar dan muncul dari perut bumi sebagai salah satu tanda sebelum datangnya hari kiamat.

Diceritakan bahwa Dabbat al-Ard akan muncul di kota Mekkah dekat di gunung Shafa setelah matahari terbit dari barat. Dia muncul dan berbicara dengan kata yang sangat fasih dan jelas dengan membawa tongkat nabi Musa dan cincin nabi Sulaiman.

CHAPTER 42

[LILIN HITAM PART 2]

Namun ketika aku melihat lilin hitam yang aku bawa, sungguh aku kaget bukan main, lilin itu hanya tersisa sedikit padahal butuh waktu sekitar 4-5 jam untuk menghabiskan lilin itu.

Lalu aku pun melihat jam tangan ku, dan benar saja waktu sudah menunjukkan pukul setengah 4 pagi, padahal aku tiba di sini pukul 10 malam. ini adalah pengisian tercepat sekaligus terlama yang pernah aku rasakan. ya bagaimana tidak? aku hanya memejamkan mata kurang lebih sekitar 5-6 detik, namun ternyata aku sudah meng habiskan lebih dari 5 jam.

"Mulai sekarang kamu sudah resmi menjadi GR (Guru Ranting), kamu sudah bisa mengisi atau memberikan khadam, dan saya juga telah memberikan 13 khadam ke tubuh mu" ucap beliau

"Terimakasih bah" jawab ku

"Yasudah kamu pergilah susul Iwan, dia menunggumu di Saung depan" ucap nya

lalu aku pun merapihkan barang-barang ku dan mencium tangan beliau untuk izin pergi bertemu dengan abi,aku pun segera menuju saung depan dimana abi menungguku, ketika aku sampai beliau sedang merokok dengan santai nya dan hanya di temani oleh secangkir kopi hitam hangat.

"asalamuallaikum Bi, maaf membuat abis menunggu lama" ucap ku kepada nya sambil mencium tangan nya

"wallaikumsalam, gpp vin memang sudah biasa begini, yasudah nanti kita berangkat pulang setelah shalat subuh ya, kita nyantai aja dulu di sini". jawab beliau sambil menyuruh ku duduk di samping nya.

"oh ia bi gpp, kevin juga udah bilang sama ibu mau nginep di rumah abi hehe"
jawab ku sambil menyalakan rokok di mulut ku

"kamu beruntung vin sekarang sudah lebih mudah, dulu saya kalau mau kesini harus jalan kaki dari rumah untuk acara atau pun pengisian." ucap nya

"jalan kaki bi? memang nya waktu dulu tidak ada yang ikut acara di cabang kita?" tanya ku yang sedikit kaget, padahal untuk kesini butuh waktu setidaknya 3 jam naik motor.

"haha bukan tidak ada yang ikut, namun memang hanya saya murid pengajian pertama di sana" jawab nya dengan tawa sambil menggelus kepala ku.

"lalu abis berarti pendiri Cabang *****?". tanya ku kembali.

" waktu saya di angkat menjadi dewan guru, saya di perintahkan oleh abah untuk membuat Cabang baru, dan alhamdulillah sampai sekarang cabang kita masih bertahan". jawab nya dengan senyum tipis di wajah nya.

"kalau boleh tau bi, abi di angkat menjadi dewan guru butuh waktu berapa tahun?" tanya ku kembali yang sedikit penasaran, sambil meminum kopi yang abi tawarkan.

"dulu saya cepat vin hanya butuh 6 tahun, karna saya salah satu 10 murid pertama dari abah, dan sekarang? saya pun masih di buat tidak percaya kini total murid pengajian kita sudah lebih dari 500 ribu lebih, dan apakah kamu tau Abi Stevan dan Abi Risky? mereka adalah dewan guru cabang jerman dan malaysia". ucapnya

"ia bi kalau itu saya sudah tau bi" jawab ku kembali.

"sebenarnya vin, untuk menjadi guru atau pun dewan guru tidak ada patokan waktu kamu tau denny kan? dia sudah menjadi murid saya lebih dari 20tahun lebih, namun belum naik menjadi GR (guru ranting) seperti mu atau Dina(pria) yang sudah lebih dari 15 tahun dan masih menjadi murid." ucap beliau kepada ku.

"ia bi saya juga sebenarnya masih bertanya-tanya kenapa saya di angkat menjadi guru di umur saya muda ini padahal saya baru 4 tahun semenjak berganbung" jawab ku kembali.

"oh ia kevin, nanti 12 murid baru di cabang, akan saya pindahkan ke ranting mu, namun karna kamu tidak memiliki rumah sendiri atau pun ranting sendiri, kamu aka mengajar di cabang tapi setiap malam rabu, karna pengajian cabang di adakan malam sabtu".ucap nya yang sekaligus mengagetkan ku.

"12 bi? apa tidak kebayakan? bisakah abis sedikit menunggu sampai saya lukus sekolah, 1 semester lagi" jawab ku

"tentu kevin" jawab nya singkat.

lalu kami pun berbincang-bincang sampai tak terasa Adzan Subuh memanggil kami untuk melaksanakan shalat, lalu kami pun bergegas menuju masjid yang berada masih di perkarangan rumah Abah untuk melakukan shalat subuh jama'ah dengan para dewan guru dan tentu nya abah sebagai imam.

setelah shalat pun kami langsung memutuskan untuk pulang ke rumah, karna malam ini ada pengajian cabang dan abi pun harus segera beristirahat. setelah berjam-jam kami habiskan di jalan untuk sampai di rumah abi. sebenarnya abi menawarkan untuk mengantarkan ku ke rumah,

namun karna aku sudah tidak enak karna sudah banyak merepotkan beliau. setelah sampai di rumah abi, aku pun langsung izin pulang menaiki sepeda yang ku parkirkan di samping rumah abi, di perjalanan aku merasakan ada perbedaan dalam diri ku, seolah tubuh ku lebih ringan dan fikiran ku jauh lebih tenang dan jernih dan aku juga merasakan yang mengikuti ku kali ini bukanlah hanya Kakek dan Nyai, namun lebih dari itu.

ketika aku sampai di rumah akupun salim kepada ibu ku, dan kali ini ibuku tidak menanyai ku habis dari mana, karna sebelum nya aku sudah menelfon beliau untuk meminta izin menginap di rumah Abi Iwan. karna ibu da ayah ku mengizinkan penuh untuk mengaji di sana, karna menurut beliau selama tidak menyimpang denga al-Quran,syari'at dan Hadist dengan senang hati beliau mengizinkan ku.

lalu aku pun langsung pergi ke lantai 2 untuk tidur karna mataku yang sudah tidak kuat sehabis begadang. Namun ketika aku memjamkan mata, aku mendengar suara.

"asalamualikum kevin" terdengar suara banyak pria yang bersamaan memanggil ku.

lalu ketika aku membuka mata, aku sudah berada di..

.
(Bersambung)

Info : Larangan Meniup Air Minum Oleh Rasullulah.

Ibnu Abbas radhiyallahu ‘anhuma mengatakan:

'Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas'. (HR. Ahmad 1907, Turmudzi 1888, dan dishahihkan Syaib Al-Arnauth).

Dan juga hadits Abu Sa'id al-Khudri radliyallah ‘anhu," bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam melarang untuk meniup di dalam air minum.” (HR. al-Tirmidzi no. 1887 dan beliau menyahihkannya)

Sementara, secara ilmiah, ternyata meniup air yang hendak diminum tidak dianjurkan. Hal ini karena meniup air yang hendak diminum dapat berdampak buruk bagi kesehatan.

Seperti dikutip dari Wikihow, ilmu pengetahuan menunjukkan, meniup sama saja dengan menghembuskan CO₂ ke dalam segelas air. Hal ini membuatnya bereaksi dan membentuk asam karbonat yang dapat menyebabkan perubahan pH di dalam tubuh.

Dalam kondisi yang lebih buruk, bisa menyebabkan asidosis, suatu kondisi di mana darah terlalu banyak mengandung asam. Hal ini juga sering menyebabkan

penurunan pH darah

CHAPTER 43

"assalamualikum kevin" terdengar suara banyak pria yang bersamaan memanggil ku.

lalu ketika aku membuka mata, aku sudah berada di sebuah ladang rumput yang luas dan aku tepat berada di bawah pohon besar yang mana hanya ini pohon yang ada sepanjang mata aku melihat.

Ternyata yang memanggil ku adalah para khadam baru ku, penampilan mereka berbeda-beda ada yang begitu besar, ada yang mirip penampilannya dengan kakek, ada 2 ular besar dan 1 Raksasa yang kira-kira tingginya hampir 10 meter dan rambutnya yang begitu panjang lebih besar dari pria besar yang sudah aku sebutkan pertama.

"Apakah kalian yang di utus oleh abah untuk menjaga ku?" tanya ku

"Ya benar kevin, dan kami hanya ingin memperkenalkan diri" jawab salah satu pria yang mirip dengan kakek.

"Terimakasih telah mau menjaga ku" ucap ku kepada mereka

"kevin sekarang aku sudah tidak perlu menutup mata mu untuk mengembalikan sukma mu ke dalam raga mu, kau sudah bisa melakukannya, dan ketika kamu ingin bertanya kepada kami, kamu tidak harus lewat mimpi, cukup panggil kami maka kami langsung akan muncul ke hadapan mu" jawab kakek yang berada di samping ku

lalu aku pun mencoba untuk fokus, aku sebenarnya belum pernah kembali ke dalam raga tanpa bantuan kakek atau pun abi, bahkan aku pun tidak pernah tau bagaimana caranya. namun aku tetap mencoba dengan memejamkan mata dengan fokus.

lalu ketika aku membuka mata, benar saja aku sudah berada di kamar ku. lalu tidak sampai di situ... aku mencoba apa yang di katakan oleh kakek, yaitu jika

aku ingin bertemu dengan mereka sudah tidak harus dalam mimpi. lalu aku memanggil mereka

"assalamuallaika ya ***** Hadir,hadir,hadir" ucap ku pelan sambil menundukan kepala.

"Ada apa Kevin?" terdengar suara kakek berada di depan ku.

Dan benar saja ketika aku membuka mata ku, aku melihatnya dengan sangat jelas seperti di dalam mimpi.

"tidak apa kakek aku hanya mencoba apa yang kakek katakan di dalam mimpi tadi" ucap ku dengan senyum tipis

"baiklah" jawab singkat kakek, yang tiba-tiba menghilang begitu saja.

lalu aku pun memandangi telapak tangan ku dan berkata. "Apakah ini salah satu kelebihan Guru Ranting?" gumam ku pelan dengan senyum tipis di wajah ku.

lalu aku pun memutuskan untuk langsung pergi ke kamar mandi sekedar untuk mencuci muka sekaligus mengambil wudhu, karena pukul waktu sudah menunjukkan jam 2 siang.

setelah shalat zuhur dan ashar, aku memutuskan untuk membuka laptop sekedar bermain game untuk menghabiskan waktu, dan tidak lupa juga untuk membalas YM dari Hani.

Setelah ber jam-jam bermain laptop suara adzan Maghrib pun menggema tanda bahwa sudah tiba waktu shalat Maghrib. lalu ketika aku selesai mandi dan mengambil wudhu, ibu ku memanggil.

"Kevin anterin mamah yuk, mamah mau beli icecream sama Daging, stok di kulkas udah pada abis." tanya ibu ku.

"oh ia mah, tapi Kevin shalat dulu ya" jawab ku kembali

"eh Kevin, kamu make krim muka ya?" tanya ibu ku yang sekaligus

menghentikan langkah ku ditangga

"ah engga mah, mana pernah kevin make gitu-gituan" jawab ku yang sedikit bingung

"tapi beneran deh muka kamu cerah banget" jawab ibu ku kembali.

lalu aku pun langsung menuju kamar dan melaksanakan shalat Mahgrib, setelah shalat aku sedikit memikirkan tentang apa yang di bilang oleh ibu ku tadi, bahkan aku sampai memeriksa cermin. dan ketika aku becermin pun.

"wajah ku masih jelek-jelek aja, gak ada ganteng nya." gumam ku pelan yang masih becermin. lalu aku pun memutuskan untuk tidak mefikirkan nya.

"itu karna Ma'abah mu sudah meningkat jauh kevin" terdengar suara perempuan dari belakang ku.

"hahhh... kaget kevin, kevin kira siapa.. Apa mungkin karna pengisian kemarin nyai?" ucap ku yang kaget melihat nyai tiba-tiba berada di belakang ku.

"ia kevin" jawab nya singkat yang tiba-tiba lenyap begitu saja dari hadapan ku.

Lalu setelah perbincangan singkat dengan nyai aku pun langsung pergi ke bawah untuk segera mengantar ibu, namun ketika ditangga aku terdiam sesaat, sepertinya aku melupakan sesuatu.

"Pengajian Cabang !" ucap ku kaget, ya malam ini ada pengajian di cabang. namun aku tidak mungkin mengecawakan ibuku, bahkan walaupun saat ibu menanyakan aku tadi dan aku sudah tau bahwa ada pengajian di cabang malam ini, aku akan tetap meng iakan ajakan ibu. karna sampai kapan pun aku tidak akan pernah menjawab "tidak" di depan ibu, itu adalah salah satu prinsip hidup ku.

lalu dengan segera aku meminjam telfon ibu ku, untuk menelfon Abi. karna waktu itu Pulsa ku sedang habis. aku bilang akan terlambat datang karna ingin mengantar ibuku, dan beliau pun meng iakan.

"kevin ada pengajian ya? knapa ga bilang sama mamah? yauda kvin ngaji aja, biar mamah aja yang belanja" ucap ibu ku yang seperti nya mendengar pembicaraan ku via telfon tadi dengan abi.

"gpp ko mah, telat sesekali ga aka di skor hihi" jawab ku dengan senyum lebar dan nada bercanda

"kamu kira sekolah" jawab ibu ku.

lalu kami pun masuk ke dalam mobil dan segera pergi menuju Supermarket, dan tentu nya aku yang membawa mobil. selama di perjalanan kami pun mengobrol dan bercanda, bahkan ibu ku sempat menanyakan tentang aku dan Hani.

Dan jujur saja aku sedikit kaget mendengar ibu menanyakan itu, namun aku hanya menjawab "insyallah kalo jodoh ga kemana hihi" jawab ku dengan nada bercanda.

Kami pun sampai di sebuah supermarket, dan karna ibu tau bahwa aku ada pengajian, Ibu terlihat seperti sedang buru-buru, padahal aku sudah bilang kepada beliau untuk tidak buru-buru. namun karna ibu merasa kasian kepada ku, beliau pun tidak menghiraukan ucapan ku. lalu sekitar 30 menit kami berbelanja, kami pun kembali ke rumah dan waktu suda menunjukkan pukul setengah 8 saat kami sampai di rumah. lalu aku pun memutuskan untuk shalat isya terlebih dahulu sebelum pergi mengaji.

setelah shalat isya aku pun langsung pergi menuju cabang dengan sepeda. sekitar 15 menit di perjalanan aku pun sampai dan langsung memakirkan sepeda ku di samping rumah Abi. Terlihat dari luar ada Abi sedang berceramah, lalu aku pun masuk dengan salam.

"wesssss guru baru, berarti didikan saya mantap kan bi? haha" saut Aa Ibrahim yang membuat ku malu.

"mantap dah, yang baru naik nih, jadi makin ganteng haha" saut Aa Sandi. dan beliau adalah satu-satu nya guru cabang

"ahh ada-ada aja A, biasa aja" jawab ku singkat yang duduk paling belakang murid.

"kalau sudah setingkatan GR kamu dilarang memanggil Aa lagi, dan kamu ngapan di situ? sini duduk nya samping saya" ucap abi yang sedikit mengagetkan ku.

"oh ia bi maaf" lalu aku pun berpindah duduk di samping abi

Dan pengajian pun di lanjutkan, parah nya baru ku dapat duduk tenang dan mengambil nafas, abi langsung menyuruhku untuk mencoba mengajar agar aku terbiasa, sebnarnya aku masih sangat malu pada waktu itu. namun karna aku tidak ingin mengecewakan abi, aku pun mengiakan nya dan mencoba nya.

.
oia karna aku sudah diangkat menjadi Guru Ranting, total Guru ranting di cabang ku bertambah menjadi 3 yang mana itu termasuk aku.

.
(Bersambung)

CHAPTER 44

setelah liburan semester yang panjang akhirnya aku harus kembali bersekolah, dan mempersiapkan diri untuk ujian nasional, ya walaupun aku bukan tipe orang yang mau belajar untuk UN. setelah aku dan ka dina sarapan kami pun pergi menuju sekolah dengan di antar oleh ibu. sepanjang perjalanan ka dina memandangi wajah ku.

"kenapa sih ka? ingat ka kita ini kakak beradik tidak boleh ada rasa seperti itu" ucap ku dengan nada bercanda.

"ihh dasar bukan itu. kamu pake krim punya kakak ya? ko muka kamu berasa beda banget dari td kaka perhatiin" jawab kakaku yang masih memerhatikan wajah ku.

"engga lah, kakak tau sendiri kevin sisiran aja ga pernah kalo ga di sisirin mamah atau kakak, apa lai make cream.. ngaco" ucap ku sewot

"benerkan ka? apa yang mamah bilang, muka ade beda, kaka aja yang perawatan ga secerah itu muka nya" saut ibu ku yang sedang menyeter.

"ia nih mah, kaya nya ade diem-diem beli cream import" saut kembali kaka ku dengan wajah meledek.

"au amat, kevin emang udah dari lahir di kasih ketampanan sama tuhan, mamah sama kakak aja baru sadar" jawab ku dengan sombong

"haha dasar kamu" saut kakak ku sambil tangan menutupi wajah ku.

lalu setelah perbincangan yang cukup menyenangkan di mobil. kami pun sampai di depan sekolah, aku dan ka dina pun langsung turun dari mobil dan tanpa lupa untuk mencium tangan ibu. setelah itu kami pun langsung pergi menuju kelas kami yang berada di lantai 3.

namun ketika kami berjalan melewati lapangan, saya merasa ada yang

memperhatikan saya.. awal nya saya mengira yang meperhatika saya ialah Jin namun ketika saya menengok ke kiri dan kanan. beberapa perempuan seperti melihat ke arah kami, namun karn aku tidak mau di bilang GR (Gede Rasa), jadi aku hanya mengacuhkannya saja dan mencoba berfikir mereka sedang memperhatikan sesuatu yang lain.

.
Lalu sampai lah di kelas kami, dan benar saja bahkan Zaki teman sekelas ku yang sekaligus ketua kelas, sampai menghampiri ku dan bertanya apa kah aku habis dari perawatan atau lain nya. namun seperti biasa aku hanya menanggapi nya denga candaan.

"tuh kan kaka bilang apa, wajah kamu tuh beda vin, kakak aja kaget" saut ka dina

lalu aku hanya diam dan tak mau menjawab nya, karna merasa risih aku pun menjatuhkan kepala ku ke meja lalu menutupi nya dengan lengan ku, lalu aku mencoba beriteraksi dengan nyai melalui batin.

namun tidak ada jawaban dari beliau, sampai aku memanggil nya berkali-kali namun tidak ada jawaban. " di saat begini ". gumam ku pelan yang sedikit kesal karna nyai tidak merespon panggilan ku, padahal aku merasakan energi nya tepat berada di sampingku. lalu karna aku tidak mau di cap sedang galau karna terus menunduk, aku memutuskan untuk menanyakan nya saat aku pulang nanti.

.
Terdengar suara bell sekolah, tanda jam istirahat tiba. lalu aku pun mengajaka dina untuk ke kantin, namun kali ini belia menolak karna ada urusan osis.

dan akhirnya aku pun mencari irfan di kelas, namun ketika sampai di kelas nya, seperti nya dia sudah duluan ke kantin. lalu aku pun memutuskan untuk menyusul nya ke kantin, dan benar saja aku melihat nya sedang dudk bersama dody dan yanto. lalu aku pun menghampiri mereka yang sedang duduk di sana.

" oi vin, kakak mu mana? biasa ya udah kaya buntut kemana-kemana breng haha" ucap irvan

"baru dateng udah kena bully" saut ku.

"eh bentar deh vin, tuh muka abis di bawa ke salon? bening amat" ucap dody yang juga ikut mengomentari wajahku.

"udah dong, kalian nih mungkin orang ke 5 yang nanyain" jawab ku.

lalu ketika aku sedang asyik mengobrol dengan irfan dan dody, ada seorang 3 perempuan menghampiri kami.

"hai boleh kenal ga? aku sila" ucap nya sambil meyodorkan tangan untuk bersalaman. yang sekaligus membuat kami ber 4 diam sesaat.

"AA..ahh hei juga, boleh aja. nama aku kevin" jawab ku dengan nada sedikit gugup.

"kevin ya.. boleh minta BBM? atau nomer telfon?" tanya nya kembali

"Be...BM? eh hh ga punya BBM ada ya no telfon" jawab ku kembali.

memang pada saat itu aku tidak memiliki BBM karna pada saat aku masih SMA Bl*ckB*rry masih menjadi barang yang mewah. sebenarnya ibu menawarkan ku untuk membelikan nya, namun aku menolaknya karna aku dan lebih memilih untuk membeli laptop baru, karna bisa di bilang aku ini maniak Game.

"ohh ydh gpp ko... no telfon juga boleh". ucap nya kembali

lalu akhirnya aku pun memberikan no.telfon ku kepada nya, setelah meberikan no telfon Sila pun pergi bersama ke 2 teman nya. dan seperti yang ku duga aku langsung di serbu bullyan dan berbagai pertanyaan oleh mereka ber 3, ya mereka.. siapa lagi kalau buka Irfan,Dody dan Yanto. Dan seperti biasa aku pun hanya menanggapi nya denga candaan.

"apakah efek nya memang seperti ini?" gumam ku dalam hati.

aku tau bahwa naik tingkatan juga akan meningkatkan banyak aspek pada Ilmu ku, termasuk Ma'abah ini. Aku menjadi tidak nyaman jika harus terus seperti ini, lebih baik sepulang nanti aka kutanyakan kepada kakek atau pun nya untuk solusi terbaik.

.
Dan akhirnya bell sekolah pun kembali berbunyi tanda istirahat sudah berakhir, pada saat jam pelajaran pun aku menjadi tidak fokus dan masih memikirkan tentang hal tadi. ketika aku sedang termenung.

"sekarang kita ujian percobaan untuk persiapan ujian sekolah dan Ujian sekolah nanti" ucap guru ku yang sekaligus mengagetkan ku. karna mata pelajaran yang ia ajar ialah MTK, salah satu pelajaran yang bisa membuat otak ku pecah.

lalu kertas soal ujian pun di bagikan, dan Test pun di mulai. sungguh 20 soal yang sedang aku perhatikan ini mungkin hanya 1 sampai 2 yang dapat ku mengerti dan itu pun masih belum tentu dapat ku selesaikan. sekitar 10 menit ujian berlangsung aku makin ke bingungan dan mulai pasrah.

namun aku mengingat satu hal, yaa... aku masih mempunyai sesosok Bidadari yang senantiasa akan selalu menolong ku, siapa lagi kalau bukan ka dina. lalu tanpa basa basi aku pun langsung melihat kertas ujian milik ka dina.

"Eh nyontek ya !.. ini soal ya percobaan kevin, kalau gini aja kamu ga bisa gimana nanti UN" saut nya dengan nada berbisik lalu menutup kertas jawaban nya dengan tangan nya.

"hahh.. sampai-sampai bidadari penolongku sudah berubah menjadi malaikat pencabut nyawa" gumam ku pelan.

akhirnya aku pun memasrahkan diri dan berdoa. "ya allah kevin benar-benar tidak tau ya allah, kevin pasrah ya allah". gumam ku dalam hati. lalu dengan mengucapkan "Bissmilah" aku akan menyelesaikan soal ini dalam waktu 1 menit. ya..

tentu saja dengan asal-asalan, dan akhirnya aku dapat menyelesaikan soal ini. dan denga PD nya aku berdiri dan mengumpulkan jawaban ku, dan aku adalah murid pertama di kelas ku yang mengumpulka kertas ujian.

setelah aku taruh di meja guru terlihat Pak Sugi langsung memeriksa kertas jawaban ku. dan keringat dingin pun bercucuran mengalir keluar, aku duduk

kembali di meja ku dengan jiwa yang pasrah. dan benr saja 10 menit kemudian akupun di panggil ke depan. "Kevin sini maju" ucap guru ku yang sekaligus membuat ku gelisah. lalu aku pun maju ke depan.

"Ia pak". ucap ku yang sudah berdiri di depan, sungguh aku lebih baik mengusir 5 jin sekaligus dari pada harus di hadapkan seperti ini.

" Kamu belajar ga sih? ini yang bener cuma 5" ucap nya kepada ku dengan nada mengomel.

"alhamdulillah ya allah masih ada yang bener" gumam ku pelan.

"hah? ngmong apa tadi kamu?" tanya guru ku.

"ah engga pak, maksud saya ia bu nanti saya belajar lbih giat lagi."

(bersambung)

untuk yang request tentang jin suanggi akan saya jelaskan di chapter selanjutnya yang juga akan keluar malam ini

CHAPTER 45

"Kamu kenapa sih vin, kalau pelajaran Matematika pasti nilai kamu jeblok, tapi pelajaran fisika, b.inggris dll nilai kamu selalu bagus, padahal fisika juga ada hitung-hitungannya sama seperti MTK" tanya beliau kepada ku.

"Ia pak maaf, mungkin saya nya aja kurang giat belajar". jawab ku kepada pak sugi.

kalau boleh jujur aku hampir tidak pernah belajar di rumah mau apapun itu pelajaran nya, tapi tidak tau mengapa hanya Matematika yang tidak masuk ke otak ku.

"Kalau karna dari cara bapak mengajar yang salah, kamu bilang ke saya, bapak malah seneng ko' jadi bapak bisa introspeksi diri, bapak di bayar untuk menurunkan ilmu bapak, tapi kalau ilmu bapak tidak bisa turun ke kamu, buat apa bapak di bayar" ucap Pak sugi yang mulai menurunkan suaranya.

"Oh engga ko pak, emang saya nya aja yang malas, saya akan belajar lebih giat lagi ko pak" saut ku yang mana menjadi merasa tidak enak kepada beliau.

Lalu setelah itu aku pun di suruh untuk kembali ketempat duduk, dan setelah semua murid menyelesaikan soal ujian, kami pun langsung di izinkan pulang karna ini adalah mata pelajaran terakhir pada hari ini.

Lalu aku dan ka dina pun seperti biasa menunggu ibu di parkir sekolah, setelah ibu sampai kami pun langsung pulang.

Sesampainya di rumah aku pun langsung mandi dan mengambil wudhu untuk shalat ashar karna sebentar lagi sudah mendekati waktu ashar. Setelah mandi dan shalat, aku pun langsung duduk di kasur dan memutuskan untuk mencoba memanggil nyai lagi.

"Assalamuallaika Ya ***** Hadir,Hadir,Hadir" gumam ku pelan dengan memejamkan mata.

Dan ketika aku membukanya, Nyai sudah berada tepat di depanku, dan tanpa basa-basi aku pun langsung menanyainya.

"Assalamualaikum nyai... Nyai kenapa tadi Kevin panggil tidak mau datang?"
Tanya ku

"Wallaikumsalam Kevin... Karena tidak ada yang bisa Nyai lakukan untuk menyembunyikan Ma'abahnya itu" jawab nyai

"Saya tau bahwa Ma'abahnya sulit untuk disembunyikan, tapi Kevin tidak pernah menyangka efeknya akan sebesar ini nyai" tanya ku yang sedikit kesal

"Karena dari awal kamu sudah memiliki Ma'abahnya yang cukup tinggi dan ditambah pengisian untuk naik tingkat oleh Guru mu, sekarang kamu harus mulai membiasakan diri Kevin untuk itu, karena mungkin ini adalah salah satu cobaan yang diberikan kepadamu, apakah nanti kamu akan tergoda oleh wanita atau tidak, itu semua ada di tanganmu" ucap nyai

"Tapi kan nyai, ka.." Belum selesai aku berbicara nyai pun menghilang begitu saja dari pandangan ku.

Setelah itu aku pun memutuskan untuk merebahkan badan ke kasur dan memfikirkan tentang hal ini, mungkin ada benarnya juga yang dikatakan nyai, ini adalah salah satu ujian ku untuk menahan godaan dari wanita. Lalu ketika aku sedang melamun, Handphone ku pun berbunyi setelah kulihat ada telfon masuk dari nomor yang tak ku kenal, dan aku pun memutuskan untuk mengangkatnya.

"Halo ini Kevin ya" terdengar suara wanita yang tidak asing di telinga ku.

"Ia ini Kevin, ini siapa ya" tanya ku

"Ini sila vin, yang tadi" jawab nyai

Aku baru ingat bahwa tadi aku memang memberikan no.telfon ku kepadanya, dan kami pun sedikit berbincang-bincang di telfon, dan menanyakan beberapa hal tentang ku, namun aku hanya menanggapi nyai dengan seadanya.

Setelah menutup telfon dari sila aku kembali melamun, walaupun aku berbincang atau pun bercanda dengan wanita lain nya. Tidak tau mengapa yang ada di fikiran ku hanya ada "Hani" ya.. Hanya dia satu-satu nya perempuan yang ada di fikiran ku, mungkin aku memang sudah sangat menyukai nya.

Setelah tiba-tiba memikirkan tentang diri nya aku pun langsung memutuskan mengambil Handphone ku kembali dan menelfon nya, dan akhirnya aku pun dapat mendengar suara ini, ya..

Suara yang selalu dapat menenangkan hati ku, Suara yang hampir selalu membuat ku tersenyum sendiri. setelah berbincang cukup lama dengan nya via telfon, suara adzan mahrib pun berkumandang. Aku pun langsung pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhu dan segera shalat mahgrib, selesai shalat aku pun memutuskan untuk melanjutkan berzikir sampai waktu isya tibah.

selesai nya aku shalat isya, aku membuka laptop untuk sekedar chatting dengan Hani. sebnarnya aku sedikit merindukannya, setelah pertemuan kami di kemang waktu itu kami belum pernah lagi bertemu dengan nya. setelah nanti aku lulus SMA aku memutuskan untuk menyelesaikan semua hutang ku, ya hutang ku kepada Hani dan kepada Yuni. wanita itu..

aku masih terus saja memikirkan tentang wanita itu, aku sungguh penasaran apa yang sebenarnya terjadi dengan nya atau apa yang menimpa nya, aku sebenarnya ingin menanyakan ini kepada Abi atau pun kakek, tapi sepertinya akan percuma jika aku menanyakan nya kepada mereka. mereka pasti tidak akan mau memberitauku apa yang ebenarnya terjadi kepada wanita itu.

"mugkin aku harus sedikit bersabar" gumam ku sambil menyenderkan bdn ku di kursi.

lalu aku memutuskan untuk tidak terlalu memikirkan nya sekarang, lebih baik aku fokus untuk belajar lebih dalam untuk mempersiapkan mental dan fisik ku nanti. aku pun pergi menuju ke kamar ka dina, hanya sekedar untuk menggoda nya.

(Bersambung)

SEDIKIT INFO TENTANG JIN SUANGGI

Saya sebenarnya baru 2 kali pernah melihat makhluk ini, yang pertama di Serang Banten dan yang ke 2 di kepulauan seribu.

untk sejarah nya saya pribadi pun hanya mengetahui sedikit kisa tentang nya, yaitu bahwa ia berasal dari Dukun Santet yang meninggal dan menjadi Jin Suanggi.

bentuk nya Memiliki rambut putih yang panjang sampai ke Paha, bada nya sangat kurus hampir hanya terlihat tulang nya saja, gigi nya berantakan berwarna hitam pekat dan bola mata nya seluruh nya berwarna putih.

saya melihat waktu di serang ia memiliki payudara yang menggantung namun tidak sebesar Wewe dan pada saat saya lihat di kepulauan seribu makhluk itu tidak memiliki dada.

CHAPTER 46

Setelah berbincag di kamar ka dina, aku pun kembali ke kamar dan memutuskan untuk langsung tidur, namun mata ku seolah tidak mengizinkanku untuk tidur cepat, aku berganti-ganti posisi tetap saja tidak dapat tidur padahal waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam. akhirnya aku memutuskan untuk keluar rumah untuk sekedar mencari angin malam dan sambil berjalan-jalan.

aku memutuskan untuk pergi ke taman yang berada dekat dengan kompleks rumah ku, sesampai nya di sana aku langsung duduk bangku yang berada dekat lampu taman, waktu itu suasana begitu hening hanya beberapa orang saja yang berada ditaman. aku menyenderkan badan ke bangku lalu aku mengeluarkan rokok dari saku celana ku dan ku nyalakan.

aku melihat-lihat sekitar taman, dan aku melihat hantu pocong yang sudah pernah kuceritakan sebelum nya, yang mana pada waktu itu aku pernah berbuat iseng dengan nya, tentu nya kali ini aku tidak akan mengganggu nya karna dia pun juga tidak pernah mengganggu masyarakat di sini.

namun aku pernah mendengar dari ibu ku bahwa masyarakat di sekitar sini sering meliha penampakan Nene berambut putih di sekitar taman ini, aku pun jadi penasaran benar atau tidak nya berita itu, akhirnya aku mencoba untuk mengitari taman sambil mencaritau dimana makhluk itu berada, namun sudah 2 kali ku kitari taman ini aku masih belum menemukan makhluk itu,

dan akhirnya ku putuskan untuk bertanya kepada makhluk lain yang berada di sini, waktu itu aku melihat seorang wanita sedang berdiri di dekat ayunan wujud nya mirip seperti kuntilanak, namun perbedaan nya hanya makhluk ini memiliki tanga yang bgitu panjang mungkin sampai 2 meter.

aku pun memutuskan untuk bertanya kepada nya, namun ketika ku dekati dia malah menjauh dan akhirnya aku mencoba menarik nya menggunakan amalan ku.

"Jangan dekati aku, aku tidak pernah mengganggu manusia di sini" ucap nya dengan ketakutan

"Hai Jin kafir, aku tidak akan menyakiti mu, aku hanya ingin menanyakan makhluk berwujud Nene dengan rambut berwarna putih, apakah kau mengenal nya" tanya ku

"Dia berada di pohon besar di ujung sana, dia selalu bersembunyi di dalam tanah ketika melihat manusia memiliki kanuragan tinggi" jawab nya kembali.

setelah mendengar jawaba dari nya aku pun langsung melepaskan nya, dan makhluk itu pun pergi entah kemana. aku pun lantas pergi menuju pohon yang di tunjukan oleh jin itu. sesampai nya aku di pohon besar yang berada di ujung taman aku memang merasakan energi negatif

namun aku tidak dapat menemukan asal dari energi itu, tapi aku teringat perkataan jin wanita tadi bahwa mahkul yang sedanh kucari bersembunyi di bawah tanah. lalu aku meminta bantuan kepada kakek untuk menarik nya dari bawah tanah, dan kakek pun langsung pergi mencari nya. sekitar 10 detikan makhluk itu pun keluar dari tanah, dan benar wujud nya seperti nenek-nenek dengan rambut putih panjang dan perut nya yang sangat buncit.

"Mau apa kau mencari ku?" tanya makhluk itu

"aku mendengar bahwa kau sering mengganggu masyarakat di sinu dan aku datag kesini untuk mengusir mu" ucap ke kepada nya

"sungguh aku tidak niat untuk mengganggu manusia, aku sedang mencari teman ku" ucap nya kembali.

"teman mu? janga bohong, jin kafir seperti mu sesungguhnya ialah licik, kau ma mencoba meperdaya ku?" tanya ku kembali

"sungguh aku tidak berdusta, aku sudah bertahun-tahun tinggal di mencari teman ku" ucap nya kembali

"aku tidak akan percaya padamu". ucapku, lalu aku membaca kan sebuah amalan untuk membakar jin itu, dia terlihat sangat kesakitan dan berteriak memohon ampun, namun sensai ini... ya sensasi medengar jeritan jin kafir

adalah salah satu favorit ku. aku tersenyum lebar melihat nya terbakar karna amalan ku, aku tidak dapat menutupi rasa senang ini.

"lepaskan dia kevin, kau tidak seharusnya menyiksa nya seperti ini" ucap nya yang tiba-tiba menampaka diri nya di samping ku.

mendengar ucapan nyai aku pun langsung menurut dan menghentikan amalan yang sedang ku baca.

"Pergi kau, jangan sampai aku melihat mu lagi" ucap ku yang seperti merasa belum puas membakar nya.

Dan Mahkluk itu pun pergi menjauh sampai aku tidak bisa merasakn energi nya.

Tidak tau mengapa aku sangat senang dengan sensasi yang ku ktika membakar mahkluk itu, aku sangat benci dengan jin kafir yang mengganggu manusia dan aku lebih memebenci manusia yang menyakiti manusia lain nya menggunakan jin atau santet.

Semasa aku masih menjadi murid Ibrahim, ia pernah berkata kepada ku.

"kevin kami tau kenapa kamu tidak saya bolehkan menangani pasien santet tanpa saya dampingi?, itu karna kamu pasti akan membunuh si pengirim tanpa fikir panjang".

itu adalah perkataam beliau ketika aku masih duduk di bangku SMA kelas 2.

aku pun mengambil nafas panjang dan ku hembuska perlahan, lalu aku pun memutuskan untuk pulang. di perjalanan menuju rumah pun aku sedikit memikirkan perkataan Ibrahim, perkataan nya memang ada benar nya.

karna pada saat aku melihat korban santet yang lunglai, sakit dan tidak berdaya. emosi ku langsung naik, aku sungguh tidak tega melihat nya, dan manusia macam apa yang melakukan hal sekejam ini, ia menyiksa seseorang sampai seseorang itu mati lemas, dan menurut ku si pelaku sangat pantas untuk di hukum mati.

karna setiap melihat korban santet, aku membayangkan bagaimana kalau ia adalah adik ku bagaimana kalau ia adalah ibu dan bagaimana kalau ia adalah keluarga ku. mungkin pemikiran ekstrim ku ini memang berlebihan pada saat itu.

.
Setelah aku sampai di rumah aku pun langsung masuk ke kamar dan merebahkan badan, aku sedikit berfikir kembali tentang mengamalkan pedang zulfikar itu, apakah nanti aku mampu untuk melakukannya, karna sebentar lagi aku akan lulus kelas 3 aku menjadi lebih sering memfikirkan tentang hal itu.

Fikiran ku pun mulai lelah karna terus menerus berfikir, aku kembali menarik nafas panjang lalu ku hembuskan perlahan. lebih baik aku tidur untuk menyegarkan kembali pikiran ku.

.
(Bersambung)

saya meminta izin untuk tanggal 22 sampai dengan tanggal 26/27, saya tidak dapat update. di karna kan ingin liburan dengan keluarga.

CHAPTER 47

Ke esokan hari nya seperti biasa aku berangkat ke sekolah, Aku da Ka dina sedang menuju ke kantin untuk istirahat, sesampai nya di kantin kami memesan 1 Bakso dan 1 roti, dan alasan aku hanya memesan sebuah roti, ialah untuk mengumpulkan uang agar cepat membayar hutang Ka Dina.

"ko tumben de, makan roti doang? biasa nya nasi goreng" tanya kakaku

"gpp ka, masih kenyang aja" saut ku yang tidak mau memberitau alasan yang sebenarnya.

Ketika kami sedang menyantap makanan kami, ada seorang perempuan menghampiri kami.

"Hai, kevin kan?" tanya wanita itu yang berdiri di samping ku

"ia kevin, kenapa?" tanya ku kembali

"Boleh kenal ga? kenalin nama aku Syntia" jawab nya sambil mengulurkan tangan untuk bersalaman.

"ohh ia syntia boleh ko" jawab ku

lalu wanita berambut panjang yang di ikat kuda itu, menanyakan nomer Handphone ku, namun kali ini aku tidak mau memberikan nya dengan alasan aku tidak menghafal nomer ku dan Handphone ku tertinggal di rumah.

akhirnya Syntia pun meninggalkan kami degan wajah sedikit kecewa, aku sebenarnya tidak tega melihatnya, tapi aku tidak mau mendapatkan pesan atau pun telfon yang bersifar tidak penting.

"ciee ada yang jadi playboy baru nih" ucap kakak ku dengan nada meledek

"Kevin emang ga bisa menahan peson kevin yang menggelora dan tak

terbendung ini" jawab ku yang menimpali ledekan nya.

"dasar, eh tapi bener loh de, ana osis 2 orang ada yang nanyain nomer kamu loh dan seinget kakak kemarin juga anak basket minta no kamu juga" ucap nya

"serius? jangan di kasih ka, awas aja kalo di kasih" ucap ku kembali dengan sedikit ancaman.

"haha ia, ga kakak kasih ko, kakak sih alesan nya kalau mau minta nomer kamu langsung aja minta langsung" ucap nya.

apakah aku senang dengan semua hal ini? dengan tegas aku jawab tidak. aku tidak suka menjadi sumber perhatian, dan aku kadang merasa risih jika mendapat kan sms atau telfon hanya untuk berkenalan atau pun basa basi, apa lagi sampai menghampiri dan mengajak berkenalan. Jadi lebih memilih untuk menolak secara halus, dan sebisa mungkin tidak mengecewakan nya. bahkan Sms dari sila tidak ada yang ku balas.

Setelah selesai menyantap makana kami, Bell tanda istirahat berakhirpun berbunyi. aku da Ka dina pun langsung pergi menuju kelas kami. sesampai nya di kelas kami pun belajar seperti biasa, dan kali ini ialah pelajaran B.Inggris yang mana menjadi salah satu mata pelajaran yang paling aku suka setelah

Sejarah. aku sangat menyukai pelajaran sejarah terutama tentang sejarah china, Jepang dan tak luput juga sejarah Indonesia. aku banyak belajar dari sejarah mereka, sifat mereka yang selalu memiliki harga diri tinggi untuk negara nya dan rela mati demi negara yang mereka lindungi.

Setelah proses belajar mengajar selesai kami pun pulang dan langsung menuju parkiran untuk menunggu ibu, setelah ibu datang kami pun langsung menuju rumah.

sesampai nya di rumah aku pun langsung mandi dan mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat ashar.

setelah shalat aku pun memeriksa Handphone ku apakah terdapat pesan atau tidak, dan setelah aku periksa aku mendapatkan SMS dari Abi.

"Kevin nanti sepulang sekolah kamu langsung ke rumah abi ya, ada yang mau abi omongin" tulis nya.

lalu aku pun langsung bersiap-siap untuk pergi ke rumah Abi menggunakan sepeda. aku mengayuh sepeda ku sekuat tenaga karna jarang sekai Abi sms seperti itu. sekitar 15 menit di jalan aku pun sampai di rumah abi dengan nafas yang terengah-engah, lalu aku memutuskan untuk mengasoh sebentar dan mengelap keringat ku.

sekira nya nafas ku sudah mulai normal, aku pun langsung mengetuk pintu rumah abi sambil mengucapkan salam. tak lama Istri beliau membukakan pintu sambil membalas salam ku, lalu aku di suruh menunggu di ruan tamu karna Abi masih mandi. sekitar 10 menit aku menunggu abi di ruang tamu, abi pun keluar dari kamat mandi dan langsung menghampiri ku, dan aku pun langsung berdiri untuk mencium tangan nya.

"Maaf bi, tadi kevin bru baca sms abi setelah shalat ashar" ucap ku yang merasa tidak enak.

"ahh gpp, begini vin abi langsung aja ya" ucap nya

"ia bi" jawab ku singkat

"Seperti nya abi ga sanggup untuk menampung anak baru lagi di cabang, saya sudah membrikan beberapa murid baru kepada ibrahim dan Sandi. namun Ibrahim sudah memiliki 42 murid dan Sandi sudah memiliki 39 murid dan Mo'ong sudah memiliki 36 murid.

jika menambah lagi saya rasa akan membuat mereka kerepotan. dan di cabang pun sudah ada 84 murid karna kemarin Rangga mebawa murid baru sebanyak 2 orang, dan abi mau meminta tolong kamu untuk segera mengajar" tanya nya denga wajah serius.

"insyallah saya secara mental dan ilmu siap bi, tapi untuk lokasi mengajar nya dimana bi?

untuk di rumah saya sebenarnya bisa dengan izin terlebih dahulu dengan ibu

dan ayah saya, dan saya yakin mereka pun menyetujui, tapi karna kevin masih SMA dan harus persiapan UN, kevin takut mereka berfikir akan mengganggu persiapan ujian nasional kevin nanti." jawab ku, yang sebenarnya aku belum siap untuk mengajar, namun jika itu kemauan abi aku pun tidak kuasa menolak.

"kalau untuk masalah tempat kamu sementara mengajar di cabang saja, pengajian Abi kan malam sabtu, nah kamu mengajar pada hari malam rabu gimana?" tanya nya kembali.

(Cabang ialah kediaman Abi Iwan)

"boleh bi, jika abi mengizinkan. namum berapa murid bi yang akan di berikan ke saya?" jawab ku

"untuk pertama saya akan membrikan 18 murid kepada kamu" ucap nya.

"siap bi" jawab ku singkat.

lau setelah itu kami pun berbincang-bincang, dan tak lama aku pun meminta izin untuk pulang. di perjalanan aku kembali merenung, sebenarnya jumlah murid yang di berikan kepada ku melebihi jumlah yang di katakan beliau pada waktu di bogor.

namun aku tidak mau menyalahkan beliau, mungkin memang kapasitas murid pendatang jauh lebih banyak dari jumlah guru yang ada. berarti mulai besok malam aku sudah mulai mengajar di cabang dengan murid - murid baru ku.

.

(Bersambung)

saya sekedar ingin mengklarifikasi beberapa pertanyaan agan dan sista tentang "Gan kenapa ko banyak time skip" atau "kalau bisa jangan terlalu banyak time skip gan".

saya sama sekali tidak tersinggung atau pun kesal, malah saya senang mendapatkan keritika atau pun masukan dari agan/sista.

alasan saya mengapa banyak time skip :

1.Saya sebenarnya masih mengingat kejadian di kelas

2 SMA yang saya lewati. Namun beberapa kejadian fatal yang terjadi di kelas 2 itu melibatkan banyak pihak yang tidak mau di libatkan ataupun lost contact, karna saya membuat ini 100% meminta izin kepada semua pihak yang saya masuki dalam cerita ini.

seperti :

+Abi iwan

+Ibrahim

+Sandi

+moong

+Ryan

+Ka Dina

+Orang Tua saya

+Pak Doni

+Irfan

+Dody

+Yanto

Dan masih banyak lagi.

karna sebelum saya memasuki karakter mereka kedalam cerita, saya pasti menghubungi merea bahkan saya sampai datang ke rumah mereka untuk sekedar meminta izin.

3.terlalu banyak waktu membosankan yang aka mebuat pembaca bosan. karna tidak setiap hari saya merasakan ataupun melakukan hal-hal aneh. Dan saya tidak mau mengada-ngada sebuah cerita yang dari awal belum pernah saya alami.

terlepas dari itu semua saya memang membutuhkan masukan dan ide-ide dari para reader, saya aka jelaska jika saya tau, dan saya akan bilang tidak tau jika saya memang tidak tau

CHAPTER 48

[PENGEMBALIAN SANTET]

Sesampai nya di rumah waktu sudah menunjukkan pukul 6 sore dan sebentar lagi adzan mahgrib akan berkumandang. aku pun memutuskan untuk mengambil wudhu dan berzikir sampai tibah waktu shalat mahgrib, setelah selesai shalat mahgrib aku meneruskan berzikir

sampai tiba nya adzan isha, tidak tau mengapa sekarang sudah menjadi ke biasaan ku, ketika selesai shalat mahgrib aku pasti melanjutkan dzikir sampai waktu isya datang.

setelah selesai nya shalat isya aku pun memutuskan membuka laptop untuk berbincang dengan Hani dan di lanjutkan bermain game sampai tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul 11 malam. aku pun memutuskan untuk segera tidur. namun beberapa menit aku memejamkan mata.

"DAAARRRR" " DARRRRRR" "PRAANNKKKK"

Aku kaget sejadi nya mendengar suara itu, aku mendengar seperti sesuatu menghantam genteng rumah ku, aku pun langsung keluar kamar memeriksa nya. dan terlihat Ka dina juga ke luar kamar dan juga ibuku dengan wajah khawatir, aku pun langsung keluar melihat apa yang terjadi. dan benar saja..

genteng rumah ku beberapa berjatuhan, dan yang ku tau pasti bahwa ini pasti kiriman santet, namun karna aku sudah menugaskan 3 Khadam ku untuk selalu menjaga rumah ku, jadi Santet yang ia kirim itu pun terpental.

apakah aku kesal? YA SANGAT !!.. , aku pun langsung berlari menuju lantai 2 untuk bersiap menyerang balik dan yang ada di pikiran ku saat itu ialah "SIKSA SAMPAI MATI !".

Ketika aku melewati ibu dan Ka Dina, terlihat wajah mereka yang begitu ketakutan karna kejadian barusan, lalu aku pun mengatakan untuk tetap tenang

" Karna hal ini tidak akan terjadi lagi" pungkas ku.

yang menahan rasa amarah begitu besar, aku sampai mengigit lidah ku untuk sedikit melampiaskan rasa kesal ini. aku pun langsung mengambil wudhu dan mengambil wadah yang ku isi dengan air dan juga sebuah kriss pusaka yang kudapat kan dari Abi. lalu aku pun duduk sila di sajadah dan di depan ku terdapat sebuah wadah berisi air.

Pertama aku akan mencari tau siapa yang berani mengirimkan santet ini, ketika aku mencoba menerawang aku melihat sesosok pria yang sedang duduk dengan wajah yang berkeringat dan tampak raut wajah yang ketakutan nampak jelas di muka nya,

mungkin karna ia tau santet yang ia kirim tidak berhasil mengenai ku, namun...aku seperti pernah melihat dan ternyata pria ini adalah Saudara jauh dari Pak Ikhsan, ya.. pak ikhsan adalah salah satu pasien ku yang istri nya meninggal. Dan waktu itu aku memang sudah tau siapa pelaku nya, pelaku nya ialah orang ini..

"Bukan kah Ibrahim sudah membalas nya". gumam ku pelan. mungkin Ibrahim memang sudah membalas kiriman nya, namun tidak sampai mati, dan si pengirim ini berfikit untuk membalas dendam kepada ku karna ia tau tidak mungkin dapat mengalahka Ibrahim.

" HAHHAHAHA" tawa ku dengan cukup kencang, karna sedikit kaget dengan cara fikir nya.

"Kau telah menyolek makhluk buas yang sedang tertidur" gumam ku, dengan senyum lebar di wajah ku.

Aku pun mulai membaca amalan santet tingkat 3 dengan niat untuk langsung membunuh nya seketika , namun ditengah bacaan amalan yang cukup panjang itu terdengar suara kake di depan ku, lalu ketika aku membuka mata kakek sudah ada di depan ku.

"Kevin janganlah kau sampai membunuh nya" ucap kakek yang sealigus

menghentkan lafalan amalan ku.

"Tapi kek orang ini sudah keterlaluan, ia sudah mencoba mengirimi ku santet dan juga telah menghancurkan keluarga Pak ikhsan yang tempo hari aku tolong" jawab ku dengan nada kesal.

"Kevin bukankah kau tau seberapa besar dosa jika telah membunuh seseorang? cukup berikan ia pelajaran" .ucap nya kembali yang sekaligus menghilang dari hadapan ku.

aku lalu sedikit merenung setelah mendengar ucapan kakek barusan, mungkin memang aku aka menyesali perbuatan ku ini jika aku memang benar membunuh nya. lalu aku mendapat kan sebulan solusi, solusi yang menurut ku paling tepat, ya... "aku akan mencabut rezeki nya". gumam ku dalam hati.

lalu aku kembali melafalka amalan, namun bukanlah untuk membunuh pria itu melainkan untuk memberikan pelajaran kepada nya dengan mencabut Jalur Rezeki nya dan akan ku kembalikan di tanggal yang sama dan bulan yang sama namun di tahun depan.

Setelah selesai aku pun membereskan semua nya, karna waktu sudah menunjukkan pukul setengah 1 pagi, aku pun memutuskan untuk shalat Tahajud. selesai nya shalat aku pun berdoa meminta pengampunan kepada Allah SWT karna sempat berfikir untuk membunuh, dan aku pun meminta petunjuk kepada nya apakah langkah yang ku ambil untuk memberikan pelajaran dengan cara memutuskan Rezeki nya sudah benar atau kah tidak. lalu karna mata ku sudah sangat mengantuk aku memutuskan untuk langsung tidur.

Namun baru saja aku memjamkan mata aku seperti di bawa ke sebuah tempat nan jauh seperti di pemukiman warga, namun ini bukanla di indonesia. perasaan ku seperti mengataka seperti ku, dan benar saja orang-orang yang berlalu lalang memilik wajah khas timur tengah dengan wajah pemukiman seperti berbeda ber abad-abad dari jaman ku, kembali perasaan ku mengatakan itu.

lalu ketika aku masih saja heran dengan pemandangan seperti ini. tiba-tiba saja ada seorang pria menepuk ku dari belakang."ayo" ia mengucapkan nya bahasa

arab namun aku seperti mengerti apa yang ia ucapkan, pria itu membawa sebuah tungkat kayu dan ketika aku ingin melihat wajahnya.....

.
(Bersambung)

CHAPTER 49

[Rasul]

Ketika aku ingin melihat wajah nya, kepala ku seperti tertahan sesuatu yang membuat ku tidak bisa untuk menengok ke atas, sungguh berat sekali kepala ku hanya bisa tertunduk. Badan nya begitu tinggi mungkin sekitar 2 meter setengah.

Beliau mengajakku berjalan menuju ke sebuah rumah, dengan kepala yang masih tertunduk, aku hanya bisa melihat kaki nya dan tongkat yang ia bawa. Rumah itu cukup besar, lalu beliau membukakan pintu dan seperti menyuruhku untuk masuk namun tidak berbicara sedikit pun, seolah aku meengerti begitu saja apa yang ia mau, lalu aku pun duduk di ruang tengah, terdapat sebuah meja dan kursi dengan model lama.

Lalu dia pun ikut duduk di sebelah, dan sekali lagi... Aku masih tidak bisa mengangkat kepala ku, yang seperti tertiban sesuatu. Lalu aneh... "A..pakah a..ku menangis". Gumam ku dalam hati.

Perasaan apa ini? Mendadak aku merasakan kebahagiaan yang luar biasa, ya.. air mata yang kutetes kan ini ialah air mata bahagia.

Namun karna apa?

Mengapa aku bisa sampai sesenang ini?

Setenang ini?

Dan sebahagia ini.

Aku kembali melihat ke arah nya yang hanya bisa melihat kaki dan tongkat nya, namun.. Perasaan ku seperti membisikan sesuatu, bahwa yang ada di hadapan ku ini ialah Nabi Sulaiman AS.

Aku langsung merinding hebat, air mata bahagia ini tidak henti nya menetes. Terlepas benar atau tidak nya ia Nabi Sualaiman AS, namun perasaan ini.. Perasaan bahagia yang tidak bisa di bohongi ini. Dan tidak mungkin bahwa

setan atau pun jin dapat menyerupai Nabi dan Rasul.

Beliau pun masih diam di hadapan ku, dan aku masih hanya bisa melihat kakinya dan tongkatnya, namun mendadak beliau mengatakan "jadilah sesuatu". Sebuah kalimat pendek dengan menggunakan bahasa arab kembali terucap oleh beliau, lalu beliau sedikit mengangkat tongkatnya dan di hentakan ke lantai.

"HAAHHH !!! " Suara tarikan nafas ku yang sedikit sesak, sekaligus membangunkan ku dari tidur. Jantung ku tidak hentinya berdetak kencang, aku memegang dada ku begitu kencang. Perasaan ini..

Perasaan bahagia ini, apakah benar aku baru saja bertemu dengan Nabi Sulaiman AS. Sekali lagi terlepas dari itu, aku sangat amat bersyukur dapat bertemu dengan nya. Karna Air mata ini.. Tidak dapat berbohong pada ku.

.
Lalu aku mencoba menenangkan diri dengan cara menarik nafas panjang lalu ku hembuskan perlahan sambil berzikir dalam hati. Perlahan-lahan aku pun mulai tenang dan melihat Jam dinding, dan ternyata sudah jam setengah 5 pagi. Aku pun langsung menuju ke kamar mandi dan melaksanakan shalat subuh.

Selesai nya shalat aku pun kembali berdoa kepada Allah SWT, "ya allah, kau adalah satu-satunya tuhan di alam semesta ini, kau adalah yang maha pengasih, dan kau adalah maha penyayang, hamba tidak ada apa-anya jika di bandingkan seluruh ciptaan mu, dan Bumi yang hamba tinggali ini ialah hanya sebesar butiran pasir kecil jika di bandingkan dengan seluruh ciptaan mu, hamba sangat berterimakasih telah di pertemukan dengan salah satu Rasul mu, benar atau tidak nya, hanya kau lah ya allah, yang maha mengetahui." Ucap ku dengan kepala tertunduk.

.
Lalu aku melanjutkan doa ku dengan berzikir sampai tiba waktu sarapan. Lalu aku mendengar panggilan ibu ku dari lantai bawah, aku pun segera menyelesaikan zikir ku lalu pergi ke bawah untuk sarapan. Selesai sarapan aku pun bersiap-siap memaki seragam dan lalu pergi ke sekolah bersama ka dina.

Di perjalan ke sekolah, aku merasakan ada yang aneh, senyuman ini... Ya.. Senyuman di wajah ku ini tidak dapat kuhilangkan, serasa aku telah menjadi pribadi yang lebih baik.

"Kamu senyam senyum ada apaan de?" Tanya kakak ku yang berada di kursi depan bersama ibu ku yang sedang menyetir.

"Engga, abis dapet mimpi indah aja hihi" jawab ku dengan nada bercanda.

"Emang mimpi apaan sih?" Tanya kaka ku dengan wajah penasaran.

"Mau tau aja" jawab ku kembali.

Lalu kami pun sampai lah kami di depan gerbang sekolah, lalu aku dan ka dina pun mencium tangan ibu. Lalu kami pun menuju kelas, dan seperti biasa..

Beberapa wanita memandangi ku ketika aku sampai di lapangan, lalu aku pun merangkul kakaku supaya mereka mengira bahwa aku sudah memiliki pacar, karna baru beberapa siswa/siswi yang nmengetahui bahwa aku dan Ka dina ini ialah kakak beradik.

"Ngapain de? Rangkul-rangkul, hmm.. Pasti ada mau nya" tanyanya yang heran.

"Haha ko tau sih ka, nnti traktirin bakso ya" jawab ku dengan senyum lebar di wajah ku.

"Dasar kamu" jawab nya singkat.

Aku pun merangkul ka dina sampai di depan kelas kami, dengan harapan tidak ada lagi wanita yang mendekati atau pun mencoba berkenalan dengan ku. Tapi ketika aku baru saja duduk di meja ku, aku menemukan sebuah surat berwarna merah muda di kolong mejaku.

Ketika aku melihat isi surat nya, dan seperti yang sudah kuduga ada wanita lagi yang ingin berkenalan dengan ku. lalu aku menaruh surat itu di tas ku bahwa aku ingin menghargai surat yang ia berikan.

Ketika aku sedang merapihkan meja dan buku ku, ada lagi seorang perempuan menghampiri ku dan mengajak berkenalan, dan ketika ia menanyakan no telfon dan BBM aku menggunakan cara lama ku dengan alasan tidak ingat dengan

nomor ku.

"Pengen buru-buru lulus lah kalo gini" gumam ku.

(Bersambung)

CHAPTER 50

[INFO : RATU KIDUL]

Setelah pulang sekolah aku pun mampir di sebuah mini market untuk sekedar membeli Voucher Game karna hari ini ada sebuah event di dalam game yang ku mainkan dan sudah ku nanti-nanti dari lama.

aku pun pulang ke rumah dengan semangat menggebu-gebu, sesampainya di rumah aku pun langsung menyalakan laptop dan bermain game, karna waktu ashar masih lama. namun ditengah permainan aku merasakan ada sesuatu yang terlupa, aku terus berfikir dan mencoba mengingat hal penting apa yang telah kulupakan.

"Pengajian hari ini !" gumam ku.

aku hampir lupa bahwa hari ini aku ada jadwal mengajar di cabang, dan secara mendadak mood ku untuk bermain game hilang, padahal tidak sampai 10 menit yang lalu aku begitu menggebu-gebu untuk bermain sampai malam.

lalu dengan terpaksa aku harus meninggalkan laptop ku untuk membuat materi yang nanti akan ku pakai, sebenarnya untuk guru lain seperti abi atau pun Ibrahim mereka sudah terbiasa, namun karna ini adalah pertama kalinya aku akan mengajar aku harus mempersiapkan segalanya, karna aku tidak ingin mengecewakan murid-murid baru ku nanti.

aku pun lantas mengambil sebuah buku amalan ku dan beberapa hadist atau pun ayat-ayat di dalam Al-Quran untuk menambahkannya dalam materi ku hari ini, aku pun dengan serius membuat bahan materi. namun ketika aku sedang serius membuat materi handphone ku mendadak berbunyi, setelah ku lihat ternyata sebuah panggilan dari nomor yang tak kena.

"palinga dari cewe di sekolah" gumam ku.

lalu aku pun memutuskan untuk mendiampkannya, dan melanjutkan kembali. dan

lagi Handphone berdering untuk panggilan dari nomor telfon yang sama. lalu aku tetap tida mau menjawab nya. karna aku berkali-kali tidak mengangkat telfonnya, akhirnya ia mengirim kan ku pesan, namun setelah ku baca pesan nya aku sedikit kaget, ini bukan dari perempuan sekolah ku melainkan salah satu murid yang akan ku ajar nanti.

"Assalamualaikum A' kevin, saya Hendra. mau menanyakan apakah hari ini ada pengajian". tulis nya.

Aku pun langsung berinisiatif untuk membalas nya.

" ia, tolong sebarkan bagi yang belum tau jam 7 di cabang". balas ku.

Lalu ia kembali membalas Sms ku, "ia A' siap". tanda bahwa ia mengerti.

aku pun kembali melanjutkan untuk membuat bahan materi, sedang serius-serius nya terdengar adzan ashar berkumandang tanda bahwa aku harus segera meninggalkan kegiatan ku untuk melaksanakan shalat ashar, aku pun langsung berdiri dari meja belajar ku untuk mandi sekaligus mengambil wudhu, setelah selesai mengambil wudhu aku pun langsung shalat ashar dan di lanjut kan berdzikir sejenak. sekitar setengah jam aku berdzikir aku kembali mengerjakan materi untuk nanti.

Sampai tidak terasa waktu sudah menunjukan pukul 5 sore, dan aku pun sudah berhasil menyelesaikan materi, aku memutuskan untuk istirahat sejenak dengan merembahkan badan ku di kasur. ketika aku baru memejamkan mata terdengar suara nyai di sebelahku

" Kevin sudah beda ya" ucap ya dengan menggelus-ngelus ke pala ku, yang sampai sekrang masih mambuat ku nyaman jika berada dekat dengan nya.

"Hehe ia dong, Nyai saya menanyakan apakah Yang ku temui dalam mimpi ku semalam ialah benar Nabi Sulaiman AS?". tanya ku

" Benar atau tidak nya, selama kamu menanggapi nya dengan positif dan perasaan mu juga bahagia, insyallah kevin yang kau temui benarlah Nabi Sulaiman AS". tutur ya.

"Begitu ya, benar atau tidak nya hanya gusti allah yang mha mengetahui". jawab ku.

lalu aku pun berbincang-bincang dengan nyai cukup lama, semenjak aku di angkat menjad guru, kakek dan nyai sudah jarang sekali datang ke mimpiku, karna mereka lebih memilih untuk datang menemui ku secara langsung.

Sedang asyik mengobrol dengan Nyai, Adzan Mahgrib pun berkumandang lalu aku pun berpamitan dengan nyai untuk melaksanakan shalat mahgrib. selesai shalat aku langsung bersiap-siap mengambil Peci dan perlengkapan lain untuk ku pakai nanti. setelah semua siap

aku pun memutuskan untuk segera berangkat menuju Cabang menggunakan sepeda. sekitar 15 menit di perjalanan aku pun sampai di rumah abi dan terlihat sudah banyak murid yang menunggu ku di depan rumah Abi, dan ketika aku menyapa mereka, mereka serentak langsung berdiri untuk sekedar mencium tangan ku.

aku sebenarnya agak tidak enak dengan mereka, karna umur mereka lebih tau dari ku. namun ini adalah ketentuan dari Perguruan ku yang mana murid harus menghormati Guru, lalu aku pun mengatakan kepada mereka untuk menunggu sebentar sampai adzan isya untuk shalat berjamaah.

" Kalian tunggu sini dulu ya, nanti setelah adzan kalian baru msuk, oia Faisal dan Amri tolong siapkan sajadah ntuk kita pakai nanti" ucap ku kepada mereka.

"Ia A' siap" saut faisal dan Amri.

aku memilih mereka berdua karna mereka paling senior dari murid ku yang lain dan sudah tau letak-letak perlengkapan yang harus di persiapkan. aku pun mengetuk pintu rumah Abi, lalu Abi pun membuka ka pintu dan mempersilahkan ku masuk,

aku pun berbincang-bincang dengan Abi di ruang tengah sambil menunggu faisal dan Amri mempersiapkan sajadah. dan tak lama suara adzan pun berkumandang dan kami pun shalat berjamaah yang di Imami oleh Abi, setelah

shalat Abi pun masuk ke kamar nya untuk membiarkan ku mengajar di ruang tengah. aku pun mempersiapkan barang-barang ku dan beberapa mustika untuk pengisian amalan terhadap murid.

"Sudah datang semua?" tanya ku yang duduk bersila.

"Sudah A" jawab faisal yang duduk paling depan.

"yasudah kita mulai" ucap ku kembali.

lalu kami pun memulai pengajian dengan membaca beberapa ayat alquran, dan juga sesi jawab, setelah sesi jawab berkahir aku pun mulai melakukan pengisian amalan baru untuk para murid.

(Maaf saya tidak dapat menceritskan secara detail saat pengajian berlangsung).

selesai pengisian aku pun menyudahi pengajian ini karna waktu sudah menunjukkan pukul 9 malam. akun merapihkan barang-barang ku untuk segera berkemas. selesai berkemas aku pun memutuskan untuk istirahat sejenak di teras rumah abis dengan para murid. mungkin sudah menjadi kebiasaan setelah mengaji pasti kami selalu berbincang-bincang di depan rumah abi. sekitar pukul 10 malam, kami pun pulang.

namun baru aku ingin menuju ke tempat aku menaruh sepeda, seorang murid ku mengatakan bahwa motor yang ia bawa telah hilang di curi, aku pun sedikit kaget.

"tenang saja, sekarang kamu lebih baik pulang bersama yang lain dulu, insyallah jika memang masih rezeki mu motor itu akan kembali" ucap ku yang menghampiri ya.

"ia A' amin semoga motor itu masih rezeki saya".

(BERSAMBUNG)



Sesuai janji saya, kali ini saya akan membahas tentang " Nyi Roro Kidul/Nyi Lara Kidul" yang katanya beliau adalah penguasa Pantai Selatan.

Namun fakta itu ialah "HOAX", Beliau bukan lah Penguasa mutlak dari Pantai Selatan. melainkan beliau hanya lah Kaki tangan dari Penguasa Mutlak dan saya meminta maaf karna saya di larang memberitau apa lagi menyebarkan nama sebenarnya dari Ratu pantai selatan yang sebenarnya.

Sedikit Sejarah tentang Nyi Lara Kidul :

Kanjeng Ratu Kidul pada mudanya bernama Dewi Retna Suwida, seorang putri dari Pajajaran, anak Prabu Mundhingsari, dari istrinya yang bernama Dewi Sarwedi, cucu Sang Hyang Saranadi, cicit Raja siluman di Sigaluh.

Sang putri melarikan diri dari keraton dan bertapa di gunung Kombang. Selama bertapa ini sering nampak kekuatan gaibnya, dapat berganti rupa dari wanita menjadi pria atau sebaliknya. Sang putri wadat (tidak bersuami).

CHAPTER 51

[TERUNGKAP !]

"tenang saja, sekarang kamu lebih baik pulang bersama yang lain dulu, insyallah jika memang masih rezeki mu motor itu akan kembali" ucap ku yang menghampiri ya.

"ia A' amin semoga motor itu masih rezeki saya".

Setelah itu aku pun langsung pulang ke rumah menggunakan sepeda, di perjalanan aku menyuruh salah satu khadam ku untuk mencari pencuri itu, dan memberikan waktu sampai besok pagi untuk mengembalikan motor murid ku. sekitar 15 menit aku pun sampai di rumah, aku langsung menuju kamar ku. Namun ketika aku membuka pintu kamar ku...

"YUNI !! " Ucap ku yang begitu kaget, aku melihat nya sedang duduk di kasur ku.

"Sudah lama ya kevin". ucap ya dengan senyum tipis di wajah, dengan air mata yang selalu menetes di wajah nya, sekaligus membuat ku meneteskan air mata, seolah kesedihan yang ia rasakan juga dapat kurasakan.

"kenapa baru sekarang kau datang". tanya ku yang seolah masih tidak peecaya aku dapat melihat nya lagi.

"Aku fikir sekarang waktu nya kevin, aku akan menceritakan semua nya". ucap nya kepada ku, yang berdiri lalu menghampiri ku.

"A..apa yang ingin kau cerita kan?". tanya ku yang begitu gugup.

"Aku sebenarnya adalah korban pesugihan dari Ayah ku". ucap nya dengan

menutup mata nya dan senyum tipis di wajah nya itu seolah tidak dapat menghilang.

"Pesugihan? kenapa kamu tidak mengatakannya dari awal, aku yang sekarang sudah siap menolong mu." ucap ku dengan nada tinggi.

"Belum kevin, kau yang sekarang tidak akan bisa melawan jin itu. walaupun seluruh jin pembantu mu membantu mu" ucap nya kembali sambil mengelap air mata ku dengan tangan nya.

"Aku mampu, pasti aku mampu". kembali jawab ku yang masih tidak bisa menurunkan nada suara ku.

"Benar yang ia katakan kevin, bahkan aku tidak akan mampu melawan nya, karna aku sudah pernah bertemu dengan makhluk itu" ucap kakek yang berada di belakang ku.

"Kakek pernah bertemu dengan nya? kenapa kakek tidak pernah mengatakannya pada ku? Jin seperti apa dia sebenarnya". ucap ku kembali.

"Dia adalah Siluman, salah satu jin terkuat di Pulau Jawa, dan ayah nya telah membuat perjanjian dengan jin itu, dengan cara memberikan tumbal, dan ia adalah salah satu tumbal nya, sukma nya telah menjadi milik makhluk itu, dia tidak akan bisa kembali Akhirat dan akan terus tersiksa sampai Kiamat tiba." ucap kakek kembali.

"lalu mengapa sukma mu bisa datang dan menemui ku kini?" tanya ku kepada Yuni.

"Aku hanya bisa keluar ketika malam purnama , selain itu aku akan kembali." ucap Yuni.

"Lalu apa yang harus aku lakukan? tolong jangan buat aku lebih lama menunggu, aku sudah tidak tahan menunggu selama ini." ucap ku yang mulai frustrasi.

"Kevin, sebenarnya Guru Besar mu dengan mudah nya bisa saja mengalahkan

Mahkluk itu, namun seperti nya ia ingin Murid nya lebih berkembang, seperti mengizinkan mu mengamalkan Pesang Zulfikar, dan kau memang harus menunggu lebih lama." ucap kakek.

"Kevin... seperti nya waktu ku sudah habis, aku akan menunggu mu kevin". ucap nya dengan senyum di wajah nya dan perlahan-lahan menghilang.

"Tunggu Yuni, aku ingin masih menyakan sesuatu" tanya ku yang mencoba meraih nya, namun ia pergi tanpa menghiraukan nya.

Lalu aku pun duduk di kasur ku dengan badan lemas. aku menundukan kepala dan berfikir,

"Hampir 3 tahun ! apa tidak cukup !!!". ucap ku dengan memukulkan tangan ku ke tembok dengan kencangnya, yang begitu kesal kaena harus kembali menunggu.

Aku pun langsung merebah kan badan ku ke kasur mencoba untuk menenangkan diri. ketika aku sedang mencoba menenangkan fikiran ku, Khadam yang ku perintahkan menemukan pencuri itu kembali dan melapor bahwa dia sudah menemukan nya. lalu aku hanya merespon "bagus" dengan tatapan kosong di mata ku.

Aku sungguh masih tidak dapat menghilangkan nya dari fikiran ku, siapa lagi kalau bukan Yuni. "apakah ia sekuat itu? akan kah aku mampu". ucap ku yang mulai menemukan sebuah tembok besar di depan ku.

(Bersambung)

Maaf untuk chapter kali ini lebih pendek di karna kan saya hanya dapat meluangkan waktu tidak banyak.

CHAPTER 52

[ALASAN]

"apakah ia sekuat itu? akan kah aku mampu". ucap ku yang mulai menemukan sebuah tembok besar di depan ku.

Aku merebahkan badan ku ke kasur, lalu aku melihat langit-langit kamar, aku mencoba meraih langit-langit dengan tangan kanan ku namun aku tidak dapat meraih nya.

"Apakah aku seperti ini? aku tidak dapat memenuhi janji ku". ucap ku yang menutup mata ku dengan pergelangan tangan.

Aku sudah belajar ilmu ke Ghaiban kurang lebih 4 tahun, dan ternyata itu masih belum cukup untuk ku, apa akan terus seperti ini?.

Aku memutuskan untuk duduk di atas sajadah ku dan berdzikir, aku mencoba untuk dapat khusyuk dan kembali menenangkan fikiran ku. sekira nya fikiran ku sudah tenang dan dapat bernafas lega, aku memutuskan untuk segera pergi tidur, namun seperti ya malam ini aku tidak dapat tidur sendirian, lalu aku pun mengetuk pintu Ka dina sekaligus meminta izin tidur dengan ya malam ini, dan ia pun mengizinkan.

Terlihat jelas di wajah nya bahwa ia sedang mengkhawatirkan ku, karna setiap aku meminta tidur dengan nya, aku pasti memiliki sebuah masalah yang sampai membuat tidur ku tidak tenang.

Lalu aku pun kembali mematikan lampu dan segera merebahkan badan di kasur, tidak tau mengapa setiap aku dekat denganya, seolah aku dapat mengeluarkan sikap ke kanak-kanakan ku, aku bisa sangat manja ketika dengan nya. Lalu aku pun memeluk tangan nya, dan kakak ku mengelus kepala ku.

"Kamu ada masalah de?". tanya kakaku dengan nada khawatir.

"engga ka, cuma lagi pengen tidur sama kakak, kan udah lama hihi". jawab ku dengan nada bercanda.

Aku tidak ingin mengatakan kepada nya apa yang sebenarnya terjadi padaku, atau apa yang sedang aku pikirkan. karna aku tau, itu akan membuat nya sedih. aku bukanlah seseorang yang ingin membagi kesedihan untuk membuat orang lain sedih, aku hanya ingin melihat orang yang ku sayangi selalu tersenyum tulus.

tidak seperti wanita yang ku kenal, yang tidak pernah berhenti meneteskan air mata. Lama-lama aku mulai memejamkan mata dan akhirnya aku pun tertidur lelap, dengan memeluk tangan nya. sampai tak terasa mata ku pun perlahan terpejam dan aku pun dapat tidur dengan lelap.

"De.. bangun.. subuh" terdengar suara kaka ku yang memanggil ku dengan suara cukup pelan, karna tak ingin mengagetkan ku.

"ia ka" saut ku yang masih tersayup-sayup.

aku pun langsung memaksakan badan tuk berdiri, dan segera ke kamar mandi untuk mengambil wudhu lalu shalat berjamaah dengan kakak ku. selesai nya shalat aku pun kembali ke kamar ku untuk melanjutkan tidur,

karna hari ini di sekolah ku sedang ada Rapat Guru dan kami pun di liburkan, namun ganti ya besok aku akan pulanh lebih sore, karna jam akan di tambah khusus besok. sesampai nya di kamar, aku pun langsung merebah kan badan lalu perlahan memejamkan mata sambil memeluk guling. namun ketika aku ingin tidur..

"vinn.. kevinn.. ada temen nyaa" ucap ibuku yang memanggil ku dari lantai 1.

"ahh iaa bu, suruh tunggu.. kevin mau cuci muka". saut ku dengan nada lemas.

"tumben jam segini ada yang datang". gumam ku dalam hati.

lalu aku pun segera pergi menuju ke kamar mandi untuk mencuci muka sekedar menyegarkan rasa kantuk ku. setelah itu aku pun segera pergi ke lantai bawah untuk melihat siapa yang datang ke rumah ku pagi-pagi. dan ketika mereka berdua melihat ku, mereka sontak langsung berdiri dan menghampiri ku untuk mencium tangan. dan terlihat wajah ibu ku sedikit kebingungan, karna umur mereka lebih tua dari ku.

"assalamualaikum A' maaf pagi-pagi mengganggu, saya cuma mau bilang terimakasih sama Aa, motor saya sudah kembali A, tiba-tiba motor saya ada di depan rumah" ucap ya dengan wajah senang.

"loh ko makasih sama saya? makasih sama allah, berarti itu motor masih rezeki kamu". saut ku sambil mengajak mereka kembali duduk.

"ia A saya juga sangat bersyukur sama Allah, tapi saya tau ini pasti karna campur tangan Aa" ucap nya kembali.

"Saya hanya berdoa, itu saja. dan saya yakin, kamu pun melakukan hal yang sama bukan?" tanya ku kembali.

"ia A pasti ya, oia A saya ada sedikit, bingkisan untuk Aa sama keluarga, ini ucapan terimakasih A" ucap nya sambil memberikan ku sebuah Parcel berisi buah-buahan.

"aduh.. kamu repot-repot, ga usah.. ini kamu simpen di rumah, nanti pas pengajian saya, kamu bawa untuk di bagi'in ke anak-anak yang lain, saya baru mau nerima kalau itu" saut ku yang menolak pemberian nya.

"oh ia A, terserah Aa aja enak nya gimana, nnti saat pengajian saya bawa" ucap nya.

"Yaudah sekarang kalian pulang, siap-siap kuliah dan kerja, kaya ga ada waktu lain aja ketemu saya, kalau begini kalian bisa telat". ucap ku yang menyuruh mereka pulang, namun tidak berniat mengusir.

"ia A, tau aja saya mau kerja ini, si Popi juga mau kuliah" ucap nya kembali.

lalu aku pun mengantar mereka ke depan untuk pulang. setelah itu aku pun kembali ke dalam rumah. dan terlihat wajah ibu ku begitu penasaran.

"Kevin.. mereka ko cium tangan sama kamu? mereka kan lebih tua?" tanya ya dengan penasaran.

"Ya mau gimana mah, emang udah pertaturan dasar pengajian kevin, mamah ngertilah hehe" jawab ku dengan nada bercanda.

"berarti kamu udah jadi guru?" tanya ibu ku, yang mendekati ku.

"ia mah, bari beberapa hari" jawab ku kepada nya.

lali terlihat di wajah ibuku sebuah senyuman, mungkin karna beliau senang dengan pengangkatan ku sebagai guru. aku pun sebenarnya tidak terlalu menginginkan menjadi seorang guru, jika memikirkan tentang tanggung jawab nya. bila terjadi sesuatu tentang murid ku, aku pasti merasa bertanggung jawab.

lalu setelah mengobrol dengan ibu, aku pun izin untuk kembali ke kamar dan kembali tidur. ketika sampai di kamar aku kembali merebahkan badan ku di kasur, dan ketika aku ingin memejamkan mata, kali ini yang menangguku bukan lah seseorang berkunjung ke rumah ku, melainkan kan suara Handphone ku berdering kencsng, yang sedikit mengagetkan ku.

dengan sediki rasa jengkel aku pun mengambil Handphone ku yang berada di laci meja belajar. setelah ku lihat, ternyata itu adalah telfon dari Hani, sungguh.. wajah ku yang sebelum nya cemberut setelah tau bahwa Hani yang menelfon ku, wajahku pun langsung berubah senang.

"Assalamualaikum Han, tumben nelfon pagi-pagi". tanya ku.

"wallaikumsalam, aku langsung to the point aja vin, aku udah ga mau lagi sama kamu, dan aku ga akan nungguin janji kamu, lebih baik mulai sekarang kita ga usah berhubungan lagi, dan ini adalah terakhir kali nya aku hubungin kamu, thanks for everything u've give for me". ucap ya yang membuat bulu di sekujur tubuh ku merinding hebat.

"Kenapa ha...". belum selesai aku bicara, ia sudah mematikan telfon.

(Bersambung)

untuk pembuatan B-Blog akan saya buat besok, dan mohon kesabarannya

CHAPTER 53

[PEMBODOHAN JAMAN]

"ini adalah terakhir kali nya aku menghubungi mu" ucap hani

Setelah mendapatkan telfon dari nya yang sangat mengagetkan ku, aku pun langsung mengambil jaket dan sepeda ku, aku tidak dapat berfikir jernih saat ini, yang bisa ku lakukan hanya mengayuh sepeda sekencang-kencang nya.

"tunggu... buat apa aku ke rumah nya.." ucap ku yang langsung memberhentikan kayuh sepeda ku.

"aku kan bisa mebetahui ya tanpa harus bertemu dengan nya". ucap ku kembali yang langsung memutar balikan sepeda ku, dan kembali menuju rumah.

yang ada di fikiran ku saat ini ialah aku ingin tau apa alasan nya, ia mengatakan seperti itu, apakah aku pernah berbuat salah sehingga ia begitu marah dengan ku, namun kurasa aku tidak pernah membuat kesalahan fatal sampai-sampai ia harus berkata seperti itu.

aku sungguh tidak peduli jika memang ia menemukan pria yang lebih baik dari ku, namun ku rasa Hani bukan lah sosok perempuan yang mudah terkena rayuan pria. aku terus befikir seperti itu di sepeda, sampai tak terasa aku pun sudah sampai di rumah, lalu aku memakirkan sepeda ku dan pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhu, lalu aku pun pergi ke kamar dan menggelar sajadah. aku ingin mencari tau apa alasan nya ia seperti itu.

Lalu aku mulai merapalkan amalan untuk melihat Hani, aku fokuskan fikiran ku ke pada nya.. dan...

"Hadehhh... kalau tau gini mending ga usah di liat". gumam ku pelan dengan perasaan yang begitu lega.

aku pun merapihkan sajadah dan pergi menuju ruang makan dengan wajah yang tidak juga berhenti mengeluarkan senyum.

"Itu muka ngapa de, abis menang event di game?" tanya ka Dina.

"wahh ini mah bukan lagi menang event, ini tuh seperti dapat juara di 1 Dota world Championship". jawab ku dengan nyeleneh.

"hah? serius?" tanya kakaku yang termakan dengan celenehan ku.

"ga lah ngaco" jawab ku singkat.

aku pun mengambil makan dan menghiraukan perkataan kakaku, dan ketika makan aku sempatkan mengirimkan sms kepada Hani.

"Yaudah han kalau itu memang mau kamu, berarti aku udah gak ada alasan setelah lulus tetap di jakarta, hari ini juga aku akan meng iakan tawaran guru ku untuk belajar di US". tulis ku dengan senyum di bibir yang masih tak dapat ku hilangkan.

setelah mengirimkan pesan kepada nya aku pun melanjutkan makan ku yang sempat tertunda, setelah selesai makan aku pun memutuskan untuk pergi mandi dan bermain game di laptop seharian, karna hari ini aku tidak memiliki jadwal pengajian atau pun mengajar.

ketika aku baru membuka laptop, Handphone ku pun ber bunyi dan setelah ku lihat ternyata panggilan dari Hani, aku pun memutuskan untuk tidak menjawab nya dan menghiraukan ya. sekira 3-5 kali misscall ia pun mengirimkan pesan ke pada ku.

"kamu ngapain sih jauh-jauh kesana? angkat dulu telfon ya aku mau ngomong". tulis ya .

aku pun langsung senyum-senyum sendiri lalu membalas sms nya.

"buat apa? bukan ya kamu ga mau lagi nunggu janji aku, dan maaf ini terkahir

kali nya aku mengirimkan pesan". tulis ku kepada nya.

lalu tak lama ia pun kembali mencoba terus menerus menelfon ku namun aku tidak menanggapi nya dan memutuskan untuk mematikan Handphone ku dan meneruskan kembali bermain laptop. hari ini ada sebuah event yang harus ku kejar, karna sekarang sudah jarang aku dapat bermain seharian lagi seperti dulu. sekitar 1 jam aku bermain game, terdengar suara kakak ku memanggil dari lantai bawah.

"Vinnn.. ada Hani nih". teriak nya memanggil ku yang berada di lantai 2.

lalu aku pun memutuskan memperlampat untuk pergi ke bawah dan menemui nya, aku bermain sedikit lama lagi, sampai kakak ku datang ke kamar ku untuk memanggil ku. dan karna kakak ku sudah sampai di kamar aku pun tidam bisa beralasan. aku pun langsung berdiri dan turun ke bawah untuk menemui Hani.

"Kamu lagi berantem ya sama Hani? mata nya merah banget, kaya habis nangis." tanya kakak ku.

"engga, cuma mau sedikit kasih pelajaran" saut ku dengan senyum lebar.

lalu aku pun pergi ke bawah, dan terlihat Hani sedang menunggu ku di sofa ruang tamu dengan tatapan yang kosong. hari ini ia mengenakan Jilbab berwarna putih dengan dres panjang yang juga berwarna putih dengan jaket kulit berwarna coklat. terlihat ia semakin cantik dari terakhir kali aku melihat nya.

ketika ia melihat ku ia langsung berdiri dan berlari ke arah, dan yang membuat ku begitu kaget ia langsung memelukku dengan erat nya.

"jangan pergi plisss". ucap ya sambil memelukku erat dengan air mata yang keluar dari mata ny.

mungkin kali ini aku sudah sangat keterlaluan, sampai-sampai membuat nya menangis, namun seperti yang sudah ku ajarkan kepada nya, semua hal yang ia lakukan pasti ada balasan nya, walau pun hal itu hanya sebuah candaan.

"aku engga pergi ko" saut ku dengan mengelus kepala nya, dan melihat-lihat ke arah lain dan untung nya Ka Dina sedang berada di atas dan ibu sedang pergi bersama adik ku.

"beneran? kamu ga boong kan, cuma buat nyenengin aku?". tanya nya yang masih tidak mau melepas pelukan nya.

"ia beneran, yaudah lepas dulu dosa. inget bukan muhrim". ucap ku yang dengan perlahan melepaskan tangan ya dari punggung ku.

lalu aku pun mengajak nya duduk di ruang tamu, agar dia dapat menenangkan diri nya.

"Maafin aku, pagi-pagi nelfon gitu, aku cuma niat mau kasih surprise buat ultah kamu" ucap ya dengan air mata yang masih sedikit tertetes dari mata ya.

"ia aku tau" jawab ku singkat.

"kamu tau? jangan-jangan kamu ngerjain balik aku ya". tanya nya yang mendekati ku.

"ia.. aku juga minta maaf kalau sudah berlebihan, aku tidak lebih hanya ingin membuat kamu belajar, bahwa hal seperti itu bukan untuk di bercandakan. kita boleh mengikuti jaman

namun jangan sampai jaman yang memimpin jalan kita, dan aku sangat terimakasih kamu udah inget ultah aku. tapi yang nama nya ulan tahun itu, sebagai pengingat bahwa Ajal kita semakin dekat, bukan untuk menambah dosa, kamu mau meninggal dengan ke adaan penuh dosa?" ucap ku yang mencoba menasehati nya.

ia pun terdiam seribu bahasa dengan muka tertunduk, terlihat wajah penyesalan nya.

"trus kamu tau dari mana? kalau aku cuma ngerjain kamu?" tanya ya yang memberanikan diri.

"aku tau aja" jawab ku singkat.

ia pun kembali menundukan kepala, seperti tidak berani menatap ku, lalu ia mengeluarkan sebuah Jaket dari Tas nya. Setelah itu ia beranjak dari tempat duduk nya dan duduk di samping ku, lalu menyenderkan kepala ya di bahu ku.

"aku cuma mau ngasih kamu kejutan aja aku buatin kamu jaket dengan warna kesukaan kamu, coklat. sama kaya yang aku pake". ucap ya sambil memberikan ku jaket yang tadi ia ambilkan dari tas.

"makasih ya han, aku gtw harus ngomong apa. karna keluarga ku tidak pernah merayakan ulan tahun dengan hadiah maupun pesta, bahkan tidak pernah mengucapkan selamat ulan tahun. kami hanya berdoa kepada allah, meminta di hari bertambah nya umur kami ini, kami ingin di naikan derajat nya. itu lah hadiah yang paling ku ingin kan sebenarnya" ucap ku dengan mengelus kepala ya, yang tersender di bahu ku.

(bersambung)

CHAPTER 54

Setelah beebincang lama dengan Hani perasaan Hani pun mulai membaik, walalu pun ada rasa menyesal telah mengerjai nya, namun ku anggap itu adalah sebuah pelajaran berharga untuk nya. Senyum di wajah nya mulai terlihat yang bersandar bahu kanan ku.

"Han, gimana kalau janji kita untuk pacaran setelah lulus kita rubah". tanya ku.

"ko di rubah? tuh kan kamu masih marah kan sama aku". ucap nya yang kaget.

"engga. aku ga mah pacaran, kita langsung tunangan aja". jawab ku dengan senyum tipis.

Hani pun tidak bisa berkata apa-apa, hanya senyum tipis yang terlihat di wajah nya dan kembali meneteskan air mata.

"setelah lulus kuliah dan aku kerja, baru kita nikah". ucap ku sambil mengelap air mata nya dengan jari telunjuk ku.

Dan kembali, ia pun tidak merespon jawaban ku, dan hanya memberiku sebuah isyarat mengangguk dengan senyum tipis di wajahnya.

"ia aku mau". jawab hani.

sekitar 1 jam kami berbincang, aku pun menyuruh nya pulang karna serasa tidak pantas jika wanita menyambangi rumah seorang pria. ia pun berpamitan dengan Ka Dina dan langsung menuju mobil yang telah di tunggu oleh Pak Jaka. Setelah perdebatan yang cukup panjang itu, aku pun merasa lelah.

"wanita.. wanita... gpp lah, biar ga perlu cari-cari lagi". ucap ku dengan senyum tipis.

Aku pun kembali ke kamar untuk bermain Game di Laptop, sampai tak terasa waktu menunjukan pukul 5 sore. aku pun pergi menuju kamar mandi, di tangan

perjalanan ku menuju kamar mandi, aku mencium bau yang sangat mengangguku, ini seperti bau belerang yang sangat menyengat.

lalu aku pun berinisiatif bertanya ke pada ka dina yang sedang menonton TV di ruang keluarga apa dia juga mencium nya, dan ternyata setelah aku tanya ia tidak mencium bau belerang. Aku pun tidak memperdulikan nya dan kembali menuju kamar mandi. setelah mengambil wudhu aku pun kembali menuju kamar ku untuk berzikir.

setelah sampai kamar aku pun kembali mencium bau belerang yang kuat. aku pun mengatakan " jika ingin menantang, tunjukkan wujud mu". ucap ku yang mencoba memancing nya keluar. aku tau pasti ini adalah makhluk ghaib, dan biasa ya Jin yang di tandai Baubelerang memiliki kekuatan yang cukup besar.

lalu terlihat jin besar keluar dan muncul dari tembok kamar ku, tubuh nya sangat besar seluruh tubuh nya berwarna merah, dengan rambut panjang dan gigi nya yang tajam.

"Aku di utus oleh Tuan ku, untuk memperingat kan mu, untuk jangan berani mengganggu". ucap nya dengan mata melotot.

"hahaha... apakah aku harus takut? bagaimana kalau aku tidak mau". jawab dengan tawa dan balik menantang nya.

"kau akan mati" jawab nya yang perlahan mundur dan menghilang.

"Hanya Izrail yang di utus oleh Allah lah yang dapat mencabut nyawa ku." jawab ku kembali.

Akun pun tidak mau terlalu memikirkan nya, dan jujur saja. kedua tangan ku bergetar hebat, menahan rasa takut. ya.. jin itu memiliki kekuatan yang sangat besar.

bahkan aku tidak yakin jika kakek membantu ku pun bisa mengalahkannya. aku tidak bisa membayangkan bagaimana kuat nya tuan nya jika anak buah nya saja memiliki kekuatan sebesar itu.

aku menggelar sajadah, dan melakukan zikir untuk kembali menenangkan pikiran ku. aku terus dan terus berzikir aku memohon kepada Gusti Allah, memohon Ridho nya. sampai tak terasa Adzan Mahgrib pum berkumandang, aku pun langsung berdiri dan melakukan shalat, selesai nya shalat aku kembali melakukan zikir sampai isya.

Setelah shalat aku pun ke bawah untuk menemani kakaku yang sedang asik bermain PS di ruang keluarga.

"Ka nanti setelah lulus kaka mau ngambil kuliah dimana?" tanya ku.

"gtw deh, paling ikut ade aja mau nya dimana" jawab kakak ku.

"lah bisa begitu, aku tau kakak dapet undangan test di Toronto Canada". jawab ku.

"ko kamu tau? dari mama ya?" tanya nya kembali.

"engga.. cuma tau aja, kaya nya kevin mau keluar dari rumah selama setahun ka, mau ngurus diri sendiri. malu 18 tahun di urus orang tua". jawab ku yang mengagetkan ya.

"ga bisa gitu lah, terus nti bayar kuliah gimana? makan? tempat tinggal." tanya nya kembali.

"haha.. kevin belum mikirin, inti nya setelah SMA kevin mau keluar daei rumah dan mau ngebiayain hidup kevin dari 0". ucap ku.

"paling 1 minggu pulang" jawab ya yang menjulaki kepalaku.

"haha.. liat aja nanti ka". jawab ku.

"inti nya kakak harus ngambil test itu kevin ga mau tau, jangan hanya karna kevin, kakak ga bisa berkembang" ucap ku yang langsung berdiri dan meninggalkan nya.

Aku memiliki alasan mengapa aku ingin meninggalkan rumah setelah lulus,

yang pertama ialah agar kakak ku tidak selalu berfokus dengan ku, aku ingin dia menjadi jalan hidup nya sendiri dan tidak selalu mengkhawatirkan ku.

aku sebenarnya sangat tidak rela jika ia harus pergi ke sana, jika saja aku dapat mengimbangi nya aku juga sangat ingin kembali 1 kuliah dengan kakak ku. namun apa daya, memang inilah jalan takdir yang sudah di pilih untuk ku, aku hanya bisa merubah nasib, namun bukan takdir.

dan yang kedua ialah "Yuni". ya.. wanita itu, aku akan tirakat selama 3 bulan setelah aku lulus sekolah nanti, dan otomatis aku harus menunda kuliah ku selama 1 tahun. dan pasti ya aku tidak dapat tinggal di rumah, jika harus menunda kuliah ku, karna pasti ayah dan ibu ku pasti akan marah. lalu bagaimana aku tinggal dan makan nanti, aku selalu percaya bahwa rezeki yang ku terima dan akan ku terima di kemudian hari, sudah si atur. Dan tinggal bagaimana ku menjalani nya.

[BERSAMBUNG]

maaf baru update, di karna akan kerjaan kantor numpuk banget sehabis liburan, jadi saya baru bisa nafas dan pulang Isya tadi.

Bagaimana pin saya tidak akan mengecewakan para reader, yang sudah setia menunggu update an dari saya.

CHAPTER 55

"Kotoba ja umaku ienai omoi wo
KIMI ni uchiakeru to shitara nante
Tsutaeyou saisho de saigo
Itsuka issyo ni kaetta michi wa
Watashi ni totte tokubetsu na omoide
Wasurenai yo
Sayonara MEMORIIZU
Haru ga kitara
Sorezore no michi wo"

apakah kalian tidak mengerti? aku juga tidak.

aku sedang mendengarkan lagu dari Laptop untuk menghilangkan rasa bosan. akhirnya aku memutuskan untuk pergi jalan-jalan keluar menggunakan mobil ibu, untuk sekedar menghilangkan rasa bosan.

aku pun segera mengambil jaket dan kunci mobil yang biasa di taruh di lemari. setelah itu aku pun pergi menuju garasi dan ketika aku sedang membuka gerbang.

"Dee ikut dong, mau kemana?" tanya kakak ku dari depan pintu.

"mau jalan-jalan aja cari angin, kalo mau ikut ganti baju dulu sana, masa keluar begitu". saut ku.

"ia bawel.. tunggu 10 menit". jawab nya yang langsung berlari kedalam rumah.

sekitar 20 menitan aku menunggu akhirnya ia pun keluar dari rumah.

"hadehh.. kata ya 10 menit". ucap ku

"hehe ia maaf, cewe kan ribet de". saut kakak ku.

"ga usah bawa kaum, emang kakak ya aja rempong". saut ku kembali sambil mengacak-acam rambut ya.

lalu aku pun memutuskan untuk pergi ke arah bekasi, untuk makan fastfood dindaerah sana. selama di perjalanan kami pun berbincang-bincang dan aku melihat beberapa makhluk halus di pinggir-pinggir jalan, dan yang paling menarik perhatian ku ada lah seorang pria yang menyeret-nyeret badannya yang hanya tersisa setengah bagian.

Aku memperhatikan pria itu dari dalam mobil, sampai kakak ku menegur ku karna sudah lampu hijau. Aku memang sengaja tidak menutup mata batin ku karna aku ingin terus menambah pengetahuan ku tentang jenis-jenis atau bentuk dari jin. ya seperti jin tadi, aku baru pertama kali melihat nya.

Dan seperti saat aku SMP dulu aku pernah melihay sesosok wanita memakai pakaian kantor seperti baru pulang kerja, ia berdiri dibatas rel kereta seperti sedang menunggu untuk di hantam oleh kereta yang akan datang. aku sampai berteriak-teriak memanggil nya,

sampai kereta itu menabrak nya aku baru sadar, bahwa semua orang sedang melihat ku ke bingungan, karna mereka tidak melihat apa yang barusan ku lihat. ternyata makhluk itu ialah jin, untung nya sekarang aku dapat membedakan mana jin dan manusia. jadi aku dapat memperbaiki sikap ku ketika melihat jin berkelakuan aneh seperti yang ku ceritakan barusan.

Sekitar 1 jam perjalanan, kami pun sampai di tempat Fastfood yang kami tuju, aku pun memesan beberapa makanan untuk ku dan ka dina. kali ini aku dapat makan dengan puas, ya.. karna aku sudah membayar lunas seluruh hutang ku kepada ka dina pada waktu di bali kemarin.

"Eh de. kamu taunkan Septian anak IPA... masa dia nembak kaka, tapi lewat BBM". ucap nya sambil menunjukan isi ponsel nya.

"Bilangin ke dia.. Belajar ngomong dulu, baru nyatain perasaan". jawab ku.

"haha ia ya, lagian kaka males ah pacaran-pacaran, oia beberapa tmen cowo kaka juga banyak loh yang ngira ade tuh cowo kakak hahahaha". ucap ya sambil tertawa lebar.

"haha trus kaka gimana" jawab ku kembali.

"ya kakak sih, kaka ia'in aja. abis nya kalo ga gitu pada brisik di medsos. kaka tuh males ntar kalo di diemin di bilang sombong, kalau chat ya selalu di bales ntar di bilang PHP.. kan lucu". jawab nya kembali.

"nih kevin bilang ya, nyari cowo jangan yang ganteng-ganteng, cukup enak di lihat, dan bisa ngerubah kakak ke arah positif, jangan seperti kebanyakan cowo sekarang.. fikiran cuma pegang-pegang, udah selesai di tinggal.. tapi benerloh ka, kalau kakak dapet cowo begitu mah behh.. kevin cari sampe luar planet juga". jawab ku

"huss ngomong ya.. ya engga lah, kalo bisa yang kaya ade kaka aja ini, walaupun muka pas-pasan bagus agama ya " jawab ya dengan senyum sambil mengelus kepala ku.

"Apa'aann?? pas-pasan.. hmmm ahli agam belum tentu ahli ilmu, orang pintar belum tentu cerdas, orang kuat belum tentu berotak." jawab ku kembali.

"maksud ya?" tanya nya.

"nanti kaka juga tau". jawab ku.

lalu kami pun berbincang sambil menyantap makanan yang kami pesan sampai tak terasa waktu sudah menunjukkan pukul setengah 11 malam. akhir nya kami pun memutuskan untuk segera pulang.

Di tengah perjalan perjalanan kami pun agak sedikit mencekam, karna waktu itu jalanan hanya di lewati beberapa mobil, dan jalan pun hanya di terangi lampu-lampu jalan yang mulai redup. aku melihat ke arah ka dina, ia pun sudah terlelap tidur. aku sesekali memandangi wajah cantik nya.

"apakah aku akan ikhlas jika suatu hari nanti ada seorang pria yang akan

mengambil ya, dan apakah aku siap untuk tidak melihat ya untuk waktu yang lama ketika nanti kami lulus dari bangku SMA". gumam ku dalam hati.

Namun seperti yang pernah kukatakan, kita bisa merubah nasib, namun tidak dengan takdir. Allah sudah memasang-masangkan wanita dan pria untuk di satukan. aku yang hanya lah hamba nya yang hanya bisa memasrah kan diri kepada Gusti Allah, karna aku yakin setiap jalan yang ia beri dan setiap cobaan yang ia berikan pasti untuk kebaikan dan menaikkan derajat ku.

Aku pernah bertemu dengan sesosok pria yang mungkin sangat aku kagumi dan ia menjadi panutan ku kini. ia adalah sesosok pria yang tidak akan pernah mau bekerja di bawah seseorang atau bekerja untuk orang lain, ia selalu berusaha mendirikan usaha dan selalu gagal, ia pun mencoba dan terus mencoba lagi

namun selalu gagal, sampai ia pernah di ceramahi beberapa orang bahwa ia tidak cocok untuk menjadi wirausaha, karna mungkin sudah lebih dari 5 kali usaha nya selalu gagal. Namun ia pernah mengatakn kepada ku.

"Vin saya sekarang lagi menanam sebuah padi, namun selalu mati. kamu tau kenapa? karna padi yang saya tanam belum menemukan tanah yang cocok. Namun ketika saya menemukan tanah yang cocok, namun tetap selalu mati.

kamu tau kenapa?

itu berarti iklim nya tidak cocok, saya selalu dan selalu mencoba belajar dan mengkaji apa yang belum pernah saya lakukan, saya tidak takut bangkrut.. karna modal penting seorang wirausaha ialah jangan pernah takut bangkrut". ucapan yang selalu ter ngingang di kepala ku itu, sangat memiliki makna yang dalam.

namun ketika aku sedang memikirkan sesuatu tiba-tiba..

"BUKKKKKKKKK !"....

mobil ku seperti menghantam sesuatu yang keras. sontak ka dina pun juga langsung terbangun dan kaget..

"ya allah de, apaan itu de tadi". tanya nya.

.

[BERSAMBUNG]

CHAPTER 56

[AWAL DARI SEGALANYA]

"BUKKKKKKKKKKK !"....

mobil ku seperti menghantam sesuatu yang keras. sontak ka dina pun juga langsung terbangun dan kaget..

Aku pun langsung keluar dari mobil dan betapa terkejut nya aku....

"INNALILAHI !" ucap ku kaget melihat seorang Pria tergeletak tak berdaya di depan mobil ku, dengan darah berlumuran di kepala nya.

Aku pun tidak mau panik dan langsung membawa nya ke dalam mobil di bantu oleh ka dina, dan aku pun langsung tancap Gas secepat mungkin menuju rumah sakit dengan keringat yang sudah membanjiri tubuh ku.

"Gimana nih de, kalo sampai ga bisa selamat". tanya kakak ku dengan panik ya dan terlihat sedang menangis

"huff.. kakak sekarang istigfar, dari pada membuat bayang-bayang ga jelas, kita pasrah saja sama Allah, dan berharap hasil yang terbaik". jawab ku yang mencoba menenangkan nya.

Di sepanjang perjalanan aku pun tidak mau memikirkan apa yang akan terjadi nanti, aku hanya berzikir dalam hati mencoba menenangkan hati ku yang sebenarnya sangat panik ini, karna baru kali ini aku menabrak seseorang.

Untung saja tempat ku tidak jauh dan jalanan pun sepi, dan tak menghabiskan banyak waktu untuk sampai di rumah sakit. sesampai nya di rumah sakit aku langsung menggendong nya dan menunjukan ke pada salah satu perawat, dan

Perawat itu menyuruh ku membawa nya ke ruang UGD menggunakan

Kasur berjalan (saya gtw nama nya). Sesampai nya di UGD aku dan Ka dina tidak di persilahkan untuk masuk, Hati ku berdebar begitu kencang, dan berdoa kepada Allah meminta untuk di angkat penyakit nya. aku terus berdoa, setiap dokter / perawat yang keluar masuk ke dalam ruang UGD membuat jantung ku kian berdebar, terlihat bercak-bercak darah di baju perawat itu.

aku sangat ingin menanyakan nya, namun aku terlalu takut mendengar hasil nya, aku pun memutuskan untuk terus dan terus berzikir sampai dokter memberikan hasil.

"De mama lagi di jalan kesini". ucap ka dina yang barusan menelfon ibu.

"ia ka, sekarang kita berdoa untuk yang terbaik aja". jawab ku.

"ia de, kamu ga usah nyalahin diri kamu sendiri ya, ini sudah takdir". ucap ka dina sambil mengelus kepala ku.

Aku pun memutuskan untuk keluar hanya sekedar merokok karna kepala ku sudah sangat pusing memikirkan pria itu, di lorong rumah sakit aku banyak sekali melihat Jin-jin menatap tajam pada ku, aku yang pada saat itu sedang tidak stabil, mengatakan kepada mereka dalam hati.

"jika kalian mengganggu ku akan ku bakar kalian semua". gumam ku dalam hati, untuk mengancam mereka, sekaligus untuk melampiaskan emosi.

Sesampai nya ku di depan rumah sakit, aku duduk di sebuah taman dan mengeluarkan rokok untuk ku hisap. dalam 15 menit mungkin sudah 3 batang rokok ku habis kan, sampai aku mendengar suara wanita di belakang ku.

" Kevin, ia baik-baik saja". ucap nyai yang berbisik.

Mendengar suara nyai yang memberitauku bahwa ia baik-baik saja, aku pun langsung berlari dengan kencang menuju Ruang UGD, dan terlihat di sana sudah ada ibu bersama adik ku dan juga Ka Dina. ketika aku menghampiri ibu ku terlihat wajah nya begitu khawatir beliau pun langsung memelukku.

"ya allah kevin, kaki mamah sampe lemes banget denger nya tapi yang penting kamu sama Dina gpp, dan kita doa kan Pria itu sembuh". ucap ibu ku yang masih belum melepas pelukan nya.

Dan tak lama kami berbicara, Dokter pun menghampiri kami.

"Permisi ini pihak dari keluarga ya". tanya dokter.

"ia pak". ucap ku yang tidak mau bertele-tele.

"Alhamdulillah mas, Saudara mas sekarang sudah baik-baik saja, walaupun mengeluarkan darah yang cukup banyak namun kondisi nya kini sudah kembali stabil, jika mas terlambat 10 menit saja, nyawa saudara mas mungkin tidak terselamatkan". ucap dokter.

"Ia Pak dokter, trimakasih banyak". ucap ibu ku.

Akhirnya pria itu yang belum kami ketahui nama ya di pindahkan ke ruang perawatan, dan kami pun di izinkan untuk melihat nya.

Saat itu pria dengan rambut panjang seleher dengan beberapa luka baret di muka nya, aku pun memutuskan menginap di rumah sakit sendirian dan menyuruh ibu dan lain nya untuk pulang, karna aku tidak mau merepotkan mereka lebih dari ini hanya karna kecerobohan ku apa lagi aku sampai membuat seseorang terluka cukup parah.

Aku sebenarnya ingin menghubungi keluarga ya, namun aku tidak menemukan Ponsel maupun dompet di kantung celana dan jaket pria ini. Aku menemani ya sampai aku sangat mengantuk dan tanpa sadar aku pun tertidur di sebelah nya.

Ketika aku membuka mata, dan kulihat jam, ternyata sudah menunjukkan pukul 5 pagi, aku pun bergegas menuju mushola untuk melaksanakan shalat Subuh. Selesai nya shalat aku pun memutuskan untuk sarapan dan membeli bubur pada penjual kaki lima yang berada di depan rumah sakit.

Selesai nya makan aku pun kembali ke kamar untuk kembali menemani nya,

Sesampainya di kamar. Betapa bahagianya aku melihatnya sedang duduk di kasur sambil memandang keluar jendela, lalu ia pun memalingkan wajahnya ke arahku, yang kufikirkan saat itu ialah aku sudah pasrah jika ia mau mencaciku, karna pada dasar aku yang menyebabkan nya seperti ini.

Tapi respon yang ia berikan berbanding balik dari yang kuperkirakan.

"Makasih ya mas" ucap pria itu dengan senyum tipis di wajahnya, dan terlihat wajahnya pun masih pucat.

"Ah ko mas yang makasih, saya yang harusnya trimakasih dan meminta maaf karna kecerobohan saya, mas jadi begini". ucapku yang baru saja duduk di sampingnya.

"haha.. Sebenarnya waktu itu saya lagi kebingungan karna baru saja kecopetan, dan saya rasa itu salah saya mas, saya ga merhatiin kalau ada mobil di jalan". ucapnya dengan tawa dan berubah menjadi serius.

"Sekarang sudah ga penting mas, yang terpenting mas sudah baik-baik saja, oia perkenalkan nama saya kevin, dan keliatan ya mas umur ya ga beda jauh dari saya". sambil menyodorkan tangan kepadanya untuk bersalaman.

"nama saya Tomas haha.. ia mas umur saya baru 21 tahun". jawabnya yang menerima salam tangan dari ku.

Kami pun berbincang-bincang, dan tidak tau mengapa walaupun aku baru pertama kali bertemu dengan nya aku merasa sudah bisa sangat dekat dengan, dan aku merasa ia memiliki jalan pikiran yang sama dengan ku.

Ia bercerita bahwa ia baru saja kabur dari rumah karna sikap ayah dan ibunya selalu bertengkar di rumah. aku pun mencoba memasukan beberapa sugesti positif kepadanya dan menyuruhnya untuk kembali pulang, dan aku bersyukur ia pun mengerti dan berjanji akan pulang ke rumah ketika nanti sembuh, dan ia juga menuntut sebuah janji kepadaku, jangan pernah mengatakan kepada orang tua nya bahwa ia kecelakaan, dan aku pun menyetujui nya.

Dari sinilah petualangan ku dengan Tomas di mulai, sesosok teman yang sudah

sangat lama ku nanti.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 57

NOTE :

UNTUK CHAPTER KALI INI AKAN BERISI BEBERAPA KATA-KATA KASAR, NAMUN SUDAH SAYA COBA SENSOR.

Selama kurang lebih 4-5 hari Tomas di rawat di Rumah Sakit, Pihak Rumah Sakit pun mengizinkan Tomas untuk pulang ke rumah, dan saat ia masih di rawat aku pun selalu datang menemui nya setelah jam pulang sekolah.

Ketika di lobby rumah sakit, ia mengatakan.

"Thanks ya vin udah mau nemenin aku terus di rumah sakit". ucap nya.

"Ia tom sama-sama, lagi pula alasan ku untuk menemani mu selama di rumah sakit bukan karna lagi rasa bersalah, melainkan kau sudah ku anggap sebagai teman ku". jawab ku dengan senyum lebar di wajah.

"haha aku udah tau ko itu...oia nnti lulus SMA mau langsung kuliah?" tanya nya kembali.

"engga tom, ada urusan yang harus aku selesaikan dulu". jawab ku.

"urusan? kalau kamu ga keberatan, aku siap bantu ko". jawab nya.

"liat nanti aja hehe". jawab ku kembali.

Lalu aku pun menyuruh nya menunggu di depan loby, sementara aku mengambil mobil ibu yang berada di parkir, setelah itu aku pun kembali menuju mobil untuk menjemput Tomas yang berada di depan loby. lalu aku pun mengantar nya menuju rumah nya, di tengah perjalanan tomas mengingat kan ku kembali

dengan janji ku.

"Vin jangan lupa janji kamu waktu itu". ucap ya.

"Ia tom tenang aja, trus nanti aku harus bilang apa, kalo di tanya aku siapa kamu". tanya ku kembali.

"Bilang aja temen, dan aku nginep di rumah kamu". ucap nya kembali.

"oh yaudah, yang penting ga tambah rumit masalah". jawab ku.

Aku memang sudah berjanji kepada nya bahwa aku tidak akan mengatakan kepada kedua orangtua nya bahwa ia habis kecelakaan, mungkin maksud ya agar kedua orang tua nya tidak khawatir.

sekitar setengah jam di perjalanan, kami pun sampai di depan pagar rumah nya, dan terlihat 3 Security berjaga di Pos depan. lalu salah satu Securiy itu menghampiri ku.

"Permisi, ada urusan apa?". tanya nya yang masih belum mengetahui bahwa aku sedang membawa tomas.

"Saya mau mengantar Tomas pak". jawab ku.

Lalu Ketika ia menengok ke arah bangku samping, ia pun langsung kaget, dan segera menyuruh ke 2 teman nya untuk membukakan gerbang.

jujur saja aku sebenarnya kaget, sebenar nya siapa orang tua Tomas. sampai - sampai rumah nya di jaga seketat ini, bahkan mobil ku pun ikut di periksa sebelum masuk ke rumah nya.

setelah pemeriksaan aku pun di persilahkan masuk, dan sungguh tidak habis fikir betapa megah nya rumah ini, terlihat beberapa mobil sport mewah terparkir dan bahkan ada lapangan basket di samping perkarangan rumah nya, dan di tengah nya terdapat air mancur yang cukup besar.

Dan aku pun semakin tegang ketika harus bertemu dengan orang tua nya,

sebenarnya aku sangat ingin bertanya kepada tomas siapa orang tuanya, namun aku lebih memilih menahan rasa penasaran ku karena aku akan segera menemukannya.

Lalu Tomas menyuruhku untuk memarkirkan mobilku di dekat lapangan basket, dan ia pun menyuruhku ikut menemaninya untuk berbicara dengan orang tuanya.

lalu sampai lah kami di depan pintu rumahnya, lalu sebelum aku ingin membunyikan bel, tiba-tiba saja ada seorang wanita berseragam membukakan pintu yang menyuruh kami masuk dan seperti nya itu asisten rumah tangganya.

lalu tomas menyuruhku untuk duduk di ruang tamu sambil menonton tv, dan ia pun menuju kamarnya yang berada di lantai atas. Namun baru saja ia meninggalkanku untuk menuju ke lantai atas, tiba-tiba aku mendengar suara...

"DASAR ANAK S*T*N, UDAH DI KASIH ENAK MALAH NGELUNJAK, OT*K LU DIMANA?". terdengar suara triakan yang begitu kencang dari lantai atas.

"PAKK !!!". terdengar suara tamparan yang begitu kencang.

Dan setelah ku coba menengok ke lantai atas, ternyata suara itu berasal dari ayahnya yang sedang mengomeli Tomas. Dan aku tidak mengerti mengapa darahku ikut mendidih melihat perlakuan orang tua terhadap anaknya seperti itu. suara teriakan pun terus dan menerus terdengar, dan terlihat tomas hanya berdiri dan memlototi ayahnya dengan tatapan penuh dendam.

"BUNUH AJA SEKALIAN !!!... NGAPAIN LU GEDEIN GUA KALO BUAT JADI BAHAN SAMSAK?? HAHH !!!...." teriak tomas yang sudah tidak tahan dengan kelakuan ayahnya.

dan tentu saja ayahnya pun tidak terima dengan perlakuan anaknya itu, dan ayahnya pun mengambil sebuah stick golf dan mengayunkan ke tubuh tomas. aku pun tidak lagi dapat menahan diri, mungkin sudah 5 kali lebih Stick Golf itu menghantam ke tubuh tomas dengan kencangnya. aku pun berlari menuju ke tempat mereka dan..

"TAAANGGGGGG !!!!".. suara patahan stick golf

ya.. aku menghajar stick golf itu dengan tangan kosong sampai membuat stick itu terbelah menjadi 2, aku terpaksa menggunakan kanuragan ku karna aku sudah tidak tahan melihat perlakuan ayah nya. dan sontak mereka berdua dan 1 pembantu nya menatap ku dengan wajah yang sangat heran, beberapa detik suasana sunyi setelah aku mematahkan stick itu.

"Siapa kamu?". tanya ayahnya.

"Saya teman tomas om, saya sungguh minta maaf dengan perlakuan saya yang sungguh sangat kurang ajar dan mencampuri urusan rumah tangga om, tapi saya sudah tidak tahan melihat nya, mengapa harus menggunakan cara kasar? anak om ini sungguh orang yang baik". ucap ku yang mencoba meleraikan perkelahian mereka.

"baik? dari mana nya baik? anak s*tan ini udah keterlaluan, selalu ngebangkang omongan gua". jawab nya yang masih dengan nada emosi.

"Om tenang dulu, kita bisa omongin semua nya baik-baik om, saya yakin tomas juga punya alasan mengapa dia berbuat seperti itu". jawab ku yang kembali mencoba menenangkan ayah tomas.

"Ga usah lu bela-bela'in,.. lu tau apa??... SECURITYYYY !!!! USIR NIH ANAK".. teriak nya yang memanggil security untuk mengusir ku.

lalu apakah aku takut? apakah aku akan pergi dan meninggalkan tomas dengan ke adaan seperti ini? jika ku biarkan tomas pasti akan melakukan hal yang lebih nekat lagi, aku tidak mau teman ku jatuh ke jalan saiton.

"maaf om, untuk sekali ini saya tidak dapat menuruti omongan om". jawab ku.

lalu tak lama sekitar 5 security menghampiri ku dengan mencoba memegang tangan ku dan leher ku, dan yang membuat ku naik darah, ada salah satu security yang menepuk kepala ku.

aku pun merapalkan beberapa amalan dan ku fokuskan diri, dan 2 security yang memegang tubuh ku terpentak seperti terkena sengatan listrik. dan 3 lain nya seperti ragu-ragu ingin menangkap ku, dan 2 dari 3 security yang tersisa kembali mencoba menangkap ku dan aku pun mengeluarkan sedikit jurus-jurus yang ku pelajari dari perguruan ku untuk mengalahkan mereka.

dan akhir nya mereka pun ikut terjatuh dan tersisa 1 lagi security yang masih ragu-ragu ingin menangkap ku, dan bukan nya menangkap ku ia malah lari ketakutan.

"Kamu belajar ilmu dari mana?" tanya ayah tomas

"tidak penting saya belajar ilmu dari mana, yang terpenting sekarang saya hanya ingin om tenang dan biarkan tomas berbicara dengan om apa yang sebenarnya ia simpan selama ini". ucap ku.

"huffff.. seperti nya saya memang tidak punya pilihan lain selain menuruti mu". jawab nya yang mencoba untuk tenang dan duduk di sofa.

lalu aku pun mendekati tomas yang masuk dengan wajah keheranan dan bercampur dengan ketakutan.

"ungkapkan semua nya tom, ini saat nya kamu jujur, aku tau selama ini kamu tidak pernah jujur dengan perasaan mu, jangan lagi kau pasang senyum palsu itu untuk menutupi guncangan mental dan jiwa yang kau rasakan selama ini, menangislah jika kamu ingin menangis teriaklah jika kamu ingin teriak, aku hanya bisa membantu mu sampai di sini, dan sekarang adalah giliran mu". ucap ku kepada tomas.

Dan Tomas pun mendekati ayah nya dengan wajah yang penuh amarah dan berdiri tepat dimana ayah nya duduk.

"LU TAU GAK PERASAAN GUE GIMANA SAMPAI SEKARANG ? APA MAU GUE? APA YANG GUE PENGENIN SEBENARNYA... LU AYAH TERBURUK YANG PERNAH GUE PUNYA.. TAPI...." ucap nya dengan teriakan yang dapat terdengar sampai keluar rumah.

Dan mendengar itu terlihat wajah ayahnya kembali murka, namun kali ini terlihat ia mencoba menahan emosinya sekuat tenaga.

lalu tomas pun menundukan badannya, dan menundukan kepala ya di lutut ayahnya, sambil mengatakan.

"tapi... kau juga adalah ayah terbaik yang ku punya, tomas tau ayah udah sekuat tenaga memberikan tomas segala nya, tapi ayah... tomas ga ingin hal-hal yang terlalu mewah, tomas hanya ingin ayah balik lagi kaya dulu, ayah yang selalu menjadi panutan tomas, ayah yang selalu ada saat tomas butuhin. ayah tau ga?

semakin tomas mencoba benci sama ayah, semakin tomas ga bisa benci sama ayah". ucap nya dengan tangisan deras yang tumpah dari matanya.

dan melihat anaknya mengatakan itu, ayahnya pun mengangkat tubuhnya dan..

"PAAKKKKK" kembali tamparan di terima tomas.

Namun kali ini berbeda, setelah menampar anaknya, ia langsung mengangkat badan tomas yang masih menunduk di lututnya dan memeluknya.

"anak bodoh, kenapa baru bilang sekarang". ucap nya yang juga meneteskan air mata, sambil memeluk tomas.

melihat hal ini pun, aku pun tidak dapat lagi menahan air mata ku.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 58

Setelah konflik yang sangat menegangkan, terlihat ayahnya yang sudah melunak, mungkin karena melihat pengakuan dari Tomas yang tidak pernah ia sangka, karena aku tidak ingin mengganggu kehangatan keluarga yang sudah lama tidak mereka rasakan aku pun secara perlahan - lahan meninggalkan mereka,

namun ketika aku menuruni tangga aku secara tiba - tiba merasakan energi yang begitu buruk padahal ketika aku datang aku tidak merasakan energi ini, aku melihat - lihat ke arah sekitar namun aku tidak dapat melihat apa pun.

Aku menyuruh salah satu khadam ku untuk mencari sumber Energi ini, aku pun melambatkan langkah ku agar aku mengetahui sumbernya sebelum aku meninggalkan rumah ini.

ketika aku ingin melewati pintu depan sekelibat aku melihat bayangan hitam yang benar - benar sangat besar mungkin setinggi 10 meter terbang melewati atap rumah.

"Kevin.. ada yang tidak suka dengan kehadiran mu". ucap kakek yang membisiku.

"Aku tau ke". balas ku.

Aku bertanya - tanya apa yang makhluk itu lakukan, karena sungguh tidak mungkin makhluk dengan energi sebesar itu hanya mendiami tempat ini, pasti ada yang mengirim nya. Dan akhirnya aku mendapatkan laporan dari khadam ku, bahwa energi ini dari pohon besar yang berada di taman belakang rumah.

Aku pun kembali berfikir, apakah aku harus memeriksanya?.

Ketika aku sudah berada di dekat mobil ku yang terparkir, terlihat sebuah BMW Serie M baru masuk saja memarkirkan ya di garasi. dan seorang perempuan keluar dari mobil itu, Wanita dengan rambut pendek dan kulit putih nya menggunakan dress pendek yang menggunakan kaca mata hitam.

Wanita itu memarkirkan mobil ya hanya sekitar 10 meter dari tempat ku parkir, tentu aku dapat melihat nya dengan jelas. Namun ketika aku melihat nya, aku mengetahui 1 Hal.

"Ternyata kau". ucap ku dengan sedikit tawa.

Aku melihat 4.. bukan... mungkin 6 atau lebih sosok Iblis mengikuti nya, kemungkinan besar wanita ini mengikuti sebuah pesugihan. Wanita itu berjalan mendekati ku.

"ade.. kesini mau ketemu siapa?". tanya nya

"temen nya tomas mba, nih saya mau pulang". jawab ku.

"tomas udah balik? saya ibu nya". ucap ya yang sekaligus mengaget kan ku

"i..ia bu baru aja pulang". jawab ku.

"kamu ga mau makan atau minum dulu?". tanya nya kembali.

"Engga usah bu makasih banyak ngerepotin, saya mau pulang aja". jawab ku.

Lalu setelah perbincangan dengan wanita yang tidak ku sangka - sangka ialah ibu dari Tomas itu. aku pun masuk ke dalam mobil, namun ketika baru aku ingin menyalakan mobil, ada seseorang yang mengetuk - ngetuk kaca mobil ku, dan ternyata itu adalah seorang security yang tadi terkena kanuragan ku. Aku pun membuka jendela ku dan bertanya apa mau nya.

"ada apa lgi pa?". tanya ku dari dalam mobil.

"eng..engga mas, mas di panggil tuan, kata nya mau ngomong sama mas".ucap nya.

Mendengar hal itu, aku pun langsung menghentikan niat ku untuk pulang, karna akan merasa tidak enak jika aku menolak nya. lalu aku pun pergi menemui nya, ketika aku memasuki pintu terlihat Ayah, Ibu tomas dan juga tomas sendiri

sedang duduk di ruang tamu di bawah seperti sedang menunggu ku. Lalu ketika aku menghampiri mereka.

"Kamu kenapa buru-buru pulang?" tanya ayah tomas, dan kita sebut saja Pak Tomy.

"gpp pak, saya ga mau ganggu bapak sama tomas aja". jawab ku yang ikut duduk bersama mereka.

"Gini loh nak kevin, saya mau terimakasih banyak karna nak kevin sudah mau mengantarkan tomas pulang dan tentu saja, saya juga sangat berterimakasih juga karna nak kevin, Tomas sudah mau ngungkapin apa yang ia pendam selama ini.

Dan saya rasa kalau hanya rasa terimakasih saja tidak akan cukup, begini saja nak kevin mau apa? akan saya berikan apa pun yang nak kevin minta?". tanya ayah nya dengan wajah yang sungguh berbeda dari sebelum nya, terlihat senyuman yang mulai tumbuh perlahan di wajah nya.

"Bener nih pak boleh apa aja?" tanya ku.

"tentu.. kamu boleh minta apa aja, tinggal kamu sebutin". ucap nya kembali.

"izin kan saya menginap di rumah ini semalam saja". ucap ku

Mendengar jawaban ku, terlihat ekspresi mereka ber tiga cukup kaget.

"Menginap? itu saja? kamu bisa loh minta mobil atau apa pun akan saya kasih". ucap nya kembali.

"Engga pak, permintaan saya hanya satu, saya hanya mau sekedar menginap di rumah bapak, untuk mengobrol panjang lebar dengan tomas hehe". jawab ku.

Lalu Pak Tomi pun menyetujui permintaan ku untuk menginap di rumah nya, dan terlihat tomas pun senang mendengar nya. kami pun berbincang panjang sampai tidak terasa terdengar lantunan adzan mahgrib.

"Pak maaf, saya boleh pinjam sajadah? saya mau izin shalat". ucap ku.

"Sa.. sajadah ya... jujur kami tidak punya nak kevin". ucap ya yang sekaligus cukuo mengagetkan ku.

Lalu aku pun mengambil sebuah sarung yang ada di mobil ku untuk ku jadikan sajadah yang akan ku pakai untuk shalat mahgrib. Setelah shalat tomas pun mengajak ku untuk bermain basket di perkerangan rumah nya, sambil bermain aku sempatkan untuk bertanya.

"Tom ayah kamu kerja apa sih sebenarnya". tanya ku.

"Ayah ku ketua dewan komisaris di *****, dan juga beliau seorang mantan menteri *****". jawab nya.

"mantan menteri? pantas saja wajah nya cukup familiar, mungkin pernah aku lihat di tv". jawab ku.

lalu setelah bermain cukup lama sekitar 1 jam aku pun memutuskan untuk mandi, karna badan ku sudah di basahi dengan keringat, dan setelah mandi aku meminjam kaus dan celana tomas karna aku tidak membawa baju ganti. setelah itu aku menghabiskan waktu dengan nya sambil bermain PS dan mengobrol. ia sempat bertanya bagaimana aku dapat melawan 5 security dengan badan sebesar itu.

Namun seperti biasa aku hanya menanggapi nya dengan candaan.

Kami berbincang sampai membuat tomas megantuk dan ia memutuskan untuk tidur terlebih dahulu karna pukul sudah menunjukkan pukul setengah 12 malam. Dan setelah tomas tidur.

"Akhirnya bisa kumulai". gumam ku pelan.

(Bersambung)

CHAPTER 59

"Akhirnya bisa kumulai". gumam ku pelan.

Sebenarnya aku memiliki sebuah alasan mengapa aku ingin menginap di rumah ini, Dan alasan itu adalah karna aku ingin mencari tau tentang misteri Mahkluk besar yang tadi siang ku lihat dan..

Siapa sebenarnya Ibu Tomas. Mungkin aku sudah melanggar privasi keluarga merek, namun aku hanya ingin mebgobati rasa penasaran ku tujuan mahkluk itu. apakah mungkin ayah tomas melakukan pesugihan? atau kah ibu tomas?.

Dari pada aku membuat spekulasi tanpa dasar yang jelas, aku lebih memilih mencari semua jawaban dari semua pertanyaan ku itu.

Lalu aku dengan perlahan membuka pintu kamar tomas untuk keluar, lalu aku pun berpura-pura untuk pergi menuju mobil ku, sesampai nya di mobil yang berada di perkarangan depan aku pun mengambil jalan memutar untuk menuju perkarang belakang.

Di sepanjang kaki ku melangkah, Sangat terasa Angin malam yang begitu menusuk kulit ku, Malam itu cukup mencekam semakin kaki ku melangkah menuju perkarang belakang, seolah semakin berat. Namun aku sama sekali tidak takut dengan hal sepele seperti ini.

Mungkin bagi ku ini seperti bejalan di tengah taman bunga. Sekitar 5 menit aku berjalan sampai lah aku di sebuah pohon rindang persis berada di pojok halaman belakang rumah ini.

Aku melihat 3 sosok jin, yang pertama ialah Genderuwo dan ke dua ialah nene dengan leher yang sangat panjang, dan terkahir aku melihat sesosok kuntilanak merah.

Mungkin kalau aku masih menjadi murid dan melihat sesosok kuntilanak merah, aku akan langsung lari terbirit-birit karna ilmu kanuragan nya sungguh luar biasa. Namun sekarang dengan izin allah aku siap jika memang harus menghadapi nya.

Lalu aku pun perlahan mendekati pohon itu dan terlihat mereka ber tiga seperti menggerang seolah ingin mengancam ku, namun tentu saja aku tidak takut. Aku terus berjalan mendekati pohon itu, dan mereka semakin menggerang semakin kencang, namun terlihat tidak 1 pun dari mereka yang mencoba berani menyerang ku, mereka perlahan-lahan mundur.

"Pergilah jika tak ingin merasakan Panas nya ayat-ayat yang akan ku lafal kan". ucap ku.

lalu mereka pun Genderuwo berbadan besar itu seperti menelan ancaman ku dan pergi meninggalkan 2 jin yang masih menggerang di pohon itu. Lalu karna merasa jengkel aku pun membaca beberapa amalan pengusir jin, dan mereka pun terbakar dengan teriakan yang mungkin tidak ingin kalian dengar seumur hidup, lengkingan teriakan kesakitan itu sungguh menyeramkan.

"SUDAHHHHHHHHHHHHHHH". teriak salah satu makhluk itu.

"Kalian akan pergi?". tanya ku.

"BAIKLAH KAMI AKAN PERGI, PADAMKAN API INI KU MOHON". teriak nya yang mengemis kepadaku.

Lalu aku pun melepaskan mereka dan membiarkan mereka pergi, aku pun segera memeriksa pohon besae ini. Aku merasakan energi negatif yang cukup besar memang berasal dari sini.

Akun membaca amalan penarikan Pusaka, karna aku sangat yakin ada pusaka yang terpendam di bawah pohon ini. Aku mencoba menarik nya, dan benar saja...

aku menemukan Sebuah kriss dengan 2 mata pisau mungkin ukuran ya sebesar

telapak tangan ku. Aku mencoba untuk menetralkan Pusaka ini dan memancing keluar khadam yang berada di pusaka ini, namun ketika sedang proses tiba - tiba..

"HEH.. NGAPAIN DI SINI MALEM - MALEM" teriak ibu tomas, yang sudah ku prediksi dia akan datang.

"datang juga kau wanita iblis". jawab ku.

"jadi kau bisa melihat mereka?". tanya nya

"aku bahkan bisa mengusir mereka dan juga khadam-khadam kafir yang kau miliki". ucap ku dengan nada ancaman.

"apa mau mu? ini semua tidak ada hubgungan nya dengan mu". ucap nya yang mulai meneteskan air mata.

"tentu ada.. karna tomas adalah sahabat ku, dan kau sengaja menanam Jin pada tubuh pak Tomy untuk dapat kau kendalikan bukan? sehingga kau dapat mengusir tomas, dan kau bukanlah ibu kandung dari tomas". ucap ku

"ku mohon.. jangan katakan kepada suami ku, aku mohon...". ucap nya sambil memohon-mohon di kaki ku.

"Kau harus mengetahui apa itu hukum alam". ucap ku yang meninggalkannya.

"AKU AKAN BERIKAN UANG... BERAPA PUN YANG KAU MINTA". ucap yang dengan air mata yang makin deras.

"uang ya... boleh juga....". jawab ku, yang menghentikan langkah ku.

"Ia uang.. sebutkan saja, 200 juta? 500 juta?" akan aku berikan sekarang juga.

" boleh juga untuk di sumbangkan ke anak yatim". ucap ku yang enggan melihat wajah ya.

"Aku tidak akan mengatakan kepada pak tomy apa yang sudah kau lakukan.. tapi

ini terakhir kali nya kau melakukan. kejahatan seperti ini, dan aku akan mencabut semua khadam yang kau miliki dan pusaka ini.. akan ku netralkan, dan ingat jika kau ulangi, aku yang akan menyantet mu sampai mati". ucap ku dengan ancaman dan meninggalkan nya.

Aku sebenarnya tidak ingin mencampuri urusan mereka, namun kurasa tindakan ibu tiri tomas sudah di luar kendali, dan dapat menyebabkan musibah terhadap sahabat ku tomas. Setelah menetralkan pusaka yang ku temukan, aku pun kembali mengubur nya. dan aku pun kembali ke kamar tomas dengan wajah tanpa dosa.

"Abis dari mana vin?" tanya nya dengan setengah sadar.

"Habis jalan-jalan aja nyari angin biar ngantuk."

aku tidak ingin memberitau nya, karna sekarang bukanlah waktu yang cocok untuk memberitau ya, dan aku akan melihat kedepan nya dan memutuskan apakah aku akan memberitaukan tentang kelakuan ibu tiri nya atau tidak, karna aku ingin melihat perubahan dari ibu tiri nya itu. dan aku sudah mengutus salah satu khadam ku untuk terus mengikuti nya kemana pun, untuk sekedar mengawasi gerak - gerik nya.

Aku pun memutuskan untuk tidur karna sudah tidak kuat menahan kantuk karna pukul sudah menunjukkan pukul 2 pagi.

.
Terdengar suara alarm pada ponselku, tanda untuk segera bangkit dan melaksanakan shalat subuh. aku pun langsung menuju ke kamar mandi untuk sekedar mengambil wudhu, namun di tengah perjalanan menuju kamar mandi aku kembali bertemu dengan Ibu tiri tomas, kita sebut saja dengan ibu Rina.

terlihat di wajah nya begitu mengantuk dan bekas air mata masih berada di pipi nya, tatapan mata nya sungguh kosong. Itu lah efek samping karna aku menarik paksa khadam yang ia miliki, ia akan seperti itu kurang lebih 3 hari. lalu ia pun melihat ke arah ku, dan seolah tidak berani menatap ku ia kembali menundukan kepala dan berjalan menuju lantai 2.

aku pun tidak terlalu ingin memperdulikan nya, aku pun segera menuju kamar

mandi, setelah mengambil wudhu aku pun kembali ke kamar tomas untuk melaksanakan shalat subuh segera.

setelah shalat subuh, aku pun berzikir sampai tak terada tomas pun bangun dan melihay ke arah ku, seolah ia tau aku sedang tidak dapat di ganggu, ia hanya melihat ku dan pergi keluar kamar. setelah dzikir yang cukup panjang aku pun keluar kamar nya dan mencari tomas, dan aku melihat nya sesang duduk di teras lantai 2, aku pun segera menghampiri nya.

"Pagi-pagi udah bengong aja". ucap ku sambil menepuk pundak nya.

"eh vin.. siapa yang bengong, lagi nyantai aja.. eh mau rokok ga?" ucap nya sambil memberikan bungkus rokok milik nya.

"Boleh.. kebetulan rokok ku habis, btw emang kamu udah boleh ngeroko?" tanya ku, sambil mengambil sebatang rokok.

"boleh, aku udah ngerokok dari SMA, dan bapa juga udah tau, karna dia juga dulu ngeroko dari pas sekolah". ucap nya

"ohh haha.. mungkin dia seperti ngeliat dirinya sendiri mungkin ya, jadi ga ngelarang hehe". ucap ku yang mulai membakar rokok.

"lah kamu sendiri udah di bolehin ngeroko vin? kan masih kelas 3 SMA". tanya nya.

"sebenarnya sih gtw juga, karna aku juga ngumpet-ngumpet, kalau di rumah mana berani aku". jawab ku.

(Bersambung)

CHAPTER 60

[HUKUM ALAM]

Setelah perbincangan singkat ku di teras dengan tomas kami pun pergi ke lantai bawah untuk sarapan bersama.

Terlihat di meja makan ada pak tomy dan bu Rina yang sudah terlebih dahulu menyantap sarapan, dan masih terlihat wajah pucat dengan tatapan kosong yang masih belum lepas dari wajah Bu Rina, seperti yang sudah ku bilang sebelumnya, bahwa ia akan terus seperti ini selama 3 hari karna aku menarik paksa khadam miliknya.

Terlihat wajah pak tomy yang mulai khawatir tentang keadaan istrinya.

"Kamu sakit mah?" tanya pak tomy yang memegang dahi bu rina untuk sekedar mengecek suhu tubuhnya.

"engga ko pah, cuma lagi kurang fit aja". ucap bu rina.

Setelah selesai menyantap sarapan bersama mereka, aku pun izin untuk pulang.

"Lah ko buru-buru banget vin, nginep aja lagi, besok om ajak jalan-jalan sama tomas". ucap pak tomy

"ah gausah pak ngerepotin, di suguhin sarapan aja saya udah seneng banget, saya ga enak sama ibu di rumah hehe". jawab ku.

lalu setelah berpamitan dengan mereka aku pun langsung menuju mobil ku yang terparkir di perkerangan depan, lalu aku pun segera menuju ke rumah. Saat sampai di gerbang depan aku kembali di hampiri oleh salah 1 security.

"Mas kevin udah mau pulang". tanya nya

Lalu aku pun keluar dari mobil dan mencium tangan security tersebut, karna aku merasa tidak enak telah melukai nya kemarin.

"Maaf ya pak kemarin saya sudah mukul bapak". ucap ku.

"a..ahh ia mas kevin, saya beserta teman-teman saya juga minta maaf karna kami hanya nurutin perintah, ngomong - ngomong mas kevin... mas kevin ini berguru dengan siapa ya?". tanya nya.

"ada deh pak hehe". jawab ku

lalu aku kembali memasuki mobil dan pintu gerbang pun di bukakan oleh nya, lalu aku pun langsung menancap gas untuk segera pulang ke rumah, di sepanjang perjalanan aku memikirkan tentang keluarga tomas

sambil menghisap rokok yang baru saja ku beli. tomas mengatakan ibu kandung nya meninggal secara mendadak karna penyakit yang tidak jelas, dan selang 2 sampai 3 bulan semenjak kepergian ibunda nya, ayah nya menikah kembali dengan bu Rina yang umur nya cukup berbeda jauh sekitar 15 tahun.

Dan semenjak itu lah ayah tomas sering sekali marah - marah tidak jelas dan sering berkata kotor terhadap tomas yang membuat nya tidak betah di rumah dan memutuskan untuk kabur.

Aku sebenarnya menaruh curiga apakah Bu rina juga yang telah sengaja merenggut nyawa ibu kandung tomas, untuk dapat menikah dengan Pak Tomy. Namun jika aku terus berfikir seperti itu aku hanya akan su'uzon dan membuat dosa, ku rasa aku harus mencari tau dimana ia berguru,

dan aku yakin sekarang guru nya sedang mencari ku dan ingin membalas dendam karna aku sudah menarik santet dan membersihkan pohon belakang dan juga khadam milik Bu Rina, ya.. aku sangat yakin itu dan tentu nya aku sangat menunggu saat ia ingin menyerang ku. Agar ku tau siapa sebenar nya Guru tersebut, Karna aku ingin bersenang - senang dengan nya.

"haha". tawa kecil ku yang keluar tanpa ku sadari.

Aku memang senang sekali bila ku memikirkan tentang hal ini, karna aku akan mendapatkan kesempatan untuk dapat menyiksa seseorang yang telah membuat keluarga kecil tomas berantakan.

Dan tak terasa setengah jam sudah kulewati dan aku pun sampai di rumah ku, Namun aku melihat sebuah mobil terparkir di depan rumah ku yang tak pernah ku lihat sebelum nya. lalu aku pun memarkirkan mobil di garasi dan masuk ke dalam rumah,

namun betapa kaget nya aku, aku melihat seorang pria yang ku rasa pernah ku lihat sebelum nya, dan ketika aku mulai mengingat, ternyata pria itu ialah saudara jauh Pak ikhsan, apa kalian masih mengingat Pak Ikhsan?

Seseorang yang pernah ku tolong anak ya waktu terkena santet dan istri nya yang meninggal karna kecelkaan?, dan apakah kalian ingat... seorang dukun yang pernah mencoba menyantet ku namun tak berhasil waktu aku sedang di rumah?. Pria ini adalah dukun itu yang mana sekaligus saudara jauh pak ikhsan. ia menunggu ku di ruang tamu dengan wajah penuh keringat. lalu ketika aku hampiri.

"Masss tolong cabutt masss saya minta ampunnn, saya udah ga kuattt... sekarang saya dan keluarga jatuh miskin karna rezeki saya yang mas cabut sampai sekarang". pria itu langsung menghampiri ku dan menyembah - nyembah di kaki ku dengan air mata yang begitu deras mengucur dari mata nya.

"kau menangis? sakit? menyesal? sedih? ini tidak ada apa-apa nya di bandingkan pak ikhsan yang kehilangan istri nya". jawab ku.

"Itu semua karna permintaan istri nya, dan bukan kehendak ku". ucap nya kembali yang masih berada di kaki ku.

"Jangan bohong, ini semua juga ada campur tangan mu, kenapa kau tidak menolak?... aku sudah menarik semua khadam,jin,siluman,mustika bahkan pusaka yang kau miliki. sekarang kau tidak dapat berbuat apa-apa lagi". ucap ku yang enggan memaafkan nya.

"Aku mohonnnn aku sangat menyesal mas, aku sudah jauh-jauh datang dari Solo

hanya untuk bertemu dengan mas. dan aku bersumpah demi allah.. demi tuhan aku tidak akan mengulangi nya dan tidak akan berurusan dengan keghaiban, tolong kasihani lah istri dan anak ku yang masih kecil". ucap nya

Mendengar ia menyebut anak nya, hati ku pun ikut tersentuh, yang bersalah ia lah pria ini bukan lah anak nya, dan karna kebodohan pria yang sedang ada di kaki ku ini, anak dan istri nya pun harus ikut menderita. Aku pun mencoba untuk memikirkan sesuatu.

"Baiklah akan ku cabut namun dengan beberapa syarat". ucap ku.

"Apa itu, aku akan lakukan semua yang mas ingin kan". jawab nya.

"Kau membawa mobil bukan? Jual sekarang juga mobil mu, lalu sumbangkan lah setengah hasil penjualan mobil mu kepada anak yatim dan setengah nya lagi kau sumbangkan ke masjid-masjid yang akan kau lewati saat pulang ke rumah mu. Dan sisahkan uang 100 ribu untuk perjalanan kau pulang, namun dengan berjalan kaki.". ucap ku.

"Berjalan kaki? rumah ku berada di solo mas, dan itu sangat jauh.. dan aku pun tidak membawa BPKB mobil ku". jawab nya.

"itu pilihan mu, anggap saja itu sebagai salah satu penghapus dosa, jika kau mau melakukan nya pergi dari sini sekarang, karna aku sudah muak melihat wajah mu, dan ingat.... jangan mencoba - coba berbohong dengan ku, atau kau akan mendapatkan 10 kali yang lebih perih dari ini". ancam ku kepada nya

"baiklah - baiklah mas aku akan menuruti semua perkataan mu, dan akan ku jual mobil ku sekarang juga, namun aku ingin mas berjanji setelah ini semua mas akan mencabut semua nya". ucap nya

"baiklah, aku tidak akan melanggar janji ku". ucap ku.

Lalu Pria itu pun berdiri dan mencoba untuk mencium tangan ku, namun ku hempaskan tangan nya, karna sungguh semakin mencoba untuk sabar semakin aku jadi emosional saat melihat wajah seseorang yang sudah membuat 1

keluarga hancur.

Lalu ia pun pergi menuju mobil ya dan tentu saja aku akan terus mengawasi dengan mengutus salah satu khadam ku, sampai ia menepati janji ya dan aku pun akan menepati janji ku juga. Setelah Drama yang baru saja terjadi, aku pun memutuskan untuk kembali ke kamar, namun baru saja aku ingin menaiki tangga.

"ya allah kevin, tadi itu kenapa ko dia sampai mohon-mohon sama kamu". ucap ibuku.

Lalu aku pun tidak mungkin berbohong kepada ibu ku, karna aku tidak ingin menjadi anak yang durhaka, akhir nya aku pun memutuskan untuk menceritakan nya semua dengan ibu ku di meja makan. Dan setelah mendengar penjelasan sekaligus cerita ku yang cukup panjang terlihat di mata nya seperti mencoba membendung air mata yang tidak ingin ia keluarkan.

"Astaghfirullah, ada ya orang tega begitu vin". jawab ku ibu ku.

Aku menjadi mudah menjelaskan perihal permasalahan tadi, karna ibu ku sudah mengetahui bahwa aku memang sudah mempunyai khadam dan belajar ilmu ke ghaiban.

"Ia mah, kadang kevin juga berfikir seperti itu dan bertanya seperti itu dalam hati kevin, namun kevin coba menela'ah semua kejadian itu dan mengambil hikmah nya, bahwa sesungguhnya seseorang yang di butakan oleh rasa iri, dendam dan benci akan melakukan segala nya, dan ia pun akan mendapatkan ganjaran nya. karna hukum alam memang selalu akan terjadi". ucap ku.

lalu setelah perbincangan panjang dengan ibu ku aku pun kembali ke kamar dan langsung membuka laptop dan bermain Game Online yang biasa ku main kan. berjam - jam ku habis dengan bermain game sampai tak terasa sudah pukul 12 siang dan adzan zuhur pun sudah berkumandang, aku pun segera mengambil wudhu dan melaksanakan shalat zuhur.

(BERSAMBUNG)

Takdir yang tidak bisa kulawan

JILID 4: CHAPTER 61-82

TAMAT

SUMBER : KASKUS.CO.ID

CHAPTER 61

[TERNYATA KHADAM]

Setelah melaksanakan shalat isya aku pun kembali duduk di meja belajar ku, namun bukan untuk belajar, melainkan melanjutkan bermain game.

Sedang asyik - asyik nya bermain tiba - tiba ponsel ku mendapat panggilan, setelah ku lihat ada panggilan dari James. apakah kalian masih mengingat James? salah satu teman ku yang ku jumpai saat wisata di Bali, dan kebetulan ia pun tinggal masih 1 kota dengan ku.

"Hei james... ada apa tumben". tanya ku.

"gpp vin, main yuk main aja bareng kan udah lama nih". jawab nya

"oh boleh-boleh, kapan?". tanya ku kembali.

"hmm kalo malam sabtu bisa? kalo bisa ajak dong si Hani penasaran nih hha". ucap nya.

"boleh lgi kosong juga kalau malam sabtu.. haha ga enak, nnti aja kapan" aku kenalin". ucap ku.

"hehe ok deh, see u". ucap ya.

Kami memang sudah lama merencanakan untuk bertemu di jakarta semenjak pulang dari bali, namun kami sulit menentukan waktu, karna ia sibuk membantu usaha ayah nya setelah pulang kuliah dan aku? sibuk bermain game setelah pulang sekolah.

Karna hari ini adalah hari kamis aku ada jadwal pengajian di cabang, namun bukan jadwal untuk mengajar melainkan nanti Abi lah yang akan mengajar, namun waktu nya agak di undur menjadi jam 8 karna Abi sedang ada urusan.

lalu setelah bermain game aku pun mengambil wudhu dan bersiap untuk pengajian, setelah itu aku pun langsung berangkat ke cabang menaiki sepeda.

Sekitar 15 menit aku mengayuh sepeda aku pun sampai si depan rumah abi, terlihat ada Ibrahim yang kini ku panggil dengan A'im, ya itu adalah sebutan baru ku untuk nya. Selain diri nya aku juga melihat banyak murid lain nya yang sedang menunggu, setelah mereka melihat ku, mereka bergerombol untuk mencium tangan, namun ku tahan.

"Nanti saja selesai pengajian ya". ucap ku kepada mereka.

Lalu aku pun mengeluarkan sebungkus rokok dan ku hisap sambil duduk di samping A'im.

"im.. abi mana?". tanya ku

"gtw vin, di telfon juga ga di angkat, lagi di jalan kaya nya". ucap nya

"Bunda ada di dalam?". tanya ku kembali. (Bunda di sini jalah istri Abi dan kami memanggil nya dengan Bunda).

"ada ko di dalem". ucap nya.

"Lah kenapa ga masuk?". tanya ku.

"Ini nungguin kamu dulu". ucap nya.

Ketika kami sesang mengobrol, Bunda pun membukakan pintu dan menyuruh ku dan A'im untuk masuk.

"Eh kevin sini masuk, Ibrahim juga.. Abi sebentar lagi dateng ko". ucap nya sambil menyuruh kami masuk.

Lalu aku dan A'im masuk sambil menunggu Abi di dalam, Namun para murid tetap menunggu di luar sampai pengajian di mulai. Lalu sambil menunggu Abi aku pun menceritakan tentang kejadian yang terjadi pada keluarga thomas kepada nya sekaligus meminta solusi terbaik dari nya.

Dan ia pun memikirkan hal yang sama dengan ku, yaitu awasi terus pergerakan Ibu Rina dan beserta Guru Ghaib nya. Aku memang berniat untuk memberitaukan kepada Pak Tomy jika Ibu Rina mengulangi kesalahan nya. Lalu sedang asyik nya kami berbincang, tiba - tiba ponsel ku berbunyi, setelah ku lihat ada panggilan dari Hani, karna tidak enak aku pun izin keluar untuk mengangkat telfon.

"Assalamuallikum vin". ucap hani

"wallaikumsalam han, kenapa?". tanyaku

" Malem sabtu jalan yuk, anterin aku nyari Baju sama mau beli HP Baru". tanya nya.

"wahh ga bisa han kalo malem sabtu, aku udah janji duluan sama James mau pergi". ucap ku.

"yahh, yaudah malem minggu nya kosongkan?". tanya nya kembali.

"ia kosong, yaudah ngobrol nya lanjut nanti ya, aku mau ada pengajian". ucap ku.

Lalu kami pun mengakhiri perbincangan singkat kami melalui telfon, dan aku pun kembali masuk ke dalam rumah abi.

"Vin, Abi ga bisa ngajar kata nya malem ini, masih ada urusan di pusat". ucap nya.

"Oh yaudah trus gimana? mau di gantiin, atau di cancel aja malem ini". tanya ku.

"hmm saya aja lah ya yang gantiin". ucap nya.

Lalu setelah itu aku pun menyuruh 2 murid senior untuk masuk dan persiapan pengajian, sekira nya sudah selesai, aku pun menyuruh mereka untuk memanggil murid lain nya untuk masuk ke dalam, dan melanjutkan pengajian dan

menjelaskan kepada mereka bahwa abi malam ini tidak dapat mengajar dan di gantikan oleh Ibrahim.

Setelah 2 jam pengajian berlangsung, aku pun memutuskan untuk mengobrol di depan rumah abi sampai jam 11 malam, dan ketika aku ingin pulang, aku melihat Abi iwan baru pulang.

"Assalamuallikum Bi". ucap ku sambil menghampiri nya lalu mencium tangan nya.

"Wallaikumsalam, mau pulang vin? ibrahim mana?". tanya nya.

"Ia bi baru mau pulang nih bi, Ibrahim udah pulang dari tadi". ucap ku.

Setelah perbincangan singkat dengan Abi aku pun memutuskan untuk langsung pulang, namun ketika baru saja aku memalingkan tubuh ku daei Abi.

"Vin.. ngobrol dulu yuk, di halaman belakang". ucap nya yang sekaligus menghentikan langkah ku untuk pulang.

"oh boleh bi". jawab ku singkat.

Aku pun segera menelfon Ibu ku untuk izin pulang larut malam, karna biasa ya kalau sudah mengobrol dengan abi bisa sampai jam 2 atau jam 3 pagi. Lalu aku pun membeli 4 kopi dingin untuk bekal kami berbincang melewati malam, setelah itu aku pun menyusul Abi yang sudah menunggu ku di halaman belakang, ketika aku sampai di sana terlihat abi sedang duduk santai di saung belakang rumah nya sambil menghisap rokok filter ke sukaan nya.

"misi bi.. nih kopi buat temen ngobrol hehe". ucap ku yang menghampiri ya dan memberikan kopo dingin yang tadi ku beli.

"oh ia makasih vin, ada yang ingin kamu tanyakan kan?". ucap nya.

"ohh ia bi, memang ada.. seperti nya saya sudah tidak perlu menjelaskan cerita nya, saya fikir abis sudah tau.. saya hanya ingin menanyakan siapa Guru dari Ibu Thomas bi? karna sampai sekarang Guru nya tersebut belum bertindak

setelah saya mencabut paksa khadam yang ia miliki". tanya ku sambil menyalakan sebatang rokok dan meminum kopi dingin.

"hmmm misal ya saya kasih tau mau kamu apain?" tanya nya.

"saya hanya ingin tau bi, dan mengawasi nya.. selama ia tidak kembali mengusik keluarga sahabat saya, saya janji bi tidak akan menyerang nya.". ucap ku.

"yaudah mnti saya kasih tau". ucap nya.

"oh ia bi makasih". jawab ku kembali.

lalu kami pun berbincang-bincang dan tak lama kami berbincang teelihat Ibrahim datang, karna Abi memang menyuruh ku untuk menyuruh nya datang kesini, namun aku tidak tau alasan nya.

"Assalamuallikum Bi". salam Ibrahim yang baru datang dan langsung mengambil dan meminum salah satu kopi dingin ku.

"tindakan kriminal ini Bi". ucap ku.

Aku sekarang memang sudah sangat dekat dengan ibrahim, bahkan dia sudah ku anggap sebagai kakak ku sendiri, namun aku tidak mau bercanda melampaui batas walaupun kami ber 2 sama - sama guru, namun ia lebih senior dan juga lebih tua dari ku, ya walaupun ia lebih suka kalau aku terbuka dengan nya dan tidak memandang umur dengan nya.

"kalian sudah tau tujuan saya memanggil kalian untuk apa kesini?" tanya nya.

" belum bi". jawab Ibrahim.

"Begini.. saya ada tugas untuk kalian ber dua, malam sabtu datang lah ke pusat nanti akan saya kasih tau di sana". ucap nya.

Mendengar itu aku pun langsung teringat janji ku dengan James yang akan bertemu pada malam sabtu, dan aku memiliki firasat tugas kali ini akan

menghabiskan waktu lama dan mungkin aku juga harus membatalkan janji dengan Hani, karna jika Abi yang sudah menyuruh ku, aku sama sekali tidak berani menolak dan hanya ada 1 Kata untuk setiap perintah nya.

"SIAP BI". jawab ku dan ibrahim yang meng iakan .

"yasudah saya duluan ya". ucap abi yang berdiri dan berjalan menuju semak-semak dan tidak kembali lagi.

Aku pun kaget melihat nya, dan langsung bertanya kepada Ibrahim.

"im tadi Abi kan ya?". tanya ku.

"bukan.. tadi itu khadam milik Abi yang di utus oleh Abi menemui kita, dan Abi sampai sekarang masih di Pusat". ucap nya.

"Khadam? kenapa aku tidak menyadari nya sama sekali". tanya ku keheranan.

"Awal nya juga aku tidak menyadari nya, namun melihat ia tidak meminum kopi dingin kesukaan nya sedikit pun, itu yang membuat ku menyadari nya, dan aku sudah pernah menjumpai khadam Abi 1 kali." ucap nya.

Aku pun baru menyadari nya bahwa Abi tidak meminum sama sekali kopi dingin yang ku beri, padahal biasa ya dia bisa menghabiskan 2 botol dalam waktu singkat.

"Inilah perbedaan kita dengan nya vin, aku pun tidak dapat melakukan nya". ucap Ibrahim.

"ia im". jawab ku singkat.

Lalu Kami pun memutuskan berbincang dahulu sambil menghabiskan kopi yang sudah terlanjur aku beli, Sambil membahas tugas apa yang akan di berikan abi nanti. dan tak terasa sudah hampir 2 jam aku mengobrol dengan nya dan Kopi pun sudah kami habiskan. lalu kami pun memutuskan untuk pulang.

lalu aku pun mengambil sepeda dan segera mengayuh nya untuk pulang, si

perjalan pulang aku memikirkan kira-kira kapan abi akan memberitau ku tentang siapa Guru dari Ibu Rina, namun aku yakin Abi akan menepati janji nya walaupun yang tadi mengatakan itu hanya khadam nya. sesampai nya di rumah aku pun langsung membasuh wajah dan memutuskan untuk tidur krna matak sudah tidak kuat menahan kantuk dan besok pagi aku harus ke sekolah.

.
Aku pun mulai memejam kan mata dan tak terasa aku sudah tertidur..

tapi aku melihat nya....

.
(Bersambung)

untuk next chapter saya usahakan nanti malam keluar..

dan untuk melanjutkan side story seperti nya akan sulit selama saya masih di tugaskan di luar kota.

CHAPTER 62

Aku melihat nya..

Aku melihat sosok pria berjenggot hitam mengenakan pakaian serba hitam sedang tertidur di sebuah kamar, dan kamar nya di penuh oleh jin - jin peliharaan nya.

Lalu aku pun terbangun dari mimpiku, Dan aku mengingat jelas dengan apa yang ku alami di mimpi tadi, seperti yang di katakan Abi seperti nya pria itu lah guru dari Ibu Rina.

Namun untuk sekarang lebih baik aku sampingkan masalah itu terlebih dahulu, karna aku harus segera bangun karna waktu subuh hampir habis, dan aku pun langsung mencoba berdiri dari kasur dengan kepala pusing, karna aku baru tidur sekitar 1 setengah jam. Sebenarnya aku sudah biasa tidur 1 sampai 3 jam dalam sehari, karna kadang amalan yang harus ku amalkan menuntutku untuk melakukan nya.

Lalu aku pun segera menuju kamar mandi untuk mandi sekaligus mengambil wudhu, dan langsung melakukan shalat subuh setelah kembali dari kamar mandi.

Selesai nya shalat aku pun turun ke bawah untuk menyantap sarapan pagi. setelah itu seperti biasa aku dan Ka dina berangkat sekolah dengan di antar oleh ibu. Sesampai nya di sekolah aku pun melakukan kegiatan belajar seperti biasa, dan nilai - nilai ku mulai membaik dan juga pada pelajaran matematika, biasa ya aku mendapatkan nilai 2 sampai 4 untuk pelajaran itu.

Namun kali ini aku mendapatkan nilai 6, sebuah angka yang sulit ku capai untuk pelajaran matematika, nilai ini ku raih bukan karna aku belajar di rumah, namun aku lebih memilih untuk memahami bukan untuk di mengerti, jika aku paham dasar dari sebuah dasar "Hal" maka aku akan dapat menelusuri segala

pondasi dari "Hal" itu.

Setelah Bel pulang berbunyi Ka dina izin untuk tidak pulang bersama ku karna ingin pergo bersama teman nya, sebenarnya ia mengajak ku namun aku menolaknya, karna aku sedang tidak mood untuk jalan - jalan. Lalu aku pun menunggu ibu di parkir, tak lama ibu pun datang dan menjemputku, ibu sempat menanyakan kemana Ka dina lalu aku memberitau nya alasan ka dina tidak ikut pulang bersama.

lalu kami pun pulang menuju rumah, sekitar 20 menit di perjalanan aku pun sampai di rumah dan langsung menuju kamar ku untuk mengambil ponsel ku. Karna aku harus membatalkan janji dengan James dan juga Hani.

Lalu dengan segera aku pun menelfon James dan menjelaskan kepada nya alasan mengapa aku tidak dapat menepati janji ku, dan ia pun mengerti alasan ku. yang membuat ku khawatir sekarang ialah Hani, ya.. wanita ini pasti akan marah jika aku membatalkan janji, karna aku sendiri yang mengajari nya untuk tidak dengan mudah membatalkan sebuah janji, namun kalo ini aku harus menelan ludah ku sendiri dan harus membatalkan janji ku kepada nya karna Permintaan Abi yang tidak mungkin ku tolak. Lalu aku memberanikan diri menelfon nya.

"Assalamuallaikum Han". ucap ku

"wallaikumsalam vin, kenapa? udah kangen aja nelfon-nelfon". jawab nya

"Engg... gini han, untuk malem minggu kaya nya aku ga bisa deh nemenin kamu".ucap ku

"kenapa emang? ohhh ada janji yaa sama cewe lain". ucap nya dengan tuduhan kosong.

"huss enak aja, aku mau ke bogor ada urusan urgent, tpi maaf ga bisa aku jelasin kenapa ya".jawab ku.

"tuh ke bogor? pasti ke puncak kan? sama temen-temen cewe tuh pasti, yaudah lah terserah..... tutttt..tutttt...tutttt". ucap nya yang langsung mematikan telfon.

"hadehh sudah ku duga". jawab ku

Lalu aku mengirimkan pesan kepada nya untuk kembali meminta maaf karna masih merasa tidak enak. Dan ia pun tidak kunjung membalas Pesan yang ku kirim bahkan sampai ku selesai shalat mahgrib, aku pun tidak mau terlalu memikirkan nya karna aku tidak mau menjadi pria yang terlalu memikirkan hal seperti ini. lalu aku pun tiduran sesaat di kasur untuk merebahkan badan karna malam ini aku akan melakukan perjalanan panjang menuju pusat bersama Ibrahim.

"Kevin.". ucap nya yang tiba-tiba muncul di samping ku dan langsung mengelus-ngelus kepalaku.

"Eh nyaii, kenapa nyai?". tanya ku yang tidak kaget dengan ke hadirannya yang muncul tiba-tiba.

"tidak ada apa-apa, hanya ingin menyapa mu". ucap ya yang terus mengelus kepalaku yang sungguh membuat ku sangat begitu nyaman.

"oia kevin mau tanya nyai, Bisakah Khadam berubah wujud menjadi tuannya ketika tuannya menyuruh, seperti yang di lakukan Abi iwan semalam?" tanya ku.

"tentu bisa, namun nyai tidak dapat melakukannya, yang bisa melakukannya itu seperti kakek". ucap nyai

"kamu ingin aku melakukannya kevin". ucap kakek yang juga tiba-tiba muncul di samping ku.

"eh kakek... engga ko kek, kevin hanya sekedar bertanya kepada nyai, karna kevin penasaran saja". ucap ku.

Perbincangan yang seru dan cukup panjang dengan nyai dan kakek harus di akhiri setelah ku mendengar suara adzan isya berkumandang.

Lalu aku pun pergi menuju ke kamar mandi untuk, mengambil wudhu dan

melaksanakan shalat isya, setelah shalat isya aku pun langsung mempersiapkan sekiranya apa yang akan ku bawa untuk ke pusat, selesai nya berkemas aku pun menelfon Ibrahim untuk menayakan kesiapannya, dan memeberi tau nya kali ini aku akan membawa mobil ibu, agar bisa masuk tol dan meringkas waktu perjalanan.

dan ia pun menyetujui dan aku pun langsung ke bawah untuk meminta izin kepada ibu untuk membawa mobil nya menginap ke bogor dan untung nya beliau mengizinkan ku.

Setelah itu aku pun menuju garasi dan langsung menuju rumah ibrahim dengan menggunakan mobil. sesampai di rumah ibrahim aku pun di suruh masuk dulu oleh ayah nya, karna ibrahim baru slesai shalat isya. lalu aku pun meminta izin agar dapat menunggu di teras depan saja karna dan tidak masuk, karna aku ingin merokok.

Dan beliau pun menemaniku mengobrol di teras depan, dan tak kusangka di umur nya yang mungkin sudah berkepala 6 aku dapat berbicara dengan lepas dalam arti masih memiliki batasan. Setelah perbincangan kami yang membuat ku nyaman ibrahim pun keluar dan mengajakku untuk langsung berangkat.

Aku dan Ibrahim pun mencium tangan beliau sekaligus meminta izin untuk pergi, sebelum naik mobil aku meminta tolong ibrahim yang membawa mobil karna aku ingin tidur sejenak di dalam mobil, dan ia pun menyetujui nya. kami pun langsung pergi menuju pusat, baru sekitar 10 menit di jalan aku pun meminta izin untuk menutup mata ku karna mulai mengantuk.

"vin.. sudah sampai". ucap Ibrahim sambil menggoyangkan badan ku.

"ahh ia 'im, maaf ya di tinggal tidur". ucap ku sambil mengusap-usap mata ku.

"tenang aja, ywdh yuk beli kopi dulu biar seger". ucap nya yang mengajak ku keluar.

Lalu ketika aku membuka pintu mobil ku, betapa dingin nya udara di sini, karna pusat perguruan ku memang berada di Gunung. aku pun menarik nafas panjang untuk menyegarkan badan, setelah itu aku pun menghampiri Ibrahim yang sudah

duduk di sebuah warung kopi yang berada dekat dengan pusat. sesampai nya di warunt kopi aku sudah di pesankan kopi hitam hangat oleh nya.

lalu kami pun mengobrol di warung sampai mendapatkan panggilan telfon dari Abi, karna sebenar nya abi menyuruh kami datang ke sini jam 11 malam, sedangkan kami sampai di sini jam 9. setelah kami menunggu lama aku pun mendapat panggilan telfon dari Abi, dan beliau pun menyuruh kami untuk masuk dan menemui nya di dalam. Lalu kami pun langsung pergi menemui abi.

Sesampai nya di dalam aku melihat Abi dengan Dewan guru lain nya sedang berkumpul dan berbincang riang nya, lalu kami pun mengampiri nya tanpa melupakan sopan santun kepada deqan guru lain dengan mencium tangannya. Lalu kami pun di ajak oleh Abi ke sebuah Empang yang berada di perkarangan belakang dekat dengan lapangan basket. dan abi pun mulai mengutarakan apa yang ingin ia bicarakan.

aku pun sudah tidak sabar mendengar apa yang ingin di katakan oleh abi, karna memang aku sudah sangat penasaran karna baru kali ini beliau sampai menyuruh aku dan ibrahim untuk datang ke pusat hanya karna sebuah permintaan oleh Abi.

"Begini vin dan ibrahim, saya puya permintaan buat kalian berdua". ucap nya.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 63

[MUSTIKA]

"Begini vin dan ibrahim, saya puya permintaan untuk kalian berdua". ucap nya.

"apa bi?". tanya ku.

"kita tunggu pukul 12 malam nanti akan saya kasih tau, sementara kita tunggu saja di sini sambil mengobrol". tandas nya

Lalu dengan rasa penasaran yang kian tinggi aku pun harus kembali menahan rasa penasaran ku tentang permintaan abi sampai jam 12 yang mana sekarang sudah menunjukkan pukul 11:30.

Lalu kami pun duduk di sebuah saung yang berada di pinggir empang, abi pernah mengatakan dalam empang ini mencapai 5 setengah meter dari permukaan, dan yang membuat ku bingung di empang jni tidak ada ikan sama sekali bahkan tidak bisa di sebut dengan empang, aku dulu sudah pernah bertanya tentang hal ini namun abi hanya mengatakan "Nanti kau pun tau", sungguh sebuah kalimat yang membuat ku penasaran.

kami pun berbincang - bincang sambil menikmati cemilan keripik dari Abi.

Sampai tak terasa jam sudah menunjukkan pukul 12:00 dan abi pun menyuruh kami untuk mengikuti ya ke pinggir empang.

"Sekarang buka baju kalian dan sisa kan celana kalian". ucap abi.

Lalu tanpa fikir panjang kami berdua pun membuka pakaian kami dan hanya menyisakan celana, sungguh udara dingin di puncak gunung ini langsung menusuk ke dalam tulang, sampai - sampai tangan ku tidak berhenti bergetar setelah ku membuka pakaian ku.

"Lalu ambillah sebuah batu yang berada di dasar empang ini, jika sudah.. temui saya di saung depan". ucap nya yang sekaligus menganggetkan ku.

Lalu aku melihat ke arah ibrahim, aku ingin melihat bagaimana ekspresi wajahnya setelah mendengar perintah abi tadi, dan terlihat di wajahnya tidak ada rasa kaget dan tidak ada rasa ragu maupun takut, malah ia sedang bersiap - siap untuk menyelam ke dalam empang dengan kedalaman 5 setengah meter ini.

Aku sebenarnya memang bisa berenang, namun tidak terlintas di dalam pikiran ku, aku akan menyelam di dalam empang yang tidak dapat kuliah dasar ya ini, bahkan aku tidak dapat melihat dasarnya waktu siang hari. Dan aku harus berenang sampai ke dasar pada waktu malam.

"Byurrrrrr". terdengar lompatan ibrahim kedalam empang itu.

Lalu aku pun tidak mau tertinggal dari nya, aku menarik nafas panjang lalu ku hembuskan, dan tak lupa aku meminta pertolongan kepada Allah. setelah persiapan singkat itu, aku pun mulai mendekati bibir empang.

"Byurrrrrrr". aku pun melompat ke dalam empang.

Dingin nya.... itu yang pertama kali aku rasakan saat jatuh ke air, aku bahkan sempat kehilangan fokus sesaat karna kaget dengan rasa dingin yang langsung menyerang telak ke kulit ku, aku mencoba untuk melihat ke dalam air namun percuma.. di dalam aku tidak dapst melihat sama sekali melainkan hanya kegelapan total, dan aku pun memutuskan untuk menutup mata ku selama penyelaman ini. Namun baru ku menutup mata, aku mendapat bisikan dari kakek.

"janganlah kau tutup mata mu, bukalah sehingga kau dapat melihat nya". ucap nya.

Mendengar itu aku pun berfikir, memang apa yang dapat kulihat di dalam empang yang begitu gelap ini. Lalu aku kembali membuka mata dan... aku melihat sebuah cahaya berwarna ungu bercampur dengan biru, cahaya itu begitu terang bahkan aku sempat menutupi mata ku dengan tangan saat pertama

melihat nya.

Aku pun mengikuti asal cahaya itu yang berasal dari dasar Empang, aku terus mengayuh kaki dan tangan ku untuk berenang secepat mungkin karna nafas ku yang mulai habis. Dan ketika aku sampai di sumber cahaya itu, Aku menemukan sebuah batu yang ternyata batu ini adalah sumber cahaya, namun saat ku genggam cahaya itu seperti hilang begitu saja.

Aku yang waktu itu sudah mulai kehabisan nafas tidak mau berfikir panjang dan langsung berenang kembali menuju atas. Terlihat kaki Ibrahim yang hampir sampai ke permukaan. Aku pun tidak mau kalah dengan aku mengayuh kaki dan tangan ku sekuat tenaga karna sungguh pada waktu itu aku hampir mati kehabisan nafas.

"HOOAAHHHHHHHHHHHHHHH". suara panjang tarikan nafas ku yang berhasil mencapai permukaan.

Lalu di bantu oleh Ibrahim yang lebih dulu sudah naik ke bibir empang, ia pun mengulurkan tangan dan menarik ku ke atas. Sesampai nya di daratan aku pun langsung batuk - batuk dan merebahkan badan, aku sempat berfikir aku akan mati di dalam sana karna baru kali ini aku berenang sedalam itu.

Namun sekali lagi, aku percaya setiap perintah abi memiliki arti tersendiri, jika aku di suruh untuk melompat ke jurang oleh nya, aku akan tetap menuruti nya. mengapa? karna aku yakin beliau memiliki alasan yang baik untuk ku, dan tidak selama nya jurang itu memiliki arti yang buruk.

Lalu Aku beristirahat sejenak untuk menormalkan aliran nafas ku, namun ketika aku melihat Ibrahim, ia tidak seperti terlihat habis menyelam, bahkan dia tidak menggigil sama sekali waktu aku perhatikan tangan nya.

"memang beda kalo senior". ucap ku yang masih terkapar kelelahan.

Dan ia pun hanya memberikan senyuman tipis, tak lama ia pun membantu ku berdiri dan kami pun memakai kembali pakaian kami dan langsung menuju saung depan, sesampai ya di saung depan aku melihat abi duduk bertiga bersama dewan guru lain nya. Kami pun langsung menghampiri abi.

"Sudah dapat?". tanya abi.

"sudah bi". jawab ibrahim.

Bahkan aku masih tidak bisa menjawab pertanyaan abi, karna masih di balut rasa dingin yang menusuk tulang ku.

"Abis dari kutub vin haha?" ucap abi edo yang menertawai ku karna melihat ku masih merinding ke dinginan.

"hehe.. ii...iaa bi". jawab ku dengan gagap.

Lalu seperti mengerti, dewan guru lain nya meninggalkan kami bertiga di saung, mungkin karna abis iwan ingin mengatakan sesuatu kepada kami.

"Sekarang simpan saja, itu untuk kalian". ucap abi.

Mendengar itu aku pun sedikit kaget, karna ternyata permintaan abi itu melainkan hanya ingin memberikan sebuah mustika kepada kami, walau pun dengan cara yang cukup extreme, dan biasa ya Mustika yang berasal dari pusat memiliki energi yang begitu dahsyat. terlihat di wajah ibrahim seperti seseorang yang menahan rasa bahagia, Itu lah ia.. seorang guru yang tidak mau menunjukkan rasa senang ketika bahagia dan tidak akan menunjukan rasa sedih ketika ia kalut.

"Sekarang kalian temain saya di sini, besok pagi saya ikut pulang dengan kalian, karna saya kesini kemarin dengan Abi stevan". ucap abi yang mengajak kami untuk duduk.

Aku sebenarnya sangat ingin menanyakan fungsi dari mustika ini, Namun di dalam pengajian ku di ajarkan agar mencari tau sendiri fungsi dari mustika yang di dapat, karna kami memang di didik untuk tidak manja.

Lalu aku pun menawarkan mereka sebuah kopi yang akan ku belikan, setelah itu aku pun pergi ke warung kopi yang berada tak jauh dari sini, di perjalanan menuju warung aku merasakan sesuatu yang begitu aneh di tubuh ku, seperti ya

ada yang berubah, aku mencoba untuk merasakan apa yang berubah dari tubuh ku, dan akhirnya aku pun menyadari satu hal, rasa dingin yang ku rasakan tiba-tiba menghilang begitu saja, dan udara dingin di puncak gunung ini seolah menghembuskan udara hangat ke tubuh ku,

apakah ini efek dari mustika yang baru saja ku dapatkan? atau mungkin hanya sugesti ku saja?, aku tidak mau memikirkan nya, aku hanya ingin menikmati hembusan angin hangat yang sesang ku rasakan ini.

Sesampai nya di warung aku pun membeli 2 kopi hitam dan 1 kopi susu, sebenarnya aku memang tidak terlalu suka kopi hitam, namun jika sudah di pesankan lebih dahulu, aku tidak akan menolak, karna aku ingin menghargai pemberian. Setelah itu aku pun langsung pergi kembali ke tempat Abi dan Ibrahim.

sesampai nya di sana kami pun menikmati kopi hangat yang baru saja ku beli, sambil berbincang-bincang agar rasa kantuk di mata ku ini menghilang. Lalu di tengah perbincangan ini aku menyadari 1 hal.

"jika ini sudah selesai, berarti aku masih dapat pergi dengan hani sabtu malam". gumam ku dalam hati.

Dan tanpa ku sadari bibir ku tersenyum-senyum sendiri menyadari hal itu, dan ketika sampai di rumah aku akan menelfon hani dan sekaligus akan menemaninya.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 64

[TIPS NABI KHIDIR AS]

Lalu setelah menyelesaikan shalat subuh berjamaah, kami bertiga pun langsung memutuskan untuk pulang, dan kali ini yang memabawa mobil ialah aku.

Sepanjang perjalanan banyak sekali yang kami perbincangkan seperti bagaimana mengembangkan cabang dan membuat seluruh murid aktif, cabang kami memang memiliki ratusan murid mungkin sudah sampai 400an,

namun yang aktif selalu mengaji dan acara pengajian ialah hanya 100an murid, tentu itu adalah angka yang sangat kecil jika di bandingkan dengan jumlah total murid yang kami miliki, aku pun tidak dapat menyalahkan mereka, karna mungkin mereka sedang sibuk dengan pekerjaan atau pun keluarga dan alasan lain nya.

Sekitar 3 jam di perjalanan aku pun sampai di rumah abi dan memutuskan untuk singgah sebentar karna badan ku cukup pegal-pegal, karna aku sebenarnya belum pernah membawa mobil sampai ber jam-jam lama nya.

sekitar 15 menit aku di rumah abi, aku pun melanjutkan perjalanan pulang. Sesampai ya di rumah aku pun langsung memutuskan untuk mandi dan melanjutkan tidur karna mataku sudah tidak kuat menahan kantuk yang sudah ku tahan cukup lama.

Baru ku memejamkan mata, aku seperti di kirim di sebuah tebing tinggi yang tidak dapat kulihat dasar dari jurang yang berada di tebing itu.

Tidak tau mengapa aku begitu penasaran dengan apa yang ada di dalam jurang yang sungguh dalam itu, aku terus memperhatikan nya dan aneh nya aku mendapatkan sebuah sugesti untuk merogoh jurang itu dengan tangan ku, mungkin ini terdengar sangat gila, bagaimana cara ku merogoh jurang yang begitu lebar dan tidak terlihat dasae nya itu.

Namun aku tetap menuruti sugesti itu dan merogoh nya dengan tangan, dan apa yang kulihat dan ku rasakan, tangan kanan ku berubah menjadi begitu panjang dan besar, bahkan besar nya sampai setengah dari libang jurang saat aku mencoba merogoh nya. Lalu aku mencari sesuatu di dalam jurang itu dan tangan ku seperti merasa menyentuh sesuatu yang begitu besar,licin dan panjang.

Aku mengumpulkan keberanian ku dan mengangkat nya keluar..

dan betapa kaget nya aku, aku menangkap sebuah Naga berwarna hijau terang, saat aku angkat keluar dari jurang dia langsung menatap ku dengan tajam nya, dan tangan ku pun kembali menjadi ukuran normal. Lalu terlihat sang naga itu seperti ingin memangsa ku dengan tatapan yang cukup mengerikan,

Aku pun hanya bisa melihat nya tanpa melakukan apa pun. lalu dia pun terbang ke arah ku dengan cepat, dan saat sampai kepada ku, ia bukannya menyerang ku melainkan mengelus-ngelus pipi ku dengan mulut yang panjang, seperti seekor kucing yang ingin di manjakan. Aku pun dengan pelan mencoba mengelus - ngelus kepala ya yang memiliki 8 tanduk itu, lalu yang makin membuat ku kaget di mengatakan.

"terimakasih". ucap nya yang masih mengelus - ngelus pipi ku dengan mulut nya.

Lalu tanpa sadar aku pun terbangun dari tidur ku dan menarik nafas panjang untuk menangkan diri ku, saat terbangun pun aku masih begitu mengingat jelas apa yang baru saja ku lakukan dalam mimpi barusan. Lebih baik akan ku tanyakan nanti kepada Abi, dari pada ku membuat spekulasi yang tidak karuan.

Setelah itu aku pun melihat ke arah jam, dan betapa kaget nya aku ternyata sudah jam 6 kurang dan shalat ashar tersisa sedikit lagi. Aku pun lekas berlari menuju kamar mandi, dan di saat aku keluar kamar aku melihat ka dina yang sesang makan di bangku depan kamae nya.

"Kenapa ga bangunin sih ka, hampir telat shalat". saut ku yang mencoba mencari alasan atas kesalahan ku sendiri.

Dia pun hanya terdiam dan tidak mengatakan apa pun, karna dia sudah tau kalau aku sudah kesal dan malah di sauti aku malah akan bertambah kesal, itulah salah satu kekurangan ku yang paling besar, sulit untuk mengalah.

tidak mau membuang-buang waktu aku pun pergi ke kamar mandi dan segera mengambil wudhu dan melakukan shalat ashar, setelah shalat ashar selesai aku pun melanjutkan shalat mahgrib. lalu setelah itu aku mengambil Ponsel ku dan terlihat ada banyak sekali sms dari Hani, dan beberapa SMS nya seperti ini.

1.aku udah males, terserah mau gimana juga.

2.terserah kamu mau kemana aku ga peduli.

3.?

4.vin?

5.vin kamu marah?

6.kok gak di bales sih sms aku?, maafin deh aku udah egois.

Aku tidak mungkin memberitaukan semua isi sms nya karna kalau aku tidak salah mengingat, waktu itu ia mengirimiku sms sampai 20 lebih. Aku pun saat membaca semua sms nya malah senyum-senyum sendiri, dan karna aku juga merasa kasian pada nya, aku pun langsung menelfon nya.

"vin? kamu marah ya? ko sms aku ga di bales? sekarang ngapain nelfon? bukannya lagi sibuk di bogor? trus sama siapa aja kesana? ada cewe nya kan pasti?". ucap nya dengan banyak sekali pertanyaan.

"Assalamualliakum". ucap ku yang memberisalamkan kepada nya sekaligus menyindirnya karna lupa memberikan salam.

"Eh ia wallaikumsalam, maaf lupa..kamu ngapain nelfon? bukan lagi sibuk sama temen-temen kamu". ucap ya yang terdengar jengkel.

"oh yaudah aku matiin.. assala-". ucap ku yang terpotong

"tuhhhh ia ia ga, jangan di matiin dong". ucap nya yang memotong salam ku.

"yaudah maka ya tenang dulu, aku tuh sebenarnya ke bogor ada acara pengajian, dan kebetulan tadi pagi sudah selesai yang aku kira akan sampe besok, maka ya aku hubungin kamu mau minta maaf sekaligus mau nanyain jadi atau ga nya kamu minta aku anterin". ucap ku

"hmmm begitu, berarti aku salah paham ya.. maaf". ucap nya kembali.

Singkat cerita Hani pun memaafkan ku dan mengiakan ajakan kan ku untuk mengantarnya. Lalu aku pun bersiap - siap untuk menjemputnya dengan menggunakan mobil ibu.

namun saat aku sedang bersiap-siap aku memikirkan sesuatu, Apa tidak apa-apa aku selalu meminjam mobil ibu ku untuk urusan pribadi, apalagi waktu itu aku pernah merusaknya sekali. Lalu aku menemukan sebuah inisiatif untuk di belikan motor ke pada ibu agar kegiatan ibu juga tidak terganggu oleh ku.

Lalu aku pun pergi ke bawah untuk berbicara dengan ibu, dan terlihat ibu dan kakak ku sedang memakan cemilan sambil menonton tv di ruang keluarga, aku pun langsung menghampiri mereka dan menyempil di antara duduk mereka.

"lahhh.. ia nih anak nyempil-nyempil, kaya badan nya kecil aja". ucap kakak ku.

" hehe ia maaf, mau ngomong sama mamah" ucap ku.

"Mau ngomong apa vin? tumben". tanya ibu ku.

"mah kevin kan keseringan pinjam mobil mamah untuk urusan pribadi kevin, malah kadang kevin ga beliin bensin lagi, jadi kevin mau minta beliin motor mah, second juga gpp ko yang murah aja di bawah 5 juta, biar nanti kevin nyicil deh pake duit jajan kevin" ucap ku.

"pakai duit simpenan kakak aja dulu de, cukup beli motor juga". ucap kakak ku

"ga deh, kemarin aja baru lunas utang kevin sama kakak, apa lagi kakak tiap

bulan ganti HP". ucap ku yang menolak tawaran nya.

"Ga boleh, mamah ga izinin kevin beli motor, lagian kaya gtw papah aja.. Kalau ketauan kamu beli motoe second pasti mamah di omelin, beli mobil aja vin kebetulan mamah baru dapet brosur mobil tadi pas makan di luar sama kakak". ucap ibu ku yang memberikan ku sebuah brosur mobil.

"ga mau ah mah, yaudah sementara pake mobil mamah aja deh kalo ga boleh beli motor hehe". ucap ku.

"memang nya kenapa? ini juga bisa buat di pake kakak atau mamah nanti kalau bosen". ucap ibu ku.

"Mahal" ucap ku singkat yang langsung mencium tangan ibu dan pergi mengambil kunci mobil nya.

Aku bukan nya tidak mau di belikan sebuah mobil oleh orang tua ku, namun aku hanya akan menambah rasa malu ketika aku sudah di biayai pendidikan dan uang jajan yang kalau di hitung dari saat ku lahir mungkin sudah ratusan juta dan mungkin juga lebih, dan aku masih minta di belikan sebuah mobil?.

Aku sengaja meminta di belikan motor dengan harga murah karna ku fikir aku dapat mencicil nya atau pun mengumpulkan uang jajan ku dan akan menggantinya di kemudian hari pada ibu ku. Walau pun ku tau aku masih dalam tanggung jawab mereka berdua, namun sekali lagi.. Aku Malu.

Setelah mengambil kunci mobil aku pun pergi kegarasi untuk mengambil mobil dan pergi menuju mall tempat aku dan hani berjanji akan bertemu, Aku menyuruh nya untuk naik taksi berangkat karna aku ingin mengantar nya ke rumah saat pulang nanti.

.

(BERSAMBUNG)

TIPS :

Sejarah singkat "Nabi Khidir AS" yang mana di kenal sebagai Guru dari para Nabi.

NOTE : saya mendengar ini dari berbagai sumber yang berbeda bukan hanya dari guru saya sendiri, namun saya akan berikan cerita yang menurut saya paling masuk akal dan juga dapat di cerna dengan mudah.

Nabi Khidir ialah mengajarkan ilmu Makrifat bahkan beberapa sejarawan mengatakan beliau juga mengajarkan tentang ilmu Laduni.

Suatu hari Seorang Bani israil mendatangi Nabi Musa, dan bertanya :

"Wahai Nabiyullah, adakah di dunia ini manusia/orang yang lebuah berilmu dari mu". tanya Bani asrail itu

"tidak". ucap beliau Nabi Musa AS.

Namun ternyata Allah mempunyai seorang hamba yang lebih berilmu dari Nabi Musa AS kala itu.

dan Allah memberikan sebuah teguran kepada beliau dengan mempertemukannya dengan Nabi Khidir AS.

(bagaimana mereka bertemu atau kapan mereka bertemu dan dimana mereka bertemu jujur saya lupa, dari pada saya malah mengarang, lebih baik saya katakan sejujurnya)

Suatu Hari Nabi Khidir AS mengajak Nabi Musa AS berjalan-jalan di keramaian Kota. Lalu terlihat seorang anak kecil berlari-lari di jalan. Namun tiada angin tiada apa, Nabi Khidir langsung menguluskan pedang dan menebas anak kecil itu sampai mati, Melihat itu Nabi Musa bingung bukan kepalang, namun ingin bertanya kepada Nabi Khidir ia merasa tidak enak.

Lalu mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka dan sampailah di sebuah rumah, Dan kali ini Nabi Khidir langsung membakarnya tanpa berkata sedikit pun, melihat ini Nabi Musa AS masih belum bertanya kepada Nabi Khidir. Lalu mereka pun kembali melanjutkan perjalanannya dan sampailah di sebuah

pelabuhan.

Dan terlihat sebuah Perahu yang cukup besar sedang merapat di pelabuhan, Lalu lagi-lagi Nabi Khidir pun membakar dan menenggelamkan kapal itu. Lalu Nabi Musa kali ini tidak dapat menahan kesabarannya dan beranya kepada Nabi Khidir apa alasan sebenarnya. Lalu Nabi Khidir memberika semua alasan nya.

(bagaimana dan detail ia bicara saya lupa, namun akan saya berikan inti dari perkataan beliau)

"Kau tau anak kecil yang ku tebas tadi? ketika besar ia akan menjadi seorang pembunuh kejam, Kau tau rumah yang ku bakar tadi? Rumah itu ialah tempat pelacuran, Dan apakah kau tau mengapa kapal ini ku bakar? karna kapal ini untuk mengirim budak - budak untuk di jual". tanda Nabi Khidir yang membuat Nabi Musa diam seribu bahasa.

Padahal Mereka baru pertama kali datang dan melihat kota itu.

Untuk kesalahan atau pun kekeliruan saya tentang cerita ini silahkan koreksi, namun saya sudah mencoba menyaring dari berbagai sumber yang saya ketahui termasuk dari guru saya sendiri.

Dan semoga dapat menjadi pelajaran hidup untuk kita.

Quote Reply

profile picture

old.gerraint

Kaskuser 13-01-2017 17:54 #1895

Quote:

Original Posted By theperegrinefal ►

TIPS :

Sejarah singkat "Nabi Khidir AS" yang mana di kenal sebagai Guru dari para Nabi.

NOTE : saya mendengar ini dari berbagai sumber yang berbeda bukan hanya

dari guru saya sendiri, namun saya akan berikan cerita yang menurut saya paling masuk akal dan juga dapat di cerna dengan mudah.

Nabi Khidir ialah mengajarkan ilmu Makrifat bahkan beberapa sejarawan mengatakan beliau juga mengajarkan tentang ilmu Laduni.

Suatu hari Seorang Bani israil mendatangi Nabi Musa, dan bertanya :

"Wahai Nabiyyullah, adakah di dunia ini manusia/orang yang lebih berilmu dari mu". tanya Bani asrail itu

"tidak". ucap beliau Nabi Musa AS.

Namun ternyata Allah mempunyai seorang hamba yang lebih berilmu dari Nabi Musa AS kala itu.

dan Allah memberikan sebuah teguran kepada beliau dengan mempertemu-
kannya dengan Nabi Khidir AS.

(bagaimana mereka bertemu atau kapan mereka bertemu dan dimana mereka bertemu jujur saya lupa, dari pada saya malah mengarang, lebih baik saya katakan sejujur nya)

Suatu Hari Nabi Khidir AS mengajak Nabi Musa AS berjalan-jalan di keramaian Kota. Lalu terlihat seorang anak kecil berlari-lari di jalan. Namun tiada angin tiada apa, Nabi Khidir langsung menguluskan pedang dan menebas anak kecil itu sampai mati,

Melihat itu Nabi Musa bingung bukan kepalang, namun ingin bertanya kepada Nabi Khidir ia merasa tidak enak. Lalu mereka kembali melanjutkan perjalanan mereka dan sampailah di sebuah rumah,

Dan kali ini Nabi Khidir langsung membakar nya tanpa berkata sedikit pun, melihat ini Nabi Musa AS masih belum bertanya kepada Nabi Khidir. Lalu mereka pun kembali melanjutkan perjalan nya dan sampailah di sebuah pelabuhan.

Dan terlihat sebuah Perahu yang cukup besar sedang merapat di pelabuhan, Lalu lagi-lagi Nabi Khidir pun membakar dan menenggelamkan kapal itu. Lalu Nabi Musa kali ini tidak dapat menahan kesabarannya dan beranya kepada Nabi Khidir apa alasan sebenarnya. Lalu Nabi Khidir memberika semua alasan nya.

(bagaimana dan detail ia bicara saya lupa, namun akan saya berikan inti dari perkataan beliau)

"Kau tau anak kecil yang ku tebas tadi? ketika besar ia akan menjadi seorang pembunuh kejam, Kau tau rumah yang ku bakar tadi? Rumah itu ialah tempat pelacuran, Dan apakah kau tau mengapa kapal ini ku bakar? karna kapal ini untuk mengirim budak - budak untuk di jual". tanda Nabi Khidir yang membuat Nabi Musa diam seribu bahasa.

Padahal Mereka baru pertama kali datang dan melihat kota itu.

Untuk kesalahan atau pun kekeliruan saya tentang cerita ini silahkan koreksi, namun saya sudah mencoba menyaring dari berbagai sumber yang saya ketahui termasuk dari guru saya sendiri.

Dan semoga dapat menjadi pelajaran hidup untuk kita.

CHAPTER 65

[+ RYAN]

Sesampainya di sebuah mall di daerah Kuningan, aku pun menunggu Hani di lobby depan sesuai janji kami, dan... bukan Hani namanya jika tidak telat 10-20 menit, dan benar saja sekitar 10 menit aku menunggu ia pun datang menaiki taksi sesuai yang aku minta.

Kali ini ia mengenakan kerudung berwarna putih dengan dress panjang yang juga berwarna putih dan mengenakan Jacket Jeans Biru, Leher nya yang panjang sungguh cocok mengenakan kerudung seperti itu, dengan Make up natural nya yang makin aku sulit untuk mengalihkan pandangan ku.

"assalamuallaikum bengong aja". ucap Hani yang menghampiri ku.

"wa..wallaikumsalam, engga bengong, yaudah yuk". ucap ku.

Lalu kami pun memutuskan untuk langsung mencari Toko HP di lantai atas, setelah berputar-putar kami pun menemukan Toko HP yang sekiranya cukup lengkap, Lalu terlihat Hani pun sibuk memilih-milih Ponsel Android yang sekiranya ia inginkan, ku kira wanita polos ini hanya memilih berdasarkan model atau bentuk nya, namun ia memilih berdasarkan spesifikasi Ponselnya, sayang sekali waktu itu belum ada xia***.

Lalu sekitar setengah jam lebih memilih Hani pun menemukan Ponsel yang ia inginkan, dan ia pun mengeluarkan kartu kredit miliknya.

"Udah punya CC (credit card) han?". tanya ku yang sedikit kaget.

"engga.. ini punya ayah, aku emang di kasih 1 buat belanja, kamu emang ga punya?". tanya nya kembali

"punya lah.... kartu pelajar." jawab ku

"haha.. oia kamu kenapa ga ganti-ganti HP? kan biar komunikasi ya enak bisa WA atau BBM" tanya nya kembali.

"gak ada duit han, nanti aja.. lagian sms telfon udah cukup". ucap ku.

"pake duit aku aja dulu gpp, ya sekalian ya nih sekarang". ucap nya.

"ga". jawab ku singkat.

Lalu setelah selesai melakukan pembayaran kami pun melanjutkan perjalanan ke lantai bawah untuk membeli Pakaian baru untuk nya, untung nya ia ini tipe wanita yang tidak suka berlama-lama dalam memilih pakaian yang akan ia beli, cukup sekali dua kali melihat.

Setelah itu kami pergi ke toko Jam langganannya, Berbeda dengan Kakak ku yang sangat Hoby berganti - ganti ponsel tiap bulan nya, lain hal dengan Hani, ia lebih suka membeli Jam tangan baru untuk dia pakai atau pun di jadikan koleksi.

"Vin.. beli couple ya?". tanya nya

"ga ah, lagi ga ada uang.. kamu aja". jawab ku menolak.

"yaa.. aku beliin deh ya, mau ya". ucap ya dengan nada sedikit merayu.

"engga". jawab ku singkat.

Lalu mendengar jawaban ku yang menolak nya, ia pun tetap pada pendirian nya untuk membeli jam pasangan dengan ku.

"tuh ngapain coba". ucap ku dengan nada sedikit mengomel.

"Bodo, inti nya kalo kamu ga mau, nama nya kamu ga ngehargain pemberian aku". jawab nya singkat.

Dengan terpaksa aku pun menerima jam pemberian Hani, ya walaupun dalam hati aku merasa senang memiliki Jam yang sama dengan nya, namun hati kecil

ku mengatakan.

"tapi bukan seperti ini", karna bagi ku tidak etis jika seorang wanita membelikan barang kepada seorang pria, terkecuali dalam moment-moment tertentu. Ya walaupun beberapa orang tidak setuju dengan pendapat ku, namun aku tetap pada pendirian ku.

Setelah sesi belanja selesai yang mana menghabiskan waktu 2 jam. Kami pun memutuskan untuk pergi mencari makan yang masih berada di dalam mall, sebenarnya Hani mengajak ku untuk menonton film di bioskop, namun aku tidak terlalu suka menonton di bioskop, mungkin karna

kalau di rumah aku terbiasa menonton film sambil tiduran.

Akhirnya kami pun sampai di sebuah kedai makanan, kami pun langsung memesan beberapa makanan yang sekiranya dapat memenuhi selera lidah kami.

"Vin.. aku mau nanya deh, dan maaf kalau nyingung kamu, Kamu tumben banget ga beli apa-apa? biasa ya kalau jalan ke mall sama aku pasti beli aksesoris komputer atau jaket baru, apa kamu memang lagi bener-bener gak ada uang?". tanya nya.

"Uang sih alhamdulillah ada,tapi aku lagi mau nabung untuk nanti setelah lulus sekolah, kan aku mau nunda kuliah dulu dan mutusin untuk keluar rumah, seperti yang sudah aku bilang sama kamu di chat". ucap ku.

"Kamu emang serius banget ya? aku gtw alasan kamu kenapa mau nunda kuliah kamu, tapi aku yakin kamu punya alasan kuat di balik itu, dan aku akan sekuat tenaga ngedukung kamu". ucap nya.

"ia han makasih ya, mungkin nanti setelah lulus sekolah aku bakal nyari kerja untuk biaya kuliah dan hidup aku". jawab ku sambil mengaduk-ngaduk kopi.

"ia vin.. oia papah nanyain kamu loh". ucap ya yang sedikit mengagetkan ku.

"hah? nanyain apa?". jawab ku.

"Ia papah nanyain aja siapa yang lagi deket sama aku, trus setiap aku keluar rumah aku jalan sama siapa, dan aku ceritain deh ke papah tentang kamu". tutur nya.

"hmm trus ayah kamu ngomong apa?" tanya ku yang sedikit penasaran.

"Ya dia bilang sih selama masih dalam batasan Wajar tidak apa-apa, dan asal aku gak gonta ganti.. gitu kata nya". jawab nya.

"haha gonta ganti? nnti deh kalau urusan ketemu ayah kamu, masih kelas 3 SMA masa main ke rumah perempuan". jawab ku.

Lalu kami pun berbincang-bincang panjang sampai tidak sadar jam sudah menunjukkan pukul setengah 11 malam, dan kami pun memutuskan untuk langsung pulang, dan aku pun tidak lupa dengan janji ku yang akan mengantarnya ke rumah. Selama di perjalanan kami pun berbincang - bincang seperti biasa, dan sampailah aku di rumah Hani.

Dan aku pun lantas memutuskan untuk langsung pergi, karna sudah cukup malam. Ketika aku ingin menginjak pedal gas mobil ku, tiba - tiba Hani memanggil ku dari arah dalam rumah.

"Kevinnnnnnn, jangan pulang dulu". teriak nya yang memanggilku.

Dan ketika aku menengok ke arah rumah.

"Mampus". ucap ku spontan, melihat seorang pria dewasa di belakang Hani, yang mana aku yakin beliau adalah Ayah nya.

Karna sudah terlanjur aku pun memarkirkan mobil di depan rumah nya dan masuk kedalam, tak lupa aku memberikan salam.

"assalamuallikum om". ucap ku sambil mencium tangan nya.

"wallaikumsalam de". jawab nya yang sedang menunggu di pintu depan.

Tubuh ayah nya cukup besar dengan kumis tebas di wajah nya dan rambut panjang sampai seleher, dan terlihat tatto di tangan kanan dan leher nya, yang mana sempat membuat mental ku drop, ketika melihat nya.

"ini nih pah, kevin yang hani ceritain". ucap hani kepada ayah nya.

"kamu mau kemana? buru-buru banget, main dulu". ucap nya yang menyuruh ku.

"Udah malem om nanti di omelin ibu saya hehe". ucap ku yang membuat-buat alasan.

"boong yah, dia kalo ngaji bisa sampe jam 2 pagi malah". ucap hani yang memanasikan ayah nya agar menyuruh ku untuk tidak pulang.

"nanti ibumu saya telfon, dan kalau takut pulang sendiri, nanti om anter.. hayoo mau alasan apa lagi". ucap ayah hani dengan gaya gaul nya.

Lantas aku pun tidak dapat membuat alasan lagi, dan menurut untuk mampir sebentar ke rumah nya. Aku pun di persilahkan duduk di sofa yang berada di ruang tamu bersama ayah nya, dan Hani pun izin ingin berganti pakaian sebentar. Terlihat ayah nya terus memandangi ke arah ku yang membuat ku cukup gugup, dan akupun hanya bisa menunduk malu.

"Saya sebenarnya tidak kaget jika anak saya suatu saat nanti ketemu anak yang bandel dan menikahi nya, karna saya pun menikahi ibu hani dengan cara yang bisa di bilang salah". ucap nya yang mengagetkan ku.

"loh ko om berfikir gitu, memang benar jika hukum alam itu berlaku, namhn setidaknya om sebagai orang tua berdoa dan berusaha untuk menemukan pria yang sebaik mungkin untuk anak om". ucap ku.

Mendengar ucapan ku ia pun tidak merespon sama sekali.

"ahh maaf om, kalau saya terdengar seperti menasehati, maaf om, saya tidak bermaksud seperti itu". ucap ku dengan sedikit salah tingkah.

"tidak.. bukan itu maksud om.. om hanya sedikit kaget melihat perubahan hani

2 tahun belakangan ini, jujur nak Kevin, saya sebagai orang tua jarang menyuruhnya shalat karena saya pun juga jarang shalat, namun semenjak mengenal nak Kevin, Hani pun sekarang jadi rajin shalat sekali dan setiap mahgrib pun ia mengaji, kadang ketika om mendengar suaranya mengaji,

Hati om seperti di sentil berkali-kali, kadang pernah waktu itu om terbangun sekitar pukul 12 malam untuk mengambil air minum di dapur, ketika di jalan om mendengar suara lantunan ayat alquran dari dalam kamar Hani, dan tidak dapat saya tahan, air mata om menetes begitu saja.

Dan semenjak itu om mulai melakukan ibadah shalat, walaupun tidak 5 waktu sehari.. intinya om sangat berterimakasih kepada nak Kevin yang sudah merubah Hani ke jalan yang lebih baik". Ucapnya dengan sedikit rasa malu yang terpampang jelas di wajahnya.

"om... saya juga alhamdulillah bersyukur jika memang karena mengenal saya Hani pun dapat berubah ke arah yang positif, namun... itu tidak terlepas dari cara om mendidik Hani, bahkan sebelum saya belum begitu mengenalnya, ia memiliki pribadi yang baik, sopan dan santun. Dan sebenarnya peran saya hanyalah begitu sedikit jika di bandingkan peran om kepada Hani". ucapku.

Lalu ketika kami sedang mengobrol serius, terlihat wanita dengan penampilan cukup tua mengantarkan kami minum, dan seperti ya wanita itu ialah pengurus rumah tangga di sini.

"haha... begitu ya.. intinya saya memiliki pesan kepada nak Kevin, kalau bisa jangan tinggalkan Hani ya, karena susah mencari pria jaman sekarang seperti nak Kevin. Omongan kamu saja sudah tinggi loh, tidak seperti anak SMA pada umumnya dan juga kharisma kamu, terlihat berbeda". ucapnya yang memuji ku.

"hehe om bisa aja, kalau untuk itu saya tidak bisa janji om, semua tergantung gusti Allah swt, jika memang saya berjodoh, mau bagaimanapun saya pasti akan bertemu lagi dengan anak om". ucapku.

Lalu Hani pun datang dan duduk di samping ayahnya, yang masih menggunakan jilbab ala rumahan. dan karena Hani sudah datang kami pun merubah topik serius kami menjadi sedikit menyegarkan, dan aku sebenarnya sedikit terkejut

melihat sifat Pak Bima, terlihat dari penampilannya cukup menyeramkan, namun ketika aku sudah berbicara dengannya, ia sungguh orang yang baik. walaupun gaya bicaranya yang masih seperti anak muda 20 tahunan, namun ia memiliki kepribadian yang dewasa.

Sekitar 1 jam kami berbincang aku pun meminta izin untuk pulang, dan untungnya kali ini aku diizinkan Pak Bima, karena waktu sudah menunjukkan pukul setengah 1 malam. lalu hani pun mengantarkan ku ke depan dan sebenarnya Pak Bima menawarkan ku untuk mengantar, namun aku menolaknya.

·
(BERSAMBUNG)

Saya di sini mau membahas tentang Ryan, seorang teman yang mengajak saya untuk datang mengaji namun hanya di awal chapter saya bahas.

Begitu, sebelumnya saya ingin mengatakan bahwa Ryan adalah nama samaran, dan sebenarnya Ryan sudah meninggal 3 tahun lalu dari cerita ini di buat karena suatu penyakit dalam. Karena alasan itu saya tidak ingin menulis kisah nya lebih dalam, karena saya tidak memiliki izin untuk itu.

sebenarnya saya ingin memasuki kembali karakter nya di dalam story ini karena beliau sebetulnya memiliki beberapa peran penting dalam hidup saya, namun saya berfikir kembali dan memutuskan untuk menghilangkan beliau di kelanjutan story ini.

trimakasih untuk reader yang sampai mengingat sosok Ryan yang hanya muncul di chapter" awal, dan juga beliau ialah salah satu sahabat terbaik yang pernah saya miliki.

CHAPTER 66

[SANTET]

Di perjalanan pulang aku masih saja memfikirkan tentang kelakuan Pak Bima, dan jujur saja di dalam hati kecil ku aku merasa senang, mungkin karna Pak Bima menyukai ku. Sekitar 40 menit di jalan aku pun sampai di rumah, aku pun lekas memasukan mobil ke garasi dan naik ke kamar ku untuk langsung tidur.

Ke esokan hari nya aku pun memutuskan untuk tidak pergi kemana-mana dan hanya diam di rumah karna hari ini ialah hari Minggu, Aku pun menyeduh teh hangat dan ku bawa ke ruang tamu sekedar untuk bersantai. Sempat terfikir bahwa 2 bulan lagi aku akan menghadapi Ujian Nasional, dan rencana ku untuk meninggalkan rumah setelah lulus pun tidak lama lagi.

"heh bengong aja". ucap ka dina yang melompat ke arah ku yang sedang duduk sambil merangkul leherku.

"ya allah, engga bengong, cuma lagi berfikir aja ka.. Oia ka, kaka udah mutusin mau kemana setelah lulus nanti?". tanya ku.

"Udah.. mau ke Universeitas negeri aja di jakarta, kaka khawatir sama mamah kalo kaka tinggal jauh, apa lagi papah juga masih 6 bulan lagi kan baru resign dari kantor, kalo ade?". ucap kakak ku yang meminum teh yang ku buat tanpa seizin ku.

"kepo". ucap ku yang langsung meninggalkan nya untuk naik ke lantai atas.

"heh.. di tanya malah pergi". ucap nya ysng sedikit meneriaki ku.

Namun aku tidak menghiraukan nya dan tetap pergi menuju kamar ku, sesampai nya di kamar aku pun mengunci pintu dan membuka jendela, agar aku dapat merokok. Aku pun tidak mau mengambil pusing apa yang akan ku jalani setelah lulus nanti, semakin ku berfikir malah akan membuyarkan keputusan ku yang sudah bulat.

Lalu aku pun membuka laptop untuk chatting sebentar dengan Hani dan langsung di lanjutkan dengan bermain game. Sekitar 3 jam lebih aku bermain, aku mendengar panggilan kakak ku yang berada di lantai bawah memanggil ku.

Aku pun langsung turun ke bawah dan ternyata thomas yang datang, aku pun langsung menghampiri nya yang sedang duduk di ruang tamu. Kami mengobrol sebentar dan memutuskan untuk bicara di luar karna jika di rumah ku kami tidak dapat merokok bebas.

Aku pun izin untuk shalat ashar terlebih dahulu dan mengganti baju, setelah itu kami pun langsung pergi menuju 7-11 yang tidak jauh dari rumah ku, setelah memarkirkan mobil kami pun membeli makanan dan minuman untuk bekal perbincangan kami.

"Vin.. thanks ya, sekarang bokap udah jauh lebih baik, dan udah ga pernah ngomong kasar sama aku". ucap nya.

"Sama-sama tom, yang penting semua nya udah baik-baik aja. oia ibu mu gimana kabar nya?". tanya ku yang ingin memastikan tingkah laku ibu tiri nya.

"Dia memang dari dulu baik ko, cuma kesini-sini dia agak jadi pendiem aja.. emang kenapa ?". tanya tomas

"ah gpp, cuma sekedar tanya kabar aja". jawab ku yang masih belum ingin membokar rahasia ibu tiri nya.

"oia vin.. kamu bisa berkelahi kaya gitu belajar dari mana?". tanya nya.

"Dari perguruan aku tom, kamu mau nyoba masuk?" ucap ku

"Hmm pengen sih, tapi aku fikir-fikir dulu deh ya". jawab nya.

"oh ia vin nih aku ada titipan dari bokap, kata nya kalo ngasih langsung pasti kamu tolak, maka ya dia nitipin aku" ucap ya sambil memberikan sebuah kotak Iphone kepadaku.

"Aduhhh... ini Iphone 5 ya? pasti mahal, ga usah tom aku ikhlas ko ngebantu kamu". ucap ku yang menolak pemberian nya.

"haha bokap juga ikhlas ngasih ya, yaudah ambil aja sih vin toh ini memang rezeki buat kamu, dan biar komunikasi juga gampang." ucap ya

Karna desakan dari Tomas aku pun tidak dapat lagi membuat alasan untuk menolak, lagi pula sebenarnya aku juga senang mendapatkan sebuah ponsel baru, namun alasan aku sempat menolak nya ialah karna aku takut pahala ku menghilang karna menerima imbalan. Namun aku akan menganggap ini sebagai hadiah dari Pak Tomy.

Kami pun berbincang-bincang sampai tak sadar sebentar lagi sudah waktu nya mahgrib, dan kami pun memutuskan untuk pulang ke rumah ku, sesampai nya di rumah aku pun menaruh ponsel yang di berikan oleh tomas dan langsung mengambil wudhu karna sudah waktu nya shalat mahgrib dan tak lupa di lanjutkan zikir,

sebenarnya aku ingim melanjutkan zikir sampai dengan waktu isya namun karna Tomas masih menunggu ku di ruang tamu aku pun mengurungkan niat ku, setelah zikir singkat ku, aku pun langsung menghampiri tomas di bawah dan kami pun melanjutkan obrolan kami.

"vin.. nanti setelah lulus kamu tinggal di rumah aku aja dulu, bokap juga pasti senang". ucap ya

"duh ga usah tom, salah satu niat ku untuk keluar dari rumah kan karna ingin coba mandiri". ucap ku yang menolak tawaran nya.

Lalu saat adzan isha berkumandang tomas pun izin untuk pulang, aku pun mengantar nya sampai ke depan rumah, setelah tomas pergi aku pung langsung pergi mengambil wudhu dan melaksanakn shalat isya, sebenarnya aku ingin mengajak nya untuk shalat,

namun melihat diri nya yang sekarang seperti nya belum bisa, karna sebuah perubahan itu butuh adaptasi dan waktu, aku biarkan dia selalu melihat ku shalat,berdoa dan berzikir. Dengan harapan timbul perasaan di dalam hati nya

untuk shalat dengan ku.

Selesai nya shalat aku pun membuka Kerdus Ponsel pemberian tomas dan karna aku cukup Gaptex (gagap teknologi) untuk masalah smartphone, aku pun menanyakan kepada ka dina.

"Cieee HP baru, Iphone 5 lagi.. kaka aja belum ke beli". ucap ka dina yang meledeku.

"yaudah tuker aja sama punya kaka gpp, lagian kevin bingung pake nya". ucap ku

"ga usah nnti kaka beli sendiri, ini kan punya kamu de, sini kaka ajarin". ucap nya yang mengajak ku untuk duduk di samping nya sambil mengajarkan ku menggunakan iphone ini.

Sekitar 1 jam lebih di kamar ka dina, aku pun kembali ke kamar ku, namun ketika aku baru saja sampai di kamar, aku mendapat kan bisikan dari salah satu khadam ku.

"ia sudah bertindak". bisik khadam ku

mendengar itu aku pun langsung menggelar sajadah dan memulai penerawangan ku, dan aku pun tau siapa yang khadam ku maksud, pasti ibu tomas.

Di dalam penerawangan ku aku pun melihat nya seperti sedang mengubur sesuatu di dekat pohon besar yang berada di belakang rumah, melihat itu aku pun sungguh sangat kesal, apakah dia tidak kapok dengan apa yang sudah kulakukan nya, dan apakah ia tidak takut jika aku akan melapor kepada pak tomy.

Aku pun dengan sigap dan tidak main-main langsung mengirimkan khadam terkuat ku, ya.. siapa lagi akalu bukan Rijalul ghaib ku, aku pun meminta tolong kepada kakek untuk membuat nya jerah dan mengutus salah satu khadam ku yang lain untuk pergi memeriksa sang Guru dari Bu Rina. tak lama aku pun kembali mendapat laporan bahwa Sang Guru itu memang sedang melakukan Ritual dan benar saja, ketika aku sedang menerawang nya,

tiba-tiba pintu di kamar ku seperti ada yang menggebrak begitu kencang sampai membuat ku kaget. Karna kesal aku pun langsung menyurug beberapa khadam ku untuk mengirim balik ke pada nya dengan ke kuatan penuh, aku sudah tidak peduli lagi jika sang guru akan mati di tangan ku.

Karna aku sudah tidak bisa melihat keluarga tomas hancur karna kelakuan wanita dan guru nya tersebut. Dan terlihat tubuh Dukun itu terlonta-lonta kesakitan, tubuh nya tidak berhenti kejang-kejang hebat dan sekali lagi...

Aku tersenyum ketika melihat pemandangan seperti ini, kesenangan menyiksa seseorang yang telah berbuat jahat kepada orang yang kulindungi masih tidak dapat kuhilangkan. Namun ketika tubuh nya sedang kejang-kejang hebat ia pun seperti mencoba mengatakan sesuatu.

"A..AM..MPUN". ucap nya dengan gagap.

Mendengar itu aku masih tidak memperdulikan nya, aku ingin menyiksa pria ini sebelum aku membunuh nya, dia terus berteriak kesakitan sampai terus mengulangi kata-kata "ampun". Mendengar itu hatu nurani ku tidak tersentuh sama sekali, rasa kesal dan emosi sudah menutupi hati nurani ku, dan Kakek pun tidak dapat menghentikan ku karna beliau sedang pergi ke tempat Bu Rina.

Ia terus dan terus melonta-lonta, terlihat kuping nya mulai mengeluarkan darah segar begitu juga mulut nya, mulai mengeluarkan busa, mata nya melotot seperti ingin keluar. Namun Aku tersadar setelah melihat seseorang datang...

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 67

[SANTER PART 2]

Namun aku tersadar setelah melihat seseorang datang...

Seorang wanita beserta anak kecil menghampiri Dukun itu, mereka langsung memeluk nya dan menangis, terlihat wanita itu sampai menangis tersendat-sendat melihat kondisi dukun itu, Aku pun langsung beranggapan bahwa wanita dia adalah istri dari Dukung itu.

Melihat pemandangan seperti itu pun secara tak langsung aku seperti mendapatkan tamparan hebat tepat di wajah ku, Tidak kusadari air mata ku pun menetes melihat pemandangan menyedihkan seperti ini, Seolah rasa benci dan rasa kesal yang sedang ku rasakan ini berubah menjadi rasa iba.

Aku pernah mengalami kejadian ini sebelum nya, lagi-lagi rasa Iba ku mengalahkan Emosi ku, jika sudah menyangkut istri atau pun anak, Hati ku pun berubah menjadi lunak. Aku pun langsung menarik kembali seluruh khadam ku dari nya dan menghentikan terawangan ku, karna aku tidak tahan melihat hal seperti itu.

Aku pun langsung menutup mata dan menarik nafas panjang di lanjutkan dengan membaca surat Al-ikhlas dan ayat kursi, untuk membuat jiwa ku kembali tenang.

Setelah perasaan ku mulai tenang, aku pun kembali memeriksa keadaan Bu Rina, terlihat ia sedang di gotong oleh beberapa security beserta pak tomy ke kamar nya, mungkin kakek hanya membuat nya pingsan, aku pun memutuskan untuk meneror nya terus menerus, aku ingin memberi ia kesempatan ke 2 kali

nya, karna aku sudah cukup lelah mengurus guru nya itu, sampai-sampai membuat ku mengeluarkan keringat dingin.

setelah itu aku merasa ada yang aneh dalam diri ku, tiba-tiba aku ingin berdiri dan mengambil sebungkus rokok dan korek yang ku taruh di laci meja belajar ku, aku pun menuruni tangga dan hebat nya di depan ibu ku sendiri aku menyalakan sebatang rokok dan mulai menghisap nya, namun ibu dan kaka ku yang sedang duduk di meja dapur hanya melihat ku dengan rasa takut, mereka diam seribu bahasa, terlihat dari sorot mata mereka seperti melihat orang lain di dalam diri ku,

namun satu-satu nya ekspresi yang dapat ku keluarkan waktu itu hanya ekspresi datar dengan tatapan serius, aku melihat sesaat ke arah mereka lalu aku memalingkan wajah ku dan menuju ruang tamu dan duduk di sofa dengan kaki ku angkat menyilang, aku pun hanya melihat ke arah depan tanpa berfikir apa pun, pada saat itu fikiran ku sungguh kosong, dan aku pun tidak dapat memikirkan apa pun.

dan sesaat kemudian aku melihat seluruh khadam ku berada di sekitar ku, mereka melihat ke arah ku, lalu mereka menundukan kepala ke arah ku, seolah mereka ingin menunjukkan bahwa mereka menghormati ku tidak terkecuali kakek dan Nyai,

namun... aku yakin suatu hal, bahwa yang mereka lihat bukan lah aku, walau pun aku yakin mereka sedang menatap ku. Lebih aneh nya aku pun mematikan rokok di telapak tangan kiri ku, namun aku tidak merasa panas sedikit pun, bahkan tidak ada bekas luka sedikit pun. lalu aku mengatakan

"kau tau siapa aku? aku adalah *****",

Dengan bantuan ku, kau bisa menjadi manusia yang kaya raya, dengan bantuan ku, kau bisa menyingkarkan siapa pun yang kau inginkan. tapi apa kau mau?". ucapan yang keluar dari mulutku, dan aku yakin apa yang ku katakan barusan tertuju untuk diri ku diri ku sendiri.

Lalu aku pun kembali ke dalam kamar dan mengunci pintu setelah itu aku merebah kan tubuh ku ke kasur, lalu aku pun mulai memejam kan mata, dan

tanpa ku sadari aku pun sudah tertidur

Ketika aku bangun, aku melihat ibu dan kakak ku mengetuk-ngetuk kamar ku. Lalu aku pun mencoba berdiri dan membuka kan pintu.

"Kevin... ini kevin kan?". tanya ibu ku sambil memegang erat tangan ku.

"ia mah, ini kevin lah, emang nya siapa lagi". ucap ku yang masih belum meingat kejadian tadi.

"tadi tuh kamu aneh banget vin, mamah sama ka dina sampe takut.. yaudah sekarang kamu istirahat lagi ya". ucap ibh ku.

Aku pun kembali menutup pintu kamar, dan duduk di meja belajar ku, aku mencoba mengingat-ingat apa yang terjadi sebelum nya, sampai-sampai ibu ku mengatakan hal aneh seperti itu. Aku kembali menyalakan sebatang rokok untuk membantu ku mengingat, walau pun mungkin ini hanya sekedar sugesti ku.

Dan.. ya... akhirnya aku dapat mengingat segala nya, secara tidak sadar aku pun menjatuhkan sebatang rokok yang sedang ku pegang, aku begitu kaget ketika mengingatnya. apa aku kerasukan? siapa yang merasuki ku? aku terus bertanya-tanya dalam hati, dan akhirnya aku memutuskan untuk bertanya kepada kakek.

"Ada apa kevin? sampai membuat mu sebingung itu?". tanya kakek yang tiba-tiba muncul di samping ku.

"eh kakek, padahal belum kevin panggil". tanya ku.

"kakek hanya merasa kevin ingin bertemu kakek". jawab nya.

"aku ingin bertanya kek, siapa kah yang telah merasuki tubuh kevin? dan mengapa seluruh khadam ku tunduk kepada nya". tanya ku.

"maaf kevin, untuk itu kakek tidak berani memberi tau kan mu, suatu saat nanti kau akan mengetahui nya, dan beliau juga salah satu khadan milikmu". ucap nya yang membuat ku sedikit kaget.

"baiklah kek, bisa kah aku bertanya kepada nya secara langsung, seperti yang biasa aku lakukan dengan kakek dan nyai". tanya ku.

"tidak.. ilmu yang ia miliki berkali-kali lebih tinggi dari kakek, dan beliau belum ingin bertemu langsung dengan mu". jawab kakek.

"jika aku tidak boleh bertanya siapa beliau, aku ingin menanyakan alasan beliau mengapa samapi merasuki tubuh ku".tanya ku.

"mungkin beliau ingin mencoba memberitau mu sesuatu". ucap nya

Lali setelah itu kakek pun kembali menghilang, aku pun tidak habis fikir, kekuatan yang kakek miliki sudah lah sangat besar menurutku, namun.. kakek sampai nenundukan kepala nya kepada khadam itu, dan kakek pun mengatakan ke pada ku bahwa kekuatan yang khadam itu miliki berkali-kali lebih besar dari kakek. ketika aku sedang serius berfikir, tiba-tiba Ponsel ku berbunyi tanda ada panggilan masuk. Setelah aku melihat ternyata itu adalah panggilan dari tomas, aku pung langsung mengangkat nya.

"Halo vin? bisa ke rumah ga sekarang? ibu aku vin... ibu aku seperti orang gila, bahkan aku tidak dapat melihat titik hitam di mata nya, setelah melihat kamu melakukan hal seperti kemarin, aku kira kamu mengerti apa yang sedang terjadi kepada ibu ku". ucap nya dengan suara yang jelas terdengar sangat khawatir dan gugup

"oke.. sekarang kamu tenang, aku kesana sekarang". ucap ku.

Lalu aku pun segera mencuci muka dan mengambil jaket, lalu pergi ke garasi dan mengambil sepeda, karna waktu itu ibu ku sedang pergi berbelanja. Aku pun mengayuh sepeda ku dengan santai dan terkesan tidak buru-buru, karna aku sudah tau siapa yang merasuki Bu rina.

Sekitar hampir 1 jam di perjalanan menggunakan sepeda, aku pun sampai di rumah tomas, security seolah sudah tau akan kedatangan ku, tanpa bertanya mereka langsung membukakan pintu gerbang. Lalu aku pun menaruh sepeda ku di dekat lapangan basket dan langsung pergi ke dalam.

"Vin.. ibu aku di lantai atas". ucap tomas dengan tergesa-gesa.

Aku pun mengikutinya untuk menuju kamar Bu Rina yang berada di lantai 2, Terlihat di sana Bu Rina sedang melonta-lonta dan di pegangi sejumlah securit dan terlihat Pak Tomy pun juga membantah memegang istri nya, siapa kah yang sedang merasuki tubuh Bu Rina? yang pasti bukanlah khadam ku,

Melainkan ialah khadam nya sendiri, yang di perintahkan oleh kakek untuk merasuki tubuh Bu Rina. Sudah pasti karna Khadam milik Bu Rina takut akan kekuatan yang kakek miliki, karna itu ia menuruti suruan kakek.

Aku pun menghampiri Bu Rina yang sedang dalam posisi tertidur dan di pegangi oleh 4 security, Aku pun perlahan mendekat dan membisikan sesuatu. setelah mendengar bisikan ku, Bu Rina pun langsung tersadar dari kerasukannya, namun tanpa bisa mengucapkan satu hal pun ia langsung pingsan. Melihat itu Pak Tomy pun langsung memeluk dan mengusap-usap kepala istri nya yang sedang pingsan itu.

"Pak tomy, seperti nya dengan sangat terpaksa saya harus memberi taukan sesuatu yang mungkin akan membuat Pak Tomy sangat terkejut". ucap ku yang langsung membuatnya mengalihkan pandangan ke pada ku.

"Apa itu de kevin?". tanya nya yang masih memeluk istri nya.

"Tidak enak kita mengobrol di sini, lebih baik kita mengobrol di bawah saja, dan biarkan Bu Rina untuk istirahat". ucap ku

Lalu Pak Tomy pun menyetujui permintaan ku, dan kami ber tiga pun turun ke lantai bawah menuju ruang keluarga. Sesampainya kami pun langsung duduk.

"Begini Pak Tomy". ucap ku.

(bersambung)

Mohon maaf untuk double chapter saya tunda samlai esok hari.

CHAPTER 68

[SANTET PART 3]

"Begini Pak Tomy". ucap ku.

"Sebenarnya saya ingin mengatakan ini saat pertama kali datang ke rumah ini, hampir seluruh hal negatif terjadi di rumah karna ada pihak ke 3". ucap ku dengan serius.

"pihak ke 3? siapa?". tanya Tomas

"ia tom, dan pihak ke 3 yang saya maksud ialah Ghaib,jin dan pesugihan". ucap ku yang mengagetkan mereka ber 2.

"walau pun saya jarang shalat, Demi allah saya tidak pernah yang namanya melakukan hal sebodoh itu". ucap pak tomy.

"ia pak saya tau, dan maksud saya pun bukanlah pak Tomy, melainkan istri bapak sendiri". ucap ku.

"apa maksud mu? kau menuduh istri ku". ucap nya yang langsung berdiri dan menunjuku sambil memelototi ku.

"tenang pak, saya hanya mengatakan apa yang memang terjadi, dan saya yakin bapak juga melihat waktu Bu Rina mulai ke surupan bukan kah dia sedang menggali sebuah lubang di pohon belakang? dan tidak kah bapak merasa semenjak kedatangan beliau, pak tomy selalu berkata kasar ke pada tomas". ucap ku yang mencoba menenangkan pak tomy.

Sambil menundukan kepala, terlihat wajah mereka ber dua seperti tidak percaya apa yang barusan saja ku katakan, namun terlihat mereka mulai mempercayai perkataan ku, sehingga nampak jelas ke bingungan di wajah

mereka.

"Sebenarnya saya sudah mengusir jin milik Bu Rina di pohon belakang, sampai-sampai ia memohon kepada ku untuk tidak mengatakan kepada pak tomy, dan aku meng iakan ucapan nya, karna aku ingin memberika kesempatan terakhir kali kepada nya,

namun ternyata ia mengulangi kebodohan nya itu, ia kembali menghubungi guru Pesugihan nya, namun aku sudah berhasil mencegah Bu Rina sebelum dia berhasil menanam kan santet di rumah ini lagi". ucap ku.

"tapi.. percaya atau tidak nya saya serahkan kepada Bapak dan Tomas, karna sungguh demi allah, sebenarnya saya tidak ingin mencampuri urusan rumah tangga bapak, namun karna saya sudah tidak tahan melihat pertikaian tomas dan bapak yang mana di belakang oleh Bu Rina". kembali ucap ku.

Mereka masih belum bisa merespon ucapan ku, yang mereka lakukan masih menundukan kepala.

"Baiklah, aku akan mencoba mempercayai mu, namun berikan saya sebuah bukti kuat, yang bisa membuktikan semua ucapan mu". ucap pak tomy.

"Baiklah, ikut dengan saya". ucap ku.

Lalu aku mengajak mereka berdua untuk pergi ke pohon belakang tempat di mana Bu Rina melakukan penguburan syarat santet, sesampai nya di sana aku pun mulai menggali dengan tangan ku.

Dan betapa kaget nya mereka berdua melihat sebuah kotak kayu yang berisi sebuah rambut panjang dan kain kafan yang memiliki bercak seperti darah. Tidak sampai di situ, aku mengajak mereka untuk pergi ke kamar Bu Rina, ketika sampai di kamar nya, terlihat Bu Rina masih pingsan karna kelelahan.

Aku pun mengarah ke sebuah lemari besae berwarna putih yang terletak dekat dengan jendela. Lalu aku pun meminta bantuan tomas untuk membantu ku mendorong lemari itu. Dan mereka kembali terkaget melihat apa yang tertempel di belakang lemari, di situ terdapat sebuah foto Pak Tomy yang di balut dengan

kain kafan dengan bercak seperti darah.

Melihat semua itu tiba-tiba pak tomy pun terjatuh, ia begitu terkejut dengan apa yang ia lihat, ia hanya bisa duduk di lantai dan bersender di kasur dengan tangan yang menganggi kepala, terlihat air mata mulai menetes dari wajahnya.

"Sany... maaf sany... maafin akuu". ucap pak tomy yang sudah tidak tahan menahan air matanya.

Pak Tomy pun menangis sambil menjambak rambutnya dengan kedua tangan, terlihat sebuah penyesalan yang begitu hebat tampak di raut di wajahnya. Lalu Tomas pun memeluk ayahnya yang sedang terduduk di lantai. Namun aku sedikit penasaran dengan nama seseorang yang ia sebut tadi.

Lebih baik untuk sekarang aku menahan rasa penasaran ku ini, melihat kondisi Pak Tomy yang sangat syok. Aku pun meninggalkan mereka berdua di kamar dan menuju pintu depan, karna aku ingin menyalakan sebatang rokok.

"sudah berapa kali aku menyaksikan hal ini, sudah berapa kali aku melihat hal bodoh seperti ini, harus berapa kali lagi aku harus melihat hal seperti ini". ucap ku sambil perlahan menghisap sebatang rokok filter.

sekitar 1 jam aku di teras bawah, tomas pun menghampiri ku dan menyuruh ku untuk masuk karna pak tomy ingin menemui ku. Aku pun menurutinya dan pergi menemui pak tomy yang sudah menunggu ku di saung belakang, terlihat jelas di wajahnya tampak kekecewaan yang begitu besar, dengan bola mafa

"pak tomy". ucap ku yang memanggilnya, sambil duduk di sampingnya.

"sebenarnya beberapa rekan di tempat kerja ku, pernah memperingatkan ku tentang istri ke 2 ku ini, namun aku selalu marah jika mereka menjelek-jelekan Rina, wanita itu.. wanita yang sangat cantik, dan begitu lembut. dia adalah salah satu manager di kantor ku, aku jatuh cinta kepadanya, saat aku masih memiliki Sanny,

Sanny ialah istri pertama yang mana ialah ibu kandung dari tomas. Hari ke hari, bulan ke bulan... akhirnya aku memutuskan untuk memiliki istri 2 yaitu Rina,

namun Sanny tidak menyetujui nya dan lebih memilih menceraikan ku jika aku nekat untuk menikah lagi, tapi aku tidak memperdulikan nya dan tetap menikah dengan Rina, dan akhirnya sanny benar-benar menceraikan ku, setelah itu ia memutuskan pergi membawa tomas,

namun aku tidak mengizinkan jika tomas pergi dengan nya, akhirnya kami berebut hak asuh sampai menuju persidangan, dan aku lah yang memenangkannya. Tapi.. aku malah membuat tomas menjadi tempat pelampiasan segala amarah ku, aku... sungguh menyesal". ucap ya yang langsung kembali menjambak rambut nya sendiri dengan kedua tangan nya dan menundukan kepala.

Mendengar itu, aku pun tidak dapat mengatakan apa pun, aku hanya diam dan menyaksikan penyeselan pak tomy, ketika aku menengok ke arah tomas, ia pun terlihat meneteskan air mata, tapi ia mencoba menahan nya sekuat tenaga.

"aku.. akan mengusir nya sekarang juga.. ya.. aku akan membuang nya sekarang juga, dan akan ku pastikan dia menderita se umur hidup nya". ucap pak tomy yang terlihat begitu kesal.

Aku bukanlah seorang ustads dan aku bukanlah seorang Habib, aku tidak dapat mencari alasan lain untuk mencegah pak tomy melakukan itu, aku hanya manusia biasa yang juga memiliki emosi, dendam dan amarah. Namun untuk kasus seperti ini, aku tidak akan menahan kesabaran ku, dan membiarkan pak tomy memuaskan amarah nya.

Lalu beliau pun pergi ke tempat Bu Rina dengan tatapan yang begitu garang, dan tomas mengikutinya. Aku pun masih duduk di saung, dan kembali menghisap rokok.

"cukup sampai di sini". ucap ku pelan.

Aku pun pergi ke depan untuk mengambil sepeda ku, untuk pulang ke rumah, karna aku sudah selesai di sini, untuk selanjut nya aku serahkan kepada Pak Tomas, mungkin aku terlihat kejam, ya.. aku akui aku memang memiliki sifat yang kejam, karna aku ingin membuat Bu Rina merasakan pembalasan atas seluruh kelakuan yang ia lakukan sebelum ia mati. karna aku lebih suka

membalas di dunia dari pada harus menunggu di akhirat, ya.. itulah aku.

.

(bersambung)

Karna sudah banyak yang tidak sabar, update saya percepat, dan untuk next update akan keluar nanti malam.

CHAPTER 69

[KELULUSAN]

Hari ini adalah hari pengumuman kelulusan ku dari sekolah, Aku sesang duduk di bangku yang berada di pinggir lapangan sekolah ku sambil meminum jus mangga yang ku beli di kantin.

"Tidak terasa". gumam ku dalam hati, dengan sedikit senyuman.

Aku sedikit merenungkan 3 tahun yang telah ku lalui di sekolah ini, begitu banyak permasalahan, keributan, suka maupun duka. walaupun lebih banyak duka yang kurasakan selama 3 tahun ini, namun aku tidak ingin menyesali semua itu, karna itu semua aku mendapatkan begitu banyak pelajaran hidup, aku ingin menjadi sesuatu yang mengubah dunia ini, dan aku akan melakukannya dengan cara ku.

"vin.. belum mau pulang?". ucap Tomas yang tiba-tiba merangkul ku dari belakang dan ikut duduk di samping ku.

"ah tom.. aku kira siapa, sebentar lagi ya.. lagi nyaman di sini". ucap ku yang juga ikut merangkul bahu nya.

tomas... semenjam kejadian itu, Bu Rina masuk penjara dengan tuduhan yang menurut ku sungguh tidak masuk akal, Bu Rina di tuduh karna telah melakukan penganiayaan terhadap tomas dan pak tomy.

Memang.. jika uang sudah mulai bicara, semua nya dapat di rubah. dan tentu saja, pak tomy langsung menggugat cerai dan sekarang, Bu Sanny yang tak lain adalah ibu kandung tomas, kembali rujuk dengan pak tomy. Oia Ka Dina dan Tomas sekarang sudah menjadi sepasang kekasih, itu semua terjadi karna aku yang menjodohkan nya. Karna aku sudah sangat percaya dengan sahabat ku ini.

Tomas kesekolah ku karna aku sudah berjanji akan menemani nya pergi

mencari laptop baru, di tempat langganan ku yang berada di daerah kota.

"yaudah slow slow.. eh dina mana vin? aku WA belom di read". ucap nya sambil menunjukan isi ponsel ya.

"lagi jalan, sama cowo kali". ucap ku yang meledek nya.

"idih.. aku tau dia bukan perempuan kaya gitu..". ucap nya sambil meminta jus mangga ku.

Lalu kami pun berbincang-bincang sampai ka dina datang menghampiri kami.

"duh.. jadi kaming conge dah". ucap ku yang menyindir mereka.

"apaan sih de.. maka ya Hani di ajak". ucap nya yang tak mau kalah meledek ku.

Hani.. aku jadi teringat dengan nya, akhir-akhir ini ayah nya sering sekali mengundang ku untuk bermain ke rumah nya, namun karna aku merasa tidak enak jika terlali sering ke rumah nya, akhir nya aku pergi kesana paling sering 2 minggu sekali.

Tentu saja hubungan ku dengan orang tua hani kian membaik, bahkan ayah nya sempat mengajak ku untuk jalan-jalan bersama dengan mereka. Aku pun hanya bisa bersyukur dengan perlakuan ayah nya ke padaku.

Ngomong-ngomong tentang hani, aku masih memiliki sebuah janji kepada nya, janji setelah aku lulus aku akan menjadikan nya kekasih. Jika mengingat janji itu, aku serasa gugup, karna aku tidak pernah mengatakan hal yang cukup memalukan seperti itu. Tapi aku bukanlah tipe pria yang hanya berani mengirimkan pesan singkat untuk menyatakan nya.

"yuk vin, kita cabut". ucap tomas sambil menarik-narik tangan ku dan melambaikan tangan ke ka dina.

"eh. eh.. sabar". ucapan ku yang tidak di gubris oleh nya.

Akhir nya aku pun menuruti nya dan menuju ke depan sekolah, tempat tomas memarkirkan mobil nya.

"dihh.. mobil baru mulu". ucap ku yang sedikit kaget melihat mobil baru nya.

"enak aja mulu, di kasih nyokap.. ulan tahun kemaren, cuma baru aku pake aja". ucap nya.

Lalu aku pun masuk ke dalam mobil, dan langsung pergi menuju ke daerah mangga dua. Di perjalanan terlihat di wajah nya seperti ingin mengatakan sesuatu, namun seperti tertahan.

"ngomong mah ngomong aja tom". ucap ku.

"eh.. tau aja, aku mau nanya". ucap ya yg sedikit kaget.

"kamu ga mau fikirn lagi vin? tentang pergi dari rumah? jika memang sudah bulat dan kamu pergi dari rumah, kamu kan juga gak mau tuh tinggal di rumah aku, kamu kerja sama bokap ya. nanti aku ngomong, pasti di kasih yang enak kerjaan nya.. tenang aja hhe". ucap tomas.

"haduhh engga deh tom, untuk itu aku emang udah bulat banget, dan untuk modal awal, aku punya tabungan dari uang jajan yang udah aku kumpulin dan pemasukan yang lain, bisa lah untuk ngekos atau ngontrak selama 3-4 bulan, setelah itu aku mau nyari kerja, sambil nunggu waktu aku kuliah". jawab ku.

"ibu kamu udah nyetujuin memang?". ucap nya.

"yahh kamu kaya gtw ibu aku aja tom, aku bersyukur banget punya ibu seperti ibu aku sekarang, beliau tidak pernah berfikir negatif tentang apa yang ingin aku lakuin, ya walaupun sebenarnya beliau merasa berat". jawab ku.

Sekitar 1 setengah jam kami di perjalanan tibalah kami di sebuah pusat perbelanjaan, setelah memarkirkan mobil aku pun langsung mengajak tomas untuk pergi ke toko langganan ku yang berada di lantai atas, sesampai nya di toko aku pun memilihkan beberapa laptop untuk merekomendasikannya kepada tomas, sekitar 1 jam lebih memilih aku dan tomas pun setuju untuk memilih

sebuah laptop dengan spesifikasi yang cukup mampu memainkan Game dengan grafis tinggi.

Setelah itu kami langsung kembali ke parkir dan segera pulang ke rumah, karna aku sudah cukup lelah, dan mata ku sudah tidak bisa menahan kantuk, karna semalaman aku begadang bermain game. sekitar 2 jam perjalanan aku pun sampai di rumah, dan tomas memutuskan untuk langsung pulang karna sudah tidak sabar ingin bermain dengan laptop baru milik nya.

Aku pun langsung bergegas untuk naik ke kamar, tanpa mengganti baju, aku pun langsung merebahkan badan ku ke kasur. dan tidak terasa aku sudah tertidur dengan lelap nya.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 70

"vin.. vinn..." terdengar suara pria memanggil ku.

Lalu dengan mata sayup aku memaksa membuka mata ku.

"papah !!.. kapan pulang nya?". tanya ku yanh begitu kaget melihat ayah ku.

"baru aja, papah udah kangen mau liat kamu sama dina". ucap nya

lalu tanpa bisa berkata apapun aku langsung memeluk nya, bau ini.. bau yang sangat ku rindukan, akhirnya aku dapat mencium bau ini lagi, mungkin sudah hampir 2 tahun lebih ayah ku tidak pulang, karna ayah ku memiliki kendala pekerjaan yang membuat nya tidak dapat pulang.

"nih ayah bawain hadiah dari sana, dan bonus". ucap nya dengan senyum lebar sambil mengelus kepala ku.

Aku saat itu tidak memperdulikan pemberian nya dan hanya ingin memandangi nya. Melihat nya membuat mata ku yang sayup ini berubah menjadi begitu segar. Lalu ayah mengajak ku turun ke bawah untuk berkumpul dengan keluarga di bawah, karna ada yang ingin ia katakan.

Lalu aku pun lekas pergi ke bawah tanpa mencuci muka terlebih dahulu, karna aku sudah sangat penasaran apa yang ingin ayah ku sampai kan. Setelah sampai di bawah terlihat kakak ku sedang membuka Hadiah nya yang berisi Ponsel baru, dan pakaian yang sangat ia sukai.

"ciee HP baru". ledek ku kepada kakak ku yang sedang sibuk dengan hadiah nya.

"biarin weee... kamu dapet apa de?". tanya kakak ku.

"gtw belom kevin buka, nanti aja". jawab ku.

Lalu ayah menyuruh kami berkumpul di ruang keluarga karna ada yang ingin ia sampai kan, aku dan ka dina pun lekas berkumpul.

"Begini mah, kevin dan dina.. papah mau nyampein sesuatu, papah sekarang sudah resign dari kerj-". belum sempat ayah ku menyelesaikan perkataan nya.

"beneran pah? trus papah mulai sekarang tinggal sama kita kan?". tanya kaka ku yang memotong pembicaraan ayah.

"bawel amat ka, sabar..". ucap ku.

"ugh ia ia". jawab kakak ku.

"haha kalian emang belum berubah ya... yaudah papah lanjutin ya, ia benar apa yang di tanyakan kaka, kalau papah memang sekarang sudah resign dari pekerjaan papah dan akan terus tinggal di sini, dan papah mau fokus dengan bisnis showroom dan bengkel mobil milik ayah". ucap nya yang begitu membuat ku senang saat mendengae nya.

"bagus dong yah, jadi ayah bisa fokus sama usaha ayah dan bisa deket terus sama keluarga". jawab ku.

"Tapi.... ayah mau kevin bantuin ayah di bengkel selama kevin ga kuliah setahun ini, dan ayah ga mau denger alesan satu pun okey". ucap ayah ku yg membuat ku kaget.

"yahh.. ko gitu sih pak, ga sesuai kesepakatan awal nih". ucap ku

"setelah papah fikirin, kamu gpp nyoba hidup sendiri setelah lulus sekolah nanti, tapi papah mau tetep ngawasin kamu, dengan kamu kerja di showroom, papah kan jadi bisa ngawasin kamu, dan kamu juga akan di gaji hasil keringet kamu kan? trus salah nya apa". ucap ayah ku yang membuat ku tidak bisa memberi alasan lain.

"yaudah kevin setuju, tapi.. kevin minta waktu 4 bulan setelah lulus, kevin ga kerja dulu di showroom papah". ucap ku yang meminta sedikit toleransi.

"memang nya kamu mau ngapain?". tanya ibu ku.

"pokok nya ada yang mau kevin lakuin, dan kevin janji yang pasti tidak akan macem-macem". jawab ku.

Setelah perundingan yang cukup panjang, ayah dan ibu ku menyetujui rencana ku, yang mana aku meminta izin selama 4 bulan awal untuk tidak bekerja di showroom ayah, karna aku ingin segera mengamalkan zulfikar yang sudah ku tunggu kurang lebih 1 tahun.

Setelah itu kami pun mengobrol untuk melepaskan rindu dengan ayah, karna jarang sekali kami ber 5 bisa berkumpul bersama. Kehangatan yang jarang sekali dapat kami nikmati, setelah menunggu cukup lama, akhirnya terbayar sudah, Ayah akan menetap di rumah dan tentu nya tidak akan meninggalkan kami untuk pekerjaan seperti sebelumnya.

"de de.. dapet apa dari papah?". tanya kakak ku kepada Rina yang mana ia adalah saudara terkecil ku.

"mau tau aja kaka wee". jawab nya yang tidak ingin memberitau hadiah apa yang ia dapat.

"idih.. pelit banget.. kalo kamu vin? buka dong, kakak penasaran nih". tanya kakak ku.

"ntar aja, lagi males". jawab ku singkat yang sedang serius menonton TV di bawah.

"idihh.. punya ade dua-dua nya ga ada yang koopeartif". ucap nya yang jengkel.

Aku pun tidak terpancing dengan muka ngambek nya, justru aku sangat menyukai saat kakak ku menunjukkan ekspresi seperti itu. Namun setelah ku fikir-fikir, seperti nya aku tidak adil jika aku saja yang mengetahui hadiah nya, sedangkan ia tidak. Aku pun mengajak nya ke kamar ku untuk membuka hadiah ku.

"yuk". ajak ku singkat, sambil berdiri dari sofa.

"yuk kemana?". tanya nya yang masih duduk di sofa.

"mau tau ga hadiah kevin". ucap ku.

"serius? nah gitu dong". ucap nya yang kegirangan, karna rasa penasaran nya akan terjawab.

Aku pun mengajak nya menuju kamar ku, namun ketika aku sedang menaiki tangga, tiba-tiba ayah ku mengatakan sesuatu.

"awas.. kalau hadiah ayah sampe di tolak, ayah paling ga suka". ucap nya yang berbicara sendiri sambil membaca koran dan menghisap sebatang rokok.

Namun aku mengetahui yang sedang ia bicarakan itu ialah aku, karna biasa nya aku selalu menolak jika di tawarkan sesuatu jika menurut ku fungsi tidak sebanding dengan harga nya.

Seperti saat aku di beli kan sebuah Jam tangan dengan harga yang cukup lumayan, aku pun menolak nya dan menyuruh ayah yang memakainya. Karna ku fikir jika hanya sekedar ingin melihat waktu, kita tidak perlu menghabiskan berjuta-juta uang hanya sebuah jam tangan. Aku malah lebih menyukai jam tangan karet yang berharga 30 sampai 50 ribuan.

Setelah mendengar itu aku pun jadi ikut penasaran dengan hadiah yang ayah akan berikan kepada ku, Seperti nya akan seperti saat ia membeli kan jam. Sesampainya di kamar aku pun membuka sebuah dus ringan yang kurang lebih memiliki ukuran berdiameter 40cm,

ketika aku membuka dus itu, aku menemukan sebuah dus yang sedikit lebih kecil dari dus sebelumnya yang terdapat di dalamnya, ketika aku membukanya lagi, aku kembali menemukan dus yang lebih kecil. Melihat ini aku malah jadi sedikit jengkel.

"hahaha... sabar de, mungkin kamu di beliin tali sepatu baru... hahaha". ledek

kakaku yang sedang melihat ku kerepotan.

"au amat". jawab ku singkat.

Aku terus dan terus membuka kerdus itu, sampai aku menemukan sebuah kerdus dengan diameter kurang lebih sekitar 8cm, ketika aku buka, aku akhirnya menemukan sebuah kotak, seperti kotak cin-cin. lalu dengan penasaran aku pun membuka kotak itu. dan....

Aku menemukan sebuah kunci mobil, melihat ini aku dan kakak ku pun sangat kaget, karna ayah ku tidak pernah bercanda dalam hal memberikan sebuah hadiah. Setelah itu aku pun membawa kunci mobil yang ku temukan dalam kotak hadiah ku kebawah, sesampai nya di bawah aku pun langsung bertanya kepada ayah.

"yah.. ini apa? ko isi nya konci mobil". tanya ku.

"ya memang kenapa? ". jawab nya.

"ia maksud kevin kan..". belum sempat aku menyelesaikan omongan ku, ayah ku sudah memotong nya

"apa? kan ayah udah bilang, ayah ga suka kalau hadiah ayah di tolak, terima aja.. ini hadiah buat kamu, dan ini rezeki kamu.. sekarang kamu ke depan rumah, mobil nya udah ayah taro parkir di depan". ucap ayah ku.

Mendengar ucapan nya aku tidak dapat mengtakan apa pun lagi, karna rasa penasaran juga aku pun pergi ke depan rumah, dan benar saja aku menemukan sebuah mobil sedan berwarna Silver.

"kamu suka kan? mamah cerita sama papah, kalau kamu lagi pengen mobil, dan setelah papah fikir-fikir kenapa ga? toh kamu hampir ga pernah minta sesuatu ke papah, anggep aja ini rezeki kamu dari allah, dan papah hanya sebagai perantara aja". ucap ya yang tiba-tiba merangkul ku, sambil memandangi mobil baru yang ia berikan.

Sebenarnya di dalam hati, aku memang sangat senang sekali telah di belikan

sebuah mobil baru oleh ayah, walau pun memang ada rasa ingin menolaknya, tapi rasa ingin memilikinya sungguh lebih besar.

Ayahku pun langsung menyuruhku untuk mencobanya, tanpa pikir panjang aku pun langsung masuk ke dalam dan segera menyalakannya, dengan rasa yang berdebar-debar mungkin karena kegirangan, aku pun menjalankannya.

Setelah setengah jam lebih aku mencobanya aku pun memarkirkannya kembali, namun kali ini ku parkirkan ke dalam garasi rumahku, dengan wajah sedikit malu-malu aku pun menghampiri ayahku yang sedang duduk santai di teras depan sambil membaca koran, Lalu tanpa basa basi aku pun langsung mencium tangannya dan mengatakan.

"Makasih ya pah, kecin gtw mau ngomong apa lagi selain makasih". ucapku yang sedang terbawa suasana.

Semakin senangnya aku pun kesulitan menyingkirkan senyum tipis di wajahku ini, sampai-sampai ka dina meledekku.

"cieeee mobil baru...senyum-senyum sendiri". ledek kakakku dengan ekspresi yang cukup menyebalkan.

"tali sepatu nya bagus ka". ledekku yang membalas ledekan nya saat tadi membuka dus hadiah dari ayah.

Mendengar ucapanku dia tidak bisa membalasnya, aku pun pergi ke kamar untuk mencari model mobil milikku, jujur pada saat itu aku tidak mengetahui tipe atau pun model mobilku, yangku tau ialah merknya. Karena aku tidak mau semakin malu untuk menanyakan hal itu, di tambah ka dina pasti akan punya bahan lebih untuk meledekku.

Aku pun membuka laptop dan setelah lama mencari aku pun dapat menemukan jenis dan modelnya. Setelah puas mengetaunya, aku pun dapat istirahat dengan nyenyak. Namun baru ku ingin memejamkan mata tiba-tiba ponselku berbunyi.

"assalamuallikum vin, lagi apa?". ucap Hani melalau telfon.

"wallaikumsalam, lagi tiduran aja.. kenapa?". tanya ku.

"gpp sih, kalo ga lupa aja". ucap nya.

"lupa apaan?". tanya ku kembali.

"janjiii... janjiii....". ucap nya dengan sedikit jengkel.

"janji? hmm oh ia, mada aku lupa". jawab ku.

"Malem ini jam 7 di restorant biasa titik.. assalamuallikum". ucap nya dengan cepat di lanjutkan dengan mematikan telfon.

Aku baru kembali teringat dengan janji itu, sebuah janji yang sudah ku buat ber tahun-tahun lalu, dan akan ku tepati malam ini. Belum berhenti jantung ku berdebar dengan hadiah ayah, kini Hani makin membuat ku makin berdebar. Namun aku tidak akan menarik perkataan ku lagi.

.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 71

[SEBUAH UNGKAPAN]

Aku sedang berdiri di depan cermin yang berada di kamar ka dina, karna cermin di kamar nya jauh lebih besar di bandingkan dengan kamar ku. Aku merapihkan kemeja pendek hitam dengan motif garis merah yang sedang ku kenakan, dengan celana jeans hitam dan jaket kulit berwarna coklat.

"ade kaka udah ganteng ko". ucap Ka Dina yang sedang berada di belakang ku.

"emang udah ganteng dari lahir, ga perlu di bilang". jawab ku.

"dihhh" ucap nya sambil mengelus rambut ku dengan kasar.

Tidak tau mengapa, jantung ku masih tidak dapat berdegub dengan normal, aku hanya akan bertemu dengan hani seperti sebelum-sebelum nya, tapi perasaan ini.. seperti saat aku pertama kali mengajak nya pergi bersama. Aku begitu gugup, karna pertemuan kali ini akan berbeda dengan berbeda dengan sebelum nya.

Aku sudah menyiapkan beberapa kejutan untuk nya, dan aku harap ia akan menyukai kejutan yang akan ku berikan di sana nanti. Sekira nya sudah terlihat rapih aku pun langsung pergi menuju garasi untuk mengambil mobil dan langsung pergi menuju resorant langganan kami berdua yang berada di kemang.

Selama di perjalanan aku memainkan lagu di mobil ku dengan keras, dengan harapan dapat mengobati perasaan yang makin tidak karuan ini. Mungkin aku terlihat berlebihan, tapi memang ini lah yang aku rasakan kini. Aku berharap aku terkena macet di perjalanan menuju kesana, karna aku tidak ingin buru-buru kesana, namun saat aku mencapai jalan protokol bukan nya macet yang ku temukan, melainkan jalanan terbuka lebar.

Dan aku pun sampai di restoran hanya dengan waktu 20 menit yang mana biasa ya menghambiskan waktu 30 menit lebih. Mungkon takdir mengatakan hal

berbeda dari yang ku ingin kan. Sesampai nya di resotrant aku pun langsung masuk dan menemui sang manajer karna aku sudah membuat janji dengan nya dari sore nanti, ketika semua persiapan kejutan sudah selesai, sekarang tinggal menunggu Hani.

Dengan detak jantung yang kian berdebar, aku menunggu sambil memegang gitar dan duduk di sebuah panggung kecil yang memang biasa di pakai untuk pengiring lagu di dalam restoran ini. Sekitar 5 menit menunggu, dari jendela terlihat seorang wanita yang sedang keluar dari taksi, siapa lagi kalau bukan Hani.

Kali ini ia memakai Kerudung berwarna putih dan memakai baju terusan putih, dengan balutan kardigan berwarna merah muda cerah, membuat nya begitu cantik malam itu.

Setiap langkah yang ia pijakan menuju pintu masuk resorant, membuat ku semakin gugup, namun aku tidak mau gagal membuat kejutan untuk nya, aku menghirup nafas panjang dan ku hembuskan perlahan, dan aku pun mencoba fokus. Dan ketika ia membuka pintu restoran...

"You look so beautiful today
When you're sitting there it's hard for me to look away
So i try to find the words that i could say
I know distance doesn't matter but you feel so far away
And I can't lie
Every time I leave my heart turns gray
And I wanna come back home to see your face tonight
Cause I just can't take it

Another day without you with me
Is like a blade that cuts right through me
But I can wait
I can wait forever
When you call my heart stops beating
When you're gone it won't stop bleeding
But I can wait
I can wait forever" sebuah lagu dari Simple Plan.

Saat mendengar suara ku, ia pun langsung menyadari bahwa aku lah yang sedang bernyanyi, dan ia pun langsung melirik ke arah podium dan betapa terkejut nya dia saat melihat ku sedang menyanyikan sebuah lagu untuk nya, ia pun langsung menutupi hidung dan mulut nya dengan kedua tangan nya.

Air mata nya pun mulai menetes saat aku mulai memasuki bagian reff. Semua pengunjung melihat ke arah hani yang sedang menangis melihat ku, Hani pun tidak bergerak sedikit pun dari depan pintu, ia hanya fokus melihat ke arah ku, sampai pertengahan lagu, aku menaruh gitar ku dan segera menghampiri nya dengan perlahan. Ketika di depan nya aku pun memberikan sebuah kotak berwarna merah kepada nya.

"Aku harap semua ini udah bisa ngasih tau kamu apa yang aku rasain, tanpa aku harus berkata langsung". ucap ku sambil membuka kotak merah yang berisi sebuah cin-cin perak, walau pun pemberian ku ini tidak mahal, namun aku harap ia menyukai nya.

Lalu ia pun menyodorkan tangan kiri nya dan membiarkan ku memasukan cincin ini ke jari manis nya, dan setelah aku memakaikan cincin itu, ia refleks langsung memeluk ku dengan begitu erat, dan tiba-tiba pengunjung lain langsung memberikan tepukan tangan yang cukup keras kepada kami, yang mana pada saat itu memang cukup ramai. dan beberapa dari mereka meneriaki kami dengan kata selamat.

"eh.. ga boleh, di liatin banyak orang juga". ucap ku, namun ia tidak sedikit pun mengendurkan pelukan nya.

"Thanks vin, a..aku ga tau mau ngomong apa lagi, thanks for everything" ucap nya yang masih belum melepaskan pelukan ya.

Beberapa saat kemudian akhirnya ia pun melepas kan pelukan nya, dan terlihat air mata masih belum berhenti menetes dari kedua mata nya, yang membuat nya terisak-isak ketika bicara, aku pun mencoba menghapus air mata nya dengan jari ku.

Lalu aku pun mengajak nya untuk duduk di sebuah meja yang sudah ku siapkan.

Karna aku sudah menyiapkan sebuah hal yang sangat spesial untuk seseorang yang spesial. ketika di meja pun ia masih belum berhenti menangis, melihat nya membuat ku kebingungan apa yang harus ku lakukan, dan beberapa pengunjung lain masih melihat ke arah kami.

"eh han.. udah dong nangis nya, ga enak sama pengunjung lain". ucap ku

"Eng..engg..engga bisa ber..berenti". ucap nya yang masih terisak tangis.

Lalu aku pun menyuruh nya pergi menuju ke toilet untuk mencuci muka dan menangkan diri, sungguh aku tidak menyangka respon yang ia berikan akan seperti ini. Sekitar 10 menit di dalam toilet ia pun akhirnya keluar dengan mata yang masih terlihat berwarna merah, dan ia pun kembali duduk di depan ku.

"Lebay banget sih kejutan nya". ucap nya yang mencoba meledek ku.

"gpp lebay, yang penting aku ga sampe nangis". jawab ku.

"tapi bener loh aku ga nyangka kamu akan kasih aku kejutan, karna setau aku, kamu bukan orang yang romantis kaya gini". ucap nya.

"jujur ya... aku tuh sebenarnya terinspirasi dari film yang aku tonton, di situ peran pria nya ga berani ngomong langsung untuk nyatain langsung perasaannya, akhirnya dia memakai cara lain untuk nyatain nya. ya walau pun cara dia berbeda dengan apa yang aku lakuin sekarang.". jawab ku.

Lalu tanpa bisa berkata apa-apa lagi dia hanya terdiam, dan memberikan ku wajah yang penuh dengan kebahagiaan, andai saja aku harus melakukan sesuatu untuk wajah ini lagi, mungkin aku dapat melakukan apa pun sehingga aku dapat melihat wajah ini lagi.

Sekitar 1 jam kemudian kami pun memutuskan untuk pulang, dan makanan yang ku pesan masih tersisa cukup banyak, karna kejadian berusan membuat nafsu makan kami menghilang. Aku pun akan mengantarkannya sampai ke rumah, ketika sampai di mobil ku.

"mobil nya beda vin, kamu pake punya tomas ya?". tanya nya yang sudah duduk di samping ku di dalam mobil.

"engga.. ini hadiah dari ayah, baru hari ini di kasih". jawab ku.

"wahh.. congrats ya, kamu pasti ga nyangka di kasih mobil". ucap nya.

"Aku akuin memang aku senang, tapi aku jauh lebih seneng pas tau ayah ku akan tetap tinggal di rumah, dan ga akan pergi-pergi lagi karna kerjaan nya". jawab ku.

Kami pun berbincang-bincang di selama di perjalanan, sekitar 40 menit lebih kami pun sampai di rumah Hani, dan aku tau pasti aku tidak akan di biarkan pulang oleh ayah nya setelah mengantar hani pulang, dan karna itu juga aku sengaja pulang dari restorant jam setengah 9 malam.

Lalu kami pun mengetuk pintu, dan yang membuka kan pintu ialah ibu nya Hani, kami pun di persilahkan masuk dan aku duduk di ruang tamu karna hani ingin berganti baju. Lalu ibu Hani kita sebut saja Bu Irma menghampiri ku, dan membisikan sesuatu.

"Itu hani kenapa mata nya merah? kalian abis berantem?". tanya nya kepada ku.

"haha gak ko tante, nanti juga hani yang cerita ke tante". jawab ku.

Aku memang sudah cukup dekat dengan kedua orang tua nya, bahkan Bu Irma pun sering mengajak ku untuk berbincang ketika aku sedang main kesini. Lalu sambil menunggu hani berganti baju, aku pun mengobrol dengan bu irma sambil tertawa terbahak-bahak, selain paras nya yang cukup cantik di usia nya, ia juga sangat humoris yang mana mirip sekali dengan pak bima suami nya.

dan tak lama benar saja, pak bima pun datang menghampiri kami yang sedang asyik berbincang, ia pun langsung masuk ke dalam perbincangan kami, sesekali pak bima membukak masa lalu hani yang membuat ku tidak bisa menahan tawa, di bantu dengan cara ia menyampai kan nya, sungguh konyol. ketika kami bertifa sedang tertawa-tawa mendengar celenehan pak bima yang menceritakan Hani. Hani pun datang, kami bertiga pun langsung diam dan tidak mengatakan

apa pun.

"ihhh ko aku dateng pada diem? lagi ngomong aku ya?". ucap nya yang bingung melihat tingkah laku kami bertiga.

"GR banget kamu, orang kita lagi ngomongin de kevin, ya kan vin?". ucap nya yang mencoba membohongi hani.

"bohong, pasti ngomongin aku.. au dah, aku diem aja". jawab nya yang sudah jengkel.

Namun melihat tingkah laku nya, aku semakin menyukai nya, karna aku sangat menyukai tingkah laku nya yang begitu menggemaskan. Lalu kami ber empat pun mengobrol sampai tak terasa sudah pukul 11 malam, aku pun izin pulang karna sudab larut malam, dan hani pun mengantar ku ke depan.

"Thanks ya, untuk hari yang ga akan aku lupain.. love u". ucap nya yang langsung berlari meninggalkan ku.

aku pun sedikit kagok saat ia mendengar kata terakhir yang ia ucapkan barusan, namun aku mencoba untuk tenang dan masuk ke dalam mobil dan langsung pergi ke rumah.

"love u too". gumam ku pelan di dalam mobil, dengan senyum tipis.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 72

[IBLIS MERAPI]

Dalam perjalanan menuju rumah, aku masih terus memikirkan Hani, di fikiran ku saat itu hanyalah Hani, namun aku sadar akan sesuatu yang teramat penting, bahwa cinta pertama dan cinta sejati ku harus lah ke pada Allah SWT, aku pun ber istghfar sepanjang perjalanan, karna aku tidak ingin seperti ini, di butakan oleh seorang wanita sampai-sampai aku melupakan cinta sejati ku.

Walau pun Hani memang lah seorang wanita yang baik, dan menurut ku ialah pilihan terbaik untuk ku, mungkin ia pantas menjadi pendamping ku, namun ia tidak pantas menjadi yang nomer satu di hati dan fikiran ku, karna sesungguhnya golongan iblis sangat menyukai manusia yang memuja-muja wanita dan harta.

Ketika aku sedang serius menyetir, tiba-tiba aku mendapatkan panggilan dari Tomas.

"vin dimana?". tanya nya

" lagi otw pulang dari rumah hani, kenapa emang tom?". tanya ku.

"ada yang mau aku omongin nih, ketemuan yuk sebentar" ucap nya.

"oh boleh, yaudah di sevel menteng aja ya, lgi di deket sana nih". jawab ku

Tomas pun menyetujui nya, dan kamj membuat janji untuk bertemu di sana, terbesit rasa penasaran tentang apa yang ingin di sampai kan oleh tomas nanti.

Sekitar 10 menit aku pun sampai, karna waktu tomas menelfon ku, aku sedang tidak jauh dari tempat ini. Lalu aku pun langsung masuk dan membeli kopi hangat dan menuju lantai 2. sekitar 20 menit lebih aku menunggu, akhirnya tomas pun datang dan langsung menghampiri ku.

"vin, udah lama?". tanya nya.

"mayan lah, mau ngomong apa tom, tumben dadakan banget kaya nya". tanha ku yang penasaran.

"gini vin, kamu kan kata nya mau ngekos ya nanti, aku pengen dong ikut". ucap nya

"hah? lagi ga ngigo kan?". jawab ku keheranan.

"engga lah, aku cuma sedikit kefikiran aja, aku pengen nyobain hidup mandiri bareng kamu vin". ucap nya

"trus kuliah? bokap? nyokap? setuju?". tanya ku.

"kuliah mah tetep jalan vin, ya kalo bokap nyokap mah gampang, kalo aku bilang nge kos nya bareng kamu juga setuju". ucap nya

"tapi kamu yakin nh sekali lagi? karna selama 3 bulan aku bakal ninggal kamu loh di kosan sendirian? emang bisa nyuci, nyetrika, masak dan lain-lain sendiri?" tanya ku.

"ia aku udah tau kalo masalah kamu pergi 3 bulan itu, dan masalah nyuci dan lain lain nya, ya tinggal laundry dan beli makan". jawab nya.

"ahh ga asik tom kalo gitu, belajar dong". jawab ku.

"emang kamu bisa? nyuci? masak? dll?" tanya nya.

"engga". jawab ku singkat.

"lah terus, kamu aja ga bisa". ucap nya

"yaelah tinggal belajar sih, udah tua juga.. oia nanti setelah 4 bulan aku tinggal sendiri, ayah nyuruh aku untuk kerja sama dia di bengkel, dan aku pengen mulai pergi selama 3 bulan itu, pada bulan ke 2, dan aku pengen di bulan pertama ini, aku pengen kerja dulu nyari duit". ucap ku kepada nya.

" boleh-boleh tuh, ikut dong". jawab ya yang semangat.

Sekitar hampir 2 jam kami berbincang, kami pun membuat keputusan akhir, yaitu tomas akan ikut dengan ku selama 1 tahun nanti di kos. Kami pun langsung pergi ke parkiran dan pergi ke rumah masing-masing, karna tomas membawa mobil sendiri.

Sesampai nya aku di rumah, aku pun langsung pergi ke kamar mandi untuk mencuci muka, dan pergi menuju kamar. Sesampai nya di kamar, aku pun merebahkan badan ku di kasur.

"Minggu depan aku akan pergi". gumam ku pelan sambil menatap atap kamar ku.

Karna aku sudah sangat mengantuk ketika sampai di rumah, aku pun tanpa sadar sudah tertidur sangat lelap. Ke'esokan hari nya aku pun bangun seperti biasa langsung mengambil wudhu dan melaksanakan shalat subuh, lalu sekitar jam 7 pagi aku pun turun ke bawah untuk sarapan.

Namun kali ini ada yang berbeda, karna sekarang keluarga ku akan kembali lengkap dengan kehadiran ayah ku. Kami pun sarapan bersama, sudah lama sekali kami tidak sarapan berlima seperti ini, setelah sarapan kami membersihkan piring masing-masing, terkecuali milik ayah, karna ibu yang akan selalu mencuci nya.

" eh sini-sini deh sebentar jangan ke atas dulu vin sama dina". ucap nya yang memanggil kami.

"kenapa pah?". tanya ka dina.

" kita jalan-jalan yuk, kemana gitu.. mumpung kalian pada libur sekolah kan". ucap ayah ku.

"boleh-boleh tuh pah, mau kemana?". tanya ku kembali.

"terserah, mau rekreasi,berenang atau lain nya kalian nentuin, papah sama

mamah ikut aja". ucap ayah ku.

Dan kami pun setuju untuk pergi ke tempat renang yang berada di daerah bogor, setelah perundingan yang cukup panjang itu, aku pun kembali ke kamar untuk bermain laptop sekedar mengisi waktu. Baru aku membuka laptop aku mendapatkan sebuah panggilan telfon dari Ibrahim.

" assalamuallikum vin". ucap ibrahim.

"wallaikumsalam 'im, kenapa? tumben nelfon". jawab ku.

"bantu saya ya, nanti malam saya mau adakan penjemputan sukma". ucap ibrahim.

" ada pasien ya? hmm aku sih sebenarnya ada acara keluarga, tapi kondisi gimana?". tanya ku.

"oh kalau ada acara gpp ko santai aja, udah lumayan parah, orang nya sih koma udah hampir 5 bulanan, dan aku pun baru tau kemarin malam, pihak keluarga nya juga kata nya ga sangka kalau ternyata sukma nya tersesat, dan bukan karna penyakit, untuk lebih detail nya nanti deh ya kalau ketemu". ucap nya.

" udah parah juga, yaudah nanti jam 7 aku kerumah ya, kita kesana bareng". ucap ku tanpa fikir panjang setelah mengetahui ke adaan pasien nya.

"kamu yakin? kata nya ada acara keluarga, aku sendiri gpp sebenarnya, maksud nya aku ngajak biar cepet aja". ucap nya.

" udah santai gpp, nnti aku ke rumah". ucap ku.

Dengan berat hati aku pun turun ke bawah dan berbicara kepada ayah ku, bahwa aku tidak bisa ikut pergi bersama mereka nanti, ayah ku pun bertanya apa alasan ku, namun setelah ku jelaskan beliau pun menerima alasan ku,

dan malah mendukung ku, karna joga di depan ayab ku, aku tidak mungkin dapat berbohong hal sekecil apa pun ke pada nya, mungkin karna rasa hormat ku kepada nya yang membuat ku seperti ini. lalu aku pun kembali ke dalam kamar

untuk bermain game.

Suara adzan isya berkumandang, tanda aku harus segera untuk menunaikan shalat, aku pun pergi ke kamar mandi untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat, selesai nya shalat. aku segera bersiap-siap untuk pergi ke rumah ibrahim. sekiranya baranf bawa'an ku sudah siap aku pun menuju garasi dan mengambil sepeda untuk pergi ke rumah ibrahim.

sekitar 15 menit aku bersepeda aku pun sampai di rumah ibrahim, kami pun berbincang-bincang sebentar di rumah sekaligus ibrahim menceritakan awal mula kejadian sampai membuat sukma pasien itu hilang.

"begini vin, sebelum dia koma, dia tuh pergi bersama teman-temannya ke puncak merapi, setelah pulang dari sana tiba-tiba badannya terus mengigil dan panas, yang mana dia teruskan dengan jatuh pingsan..

lalu setelah pingsannya itu sampai sekarang dia tidak sadar-sadar lagi, awalnya keluarganya ga curiga kalau anaknya ini terkena gangguan makhluk ghaib, sampai pades akhirnya ayahnya mencoba membawa orang pintar untuk menanyakan kepastian kondisi anaknya itu, dan orang pintar itu pun mengatakan bahwa anaknya sesang di ganggu oleh makhluk ghaib dan sukma sekarang berada di puncak merapi,

namun orang pintar itu tidak sanggup membantunya, katanya makhluk yang mendiami tubuh orang itu teramat kuat, nah lalu tiba-tiba ayahnya ini kontek saya, katanya sih dapet kontak saya dari salah satu pasien saya yang pernah saya tolong, aku pun sudah memeriksa keadaannya, memang sungguh parah, badannya seperti mayat hidup kurus kering.". ucapnya.

" duh puncak merapi, pasti bakal repot nih malem" ucap ku.

"takut? pulang aja". ucapnya yang menantang ku.

" lahh lah.. yang begini nih, blom tau siapa aku". jawab ku.

"siapa emang?". tanya nya.

" au siapa, yaudah yuk.. hari ini tugas kita yaitu nyiksa jin". ucap ku yang berdiri.

"haha nah gini dong, biar semangat juga". ucap ibrahim.

Lalu ibrahim pun mengeluarkan sepeda motor nya dan memboncengku untuk pergi menuju tempat sang pasien yang sekarang sudah di bawa ke rumah, karna di rumah sakit pun tidak ada perkembangan sama sekali dan hanya membuang-buang uang.

Sekitar 1 jam lebih kami di perjalanan, kami pun sampai di rumah sang pasien, rumah nya cukup besar dengan beberapa tanaman hijau menghiasi halaman depan rumah nya. Ibrahim pun langsung memaekirkan motor nya dan setelah itu kami langsung mengetuk pintu rumah.

" assalamuallaikum" ucap ku sambil mengetuk-ngetuk pintu rumah.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 73

" assalamuallaikum" ucap ku sambil mengetuk-ngetuk pintu rumah.

"wallaikumsalam". seorang pria muda membukakan pintu.

Lalu pria itu mempersilahkan kami masuk dan menyuruh kami menunggu di ruang tamu, seolah ia sudah tau akan kedatangan kami. Tak lama kami menunggu ada seorang pria yang jauh lebih tua menghampiri kami.

"duh maaf mas jadi menunggu". ucap nya sambil bersalaman dengan kami.

" engga pak, kami baru saja datang". jawab ibrahim.

"Mas kevin seperti nya sudah mendengar cerita dari mas ibrahim ya? jadi saya tidak perlu menjelaskan dari awal". ucap pria itu, kita sebut saja pak sugeng.

" ia pak, kalau begitu boleh saya melihat ke adaan anak bapak?". ucap ku.

Lalu beliau pun mengizinkan kami untuk pergi ke kamar anak nya, ketika aku sampai di kamar nya, sangat terasa energi negatif yang begitu besar, sampai-sampai aku sedikit kaget ketika pertama merasakannya.

Aku langsung memfokuskan pengelihatannya ke arah atas pojok kamar, aku melihat sesosok ular dengan berkepala kakek-kakek yang menjelitkan lidahnya seperti ular yang sedang mendesis, dan aku dapat mendengar dengan sangat jelas suara desisan itu.

Lalu aku memalingkan tatapan ku darinya, bukan karena aku takut kepadanya, namun aku tidak ingin suasana menjadi panik dan mencekam. Ibrahim pun menyuruh ibu dan pak sugeng untuk keluar dari kamar karena kami akan segera memulainya. Aku pun mematikan lampu kamar, dan menyiapkan segala hal yang diperlukan.

Lalu seperti biasa aku membakar rokok menyan dan begitu juga Ibrahim. Tiba-tiba suasana menjadi begitu hening, aku hanya dapat melihat bara rokok yang sedang ku hisap, Suara desisan itu mulai bergerak secara perlahan dari pojok atas kamar, dan sekarang suara itu seperti berputar-putar di atas kepala ku, kali ini aku tidak boleh gegabah, karna lawan ku kali ini memiliki ilmu yang cukup besar, mungki jika aku melawannya sendiri aku tidak akan menang, namun beda halnya jika aku di bantu oleh Ibrahim.

Aku pun memejamkan lalu membaca amalan dan mencoba untuk fokus, namun semakin dalam aku membaca, makhluk itu kian mendekat ke arah ku, ia tepat berada di belakang ku, karna aku dapat mendengar suara desisannya. Ketika aku sedang fokus membaca amalan, aku menyadari satu hal, bahwa sekarang di kamar ini...

bukan hanya satu, dua atau tiga makhluk seperti nya, melainkan lebih dari 5. Rasa takut pun perlahan menghinggapiku, namun aku tidak ingin menyerah sampai di sini, suara desis mulai terdengar dari setiap sudut ruangan. Lalu mendengar sebuah bisikan dari arsh belakang ku.

"pergi kalian, sebelum aku murka, aku tidak memiliki urusan dengan mu". ucap iblis itu.

Mendengarnya pun membuat rasa takut makin menghinggapiku, fokus ku mulai menghilang, namun aku tetap meneguhkan hati dan melawan semua rasa takut ku, sampai dimana aku menyelesaikan membaca amalan.

Aku pun langsung berdiri tegak, melihat-lihat ke arah sekitar dan mulai menghitung berapa jumlah pasti dari seluruh makhluk itu, dan benar saja jumlahnya tidak main-main, dalam 1 kamar aku melihat ada 9 jin yang bersarang di tubuh anak SMA ini.

" Kalian para penghuni merapi, dengan tujuan apa kalian mengganggu keturunan adam ini?". tanya ku.

" Anak ini telah menghina kami, mengusik kami, mengganggu rumah kami.. tidak seperti lainnya, selalu sopan ketika berada di rumah kami". ucap nya

dengan suara bergemah.

" Dia melakukan itu karna sesungguhnya dia tidak mengetahui keberadaan kalian, dia tidak bisa melihat kalian.. maka maafkanlah dia". ucap ku kembali.

"TIDAK AKANNNNN !!!!!". ucap nya dengan berteriak, yang cukup membuat kuping ku sakit.

" Percuma kevin, mereka tidak akan mendengarkan apa pun alasan mu, lebih baik kita mulai saja". ucap ibrahim yang masih duduk sila.

Aku pun menyetujui nya, dan kami pun memulai upacara pengusiran, aku melantunkan amalan-amalan sakti ku, begitu juga dengan ibrahim. dan terlihat para iblis itu mulai terbakar kesakitan, namun mereka tidak mau mengalah begitu saja, mereka melawan balik dan mencoba menyerang ku, dan bensr saja..

Darah segar dan kental keluar dari mulut ku, aku pun terbatuk-batuk seperti sesuatu yang sangat keras menghajar ku dari dbelakang dan depan secara bersamaan. Ketika aku melihat ibrahim, dia juga merasakan hal yang sama. Memang pengusiran kali ini sangat berbeda dari sebelum - sebelum nya, karna kali ini aku berhadapan dengan iblis gunung yang memiliki ilmu yang begitu tinggi.

Namun aku tidak mau mengalah, aku terus dan terus membaca amalan terkuat ku untuk menyiksa mereka lebih parah, dan teriakan mereka pun jauh lebih keras dari sebelum nya, satu per satu dari mereka pun terlihat mulai menginggalkan kami, namun dua makhluk yang tersisa tetap tidak mau pergi, aku terus dan terus membaca amalan ku, namun percuma saja, berapa kali pun aku membakar mereka, mereka berdua tidak mau pergi.

Sampai ibrahim mengeluarkan sebuah pusaka berbentuk pedang yang berwarna hitam pekat, lalu perlahan dia angkat dan di hentakan nya begitu keras ke tanah, aku merasakan energi yang begitu besar saat pedang itu menghentak ke tanah, sontak makhluk itu pun terpental dan akhirnya pun mereka pergi meninggalkan kami dan anak ini.

"susah ya hehe". ucap ya yang mencoba bercanda sambil menahan sakit.

" baru gini aja susah, sekarang kita akan masuk ke bagian yang tersulit". jawab ku.

"tentu saja". ucap nya kembali.

Sekarang kami akan menghadapi bagian yang paling tersulit, yaitu melakukan penjemputan sukma, namun yang membuat nya sulit adalah sukma anak ini berada tepat di lereng gunung merapi.

Mungkin kami di sana akan menghadapi yang jauh lebih kuat dari ini, sempat terlintas di pikiran ku untuk pergi dan meminta bantuan Abi, namun setelah kufikir-fikir kembali, kalau seperti ini aku sudah menyerah bagaimana aku ingin menyematkan wanita itu dan menepati janji ku.

.
Kami pun segera memluai ritual penjemputan sukma, aku pun kembali duduk bersila bersama ibrahim, aku menutup mata dan membaca beberapa amalan dan tak lupa memagar badan selama sukma ku akan meninggalkannya. dan ketika aku membuka mata, aku sudah berada di sebuah hutan belantara yang begitu gelap dan hanya mendapatkan sinar dari bulan, dan ibrahim pun berada di samping ku.

Suara gesekan ranting yang menambah ke angkeran hutan ini, karna kami sudah berada di Merapi.

.
[BERSAMBUNG]

CHAPTER 74

[IBLIS MERAPI PART 3]

Aku pun menyusuri gelap nya hutan di merapi bersama Ibrahim, aku hanya mengikuti kemana langkah kaki ku berjalan, terlihat Ibrahim pun mulai kebingungan, sulit mencari sukma di belantara hutan seperti ini,

namun di tengah perjalanan aku menemukan sebuah Jin sedang berzikir di bawah pohon besar, aku pun menduga ia adalah jin muslim, aku pun berinisiatif menanyakan nya, ketika aku sampai tepat di depan nya dia pun tiba-tiba menghentikan zikir nya, seolah dia sudah tau apa yang ingin aku tanyakan ia langsung menunjuk ke arah barat dengan kepala tertunduk, aku pun ragu ingin mengitu arahan nya atau tidak,

namun aku mendapatkan sebuah bisikan dari Nyai untuk mengikuti arahan nya, dan Ibrahim pun terlihat setuju untuk mengikuti nya, kami pun pergi ke arah barat, cukup jauh kami berjalan, aku pun di buat kaget dengan apa yang kami lihat, kami menemukan sebuah perkampungan warga, namun tidak ada sedikit pun rasa takut di dalam hati ku, begitu juga dengan Ibrahim.

"seperti nya kita tiba di lereng merapi vin". ucap nya

" ya aku kira begitu, apa di sini ada penghuni nya". ucap ku

"aku rasa ada" kembali ucap nya.

Kami berdua pun berjalan ke tengah-tengah perkampungan, suasana nya begitu sepi, hening dan sunyi. aku hanya mendengar suara angin yang menyisir debu-debu di jalanan. tak lama kami mengitari desa ini, ada sebuah jin dengan wujud seperti wanita berumur 40 tahunan menggunakan hijab keluar dari salah satu rumah, dan terlihat ia sedang memandangi kami, aku pun membalas memandangi nya lalu seolah ia berbicara di dalam kelapa ku.

"assalamuallikum ya anak adam, ada perlu apa kalian datang kesini". ucap nya di kepalaku, dan terlihat sangat jelas bahwa mulut nya tidak bergerak sedikit pun.

"wallaikumsalam seperti nya kau adalah jin muslim, maaf jika kami mengganggu, kami hanya sedang mencari sukma seorang anak kecil yang di bawa oleh para penghuni gunung ini". ucap ku.

"Jadi kalian sedang mencari nya, dia berada di ujung desa ini, ada sebuah pohon besar yang saling menempel, kalian akan menemukan nya di sana, tapi ingat.. jangan lupa mengucapkan salam". ucap nya yang memberitau kami keberadaan anak itu.

" terimakasih atas bantuan nya, saya izin pergi.. assalamuallikum". ucap ku yang di balas salam juga oleh nya.

Terlihat wajah ke bingungan ibrahim memandang ku, aku memang berbincang dengan jin muslim tadi tanpa mengucapkan satu kata pun, tapi aku berbicara dengan nya melalu pikiran.

"mau kemana vin?". tanya ibrahim.

"dah ikut aja, nanti juga tau.. oia nanti kalau ada pohon besar yang saling menempel, jangan lupa berisalam 'im". ucap ku kepada nya.

" pohon nempel? yaudah lah yuk". ucap nya.

Kami pun melanjutkan perjalanan sesuai dengan arah jin muslim tadi, semakin ke dalam desa aku mulai melihat jin-jin yang mulai bermunculan dari dalam rumah, Aku merasakan energi positif dari mereka, tebakan ku mereka juga adalah jin muslim seperti wanita yang ku temui dia,

beberapa dari mereka menatap ke arah kami dan beberapa yang melihat kami memberikan kami sebuah senyum tipis, aku pun membalas senyuman tipis mereka sambil mengucapkan "assalamulaikum" kepada mereka.

Dan akhir nya kami pun tiba di ujung desa dan belum menemukan pohon

menempel yang di beritau oleh jin wanita tadi, namun aku tetap berjalan lurus sampai kami melihat dua kuntilanak sedang tertawa begitu kencang, aku pun hanya menghiraukan nya dan tetap melanjutkan perjalanan, sampai salah satu dari mereka tiba-tiba memelototi kami.

"PERLU APA KALIN DI SINI HAI ANAK ADAM".

ucap nya dengan nada tinggi, seolah sedang membentak kami.

" aku tidak ada urusan dengan mu, pergilah jika tidak ingin ku bakar". ancamku kepada mereka.

Mereka pun tak menghiraukan ancamanku dan malah terbang berputar-putar di kepala kami, aku pun sedikit kesal melihat tingkah laku konyol mereka.

"APA KALIAN INGIN BERTEMU DENGAN PATIH *****". tanya nya.

" patih *****? tidak, aku hanya ingin menjemput sukma seorang anak kecil yang di bawa ke tempat ini". ucap ku.

"HIHIHIHIHI...." lengkingan tawa mereka sekaligus mengakhiri perjumpaan ku dengan mereka.

Aku bertanya kepada ibrahim, siapa patih yang tadi ia sebutkan, namun ibrahim pun tidak mengetahuinya, apa ada sangkut paut nya dengan sukma anak itu, aku pun tetap melanjutkan perjalanan dengan rasa penasaran siapakah sebenarnya patih yang mereka maksud. dan tak lama kami berjalan, benar saja aku melihat 2 pohon yang sangat besar, dan beberapa batang besar antara 2 pohon itu memang menyatu seperti menempel satu sama lain. Aku pun teringat pesan jin wanita itu untuk memberikan salam ketika aku sampai di pohon ini.

"Assalamuallikum". salam ku yang berada sekitar 20 meter dari pohon itu.

Beberapa saat setelah aku memberikan salam, aku masih belum mendapatkan respon apapun, dan akhirnya kami pun perlahan mendekati pohon itu dan tiba-tiba sosok pria tampan muncul dari atas pohon dan menjumpai kami.

(SEGALA PERBINCANGAN SEBENARNYA MENGGUNAKAN BAHASA

JAWA, NAMUN UNTUK KENYAMANAN PARA READER SAYA AKAN MERUBAH NYA MENGGUNAKAN BAHASA INDONESIA)

" Wallaikumsalam, ada perlunapa kalian mencari ku hai anak adam". ucap nya dengan sopan kepada kami.

"Mohon maaf jika kami mengganggu rumah mu, kami hanya sedang mencari sukma seorang anak kecil yang di bawa oleh beberapa jin yang berasal dari merapi, lalu ketika kami mencari nya kami menemui sesosok jin di desa belakang sana, dan ia menunjukan bahwa sukma anak kecil tersebut berada di sini". ucap ibrahim.

" Aku lah yang melakukan itu semua.. anak ini telah berbuat tidak sopan, dia membuang hajat di tempat yang tidak seharusnya dan mulut nya mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas di rumah ku". kembali ucap jin pria itu.

"Kami mewakili nya untuk meminta maaf atas kesalahan nya patih ***** , biarkanlah kami membawa nya kembali ke tubuh nya, sungguh kasian kedua orang tua yang di tinggalkan nya". ucap ku.

" kalian harus melawan ku jika ingin menolong anak ini, karna sungguh aku begitu kesal dengan semua yang ia perbuat". ucap nya.

"mohon ampun, kesaktian kami berdua tidak mungkin dapat mengalahkan patih, kami hanua meminta untuk patih memaafkan kesalahan nya". ucap ku kembali.

Perbincangan kami seperti menumkan sebuah jalan buntu, aku sudah tidak tau apa yang harus ku lakukan lagi, dan ketika aku melihat ke arah ibrahim, nampak wajah bingung, jika kami melawapun hasil nya akan sia-sia, bahkan rijalul ghaib ku tidak akan mampu melawan nya, karna sungguh hanya melihat nya saja sudah membuat kaki dan tangan ku sedikit gemetaran.

Kesaktian nya tidak perlu di ragukan lagi, mungkin kesaktian nya setara dengan Abi iwan. ketika rasa takut mulai menggrogoti hati ku, aku merasakan hawa yang begitu panas dari punggungh ku, sangat amat panas sampai aku tejaruh tengkurap di tanah, ibrahim pun begitu kaget melihat ku seperti ini, namun aku yakin ini bukanlah ulah dari patih, karna energi yang kurasakan berbeda dari

milik nya.

"kau takut?" ucap seorang pria berbadan besar dengan tinggi 2 meter lebih di belakang ku.

"siapa kau?". ucap ku yang mencoba untuk berdiri.

"aku adalah salah satu khadam milikmu, maaf sudah membuat mu sedikit tersiksa, karna jika tidak begitu aku tidak bisa keluar, dan biarkan aku yang melawan nya". ucap nya sambil berjalan menghampiri patih.

Aku pun kaget melihat jin itu, baru pertama kali aku melihat nya, padahal ia mengatakan dia adalah salah satu khadam ku, langsung terbesit di fikiran ku, bahwa dia adalah khadam dari mustika yang ku dapat di pusat, pria besar dengan jenggot yang cukup panjang, dan rambut tergerai panjang, dia bertelanjang badan dan hanya memakai celana kain putih pendek, dan juga tidak memakai alas di kaki nya.

"apa dia khadam dari mustika yang kita dapat waktu di bogor?". tanya ku kepada ibrahim.

"kemungkinan besar ia". jawab nya.

"lalu kenapa khadam milik mu tidak muncul?". tanya ku kembali.

"kevin.. apakah kau melihat batu yang bersinar ketika kita menyelam waktu itu?". tanya nya

"ia tentu, aku mengambil nya". jawab nya.

"sebenarnya mustika nya hanyalah 1 buah, dan kaulah yang mendapatkan nya, karna waktu aku ingin mengambil nya mustika itu seperti bergeser-geser dan menjauhi raihan ku, aku pun langsung berfikir bahwa mustika itu bukanlah jodoh ku". ucap ibrahim.

.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 75

[IBLIS MERAPI LAST PART]

Aku pun berdiri dengan di bantu oleh ibrahim, Jin itu perlahan mendekati patih dan terlihat kakek mendampingi nya di belakang, lalu patih pun berbicara.

"aku sudah lama tidak melihat mu ***** *****" ucap patih.

Ucap patih yang membuat kaget, ternyata patih dengan salah satu khadam milik ku sudah saling mengenal.

"Aku telah mengabdikan diri ku kepada Gusti allah SWT". ucap khadam ku, yang kita sebut saja dengan nama Caraka yang berarti Pengembara dalam bahasa sansekerta.

"Sekarang kau juga ingin membawa sukma anak ini dari ku, cakara?". ucap patih.

" Karna tuan ku yang menginginkan nya, karna itu aku akan membawa nya". ucap cakara

"hahaha... Jin sakti seperti mu tunduk oleh anak adam? betapa bodoh nya dirimu". ucap patih kembali.

" dia adalah anak yang di utus oleh Allah SWT untuk menuntuku ke jalan nya, dan tidak ada rasa menyesal sedikit pun dalam diri ku". ucap cakara.

Kesal dengan ucapan yang di lontarkan oleh cakara, patih pun bersiap-siap seperti sedang bersiaga, dan benar saja ia langsung terbang dengan cepatnya menuju cakara dan kakek berada, lalu ia mengeluarkan sebuah kris kecil mungkin panjang nya sekitar 15-20cm dari punggung nya, lalu ia pukulkan ke cakara,

namun cakara menangkisnya dengan tangan kiri, cakara pun menghajar patih dengan kanuragannya sampai patih terpental cukup jauh, tidak selesai sampai di sana, cakara pun terbang dengan cepat menuju patih dan kembali menghajar nya sampai terpental ke pohon, patih pun tidak tinggal diam,

ia seperti sedang membaca amalan sambil menahan nafas panjang, belum sempat ia menyelesaikan amalan nya, cakara langsung terbang ke arag nya dan menutup mulut patih dengan tangan kiri nya dan kembali menghajar nya hingga patih kembali terpental jauh.

"jangan sampai ia menyelesaikan amalan nya, atau kita tidak akan bisa mengalahkannya". ucap cakara ke pada kakek.

Lalu kakek pun langsung duduk bersila dan melafalkan amalan panjang miliknya, dengan maksud untuk memahari aku dan ibrahim, karna aku dan ibrahim hanya bisa melihat nya tanpa melakukan apapun. Karna sungguh merasakan energi yang mereka lepaskan saja sudah membuat buluk kuduk ku merinding hebat, mungkin jika aku yang terkena kanuragan cakara, aku tidak tau apa yang akan terjadi pada sukma ku ini.

" SIAL KAU CAKARAAA !!!". teriak patih sampai membuat dedaunan dan ranting-ranting pohon bergoyang.

Patih pun langsung kembali terbang menuju cakara tanpa menyelesaikan amalan nya.

"kita menang". ucap cakara.

Cakara pun membaca sebuah amalan singkat, dan kembali mengajar patih dan kali ini patih terpental mungkin sampai 50 metret lebih, terlihat setelah terpental sangat jauh patih pun mulai kesakitan.

" AKU AKAN MEMBALAS DENDAM KEPADAMU CAKARA". teriak patih yang menghilang seketika.

Melihat patih pergi aku pun langsung berinisiatif untuk mencari sukma anak itu yang berada di belakang pohon besar, terlihat wajah dari sukma anak itu,

tatapan nya begitu kosong dan air mata terus mengalir dari mata nya, kulit nya begitu putih pucat, dia duduk sambil menganggi kedua dengkul nya.

Setelah menemukan nya aku pun langsung membawa nya untuk ikut bersama ku, lalu kami bertiga pun duduk sila bertiga dan memjamkan mata, aku pun mulai membaca amalan untuk dapat kembali ke dalam raga ku yang masih berada di rumah anak ini.

.

"im.. im..". ucap ku sambil menggoyang-goyangkan tubuh ibrahim.

" allahu akbar... baru kali ini aku selama itu di alam ghaib, nafas sesak banget vin demi allah". ucap ibrahim yang setelah sadar langsung menganggi dada nya karna begitu sesak.

Aku pun berinisiatif untuk keluar kamar dan meminta segelas air putih untuk ku berikan kepada ibrahim, terlihat wajah keluarga dari anak tadi panik dan langsung memberikan ku sebotol air putih, aku pun langsung memberikan nya kepada ibrahim.

"terimakasih ya allah, sudah mengizinkan hamba untuk ikut bersama nya kali ini, karna sungguh hamba tidak bisa membayangkan apa yang terjadi kepada sahabat hamba ini jika ia pergi sendiri kesana". ucap ku dalam hati yang tidak tega melihat ke adaan ibrahim.

Pihak keluarga pun begitu penasaran dengan apa yang terjadi, namun melihat keadaan ibrahim mereka pun seperti mengerti dan menahan rasa penarasan mereka untuk sesaat, dan sekitar 10 menit dan setelah ibrahim meminum ai putih, kondisi ibrahim pun mulai membaik, rasa sesak di dada nya mulai menghilang. dan aku pun membantu nya berdiri dan mengajak nya untuk pergi ke ruang tengah agar bisa bersantai. Lalu sang ayah menghampiri ku dan menayakan apa yang terjadi.

" Mas gimana? kenapa ko sampai begitu?". tanya ayah nya.

"tenang pak, kita ke ruang tamu dulu nanti saya jelaskan". ajak ku.

Lalu kami pun berpindah ke ruang tamu, sesampai nya di ruang tamu aku langsung di suguh kan segelas kopi hitam hangat, lalu aku puj menceritakan apa yang terjadi kepada anak nya, dan ia pun sangat terkejut dengan apa yang di alami oleh anak nya tersebut.

" lalu bagaimana mas anak saya?". tanga nya dengan rasa khawatir

"anak bapak sekarang sudah baik-baik saja, dia sekarsng hanya tertidur, insyallah besok pagi sudah sadar". ucap ku.

" alhamdulillah ya allah". ucap nya sambil menghampiri ku dan memeluk ku.

Aku pun senang jika apa yang telah ku lakukan dapat menolong nya, melihat ekspresi ayah nya seolah rasa lelah ku terbayar sudah. tak lama aku berbincang, ibrahim pun datang ke menghampiri kami, terlihat dia sudah baik-baik saja, lalu ibrahim pun memberikan beberapa nasihat agar anak nya tidak jatuh ke lubang yang sama.

[BERSAMBUNG]

Maaf hanya bisa mengupdate sedikit, karna saya sedang banyak pekerjaan sampingan akhir" ini

CHAPTER 76

Setelah kejadian hebat yang terjadi kepada kami, kami pun hanya dapat mengambil hikmah positif di balik itu semua, yang mana bahwa makhluk di seberang sana juga ingin di hargai oleh kita manusia, karna apa?

karna di sana lah rumah mereka, coba kalian bayangkan jika kalian memiliki sebuah rumah, dan ada seseorang yang masuk begitu saja ke rumah kalian tanpa mengucapkan salam dan langsung ke dapur mengambil makanan dan minuman tanpa seizin anda, apa kalian kesal?

itu juga yang di rasakan mereka. walaupun mungkin cara mereka terdengar sangat ekstrim menanggapi nya.

Setelah perbincangan cukup panjang dengan sang ayah, akhirnya kami pun meminta izin untuk pulang, dan kami segera mengambil motor ibrahim untuk segera pulang, di sepanjang perjalanan kami pun berbincang.

"lemes nya luar biasa vin tadi, apa lagi sempat sesak nafas ya allah rasa nya sudah sedikit tau tentang rasanya nyawa yang akan di cabut aja". ucap ibrahim.

" tapi ko aku ga ya im? tadi sih emang lemes, tapi 5 menitan badan ku normal lagi". ucap ku.

" karna kamu punya khadam sekuat itu yang dapat memback up". ucap ibrahim.

Di situ aku baru memahami kenapa ibrahim sampai seperti itu namun sedangkan aku sama sekali tidak merasakan sesak nafas, dan cakara... aku sangat penasaran salah satu khadam ku yang bernama cakara, mungkin nanti aku akan lebih mencari tau tentang diri nya,

dan mengapa patih bisa mengenal cakara. sekitar 1 jam lebih perjalanan aku pun sampai di rumah ibrahim dan langsung izin untuk pulang kepada nya karna sudah larut malam, aku pun pergi menggunakan sepeda ku yang ku taruh di rumah nya. sekitar 15 menit perjalanan aku pun sampai di rumah dan memutuskan untuk segera mencuci muka dan langsung tidur karna aku sudah

merasa sangat lelah.

Baru ku ingin menutup mata ku, aku merasakan hawa kehadiran makhluk ghaib yang tidak asing, aku pun bangun dari posisi tidur dan mencoba untuk menengok ke arah kanan.

"jangan menengok ke arah kanan". ucap nya

betapa kaget nya aku, aku mengetahui dengan jelas suara ini, ini adalah suara patih, tidak salah lagi ini adalah suara patih yang ku temui saat di merapi.

" M...mau apa kau kesini? dan mengapa kau tidak mengizinkan ku melihat mu". tanya ku.

"Karna raga mu belum sanggup untuk melihat wujud ku, sama seperti dengan cakara, kau belum pernah melihat nya dengan raga mu bukan?". jawab patih.

Aku pun baru menyadari nya, memang benar aku belum pernah melihat cakara dengan raga ku, aku hanya pernah melihat nya saat sukma ku pergi dari raga ku.

" Jangan takut, aku menemui mu bukan untuk menantang mu kembali, aku hanya ingin menanyakan mengapa kau dapat menaklukan cakara? salah satu jin terkuat yang ku ketahui, padahal kau hanyalah manusia lemah, aku selalu memfikirkan itu saat terkahir pertemuan kita dan aku sengaja mengikuti mu dan seperti nya seluruh jin milik mu sedang memelototi ku seperti ingin menantang ku". ucap nya.

"aku tidak menaklukan nya, namun ialah yang memilih ku, dan aku tidak tau alasan nya memilih ku". ucap ku.

Lalu tiba-tiba aku merasakan hawa kehadiran cakara di sekitar ku, aku merasakan energi kemurkaan yang begitu besar dari nya.

"mau apa kau patih? kau masih belum puas?". tanya cakara yang tidak dapat ku ketahui sumber suara nya.

"bukan kah aku sudah bilang aku akan membalas dendam terhadap mu, namun

aku kesini bukan untuk itu, aku hanya ingin melihat anak ini dari dekat.. setelah aku melihat nya, aneh... aku menyukai nya". ucap nya yang tiba-tiba langsung menghilang.

Aku pun tidak lagi dapat merasakan energi dari patih setelah mendengar ucapan nya tadi.

" Seperti nya setelah ini akan terjadi hal yang menarik" ucap kakek yang tiba-tiba muncul di samping ku.

"maksud kakek?" tanya ku.

"nanti kau pun akan tau kevin". ucap nya yang enggan memberitau apa maksud perkataan nya.

Puzzle-puzzle yang masih belum dapat ku pecahkan seolah berukumpul di fikiran ku dan membuat ku cukup kebingungan dengan itu. apa yang membuat patih menyukai ku, dan apa maksud dari perkataan kakek barusan, namun seperti nya walaupun aku terus befikir sekarang, aku tidak akan mendapatkan jawaban nya, dan aku pun memutuskan untuk membiarkan waktu menjawab rasa penarasan ku ini.

Esok hari nya seperti biasa aku pun bangun dan langsung pergi menuju kamar mandi untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat subuh. setelah itu aku pergi ke kamar ka dina dan bermain dengan nya. karna hari ini adalah hari terakhir aku tinggal di rumah, karna besok aku akan mulai tinggal di kos bersama dengan tomas.

" eh de, kakak pasti kangen sama ade" ucap kakak ku yg sedang memeluk leher ku dari belakang.

"kangen sama ade atau sama cememew nya". ledak ku.

" idih.. jelas ade lah, kan kaka lebih sayang sama ade". ucap nya kembali.

"yaudah nnti di kos kevin siksa ya? " ledak ku kembali.

"ya jangan juga lah". jawab nya kembali.

Lalu ia memberikan kecipan ke pipi ku dan masih memeluk ku dari belakang.

" kalo ada apa-apa kabarin kaka ya de" ucap dengan nada sedikit sesak, dan baru kusadari dia mulai menangis.

"kaka tenang aja, kevin udah gede juga kan". ucap ku.

Mungkin perlakuan kakak ku terlihat sangat berlebihan, namun aku sangat bersyukur memiliki kaka seperti nya yang begitu menyayangi ku, dan wajar saja dengan respon nya seperti ini, karna ini pertama kali nya aku tidak akan tinggal satu atap dengan nya. dan aku berjanji dengan diri ku sendiri, ketika aku kembali ke rumah ini, aku akan menjadi seseorang yang lebih dan lebih baik bahkan jauh lebih baik dari sebelum nya.

.
(BERSAMBUNG)

CHAPTER 77

Setelah lama berbincang dengan Ka Dina di kamar nya, aku pun turun ke lantai bawah untuk berbincang dengan ayah ku, dan ayah memberikan ku beberapa nasihat untuk bagaimana hidup sendiri nanti, karna ayah sudah pernah merasakan bagaimana hidup sendiri dari saat SMP karna kakek dan nenek ku bekerja mengabdikan diri kepada negara sebagai angkatan udara, karna itu ayah sering di tinggal pergi oleh orang tua nya.

setelah berbincang cukup lama dengan ayah aku pun kembali ke kamar untuk merapihkan sekaligus memisahkan barang atau pun pakaian yang sekira nya akan ku gunakan ketika di kos nanti, cukup lama memilih akhir nya semua nya selesai dan seyelah nya aku memutuskan untuk tidur siang.

Setelah melaksanakan shalat isya aku pun dengan di sambung zikir panjang, aku pun membuka laptop untuk sekedar chatting dengan Hani, dan di lanjutkan dengan bermain game. sekitar 3 jam aku duduk di depan laptop ku, aku pun menyudahi nya dan memutuskan untuk kembali memeriksa barang bawaan ku untuk besok, karna aku takut jika ada yang tertinggal nanti nya. aku pun kembali membongkar isi lemari ku sambil memilih-milih pakaian.

Namun aku merasakan energi ghaib yang sangat tidak asing bagiku, namun aku sangat jarang dapat merasakannya, sebuah energi yang begitu lemah, aku pun mencoba mencari sumber energi itu, namun aku tidak dapat menemukannya, sampai akhir nya...

"Kevin... " Terdengar suara wanita dari belakang ku, saat ku mendengar suaranya, rasa nya jantung ku hamoir berhenti berdetak, akhirnya.. aku dapat menemui nya lagi...

"Yuni....." ucap ku yang begitu kaget melihat nya.

"Kamu makin tampan ya". Ucap nya dengan senyum tipis di wajah nya.

"Bi..bicara apa kau ini, tentu aku memang tampan". Gurauanku dengan bibir

gemetar, aku tidak bisa menahan rasa sedih yg ia tularkan.

"Jika saja aku masih hidup, aku pasti akan menyukai mu". Ucap nya yang langsung membuat air mata ku makin tak tertahan.

Dan kedua tangan ku pun seperri bergerak dengan sendiri nya, aku mengusap air mata yg juga keluar dari mata nya.

"Hei.. apakah kau tau? Tuhan sudah menyiapkan yang terbaik untuk hamba nya yang terbaik di sisi nya nanti, dan apakah kau tau, demi t*han.. aku akan menolong mu untuk mewujudkan itu". Ucap yang masih memegangi pipi nya.

"Terimakasih kevin, sekarang sudah waktu ku untuk kembali". Ucap ya yang perlahan mulai melayang ke belakang dan menghilang sampai aku tidak dapat melihat nya.

"Tunggu, masih banyak yang ingin ku katakan". Tanpa menghiraukan panggilan ku, ia tetap pergi.

Lalu aku pun menampar pipi kiri dan kanan ku dengan kedua tangan ku begitu kencang, aku tidak boleh seperti ini, aku tidak boleh terbawa suasana. Lalu aku pun duduk di pinggir kasur sambil menghisap sebatang rokok.

"Betapa bodoh nya aku, hanya demi Jin, aku sampai melakukan hal seperri ini". Ucap ku dengan senyum di wajah.

"Tapi.... Hidup ku akan membosankan jika tidak melakukan nya". Ucap ku kembali yang masih dengan senyuman menempel di bibir ku.

Aku pun memutuskan untuk tidak mau memikirkan nya untuk sementara, dan seperti biasa, aku serahkan ke pada waktu, biarkan waktu yang menjawab nya.

.
Keesokan pagi nya setelah menyelesaikan shalat subuh aku pun membawa barang bawaan ku ke bawah, untuk berpamitan kepada keluarga ku, sesampai nya di bawah terlihat mereka sedang berkumpul di ruang makan.

"Sudah mau pergi de?" Tanha ibu ku.

"Ia mah". Jawab ku singkat.

lalu aku pun dengan segera berpamitan dengan mereka, termasuk dengan ka dina, terlihat wajah nya di penuh dengan rasa tidak ikhlas untuk melepas ku pergi, namun aku tidak ingin menatap wajah itu untuk waktu yang lama, karna aku tidak ingin melunturkan semangat ku ini.

Aku segera menuju ke depan komplek dengan berjalan kaki, karna aku tidak ingin membawa mobil, aku memutuskan untuk menaiki ojek untuk sampai ke tempat kos, dan keluarga ku pun sudah ku beritau dimana letak kos ku berada, agar sedikit mengurangi rasa khawatir mereka.

Sekitar 30 menit di perjalanan menggunakan jasa ojek, aku pun sampai di tempat kos ku, tempat di mana aku akan tinggal ini sebenarnya kos campuran, yang berarti tidak di khususkan untuk wanita dan pria, dan kamar ku berada di lantai ke 2, dan di kamar paling pojok, ketika aku sampai di depan kamar ku, aku pun langsung mengeluarkan kunci dari kantung ku, namun ketika aku ingin memutar kunci, ternyata pintu sudah tidak terkunci lagi, aku pun lekas membukanya dan ternyata...

"Lama banget pangeran". Ledek tomas yang sedang merapihkan pakaian dan barang-barang nya.

"Lahh udah dateng aja". Ucap ku yang kaget.

"Haha tadi tumben bangun ke pagian". Jawab tomas.

Lalu aku pun juga ikut menata barang - barang bawaan ku, seperti laptop, baju dan barang-barang lain nya, oia aku tinggal satu kamar kos dengan tomas, sebenarnya aku tidak mau kalau harus 1 kamar, namun karna tomas memaksa, aku jadi tidak enak dan akhirnya menerima permintaannya.

"Vin, dina gimana?" Tanya tomas sambil menyalakan sebatang rokok.

"Ga kenapa-kenapa, emang nya kenapa?" Tanya ku kembali yang masih sibuk merapihkan pakaian ku.

"Yakin? Orang dia semalem telfonan sama aku, sampe nangis-nangis gitu".

Ucap nya.

"Nangis? Emang kamu apain?". Tanya ku yang sejenak menghentikan aktifitas.

"Enak aja, dia semaleman ngomongin kamu mulu, sampe denger nya bosan, dan ujung nya nangis, aku nya jadi ikut sedih haha". Ucap nya

"Oh haha, gpp biarin aja.. kaya gtw dina aja tom, dan percaya ga? Kalau besok pasti dia pasti dateng kesini, dan berani taruhan? Minimal 2-3 haris sekali dia main kesini". Ucap ku.

"Haha udah pasti itu vin". Jawab tomas.

lalu kami pun berbincang-bincang dengan tawa untuk melepas lelah setelah cukup lama menata barang-barang bawaan kami yang cukup banyak. Sampai tidak terasa sudah waktu nya shalat zuhur,

aku pun segera mengambil air wudhu di kamar mandi, dan untung nya kamar mandi di tempat ku berada di dalam kamar, jadi aku tidak perlu repot-repot mengantri hanya untuk ke kamar mandi. Setelah mengambil wudhu aku pun segera melaksanakan shalat zuhur dengan di lanjutkan dengan berzikir. Bagaimana dengan tomas?

Aku masih terus mengirimkan sugesti kepada nya dengan cara melakukan ibadah di depan diri nya, aku tidak ingin mengajak nya secara langsung atau pun secara intens, karna tomas tipe orang yang tidak suka melakukan hal yang tidak ia suka, dan lebih tidak suka jika terus menerus di ajak melakukan hal yang tidak ia sukai,

aku sangat ingin mengajak nya shalat bersama ku, namun aku juga tidak ingin ia menjauhi ku, karna itu aku rasa ini lah cara terbaik untuk mengajari nya betapa penting shalat atau puj beribadah untuk sekarang.

Setelah selesai shalat aku pun pergi ke warung untuk membeli rokok, ketika aku ingij menuruni tangga, ada seorsng pria melihat ku dengan sinis nya, mungkin umur pria itu sekitar 23-25 tahun dan aku tidak mau terlalu memfikirkan nya mungkin saja wajah pria itu memang bentukan dari awal seperti itu.

.

(BERSAMBUNG)

*mohon maaf saya baru bisa update, dan tidak menepati janji saya kemarin lusa untuk update....
untuk alasan nya saya tidak dapat mengatakan, namun tentu nya tentang RL...*

CHAPTER 78

[TUYUL]

Sesampai nya di warung aku pun membeli sebungkus rokok filter, dan memutuskan untuk duduk sejenak di warung sambil menghisap sebatang rokok yang baru saja ku beli.

"Lagi nyati mas". tanya penjaga warung.

"Ah ia pak, lagi nyari angin aja hehe". Jawab ku.

"Mas yang baru saja pindah ke kos ini ya?". Tanya nya

"Ia pak baru hari ini pindahan". Jawab ku

"Mas, bukan nya mau menakut-nakuti atau apa ya mas, anak kos di sini tuh sering kehilangan uang". Ucap nya.

"Loh ko bisa? Memang banyak maling pak?". Tanya ku kembali.

"Menurut saya sih bukan maling berwujud manusia mas, tapi tuyul". Ucap nya kembali.

"Tuyul? Bapak ko bisa yakin kalau itu ulah tuyul?" Tanya ku kembali.

"Ia mas, karna semua yang kehilangan uang di sini, gak pernah ninggalin jejak sedikit pun, bahkan ya mas yang hilang itu hanua lembaran 100 ribu dan 50 ribu, sedangkan lembaran 20 ribu dan lain nya tidak di ambil". Ucap nya.

"Ohh ia ia pak bisa jadi juga, duh saya harus gimana dong ya". Ucap ku berpura-pura panik.

"Ia mas hati-hati aja, saya cuma bisa memperingatkan mas". Ucap nya

"Asik, ada mainan baru". Gumam ku dalam hati dengan senyum tipis.

Sekitar setengah jam di warung tersebut, aku pun berpamitan dengan pemilik warung dan kembali ke kamar kos, sesampai nya di kamar aku pun langsung tidur siang karna sedikit merasa mengantuk.

Sampai aku terbangun saat mendengar suara adzan berkumandang, aku pun langsung segera mengambil wudhu dan segera melaksanakan shalat mahgrib dengan di lanjutkan berzikir, saat aku berzikir aku merasakan sesuatu memasuki kamar kami, namun aku yakin ini bukan lah manusia, aku pun tetap melanjutkan zikir ku dengan tenang, lalu ya..

aku melihat bocah kerdil berkulit hitam pekat dengan mata berwarna merah lewat di depan ku, dan aku yakin dia tidak sadar bahwa aku dapat melihat nya, ternyata benar apa yang di katakan oleh penjaga warung tentang tuyul itu,

aku pun segera menyudahi zikir ku lalu berdiri dan merapihkan sajadah, aku masih berpura - pura tidak melihat nya dan membiarkan nya mendekat ke arah tas ku, karna memang aku menyimpan uang ku di dalam tas. Dan sekitar semeter lagi ia mencapai tas ku..

"Bukkkkk!!!". Suara jin itu terlempar.

wajar saja ia terpentak seperti itu, karna aku membawa banyak mustika dan beberapa pusaka di tas itu, dengan maksud agar tidak ada keluarga ku yang menyentuh mustika milikku saat aku tidak di rumah.

aku pun hanya tersenyum tipis melihat kejadian itu, setelah terpentak cukup jauh ia pun segera berlari meninggalkan kamar ku dengan ketakutan, aku pun menyuruh salah satu khadam ku untuk mengikutinya karna aku ingin mengetahui siapa pemilik tuyul itu.

Aku pun menyalakan laptop untuk bermain game online seperti biasa, baru aku membuka game yang ingin ku mainkan..

"Vin.. main Fifa aja lah yuk". Ucap tomas yg langsung merangkul ku.

"Duh.. nanti kalah lagi ngadu bapak". Ledek ku.

"Wahaha songong dia baru menang beberapa kali, taruhan mau?". Tantang nya.

"Boleh, asal bukan duit". Jawab ku.

"Ga lah, kalah 1 pertandingan push up 15 kali". Ucap nya.

"Lahh jadi". Jawab ku.

Sekitar 1 jam lebih kami main, terlihat keringat terkucur deras dari wajah tomas, karna dari 4/5 kali pertandingan kami mainkan, tomas hanya dapat mengalahkan ku sekali, dan karna dia sudah tidak kiat untuk push up lagi, dia pun menyerah dan menyudahi nya.

Dan saat aku ingin merapihkan laptop ku, aku mendapatkan laporan dari khadam yang tadi ku utus untuk mengikuti jin tadi, dan sekarang aku pun mengetahui siapa pemilik dari jin tersebut, dan aku pun memutuskan untuk sedikit bermain nya, aku akan membuat nya menyesal telah melakukan pesugihan dengan jin untuk tujuan memperkaya diri sendiri.

"Eh tom, kamu tau ga? Kamar sebelah itu ternyata ga waras loh". Ucap ku kepada tomas, yang masih kelelahan.

"Hah? Maksud nya gila?". Jawab tomas.

"Ia gila". Jawab ku.

"Tau dari mana vin?". Tanya nya.

"Baru aja". Ucap ku.

Beberapa detik setelah aku mengatakan seperti itu terdengar suara "AAAAAAAAAAAAA !!!!!!" Teriakan seorang pria yang begitu kencang yang berasal dari kamar sebelah kami.

"Tuh kan". Ucap ku.

"Kaget hadehh.. aku kira gila beneran, ternyata gila di buat sama kamu". Ucapnya.

Aku lah yang membuatnya sampai berteriak sekencang itu, dan pasti kalian tidak ingin tau apa yang telah ku perbuat kepadanya. Dan bagaimana dengan tomas? Mengapa dia tidak kaget dengan apa yang ku lakukan?

Karna dia sudah tau semua tentang kehidupan yang selama ini kulalui, aku sudah menceritakan seluruhnya kepadanya, dan ia mempercayai sebuah hal yang bagi orang awam ialah (TABU) atau karangan belaka, namun ia dengan mudahnya mempercayai ku, karna apa? Karna ia pernah berkata.

"Landasan persahabatan berasal dari kepercayaan" ucap tomas.

Terlihat banyak orang yang mencoba mencari tau apa yang terjadi di kamar sebelah, mereka berkumpul di depan pintu, aku pun hanya melihat kerumunan mereka, bahkan terlihat penjaga kos kami juga mengetuk-ngetuk pintunya,

karna suara teriakan nya tidak jua berhenti, dan penjaga kos tersebut memutuskan untuk mendobrak pintu dan langsung masuk, tak lama terlihat seorang pria mengenakan kaus hitam dan celana kain hitam di gotong keluar dengan teriakan yang masih terus ia kumandangkan tanpa henti, dan ia di bawa menuju lantai 1, mungkin mereka ingin mengobati nya.

"Percuma". Gumam ku pelan.

"Ga di lepasin vin? Kasian". Ucap tomas, yg berada di samping ku.

"Dia aja gak kasian sama orang yang ia rampas hartanya, buat apa aku kasian? Coba kamu fikir, jika saja uang yang ia rampas itu untuk membayar kuliah, atau uang yang sudah di kumpul kan dari lama dan menghilang begitu saja, aku hanya memberikan ia sedikit pelajaran". Ucap ku yang langsung masuk kembali ke dalam kamar.

"Brrti bisa ajarin aku ya?". Ucap tomas yang mrngikuti ku masuk ke kamar ya.

"Ga" jawab ku singkat.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 79

Beberapa hari setelah kejadian itu, aku sudah tidak lagi mendengar kehilangan uang tanpa sebab di kos ini, dan pria yang berada di sebelah kamar ku sudah pindah kos dari kemarin.

Ngomong-ngomong mengenai uang, keuangan ku sudah mulai menipis dan aku harus segera mencari pekerjaan sampai akhir bulan ini".

"assalamuallaikum". suara perempuan mengetuk pintu kamar kos ku.

"siapa vin?". tanya tomas yang sedang sibuk membuat makala di laptop nya.

"paling kaka aku". jawab ku yang langsung berdiri dan membukakan pintu.

"hei vin". ucap Hani.

"loh han? ko ga bilang-bilang mau dateng?". ucap ku kaget.

"ialah ga bilang-bilang, kalau pun bilang pasti ga akan di bolehin ke sini". ucap hani yang langsung masuk ke kamar kos ku tanpa meminta izin.

"hei han, udah lama ga ketemu". ucap tomas yang langsung mematikan rokok nya, mungkin karna merasa asap akan mengganggu hani.

"hei tom, ia nih hhe.. ngeroko aja gpp lanjutin, si kevin juga kalo lagi di dekat aku tetep aja ngeroko, jadi biasa hhe". ucap hani sambil menaruh barang bawaan nya.

"hadehh buka-buka aib". ucap ku.

"eh ini aku bawain makanan, pada belum makan kan?". tanya hani

"wah cocok ini". ucap ku yang memang belum makan.

Kami bertiga pun langsung menyantap makanan yang di bawakan oleh hani, dan di lanjutkan dengan perbincangan cukup panjang, sampai tidak terasa sudah sampai pukul 5 sore. aku pun menyuruh hani untuk pulang,

karna tidak pantas seorang perempuan berlama-lama bermain di kamar kos pria, ia pun mengerti dan langsung pulang, aku pun mengantar nya sampai ke depan kosan tempat dia memarkirkan mobil nya. setelah hani pergi aku pun duduk di warung depan kosan ku sekedar untuk mencari angin.

"eh nak kevin, lagi santai?". ucap pemilik warung.

"ia mang, lagi nyantai aja nih.. eh mang mau tanya, punya info kerjaan ga yang di bayar harian? apaan aja deh selama halal". tanya ku.

"memang ya udah gak dapet kiriman dari orang tua lagi nak? mamang ada sih tapi nak kevin yakin mau" tanya nya yang duduk di sebelah ku.

"bukan nya udah ga dapet, emang ga pernah dapet hehe... wah boleh tuh mang, kerja apa ya?" tanya ku.

"jadi tukang sapu taman vin? di gedung BUMN tuh yang di TB.simatupang, di bayar nya sih ga gede-gede banget tapi lumayan buat sehari". ucap nya

"wahh boleh-boleh tuh mang". jawab ku.

"tapi nak kevin yakin? muka ganteng begitu mau jadi tukang sapu?". tanya nya kembali yang menegaskan.

"ah mang, berarti kalau orang jelek ga bisa jadi bos ya?" tanya ku.

"haha ga juga sih, yaudah nanti ponakan mamang kalau pulang kerja, mamang bilangin ya". ucap nya

"oh ia mang makasih banyak ya, nnti malem kevin kesini lagi boleh? sekalian tanyain". ucap ku yang begitu bersemangat.

"oh boleh nnti dateng lagi aja ya". ucap nya.

Setelah itu aku pun kembali ke kamar kos untuk segera melaksanakan shalat mahgrib karna adzan mahgrib sudah berkumandang, dan di lanjutkan zikir sampai datang nya adzan isya.

Setelah melaksanakan shalat isya aku pun segera pergi kembali ke warung, untuk menanyakan tentang lowongan itu. Sesampai nya di warung aku duduk sambil menyalakan sebatang rokok, dan tak lama seorang pria menghampiri ku dan duduk di samping ku.

"ini mas kevin ya?". tanya pria itu.

"oh ia mas saya kevin" jawab ku.

"saya ponakan dari yang punya warung ini, mas kata nya mau nyoba kerja du tempat saya". ucap nya.

"ia mas saya mau nyoba" jawab ku.

"yaudah besok jam 6 pagi kamu kesini lagi ya, nanti ikut sama saya". ucap nya.

Lalu kami pun melanjutkan perbincangan kecil, untuk saling mengakrabkan diri, selang 1 jam aku berbincang dengan, aku izin mengundurkan diri untuk kembali ke kamar. Sesampai nya di kamar aku pun merapihkan baju yang akan ku pakai besok,

aku ingin terlihat rapih saat hari pertama bekerja, apa pun pekerjaan nya cobalah untuk melakukan nya semaksimal mungkin, maka hasil yang akan kita petik pun akan maksimal. Itulah salah satu prinsip hidup yang masih ku pegang sampai sekarang,

Dan malam ini aku pun memutuskan untuk tidak begadang dan langsung tidur, karna besok aku harus bangun pagi, karna semenjak libur panjang aku biasa tidur sampai pukul 3 atau 4 pagi hanya sekedar untuk bermain game dengan tomas.

Ke esokan hari nya setelah shalat dan mandi, aku pun segera bersiap-siap untuk pergi bekerja, ada sedikit rasa deg-degan saat sedang berkaca, mungkin karna ini hari pertama dan sekaligus pertama kali nya aku bekerja. Setelah semua persiapan selesai aku pun membangunkan tomas yang masih tertidur, karna hari ini dia ada kuliah pagi, tidak tau mengapa semenjak aku tinggal dengan nya, aku menjadi hapal jadwal ia kuliah.

setelah ia bangun aku pun segera meninggalkan nya dan menuju ke warung depan, untuk bertemu dengan pak anto, pria yang ku ajak bicara semalam.

Setelah bertemu dengan nya, aku pun langsung di ajak oleh nya untuk ikut bersama dengan nya menggunakan sepeda motor. Sekitar 30 menit lebih di perjalanan, aku pun sampai di sebuah gedung BUMN, lalu pak anto pun mengajak ku untuk ikut bersama nya naik ke lantai 3, karna aku harus bertmu dengan pihak HRD.

"vin saya anterin sampai sini aja ya, nanti kamu ketemu bu sisi, bilang aja kamu kenalan saya, saya mau langsung ke divisi saya ya". ucap pak anto setelah keluar lift lantai 3.

"ah ia pak, makasih banyak sebelum nya". ucap ku.

Lalu aku pun pergi sendiri ke ruangan HRD, dengan jantung yang masih berdegup tidak karuan aku mengetuk pintu HRD, lalu seorang pria berseragam OB membukakan pintu.

"Mau ketemu siapa ya mas?". tanya nya.

"saya mau ketemu bu sisi mas". jawab ku.

Lalu ia pun mengantarkan ku ke meja bu sisi, perempuan dengan rambut pendek yang mengenakan kaca mata dengan frame tipis melihat ke arah ku, aku pun langsung menyalami nya dan ia pun langsung mempersilahkan ku untuk duduk.

"Maaf dengan bapak siapa?". tanya nya

"Kevin anggoro bu, saya di suruh oleh pak anto untuk bertemu ibu". ucap nya.

"ohh anto orang akunting ya? kamu mau melamar jadi staff apa? kebetulan kita lagi butuh di bagian accounting audit dan marketing officer" tanya nya.

"maaf bu sebelum nya, saya kesini untuk melamar menjadi tukang kebun". ucap ku.

"lohh? duh maaf saya kira kamu mau melamar sebagai staff, penampilan kamu rapih begini ko mau jadi tukang kebun?" tanya nya.

"hhe ia bu, saya masih belum kuliah dan baru lulus SMA". ucap ku.

"hmmm.. yaudah mau bagaimana lagi, sekarang tunjukkan surat lamaran kamu ya". ucap bu sisi dengan suara halus nya.

Setelah interview cukup lama dengan nya, aku pun di persilahkan keluar untuk bertemu dengan pak sito, yang mana beliau adalah pengurus taman.

"haha bisa aja kamu vin, trus kenapa kamu ga kuliah dulu?". tanya wanita muda itu.

"mau ada yang saya lakuin dulu bu di tahun ini, tahun depan insyallah saya sudah kuliah, yaudah bu terimakasih banyak ya". ucap ku.

Aku pun pergi ke lantai 1 untuk bertemu dengan pak sito, sesampai ku di ruangan nya, aku pun di suruh berganti seragam, dan setelah berganti seragam, aku pun di arahkan oleh nya dan di ajak berkeliling gedung, aku pun di kenalkan dengan pegawai lain nya dan di beritau tugas apa yang harus ku kerjakan.

Setelah lama berkeliling aku pun di tinggalkan oleh pak sito di lapangan basket yang berada di taman belakang. Aku pun mulai bekerja di awali dengan menyapu dan memunguti daun-daun yang berserakan dimana-mana, matahari begitu terik menerjang kepala ku, sampai membuat ku sedikit pusing, mungkin karna aku baru pertama kali.

Setelah berjam-jam aku membersihkan taman belakang akhir nya tiba waktu istirahat, aku pun duduk di pinggir taman dan meminum sebotol air putih yang

ku beli di kantin, sambil memandangi beberapa karyawan keluar dan menyantap makanan, ada juga yang mengisi waktu istirahat mereka dengan bermain basket.

"Mas misi dong, jangan ngalangi jalan gini, kalau mau duduk sana tuh". ucap seorang karyawan yang ingin menuju ke parkirannya.

"ah ia bu maaf" ucap ku yang langsung berdiri.

Aku pun sedikit tersenyum dan menatakan dalam hati, "ohh begini toh".

aku pun kembali mengambil sapu dan melanjutkan pekerjaan ku, walaupun rasa sakit di punggung ku belum hilang, aku tetap melanjutkan pekerjaan. Karna aku menikmati apa yang sedang aku lakukan ini, keringat, rasa sakit, dan pusing yang sedang kurasakan, semua itu ku anggap sebagai nikmat yang sedang beliau berikan kepada ku karna aku tau, beliau sudah menyiapkan hal yang luar biasa jika aku ikhlas menjalaninya.

(Bersambung)

mohon maaf ya tidak bisa menepati janji untuk update 2x hari ini, karna tiba-tiba anak ngajak pergi dari siang.

untuk yang PM saya dan meminta jasa Penerawangan, mulau hari ini saya tidak menerima nya, karna kesibukan..

dan yang ingin melakukan pengisian khadam, saya mau libur dulu sampau senin nanti. tirmaksih atas pengertiannya.

trimakasih

CHAPTER 80

[NOSTALGIA]

Hari ini adalah hari minggu, aku memutuskan untuk mengambil lembur kerja agar mendapat penghasilan lebih, di gedung tempat ku bekerja setiap hari sabtu dan minggu di sewakan untuk acara pernikahan, hari ini matahari begitu terik, aku sedang bersantai di sebuah pos security yang berada di samping gedung pernikahan, sambil menghirup segelas kopi hangat dan di temani beberapa rekan security aku menghabiskan waktu istirahat ku.

Sekitar 1 jam lebih aku beristirahat aku memutuskan untuk kembali menyapu di sekitar gedung, karna hari ini aku di tugaskan untuk membersihkan area di sekitar sini, aku pun memulainya dengan memunguti beberapa botol yang berserakan dan di lanjutkan dengan menyapu, dan tak lama setelah aku memulai pekerjaan ku, terlihat rombongan mempelai pria dan wanita sudah mulai memasuki gedung,

aku melihat ke arah ke dua mempelai tersebut, dengan pakaian adat jawa yang sungguh anggun mereka perlahan memasuki pintu utama, namun yang ada di dalam benak ku hanyalah satu.

"habis berapa itu ya". gumam ku pelan.

Aku adalah tipe orang yang tidak suka merayakan suatu hal atau pun monent besar apa pun itu dengan berlebihan, aku lebih memilih untuk melakukannya dengan sesederhana mungkin, karna seseorang pernah mengatakan kepada ku.

"Kamu tau apa itu cerdas vin? dia tidak akan terlihat sedih ketika ia sedih, dan ia tidak akan terlihat bahagia walaupun dia sedang bahagia, karna orang yang cerdas ialah orang yang tau bagaimana menyikapi seberapa besar hal apapun yang ia hadapi dengan seminimalis mungkin". kutipan kata dari salah seorang teman ku

"orang berotot kalah dengan orang pintar, namun orang pintar kalah dengan

orang bejo (beruntung), dan orang bejo kalah dengan orang cerdas.. mengapa? karna orang cerdas sanggup membuat keberuntungannya sendiri". Suatu kutipan dari ku.

Ketika aku sedang menyapu daerah parkir yang berada persis di samping gedung, aku melihat sebuah mobil J*zz berwarna emas yang tidak asing bagi ku, dan tak lama aku melihat seorang wanita dengan pakaian yang cukup terbuka berwarna merah keluar dari mobil itu, dan benar saja..

wanita itu ialah anggi, seorang teman semasa sekolah ku dulu, namun aku menghiraukannya dan tetap melanjutkan pekerjaan ku, bukan nya aku malu dengan pekerjaan ku ini, aku hanya tidak ingin mengganggu pekerjaan ku, dan tak lama..

"kevin..? ini kevin kan..." mendengar suara perempuan di belakang ku yang tidak asing di telinga ku.

"eh anggi, hehe ia ini kevin". ucap ku kepada nya.

"loh kok kamu kerja kaya gini sekarang?". ucap anggi yang terlihat semakin cantik dengan rambut panjang nya.

"ah gpp ko nggi, buat uang jajan tambahan aja". jawab ku.

"yeee kalo buat cari uang tambahan kamu kan bisa Chat aku, nanti aku bilang ke bokap aku". ucap nya.

"haha makasih nggi sebelum nya, tapi ya.. aku udah bersyukur lah di kasih kesempatan kerja gini, yaudah kamu masuk gih, temen kamu kan yang nikahan?". jawab ku.

"bukan temen sih, saudara jauh aku yang nikah.. tapi... eh kamu pulang kerja jam berapa? maen dulu yuk, kan udah lama.. ya mau ya.. pliss" ucap anggi sambil memegangi tangan kiri ku.

"jam 4 sih, kan masih lama nggi, sekarang aja jam 1". ucap ku yang merasa tidak enak bila menolak ajakannya.

"ah gpp, yaudah nnti aku tunggu di mobil aja ya, sekarang aku masuk dulu". ucap anggi sambil melambaikan tangan nya ke arah ku.

Lalu aku pun menghela nafas sejenak, dan berfikir jika hani mengetahui ini dia pasti akan marah kepadaku 7 hari 7 malam, namun aku berfikir ini hanya pertemuan seorang teman yang sudah lama tidak bertemu.

Setelah shalat ashar di masjid aku pun memutuskan untuk mandi di kamar mandi yang berada di area masjid, karna sudah tidak tahan dengan keringat yang menempel di tubuh, setelah itu mengeluarkan handphone dan menelfon Hani,

sekedar untuk memberitau bahwa aku ingin pergi dengan anggi, terjadi beberapa perdebatan kecil di antara kami, namun pada akhirnya Hani pun mencoba mengerti dan mengizinkan ku pergi, ya walaupun terdengar tidak ikhlas.

"Nnggi lama ya nunggu ya?". tanya ku yang membuka pintu mobil nya.

"ah engga ko, aku juga lagi gak ada urusan jadi nyantai aja kali". ucap anggi.

"trus kita mau kemana?". tanya ku sambil mengenakan shield belt.

"hmm kemana ya, eh eh kalo engga kita ke sekolah yuk, nostalgia sekalian". ucap nya.

"kesekolah? bukan nya ga boleh ya hari minggu gini". ucap ku.

"ah tenang, kan kalo minggu ada kegiatan klub basket". ucap nya.

Lalu aku menyetejui nya, dan kami pun pergi ke sekolah lama kami, yang tidak terlalu jauh dari tempat ku bekerja, hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit menggunakan mobil untuk sampai kesana, dan sesampai nya di sana kami pun memarkirkan mobil dan lekas turun, terlihat banyak murid melihat ke arah anggi.

"pake nih, pake baju sexy banget, ga bagus buat contoh". ucap ku yang

memberikan jaket.

"ah ia makasih ya, ya kan aku gtw vin kalau mau kesini, kan tadi niat nya mau kondangan doang hehe". ucap anggi.

Lalu kami pun berjalan masuk memasuki lapangan, tempat dimana begitu banyak kenangan ku tertinggal di tempat ini, bahkan aku sampai menyapa beberapa makhluk ghaib yang sudah banyak membantu ku saat aku berada di sini dengan memberikan salam dalam hati, dan mereka pun merespon ku.

"eh vin, inget gak pas waktu kamu lagi lari-lari sambil buka baju di sini". ucap nya.

"ah kalo yang kaya gitu ga usah di inget-inget apa". ucap ku.

"haha ia ya, tapi ga mau aku lupain juga vin, waktu itu kalian kalah taruhan kan pas mau minta nomer aku hahaha". ledek nya dengan tawa yang sedikit menjengkelkan.

"Yahh yang penting, aku ga nelen ludah sendiri". ejek ku yang menyentil ku ping nya.

"ugh.. tapi ada satu hal yang sebener nya ga bisa aku lupain ataupun aku ilangin dari masa SMA dan berlanjut sampai sekarang". ucap anggi.

"apa tuh?". tanya ku.

"ah engga ko". ucap nya yang tiba-tiba meneteskan air mata dan mencoba mengelap nya dengan tangan.

"kamu kenapa nggi?". tanya ku yang khawatir.

"engga ko beneran gpp, yaudah yuk kita nyantai dulu di bangku situ". ucap anggi yang seolah ingin mengalihkan pembicaraan.

"hmm yaudah yuk". ucap ku yang sebenarnya masih penasaran tentang apa yang di pikirkan oleh anggi sampai-sampai membuat nya meneteskan air mata.

Lalu aku pun mencoba menghiburkan dengan beberapa koleksi candaan yang aku punya, walau pun terdengar cukup garing, namun aku bersyukur, aku kembali dapat melihat senyum itu terlukis di wajah nya. Setelah cukup lama mengitari sekolah kami pun memutuskan untuk segera pulang, dan anggi memaksa untuk mengantarkan aku sampai ke tempat kos.

Sekitar 30 menit lebih perjalanan kami pun sampai di depan kosan ku, ketika aku ingin membuka pintu mobil untuk keluar...

"vin.. makasih banyak ya, aku seneng banget bisa ngobrol sama kamu lagi, kapan-kapan lagi ya". ucap nya dengan senyum.

"oh ia nggi aku juga seneng ko, aku jadi bisa sedikit nostalgia masa-masa SMA kita hehe". ucap ku.

Lalu setelah perbincangan singkat anggi pun pergi untuk pulang, aku pun segera masuk kamar untuk melaksanakan shalat isya, karna suara adzan baru saja terdengar.

.

(BERSAMBUNG)

CHAPTER 81

[PATIH]

"Wallaikumsalam a kevin". jawab salam salah satu murid ku.

"abi kemana? lagi keluar". tanya ku.

"hari ini di cabang kata bunda (istri abi) A'a kevin yang suruh ngajar" ucap salah seorang murid.

"oh gitu, yaudah saya masuk dulu". ucap ku.

Hari ini adalah jumat malam, jadwal pengajian di cabang, dan seperti nya Abi tidak akan mengajar hari ini. Terlihat puluhan murid sudah menunggu di depan rumah, aku pun segera memanggil beberapa senior untuk merapihkan ruang tamu sekaligus mempersiapkannya untuk pengajian,

setelah selesai aku menyuruh salah satu dari mereka untuk memanggil murid lain nya yang berada di luar menunggu. Setelah seluruh murid memenuhi aula, aku pun memulai kegiatan pengajian dengan membaca surat alfatihah dengan di lanjutkan ayat kursi. Lalu tibah lah di sesi tanya jawab.

"Punten A, A'a ibrahim ko ga keliatan?". tanya salah satu murid senior.

"si A'im lagi di pusat, ada urusan.. sama guru lain nya, jadi selama 2 minggu saya yang akan bertanggung jawab di cabang sampai Abi dan guru lain nya kembali". jawab ku.

"Punten A' kevin saya mau tanya, saya kan masih baru di pengajian ini, dan mohon maaf jika pertanyaan saya kurang sopan, saya mau tanya dosa ga sih A, jika kita memiliki khadam". tanya nya.

"tergantung jenis khadam apa dan tujuan apa yang tuan nya inginkan dari khadam milik nya, contoh seseorang mengisi khadam hanya untuk

memperdalam ilmu hitam mereka, seperti kebal saat berkelahi atau dari senjata tajam dan melakukan pesugihan". jawab ku.

"bukan nya khadam di pengajian kita juga bisa membuat kita kebal terhadap hal yang A'a sebutkan tadi". tanya nya kembali.

"ya benar, dan sesuai yang saya katakan tadi, semua tergantung apa tujuan dari sang pemilik, saya punya cerita tentang salah satu murid dari Abi, kita sebut saja nama nya danang.. Danang sudah masuk ke pengajian ini saat ia SMP, dan ketika ia SMA, ia di ajak oleh teman-teman nya untuk ikut tawuran,

namun si danang sudah mencoba menolak namun karna tidak enak dengan teman lain nya ia pun memutuskan untuk ikut, namun danang memutuskan untuk berdiri paling belakang, alih-alih untuk menghindari bentrokan di garis depan, namun alhasil saat teman-teman berlari kabur karna terdesak, danang pun tertangkap dan langsung di sabet oleh celurit dan parang yang di arahkan di leher nya,

tapi alhamdulillah ia baik-baik saja tanpa meninggalkan bekas luka sedikit pun di leher nya, dan danang pun langsung berlari dan menyusul teman-teman nya. dan ke esokan hari nya, kembali si danang di ajak oleh teman-teman nya untuk kembali tawuran, dan kali ini danang menyetujui nya dengan begitu percaya diri karna kejadian kemarin,

bahwa ia berfikir diri nya kebal terhadap benda tajam, dan danang bersama teman-temang nya pun pergi untuk tawuran di tempat kemarin, dan kali ini danang berdiri paling depan.. dan benar saja musuh mereka tiba-tiba menyabetkan sebuah Parang ke tubuh danang, dan sayang nya tubuh danang tidak lah kebal seperti sebelum nya, organ-organ tubuh nya tumpah ruah keluar dan tak lama danang pun meninggal saat perjalanan ke rumah sakit..

setelah mendengar cerita singkat dari saya apa kalian mengerti maksud ya?". tanya ku.

"ia A, saya mengerti berarti jika kekuatan kita ini kita gunakan saat terdesak maka akan aktif, namun jika kita gunakan untuk kesombongan diri maka tidak akan aktif". ucap nya.

"benar sekali, karna kita mempelajari ilmu putih, bukanlah ilmu hitam, kiblat kita tetap Allah swt, dan khadam hanyalah sebagai perantara, dan jangan pernah mendewa-dewakan khadam kalian, karna sesungguhnya ketika kalian shalat dan bersujud, khadam kalian ikut bersujud". ucap ku.

Setelah tanya jawab yang cukup panjang, pengajian pun kami akhiri karna sudah menunjukkan pukul 11 malam, setelah pengajian aku memutuskan untuk langsung pulang ke kos, dengan di antar salah satu murid ku yang mana dia menawarkan ku tumpangan.

Sesampainya di kosan aku pun mencuci kaki dan mengosok gigi, lalu di lanjutkan dengan tidur.

"Vin.. jangan tidur dulun ngapa, bantuin nih raja nya susah banget sumpah". ucap tomas yang terlihat stress memainkan game di laptop nya, kalau tidak salah ingat game yang ia mainkan waktu itu ialah Devil may Cry 3/4.

"Ya allah nih anak ya, gampang itu". ucap ku.

"udah ngulang 10 kali ada kali, tetep aja ga menang-menang". ucap tomas.

"gampang itu, matiin laptop nya dulu sekarang tidur, sambil tidur fikiran cara ngalahin nya, kalo udah stress gitu malah makin susah". ucap ku yang tetap melanjutkan tidur.

Dan aneh nya tomas pun menuruti perkataan ku dan langsung mematikan laptop nya, dan memutuskan untuk tidur.

Aku pun juga langsung terlelap karna merasa sangat lelah, setelah bekeaja seharian dan langsung menuju ke pengajian tadi, namun baru ku memejamkan mata aku seperti di bawa sebuah pohon besar yang sungguh tidak asing bagi ku.

"kevin, apa kau sudah lupa dengan ku". ucap seorang pria yang tidak asing di telinga ku.

"patih? ada apa memanggil ku?". tanya ku.

"Kau tidak usah takut kevin, aku hanya ingin berbincang dengan mu" ucap patih.

"hati-hati kevin, jika kita melawan nya sekali lagi, kita tidak akan menang seperti saat kita mengalahkan nya kemarin". bisik cakara yang tiba-tiba muncul di belakang ku.

" ikut lah dengan ku kevin, aku akan memperlihatkan sesuatu". ucap patih yang berjalan ke belakang pohon.

Aku pun mengikuti nya dari belakang, karna aku tidak sedikitpun merasakan hawa amarah dari patih. lalu sesampai nya di belakang pohon besar, ia seperti menggali sesuatu dengan tangan nya, dan mengambil sebuah kota biru tua.

"apakah kau tau mustika apa ini kevin?". tanya patih

" aku seperti pernah melihat nya di suatu tempat, AHHH... ini adalah mustika ***** bukan? kenapa bisa ada di sini?". tanya ku.

"seperti yang ku duga kau mengetahui nya, aku menyimpan ini jauh sebelum nene moyang mu terlahir di dunia ini, dan mustika seperti ini hanya ada 3 di dunia, dan yang satu berada pada guru mu bukan?" tanya patih.

"ia benar, aku pernah melihat nya batu mustika ini di kenakan oleh guru besar ku, dan 1 lagi dimana?" tanya ku.

"aku pernah berniat ingin mengumpulkan ketiga nya, namun aku pernah menantang sekali guru besae mu, namun sayang nya aku bahkan tidak berani menatap nya, dan yang 1 lagi berada di tangan Ifrit". ucap patih yang membuat ku sulit percaya.

"Ifrit? maksud mu jin ifrit yang telah membangkang kepada Nabi Sulaiman?" tanya ku.

"ya benar, sayang nya ia bersembunyi di suatu tempat di dunia ini, dan aku tidak dapat menemukan nya, lagi pula dia akan muncul ketika dajjal sudah muncul". ucap nya yang makin membuat ku sulit percaya.

"bagaimana kau tau semua itu". ucap ku.

"di dunia ini banyak hal yang sulit dipercaya, termasuk keberadaan ku ini, tapi semua nya telah tertulis kevin dan tidak akan dapat di rubah". ucap nya.

Aku pun sedikit merenung dengan perkataan patih, aku sungguh sangat sulit mempercayai seluruh perkataan nya barusan, namun memang benar di dunia ini banyak hal yang sulit di peecayai, aku pun mulai mempertanyakan apa tujuan patih mengatakan semua ini padaku.

"lalu apa tujuan mu memanggil ku ke sini dan mengatakan semua itu?" tanya ku.

"islamkan lah aku kevin". ucap nya yang membuat aku dan juga cakara yang masih berada di belakang ku begitu kaget ketika mendengar patih mengucapkannya.

"A..apakah kau serius patih dan apa alasan mu?" tanya ku.

"karna aku sudah lelah, selama ini aku hanya mendalami ilmu ku dan semakin ku berfikir semakin aku takut dengan kuasa tuhan, setelah melihat cakara salah satu iblis paling bengis yang pernah ku temui dapat berbuah seperti ini, lagi pula tidak lama lagi dunia ini akan berakhir". ucap patih yang sedikit menyentil hati ku.

"baik lah patih jika kau menginginkan hal tersebut, namun dengan satu syarat dari ku, buanglah seluruh ajian dan ilmu hitam mu, dan mulailah mendalami ilmu putih". ucap ku.

Dan patih pun menuruti perintah ku dan membuang seluruh ajian dan ilmu hitam miliknya, dan mustika yang ia tunjukan kepada ku barusan, tak kusangka ia memberikannya kepadaku begitu saja, lalu aku pun memulainya...

"vin.. bangun.. jam berapa ini" ucap tomas membangunkan ku.

"duh, udah jam setengah 5 lgi". ucap ku.

Lalu ketika aku ingin bangun, aku merasakan sesuatu di tangan ku, aku seperti

merasakan aku memegang sesuatu di tangan kiri ku, dan ketika aku melihat nya, aku sedang memegang sebuah mustika yang telah patih berikan ke padaku, lalu dengan senyum tipis di wajah ku.

"terimakasih". gumam ku pelan.

"ngomong apaan vin?". tanya tomas.

"ah engga, yaudah aku mau ambil wudhu dulu". ucap ku.

Lalu ketika aku ingin membuka pintu kamar mandi, aku mendengar sebuah bisikan di kuping ku.

"terimakasih kevin".bisikan seorang pria yang aku sudah tau siapa itu.

"sama-sama patih". gumam ku pelan dengan senyum tipis di wajah ku.

"ngomong apaan dah vin?" ucap tomas kembali.

"ga ngomong apaan, nyaut mulu". ucap ku.

BERSAMBUNG

jika ada typo dan sejenis nya, mklumi ya saya mengerjakan nya sedikit terburu-buru.

CHAPTER 82

[Selamat Jalan]

"sudah waktu nya". gumam ku pelan.

Aku bergumam di tengah terik nya matahari yang menyengat kepala ku, dan keringat ku yang tak henti-henti nya membasahi tubuh ku. Dan hari ini adalah hari terakhir aku bekerja di sini, karna besok aku akan melakukan hal yang sudah ku tunggu lebih dari setahun yang lalu, dan sepulang kerja nanti aku akan menemui pihak HRD untuk menyelesaikan segala urusan di sini.

"vin, cepet banget ya udah sebulan". ucap salah satu rekan kerja ku yang bernama ilham.

"itu berarti kamu nyaman tinggal di dunia hehe". jawab ku.

"bisa aja kamu vin, eh nanti setelah resign kamu mau kerja dimana lagi emang?" tanya nya.

"mau nganggur dulu ham 3 bulan hhe, abis itu mau kerja di bengkel". jawab ku.

"duh lama banget nganggur nya". ucap nya.

"haha ia, mau nyantai dulu hehe". ucap ku.

Setelah perbincangan singkat ku dengan nya, aku pun kembali bekerja sampai tidak terasa pukul sudah menunjukkan pukul 4 sore dan aku pun merapihkan alat kerja ku dan memutuskan untuk mandi di kamar mandi masjid, dan berganti pakaian.

Setelah itu aku pun segera menuju ruang HRD untuk menyelesaikan kontrak singkat ku.

"nanti kalau kamu mau cari kerjaan lagi, kamu telfon ibu aja ya vin". ucap nya.

"ia bu insyallah". jawab ku.

"loh ko insyallah". ucap nya.

"mungkin untuk sekarang saya mau bantu usaha bengkel ayah saya, dan setelah itu baru kuliah, setelah lulus nanti mungkin insyallah saya akan kembali ke sini". ucap ku dengan senyum tipis.

"duhh pasti bakal kangen sama kamu ni vin hehe" ucap nya.

"kapan-kapan saya main ke sini deh hehe". jawab ku.

Setelah itu aku pun berpamitan untuk segera pulang, memang cukup menyenangkan dapat bekerja di sini, aku menemukan apa yang tidak kutemukan di luar sana, dan pengalaman yang ku peroleh di sini, walaupun hanya sebulan aku bekerja disini.

Setelah sampai di kamar kos, aku pun merapihkan beberapa pakaian ganti dan juga beberapa barang yang sekiranya akan ku gunakan di sana, setelah selesai merapihkan barang aku pun memutuskan untuk sedikit bersantai melepas lelah setelah bekerja, ketika aku melihat raut wajah tomas yang sedikit bingung, aku pun menebak ia ingin berbicara sesuatu kepada ku namun seperti tertahan, aku pun mencoba sedikit memancing nya.

"rokok tom, diem aja". ucap ku sambil menawarkan bungkus rokok.

"msih ada aku vin, lgi ada yang aku fikirin vin, tapi rasa nya aku takut pengen ngambil sebuah keputusan". ucap ya.

"ya tinggal jalanin aja tom, kamu inget kan kata-kata aku dulu". ucap ku.

"ya aku inget vin, kalo ga salah kata kamu (menyesalah sebelum hal itu terjadi), tapi gimana ya". ucap nya.

"cerita aja tom, kaya ama siapa aja". ucap ku.

"a..aku pengen nyoba masuk pengajian kamu vin". ucap tomas.

"hmmm.. kamu yakin?". tanya ku.

"nah itu masalah nya vin, antara yakin dan gak yakin, selama kenal sama kamu sih, aku udah terbiasa banget dengan hal Tabu dan hal-hal yang bener-bener di luar nalar dan akal sehat, tapi... lama-lama aku sedikit berfikir, mau sampai kapan aku jadi penonton". ucap nya.

"kamu tau tom, penonton secara tidak langsung akan tersugesti dengan apa yang ia lihat, dan setelah ia mencoba melakukan hal yang sama dengan apa yang ia tonton, ia menyesali nya". ucap ku.

"maksud nya?". tanya nya.

"ya.. jadi lah penonton yang dapat mengontrol jiwa dan fikiran nya, ubah lah jalan fikiran mu yang mengatakan (aku ingin menjadi diri nya), ingat tom, terkadang pemeran utama tidak lah sehebat apa yang di fikirkan penonton, karna kadang peran yang tidak di perhatikan oleh penonton lah yang terhebat". ucap ku yang mencoba untuk mencair kan jalan fikiran nya, dengan sedikit teka-teki.

"ohh ia aku ngerti". ucap nya.

"cuma ngerti kan? tapi ga paham". ucap ku.

"maksud ya gimana?". ucap nya.

aku pun berdiri dri posisi duduk dan mengambil tas yang sudah ku isi beberapa barang ku, dan perlahan berjalan ke luar kamar, terlihat wajah tomas yang kian bingung.

"nih aku kasih no telfon guru lain, nanti kalo udah mateng hubungi aja". ucap ku yang lekas pergi meninggalkan nya.

Lalu aku pun memulai perjalanan ku ke bogor tanpa menggunakan kendaraan,

ya.. melainkan dengan berjalan kaki, yang mungkin akan menghabiskan 4-6 jam atau lebih, ini ada salah satu syarat wajib yang di berikan kepadaku, aku pun memulai langkah dengan "bismillah".

(Karna selama di perjalanan cukup membosankan, maka saya akan melompati bagian ini).

Sesampai nya di pusat, aku pun memutuskan untuk meluruskan kaki di saung depan, sekedar menghela nafas dan mengistirahatkan kaki. Namun aku merasakan ada yang tidak beres di sini, hawa nya begitu dingin, namun rasa dingin yang kurasakan ini berbeda dari dingin yang biasa kurasakan saat di puncak, dan semenjak aku memasuki gerbang di bawah tadi, aku tidak melihat seorang pun namun aku hanya ingin berfikir positif sekarang.

lalu tidak lama aku beristirahat, ada seorang pria yang menghampiri ku, yang tidak pernah ku lihat sebelum nya pria tua berjenggot putih dan menggunakan tongkat dengan motif seperti ular yang melilit di tongkat nya, pria itu memakai pakaian serba putih dengan sorban di kepala nya, dan tangan kiri selalu memutar tasbih, seolah dia selalu berzikir di dalam hati nya.

"assalamuallikum *****" ucap nya yang memanggil nama ghaib ku.

Saat dia mengucapkan nama ghaib ku, aku baru menyadari 2 hal ;

1. aku baru menyadari bahwa ternyata aku tidak merasa lelah sedikit pun, padahal aku sudah berjalan begitu jauh dan bahkan nafas ku tidak sesak.
2. aku sudah masuk ke dalam alam ghaib tanpa ku sadari.

"wallaikumsalam". jawab ku.

"Abah sudah menunggu". ucap nya.

Tanpa fikir panjang aku pun mengikutinya, dan di ajak memasuki sebuah hutan yang begitu rindang, dan tiba-tiba ke tika aku menengok ke arah belakang, betapa kahet nya aku, aku melihat belasan khadam, yang mana ku tau mereka adalah khadam milik ku, aku melihat Patih, kakek, nyai dan cakara. mereka

berdiri diam tepat di jalan masuk hutan, dan aku melihat Nyai melambaikan tangan ke kapada ku, seolah ia ingin mengatakan.

"selamat jalan".....

Namun aku tidak ingin kembali, aku akan terus melanjutkan perjalanan.

sampai lah aku di tengah hutan, sebuah hutan tanpa penghuni, aku tidak mendengar ada ya suara serangga maupun hewan sejak aku masuk, bulu kuduk ku berdiri karna tiupan angin tipis mengelus kulit ku, aku berjalan begitu lama, dan semakin lama aku berjalan pria tua itu semakin menjauh, dan semakin ku kejar semakin cepat ia berjalan, lalu tak lama aku mendengar suara yang begitu bergema.

" berzikirlah, berpuasalah, dan tinggallah di sini, sampai nanti aku sendiri yang akan menjemputmu".

(BERSAMBUNG)

Permohonan maaf

Untuk cerita saya yang berada di hutan untuk melakukan tirakat, saya mohon maaf tidak bisa menshare lebih jauh dari ini, di karna kan saya tidak mendapatkan izin dari guru saya sendiri untuk membagikan pengalaman saat saya tirakat kepada umum...

Karna memang ada beberapa bagian di kisah kali ini yang akan :

1. Memancing SARA.
2. Pemabaca tersugesti ke hal negatif, karna tidak dapat mencerna.
3. Sebagian reader akan berfikir bahwa ini menyalahi syariat islam.
4. timbul banyak argument.
5. timbul provokasi untuk mengikuti apa yang saya lakukan.

Jadi karna alasan di atas saya akan melompati bagian cerita ini, dan akan meneruskan nya pada bagian setelah selesai melakukan tirakat..

trimaksih dan mohon maaf...

NOTE :

1. Saya sudah tidak menerima jasa penerawangan apa pun itu, walaupun di tawari imbalan sekalipun, saya akan tetap menolak.
2. Pengisian khadam akan libur seminggu karna saya tidak sedang di indo.

wassalam.

TAMAT